

2011

Laporan Tahunan
PT ADHI KARYA (Persero) Tbk.

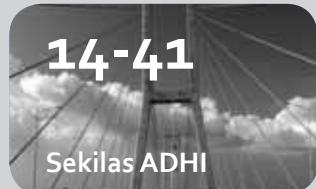


ADHI Incorporated

Transforming the Business
for Greater Values

Daftar Isi

Ikhtisar Keuangan	2
Laporan Dewan Komisaris	4
Laporan Direksi	8
Peristiwa Penting 2011	14
Penghargaan dan Sertifikasi	16
Profil Perusahaan	28
Analisa & Pembahasan Manajemen	42
Tata Kelola Perusahaan	54
Jaringan & Alamat	81
Tanggung Jawab Laporan	84
Laporan Keuangan	85



Sampul Muka



Manusia memiliki aspirasi membangun masa depan yang lebih baik. Namun tidak ada aspirasi yang terwujud tanpa tekad dan ikhtiar. Mereka yang berhasil mengubah aspirasi menjadi realita melakukannya dengan perencanaan matang, strategi yang tepat, serta langkah yang konsisten dan berkelanjutan.

Selama lebih dari lima dasawarsa, ADHI terus berkembang dan mengayunkan langkahnya secara konsisten, menuju pencapaian visi dan misinya sebagai kelompok usaha yang terintegrasi - ADHI Incorporated.

Rekam jejak emas ADHI memberi momentum pertumbuhan yang berkesinambungan bagi Perseroan di lima lini usaha, yaitu Konstruksi, EPC, Investasi di bidang Infrastruktur, Property dan Real Estate. Momentum pertumbuhan tersebut digambarkan pada sampul muka sebagai lima jejak langkah (*track lines*) yang terus menggalang momentum pertumbuhannya.



Challenge the Change to Strengthen the Business

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang semakin membaik di tahun 2011, PT Adhi Karya (Persero) Tbk. turut berbenah untuk memperkuat daya saing sebagai perusahaan Indonesia. Tren industri properti, konstruksi, dan infrastruktur yang semakin kompetitif mendorong ADHI untuk memberikan warna lain dalam persaingan bisnis yang telah digeluti sejak tahun 1960.

Perubahan dalam Perusahaan menjadi proses yang tidak dapat dihindarkan dan diyakini akan menjadi tantangan sekaligus peluang untuk memperkuat bisnis ADHI. Menetapkan fokus dan medefinisikan kembali arahan strategis Perseroan menjadi upaya untuk membawa ADHI menjadi salah satu pemain yang berkualitas di tingkat Asia Tenggara.

Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2011	2010	2009	2008	2007
Pendapatan Usaha	6.695.112	5.674.980	7.714.614	6.639.942	4.973.867
Beban Pokok Pendapatan	5.960.704	4.964.348	7.059.135	6.095.669	4.516.924
Laba (Rugi) Kotor	734.408	710.632	655.479	544.273	456.943
Laba (Rugi) Proyek Ventura Bersama	64.634	58.478	96.401	28.248	38.513
Laba (Rugi) Kotor Setelah Proyek Ventura Bersama	799.042	769.110	751.880	572.521	495.456
Laba (Rugi) Usaha	555.997	550.834	536.819	367.908	291.094
Laba (Rugi) sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi	412.030	440.387	429.983	258.715	309.492
Beban Bunga	87.164	107.312	107.846	106.289	135.061
Laba (Rugi) Bersih	182.116	189.484	165.530	81.482	111.601
Laba Bersih Komprehensif	182.727	181.524	165.670	81.482	111.601
Laba (Rugi) Bersih per Saham (Rupiah penuh)	103,64	107,83	94,20	46,04	61,96
Modal Kerja Bersih	502.172	493.129	287.765	689.926	684.113
Investasi Pada Perusahaan Assosiasi	3.600	NA	3.433	3.433	16.430
Jumlah Aset	6.112.954	4.927.696	5.629.454	5.125.369	4.333.167
Jumlah Liabilitas	5.122.586	4.059.941	4.888.581	4.525.469	3.787.812
Jumlah Ekuitas	990.368	867.754	740.873	599.899	545.356
Hutang Berbunga	691.797	843.331	852.536	715.563	1.008.516
Hak Minoritas Pada Anak Perusahaan	6.791	6.641	9.673	15.620	14.121
Jumlah Saham Beredar (ribu saham)	1.757.226	1.757.226	1.757.225	1.769.847	1.801.320
Dividen per Saham (Rupiah penuh)	32,35	28,26	11,51	15,04	12,98
Arus Kas Operasi	519.446	(30.756)	(144.106)	(3.306)	605.832
Belanja Modal	14.848	6.411	9.072	51.448	33.966
Kapitalisasi Pasar	1.044.766	1.639.201	738.541	477.859	2.449.795
<i>Enterprise Value</i>	1.184.360	2.240.414	1.284.175	828.518	2.688.134

Rasio – Rasio Keuangan

EBITDA Margin (%)	6,2	7,8	5,6	3,9	6,2
<i>Return on Equity (%)</i>	25,8	33,2	27,1	19,3	32,3
<i>Return on Assets (%)</i>	5,3	6,5	5,9	2,4	3,5
Rasio Lancar (%)	110,3	119,3	106,6	117,4	120,0
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	70,3	97,9	116,6	122,5	180,8
EBITDA to Interest Expense (x)	4,7	4,1	4,0	2,4	2,3
Price-Earnings Ratio (x)	5,7	8,7	4,5	5,9	22,0
EV/EBITDA (x)	2,9	5,1	3,0	3,2	8,9

Rasio – Rasio Pertumbuhan (Dalam %)

Pendapatan Usaha	18,0	(26,4)	16,2	33,5	14,9
Laba (Rugi) Usaha	0,9	2,6	45,9	26,4	15,7
EBITDA	(6,4)	2,4	66,2	(16,1)	7,6
Laba (Rugi) Bersih	(3,9)	14,5	103,1	(27,0)	16,8
Jumlah Aset	24,1	(12,5)	9,8	18,3	51,0
Ekuitas	14,2	17,8	25,1	10,0	20,6

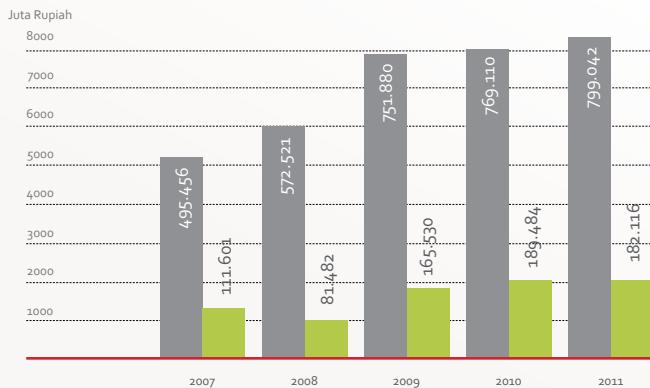
Lain-lain (dalam Rupiah penuh)

Nilai Tukar (Rp/US\$)	9.068	8.991	9.400	10.950	9.419
-----------------------	-------	-------	-------	--------	-------

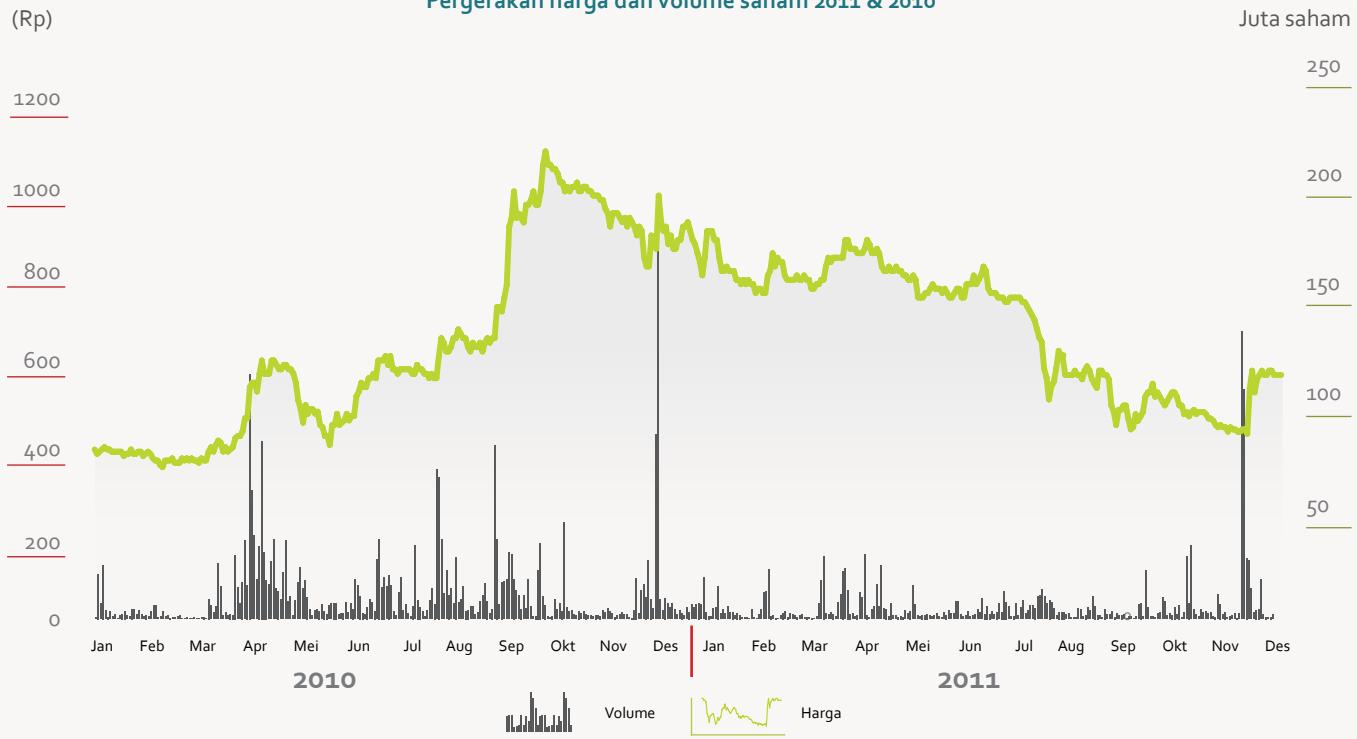
Pendapatan Usaha & Beban Pokok Pendapatan,



Laba Kotor & Laba Bersih



Pergerakan harga dan volume saham 2011 & 2010



Harga Saham dan Volume Penjualan Perdagangan per triwulan Tahun 2010 dan 2011

Triwulan	2011					2010				
	FY	Q4	Q3	Q2	Q1	FY	Q4	Q3	Q2	Q1
Tertinggi (Rp)	920	590	820	880	920	1080	1080	990	620	440
Terendah (Rp)	445	445	465	750	760	370	820	420	420	370
Penutupan (Rp)	580	580	510	800	840	910	910	960	620	440
Volume (juta saham)	1.420	565	271	316	266	2.764	646	840	1.023	254

Informasi Jumlah Obligasi Beredar

Tahun Penerbitan	Nama Obligasi	Nilai Emisi (Juta Rp)	Tingkat Bunga/Nisbah (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat Obligasi**
2007	Obligasi IV ADHI	375.000	11.00 p.a	6 Juli 2012	idA-
2007	Sukuk Mudharabah I ADHI	125.000	76.39*	6 Juli 2012	idA- (sy)

*Nisbah

**Pemeringkatan oleh PEFINDO

Laporan Dewan Komisaris



Menciptakan Perubahan
untuk Meraih Pertumbuhan
serta Perolehan Laba Bersih
yang Lebih Material dan
Berkualitas.

Pemegang Saham yang Kami Muliakan,

Perseroan dalam Tahun Buku 2011 telah mampu bertahan dalam mencapai kinerjanya, yang berdasarkan evaluasi tingkat kesehatan Perusahaan mengacu kepada indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sesuai surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-100/BU/2002 tanggal 4 Juni 2002, maka tingkat kesehatan Perusahaan pada Tahun 2011 digolongkan dalam kondisi "Sehat kategori "AA" dengan skor 80,5 (dari skala 100) dengan rincian sebagai berikut: aspek keuangan: 51,5, aspek operasional: 14,0 dan aspek administrasi: 15,0. Dalam kondisi eksternal yang masih belum sepenuhnya membaik, terutama dalam penyerapan proyek-proyek Pemerintah, walaupun dengan sedikit penurunan dalam skor, Perseroan masih dapat mempertahankan tingkat kesehatannya.

Seiring pertumbuhan berkualitas yang dihasilkan ADHI, peningkatan secara berkelanjutan terkait kualitas beban pokok pendapatan, biaya administrasi umum dan beban penjualan, serta perolehan laba bersih yang lebih material perlu menjadi perhatian Perseroan di masa mendatang. Komitmen Perseroan untuk melakukan peningkatan secara berkelanjutan perlu dilakukan untuk menjaga daya saing bisnis dan tetap menjadi prioritas dari setiap kegiatan Perseroan.

Kontribusi langsung yang dapat diperlakukan oleh BUMN dalam mewujudkan pembangunan antara lain melalui dividen, pajak, bantuan dan pembinaan UMKM, serta peran BUMN sebagai PSO. Tentunya kontribusi ini akan dapat terwujud dengan baik apabila Perseroan dapat menghasilkan kinerja yang baik, khususnya dalam pencapaian laba.

Keputusan Direksi untuk mengubah strategi yang semakin terintegrasi dengan mengembangkan lini bisnis baru merupakan strategi yang dinilai tepat. Penambahan lini bisnis *property*, *real estate*, dan investasi infrastruktur merupakan strategi yang sejalan dengan bisnis utama yang diemban ADHI sebagai perusahaan konstruksi. Berbekal sumber daya dan pengalaman yang panjang di bidang konstruksi, pengembangan lini bisnis baru akan semakin memperkuat posisi ADHI sebagai BUMN konstruksi.

Namun, dalam implementasi pengembangan lini bisnis baru tersebut, prinsip kehati-hatian dan kajian komprehensif terhadap setiap proyek perlu senantiasa dilakukan terlebih dahulu, sebagai prasyarat. Perkembangan yang dinamis dalam industri *property* dan *real estate* menjadi alasan utama mengapa Perseroan perlu mempertimbangkan setiap peluang dengan komprehensif dan mendalam.

Dewan Komisaris mendukung adanya penguatan nilai-nilai perusahaan dan sentralisasi pada sistem utama di bidang sumberdaya manusia, pelaporan keuangan, dan pengendalian produksi untuk mewujudkan ADHI incorporated. Kebijakan ini sangat menunjang strategi pengembangan lini bisnis baru, dan penguatan nilai-nilai perusahaan dan sentralisasi sistem tersebut tetap harus berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

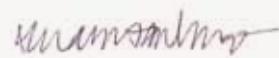
Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran serta kemandirian telah semakin melembaga untuk membentuk budaya kerja di semua jajaran insan ADHI. Untuk itu, seluruh unsur Perseroan di bawah kepemimpinan Direksi, termasuk dan pengawasan Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite-komite, harus bersama-sama menjalankan tugasnya guna meraih sasaran yang telah ditetapkan di dalam rencana tahunan dan rencana jangka panjang Perusahaan.

Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris telah dibantu oleh Komite-komite yang bekerja efektif, yaitu: Komite Audit yang melakukan peninjauan atas laporan-laporan Perseroan serta laporan Hasil Audit Internal, dan Komite Manajemen Risiko yang bekerja sama dengan Divisi Manajemen Risiko juga telah melakukan analisa risiko Perseroan yang hasil-hasil kerjanya disampaikan terpisah dalam Bab Tata Kelola Perusahaan.

Sepanjang tahun 2011 tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan.

Dewan Komisaris mengucapkan selamat kepada Direksi beserta seluruh jajaran Perseroan atas prestasi yang telah berhasil diraih selama tahun 2011. Dengan kerja keras dan perubahan yang dilakukan pada tahun 2011 kita upayakan pertumbuhan Perseroan yang berkualitas dan memberikan keuntungan bagi seluruh pemangku kepentingan PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Dewan Komisaris,



Imam Santoso Ernawi
Komisaris Utama

Profil Anggota Dewan Komisaris



1. Imam Santoso Ernawi

Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 10 Mei 1955 (57 Tahun) di Tuban. Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 9 Agustus 2007 sampai dengan sekarang. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Jenderal Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain, yaitu: Staf Ahli Menteri PU Bidang Keterpaduan Pembangunan (2005-2007); Kepala Pusat Kajian Kebijakan, Dep. PU (2003-2005); Direktur Bina Teknik, Ditjen. Perumahan dan Permukiman, Dep. Kimprawil (2001-2003); Kepala Biro Perencanaan dan Informasi Publik, Dep. Kimbangwil (1999-2001); dan Direktur Bina Program Ditjen. Cipta Karya Dep. PU (1998-1999). Keanggotaan profesi antara lain Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), Ikatan Ahli Perencanaan (IAP), Himpunan Ahli Manajemen Konstruksi Indonesia (HAMKI), Society of Value Engineers (SAVE), dan Construction Management Association of America (CMAA). Meraih gelar S1 Teknik Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979, dan S2 Construction Management, S2 Engineering Policy dari Washington University, St. Louis, AS pada tahun 1991.

2. Gatot Trihargo

Komisaris, non-aktif sejak 1 Maret 2012

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 29 Agustus 1960 (51 tahun) di Yogyakarta. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 9 Agustus 2007 sampai sekarang. Saat ini menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur II; Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu: Asisten Deputi Urusan Informasi dan Administrasi Kekayaan BUMN, Kementerian BUMN (2007-2010) Staf Menteri Negara BUMN (2006-2007); Staf Sekretaris Kementerian Negara BUMN (2004-2006); Staf Khusus Menteri BUMN (2002-2004); BPPN (1999-2002); Kepala Seksi Pengawasan Usaha Patungan I Pertamina BPKP (1995-1999). Meraih gelar S1 Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, pada tahun 1989 dan Master of Accountancy and Financial Information Systems (MAFIS) dari Cleveland State University, Cleveland, Ohio, AS, pada tahun 1993.

3. Harry Susetyo Nugroho

Komisaris, non-aktif sejak 1 Maret 2012

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 22 September 1955 (56 tahun) di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 29 September 2006 sampai dengan sekarang. Saat ini menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Negara BUMN Bidang Tata Kelola Perusahaan. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu: Deputi Menteri BUMN Bidang Logistik dan Pariwisata (2005-2010), Asisten Deputi Urusan Usaha Industri Lainnya (2002-2005); Kepala Bidang Usaha Aneka Industri Lainnya (2001-2002); Pejabat Pelaksana Tugas Direktur Persero Industri dan Perdagangan (2000-2001); Pejabat Pelaksana Tugas Direktur Usaha Pertambangan (1999-2000); Pejabat Pelaksana Tugas Direktur Usaha Industri Manufaktur dan Pertambangan (1998-1999); Pejabat Pelaksana Tugas Direktur Perseroan Jasa Umum (1996-1998); Direktur PT Berikat Nusantara (1995-1996); Kasubdit Pendanaan dan Sumber Daya (1993-1995); Kepala Seksi Pertambangan dan Energi (1990-1993). Meraih gelar S1 Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1980, dan *Master of Business Administration* dari University of Denver, AS pada tahun 1988.

4. Murhadi

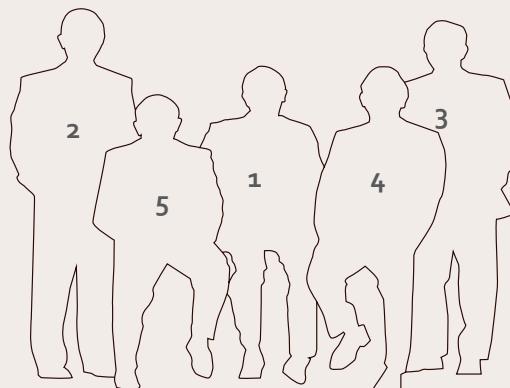
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 7 Mei 1950 (61 tahun) di Surakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 29 September 2006 sampai dengan sekarang. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu: Bupati Kepala Daerah Tingkat II Probolinggo (1998-2003); Asisten Logistik Kodam V Brawijaya (1997-1998); Kazidam V Brawijaya (1995-1997); Pabandya 3/Devisa Paban II Ren Srenad (1993- 1995); Kabag Inven Subdit Binmatzi Ditziad (1991-1993); Gumlil Goldepnbubika Pusdikzi (1990-1991); Pabanda Renops Sops ABRI (1984-1990); Pasi II/Ops Yonzikon 12 (1981-1984); Dankiziban Yonzikon 12 (1979-1981); Paur Diklat Yonzikon 12 (1977-1979); Danton 1 KI.A. Yonzikon 12 (1974-1977). Lulus AKABRI Darat pada tahun 1973 dan lulus SESKOAD pada tahun 1990. Meraih gelar S1 Ilmu Administrasi Negara dari Universitas Islam Malang pada tahun 2000 dan S2 Ilmu Administrasi Negara dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2002.

5. Amir Muin

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 1 Desember 1943 (68 tahun) di Bukittinggi. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 27 Januari 2010 sampai dengan sekarang. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu: Komisaris Independen PT Perkebunan Nusantara VIII (2003-2008); Sekjen KPKPN Komisi Pemberantasan Korupsi (2000-2004); Asisten Deputi IV Menpan Urusan Evaluasi Tata Laksana dan Kinerja Pelayanan Publik (2000); Pembantu Asisten Bidang Kebijaksanaan Menko WASBANGPAN Urusan Kebijaksanaan PAN (1998-2000); Pembantu Asisten Bidang Ketatalaksanaan Menpan Urusan Pelayanan Umum (1989-1998); Kepala Bagian Analisa Hasil Pengawasan, Itjen. Departemen PU (1983-1989); Kepala Sub. Bagian Analisa & Evaluasi Bagian Informasi & Tata Laksana Ditjen Bina Marga, Departemen PU (1977-1983), Counterpart Supply Expert Project TA-UNDP & TSS-IDA Kementerian Pekerjaan Umum. Memperoleh gelar BME dari Akademi Teknik PUTL jurusan Mesin Departemen PUTL di Bandung pada tahun 1967. Meraih gelar M.Sc. dari Sekolah Tinggi Manajemen Industri Departemen Perindustrian di Jakarta pada tahun 1974.



Laporan Direksi



Menciptakan Perubahan
Menuju Bisnis yang
Terintegrasi Melalui Budaya
Kerja Cerdas dengan Inovasi
dan Efisiensi, Berintegritas,
dan Bersahaja untuk Turut
Mendorong Peran Indonesia di
Kawasan Asia Tenggara.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Pada akhir tahun 2011, pencapaian kinerja ekonomi Indonesia semakin membaik. Indikator ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing dan kinerja pasar saham dan keuangan, menunjukkan tren positif. Hal ini mengindikasikan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang baik.

Produk Domestik Bruto (PDB) per Kapita Indonesia 2011 telah mencapai pertumbuhan sebesar 6,5% dibanding tahun 2010. Hal ini berarti Indonesia memiliki potensi perekonomian menuju ke arah yang lebih baik. Namun demikian pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur Pemerintah belum dapat terlaksana sesuai rencana, sehingga realisasi penyerapan anggaran proyek-proyek Pemerintah pun tidak tercapai. Walaupun demikian, Pemerintah terus berupaya meningkatkan akselerasi pengembangan infrastruktur yang merata di seluruh Indonesia melalui berbagai program prioritas pembangunan.

Membangun ADHI Incorporated

Sebagai respon dan mengantisipasi atas kondisi eksternal bisnis yang ada, pada tahun 2011 ADHI melakukan transformasi dengan menerapkan beberapa kebijakan besar: dimulai dari merumuskan kembali visi dan misi, strategi bisnis, budaya Perseroan, hingga pada perubahan logo. Perubahan yang dilakukan tidak hanya berdasarkan kondisi eksternal Perseroan namun juga berdasarkan pengalaman bisnis yang sudah dilewati sampai dengan saat ini. Seluruh perubahan ini menuju pada satu arahan strategis yakni membangun ADHI incorporated.

Sebagai langkah mendukung perumusan kembali arah strategis Perseroan, kebijakan sentralisasi antara Perseroan dan Anak-anak Perusahaan sebagai ADHI Group Member menjadi langkah utama. Sentralisasi ini ditetapkan untuk mendukung adanya satu kebijakan (*one single policy*) yang akan menunjang budaya bekerja cerdas Perseroan. Pengelolaan mulai dilakukan secara terintegrasi pada tahun 2011 untuk mencapai tataran *incorporated* tersebut. Sebagai wujud nyata, Perseroan melakukan pemberahan pada struktur organisasi. Di tahun 2011, Dibentuk Divisi Pengembangan Bisnis (*Business Development*). Divisi ini bertanggung jawab untuk mengembangkan pasar dan memanfaatkan peluang untuk setiap lini bisnis. Ada tiga Divisi *Business Development* yaitu konstruksi, *property*, dan hotel. Serta untuk menunjang pelaksanaan konstruksi Divisi-divisi Operasi dibentuk Divisi Peralatan dan *Precast*. Diharapkan dengan adanya keempat divisi baru ini, Perseroan semakin jeli dalam melihat dan memanfaatkan peluang. Agar lebih

optimal dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), spesialisasi unit kerja (Divisi Operasi Spesialisasi Gedung dan Jalan) diubah menjadi spesialisasi pada SDM-nya (Kepala Proyek Gedung, Jalan, dll.).

Selain perubahan dalam level struktural, Perseroan juga menetapkan kebijakan sentralisasi seluruh sistem dimulai dari sistem SDM, sistem pelaporan produksi, keuangan maupun akuntansi. Kebijakan sentralisasi tersebut berlaku bagi Perseroan dan seluruh Anak Perusahaan dengan tujuan agar pengendalian korporat dapat berjalan efektif dan tepat waktu.

Sentralisasi sistem SDM berada di bawah pengelolaan Divisi *Human Resource Capital* dan pada tahun 2011, Perseroan meresmikan ADHI *Learning Center*, sebuah pusat pelatihan dan pengembangan sumber daya insan ADHI secara tersentralisasi. ADHI *Learning Center* menjadi media bagi seluruh karyawan yang tersebar di berbagai daerah operasional ADHI untuk dapat belajar sekaligus berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan karyawan lainnya. Peningkatan dan keseragaman kualitas insan ADHI menjadi tujuan utama dari ADHI *Learning Center*. Kebijakan sentralisasi juga diberlakukan pada sistem pengendalian produksi dengan tujuan terciptanya kualitas produksi yang sama dalam setiap lini bisnis Perseroan. Salah satunya dengan meningkatkan sistem pengendalian proyek melalui penetapan kewaspadaan untuk proyek-proyek yang menyimpang dari ketentuan yang ada.

Dalam aspek bisnis, Perseroan telah meninjau kembali lini bisnis yang dimiliki dan menetapkan untuk mengembangkan lini bisnis yang awalnya hanya tiga lini bisnis menjadi lima lini bisnis. Selain tetap fokus pada lini bisnis Konstruksi, *Engineering Procurement Construction* (EPC) dan Investasi di Bidang Infrastruktur, di tahun 2011 Perseroan juga akan fokus pada lini bisnis *Property* dan *Real Estate*. Adanya pemisahan lini bisnis *property* dan *real estate* yang pada tahun-tahun sebelumnya memberikan kontribusi kurang dari tiga persen dari pendapatan usaha korporat, ditujukan untuk merespon kondisi pasar yang sangat potensial khususnya potensi pengembangan aset BUMN lainnya yang berupa lahan kurang produktif (*idle property*). Dengan kompetensi sebagai Pengembang yang telah dimiliki oleh ADHI melalui Anak Perusahaannya, diharapkan potensi tsb. dapat meningkatkan portofolio kontribusi bisnis *property* dan *real estate* tsb. di masa mendatang khususnya dalam peningkatan *recurring income* sehingga dapat menjadi peredam volatilitas bisnis utama yaitu Konstruksi dan EPC.

Pengembangan lini bisnis baru dimulai dengan perubahan nama salah satu anak perusahaan, PT Adhi Realty menjadi PT Adhi Persada Properti (APP). Ke depannya APP diharapkan akan menjadi tonggak utama ADHI dalam sektor *property*. Selain itu anak perusahaan lainnya PT Adhicon Persada yang sebelumnya berfokus pada sektor konstruksi diubah menjadi PT Adhi Persada Reali (APR) sekaligus mengubah bisnisnya menjadi *real estate*.

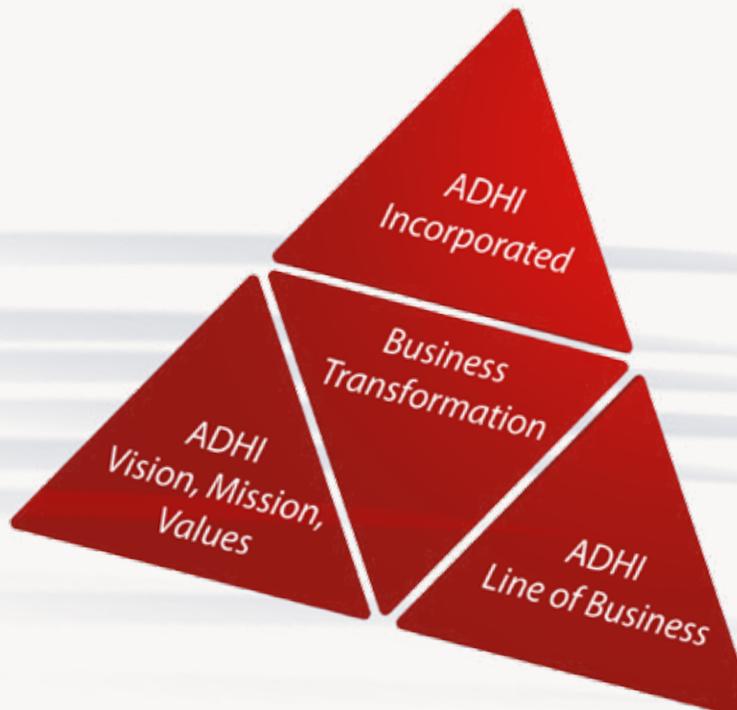
Sedangkan kebijakan yang diambil untuk proyek-proyek di luar negeri adalah menghentikan kegiatan proyek di Timur Tengah. Sesuai dengan Visi yang dirumuskan kembali, untuk di masa mendatang ADHI lebih fokus dalam proyek-proyek dalam negeri serta mulai melihat prospek di kawasan Asia Tenggara.

Pencapaian Kinerja yang Berkualitas

ADHI – melalui kebijakan-kebijakan yang diterapkan sepanjang tahun 2011 sebagaimana diuraikan sebelumnya – berupaya meningkatkan pencapaian kinerja terbaiknya. Kontrak baru yang diperoleh selama tahun 2011 adalah sebesar Rp11,927 triliun terdiri dari 87,2% proyek Pemerintah dan BUMN serta 12,8% proyek swasta. Pencapaian tersebut sedikit menurun yaitu sebesar 4,3% dari target awal tahun sebesar Rp12,469 triliun. Namun demikian realisasi perolehan kontrak baru tersebut jauh di atas realisasi tahun 2010 sebesar Rp8,114 triliun atau sebesar 47,0%. Pendapatan Usaha tahun 2011 juga terjadi penurunan 21,5% dari target sebesar Rp8,531 triliun tercapai sebesar Rp6,695 triliun. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2010 sebesar Rp5,675 terjadi kenaikan sebesar 18,0%.

Dalam rangka Program Konvergensi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) seperti terlihat pada bagian Analisa dan Pembahasan Manajemen pada Laporan Tahunan ini, ADHI mulai menerapkan beberapa standar PSAK baru yang harus diterapkan mulai tahun 2011. Di antaranya adalah PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Sesuai PSAK ini dimungkinkan untuk menyajikan dalam satu atau dua laporan laba rugi komprehensif. Dalam hal ini ADHI memilih menyajikan dalam bentuk satu laporan laba rugi komprehensif.

Sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tahun buku 2011, berdasarkan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (KAP AAJ), proses audit sesuai dengan Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-100/MBU/2002 telah dilakukan dengan hasil opini audit wajar dalam semua hal yang material serta tingkat kesehatan "SEHAT" kategori "AA" dengan skor 80,5.



Perubahan Strategi untuk Masa Depan

Pembangunan infrastruktur di Indonesia masih akan menjadi prioritas Pemerintah dalam beberapa tahun mendatang. Hal tersebut dikarenakan pembangunan infrastruktur sangat dibutuhkan guna menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan yang saat ini tengah tumbuh pesat. Saat ini Pemerintah sedang melakukan berbagai upaya dan strategi dalam mendorong pembangunan infrastruktur di Indonesia secara merata melalui penciptaan enam koridor ekonomi berdasarkan kekuatan ekonomi wilayah masing-masing di Indonesia. Pemerintah juga sangat mendukung adanya penciptaan proyek-proyek infrastruktur melalui skema *Public Private Partnership* (PPP) yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi pihak swasta untuk bergabung mengerjakan proyek-proyek infrastruktur. ADHI telah menangkap sinyal peluang ini sejak tahun 2006, tercmin dari tagline ADHI *Beyond Construction*. Strategi ini semakin dikembangkan dengan membangun 5 (lima) lini bisnis baru pada tahun 2011 yakni bisnis Konstruksi, EPC, Investasi di Bidang Infrastruktur, *Property*, dan *Real Estate*.

Strategi tersebut menempatkan ADHI sebagai BUMN konstruksi yang akan lebih maksimal dalam mengembangkan potensi pasar yang ada. Prospek usaha baru akan dikembangkan pada sektor *property* dan *real estate* yang diwujudnyatakan dalam penambahan dua lini bisnis baru Perseroan. Selain dikarenakan kondisi pasar nasional yang memiliki minat yang besar terhadap industri *property*

dan *real estate*, potensi yang dimiliki negara dalam kedua sektor tersebut juga menjadi pertimbangan pokok dalam penambahan prospek usaha baru. Selain itu, ADHI juga akan mengembangkan lebih jauh sektor bisnis *property* ke bisnis hotel dengan pertimbangan untuk lebih menambahkan pendapatan rutin (recurring income) Sedangkan untuk lini bisnis Investasi di Bidang Infrastruktur, ADHI akan fokus pada Independent Power Producer (IPP).

Penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik

Implementasi praktik GCG di dalam Perseroan terus dipertahankan dan ditingkatkan. Untuk itu, setiap tahun selalu diupayakan untuk meningkatkan kualitas penerapan praktik GCG dengan mengacu pada praktik terbaik yang ada dan dapat diterapkan sesuai kondisi budaya Perseroan yaitu Bekerja Cerdas, Berintegritas, dan Bersahaja serta budaya Indonesia pada umumnya. Implementasi GCG juga didorong dengan pengorganisasian semua aktifitas bisnis sehingga simpel, jelas, akuntabel, dan efisien. Reorganisasi yang telah dilakukan, memastikan ADHI menjalankan bisnis searah dengan Visi dan Misinya. Komitmen Perseroan terhadap implementasi GCG memberikan hasil yang baik dari penilaian Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Penilaian yang dilakukan BPKP pada tahun 2010 memberikan nilai 88,4 kepada ADHI yang masuk dalam kategori kinerja baik. Sedangkan penilaian yang sedang dilakukan BPKP pada tahun 2011 belum dapat disampaikan pada laporan tahun ini karena masih dalam proses pengolahan oleh BPKP.

Perubahan Manajemen

Pada tanggal 13 Juni 2011, telah diselenggarakan RUPS dengan agenda Perubahan Pengurus dengan hasil keputusan yaitu menetapkan Kiswodarmawan sebagai Direktur Utama, Teuku Bagus M.N. sebagai Direktur Operasi I, dan Sumadiono sebagai Direktur Operasi III dan memberhentikan Bambang Triwibowo sebagai Direktur Utama. Selain itu, terdapat dua orang Anggota Direksi yang telah habis masa jabatannya yaitu Indradjaja Manopol dan M. Fauzan. Sehingga susunan Pengurus Perseroan adalah sebagaimana dilihat pada bagian Profil Perseroan serta pada Bab Tata Kelola Perseroan dalam Laporan Tahunan ini.

Penghargaan Sebagai Motivasi Peningkatan Kinerja

Dari tahun ke tahun ADHI selalu memperoleh apresiasi pihak luar atas kinerja yang telah dilakukannya. Di samping mempertahankan beberapa penghargaan dan sertifikasi yang telah diperoleh sebelumnya, ADHI juga mendapat penghargaan-penghargaan baru. Penghargaan tersebut antara lain: Best of the Best Award 2011 kategori 'The A List of The 40 Top Performing Small & Midsized Companies

dari majalah Forbes Indonesia, Excellence in Building and Managing Corporate Image dari Frontier Consulting Group bekerja sama dengan Majalah Businessweek, di bidang GCG diperoleh penghargaan sebagai Perusahaan Terpercaya pada penganugerahan CGPI, penghargaan sebagai Mitra Pembangunan Jawa Barat dari Gubernur Jawa Barat, dan Commendation for First Time Sustainability Reporting dari National Center for Sustainability Reporting.

Penghargaan-penghargaan tersebut di atas makin memantapkan ADHI sebagai perusahaan konstruksi dan pengembang dengan reputasi yang dikenal luas, terpercaya, dan dikelola secara profesional. Semua ini tentunya merupakan hasil kerja keras seluruh karyawan disertai dukungan seluruh pemangku kepentingan seperti mitra kerja dan pihak terkait lainnya.

Manajemen mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pemegang saham dan seluruh karyawan serta pemangku kepentingan. Semoga prestasi yang telah dicapai selama ini dan perubahan yang telah diambil dapat memberikan yang terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan. Insya Allah.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
Direksi



Kiswodarmawan

Direktur Utama

Profil Anggota Direksi



1. Kiswodarmawan

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 28 Desember 1957 (54 tahun) di Surabaya. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 13 Juni 2011 sampai dengan sekarang. Sebelumnya pernah menjabat sebagai: Direktur PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (2008-2011); Direktur Operasi I Perseroan (2006-2008); Kepala Divisi Konstruksi I & Kepala Bagian SDM Divisi Konstruksi I (2001-2007); Kepala Cabang IV (2000-2001); Kepala Bagian Teknik (1991-1999); Kepala Proyek (1985-1991). Memperoleh gelar S1 bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 1982.

2. Teuku Bagus M. N.

Direktur Operasi

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 1 Januari 1961 (50 tahun) di Banda Aceh. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 13 Juni 2011 sampai dengan sekarang. Sebelumnya pernah menjabat sebagai: Kepala Divisi Konstruksi I (2008-2011); Kepala Divisi Konstruksi IV (2007-2008); Kepala Divisi Konstruksi VII (2007); Kepala Cabang IX (2004-2007); Kepala Cabang X (2001-2004); Kepala Cabang VI (2000-2001); Wakil Kepala Cabang VI (1999-2000); Kepala Bagian Teknik (1998-1999); Kepala Proyek (1989—1998). Meraih gelar S1 bidang Teknik Sipil dari Universitas Gajah Mada pada tahun 1988.

3. Bambang Pramusinto

Direktur Operasi II

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 11 September 1959 (52 tahun) di Semarang. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 27 Januari 2010. Sebelumnya pernah menjabat sebagai: Kepala Divisi Konstruksi II (2007-2010); Kepala Cabang VII Balikpapan (2000-2007); Kepala Bagian Teknik merangkap Kepala Cabang VIII Balikpapan (1998-2000); dan Koordinator Kepala Proyek-Proyek Pengembangan Bandara Pattim (1997-1998). Meraih gelar S1 bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1983.

4. Sumadiono

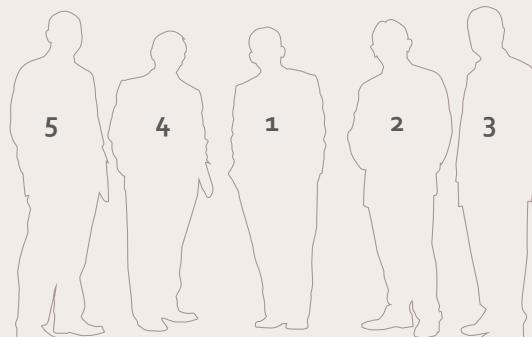
Direktur Operasi III

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 15 November 1954 (57 tahun) di Madiun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 13 Juni 2011 sampai dengan sekarang. Sebelumnya pernah menjabat sebagai: Staff Khusus Direktur Utama PT Meta Epsi Group (2010-2011); Direktur PT Meta Epsi – Minatara (2007-2011); Direktur Isakuake Ltd. (2008-2011); Direktur PT Meta Epsi Engineers & Contractor (2007-2009); *Corporate Secretary* PT Meta Epsi Group (2009-2010); Vice President PT Meta Epsi Group (2007-2009); Advisor PT Meta Epsi Group (2000-2006); Staff Khusus Direktur Utama merangkap Manajemen Aset Perseroan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (Awal 1999-Akhir 1999); Kepala Satuan Pengawasan Internal PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (1995-1998); Kepala Biro Pengendalian Operasi II PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (1992-1994); Kepala Bagian Teknik dan Pemasaran PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (1989-1992). Meraih gelar S1 bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 1980 dan Magister Manajemen Keuangan dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya pada tahun 1998.

5. Supardi

Direktur Keuangan & Risiko

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 2 Maret 1958 (53 tahun) di Cirebon. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 29 September 2006 sampai dengan saat ini. Sebelumnya pernah menjabat sebagai: Kepala Divisi Perekayasaan (2003-2006); Wakil Kepala Divisi Perekayasaan (2002-2003); Kepala Divisi ME (2000-2003); Wakil Kepala Divisi ME (1996-2000); Kepala Bagian Teknik (1991-1996); Kepala Proyek (1987-1991). Meraih gelar S1 bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 1983 dan S2 dari STIE IBII pada tahun 2003.



Kejadian Penting 2011

Kemarin. Sekarang. Masa Depan.

Januari



12 Januari

Peresmian dimulainya pembangunan jalan tol Balikpapan-Samarinda.

Februari



2 Februari

Penandatanganan nota kesepahaman antara ADHI dan BPKP tentang GCG yang bertempat di Kantor Pusat ADHI.

Maret



11 Maret

Dalam Rangka Ulang Tahun ADHI ke - 51, diadakan Bazar Pasar Murah.

Juni



9 Juni

ADHI meraih predikat Exellence in Building and Managing Corporate Image dalam IMAC Award 2011



13 Juni

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk Tahun Buku 2009 yang diselenggarakan di Kantor Pusat ADHI, Jakarta.

September



30 September

Penandatanganan kontrak Residual Fluid Catalytic Cracking ('RFCC') dengan Pertamina yang bertempat di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta.

November



3 November

ADHI mengadakan Analyst Meeting untuk memberikan update Perseroan kepada analis sekuritas dan manajer investasi di Marquee Kuningan, Jakarta.



21 November

Peresmian ADHI Learning Center (ALC) di Jakarta oleh Dahlan Iskan, Menteri Negara BUMN.

Desember



8 Desember

ADHI meraih Penghargaan Best of the Best Award 2011 kategori The "A" List of the 40 Top Performing Small and Midsized Companies dari majalah *Forbes*.



19 Desember

ADHI memperoleh penghargaan sebagai Perusahaan Terpercaya pada Penganugrahan CGPI 2010 Award sekaligus memperoleh penghargaan atas komitmen dalam keikutsertaan CGPI selama lima tahun berturut-turut.



21 Desember

Pencanangan Penanaman BUMN Peduli Penghijauan tahun 2011 di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.



21 Desember

Penyelenggaraan *Public Expose* (Paparan Publik) oleh Perseroan Tahunan 2011 bertempat di Galeri BEI, Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta.



28 Desember

Ground Breaking pembangunan Residual Fluid Catalytic Cracking ('RFCC') di Cilacap oleh Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Republik Indonesia.



30 Desember

Dibentuknya Kampung ADHI di Ciomas, Bogor dalam rangka memberdayakan industri seputar di daerah tersebut.

Penghargaan dan Sertifikasi

Penghargaan

Indonesia's Most Admired Company Award (IMAC)



Yang diselenggarakan oleh *Frontier Consulting Group* bekerja sama dengan Majalah *Businessweek*.

2011

ADHI raih predikat 'Excellence in Building and Managing Corporate Image' untuk kategori kontraktor

2009 | 2010

ADHI raih predikat 'The Best in Building and Managing Corporate Image' untuk kategori kontraktor

2008

ADHI raih predikat 'The Best Corporate Image' untuk kategori kontraktor

National Center for Sustainability Reporting



ADHI mendapatkan penghargaan 'Commendation for First Time Sustainability Reporting' dari National Center for Sustainability Reporting di Jakarta tanggal 21 Desember 2011.

CGPI (Corporate Governance Perception Index)



ADHI mendapatkan penghargaan sebagai Perusahaan Terpercaya pada penganugerahan CGPI 2010 Award di Jakarta tanggal 19 Desember 2011.

Selain itu ADHI mendapatkan penghargaan atas komitmen dalam keikutsertaan CGPI lima tahun berturut-turut dari Dr. G. Suprayitno sebagai *Chairman* The Indonesia Institute for Corporate Governance

Annual Report Award 2004 - 2008



ADHI meraih penghargaan *Annual Report Award* untuk kategori perusahaan BUMN Non - Keuangan Listed Tbk

2008

Juara I kategori BUMN Non - Keuangan Listed

2006 | 2007

Juara III kategori BUMN Non - Keuangan Listed
Juara III Kategori Umum

2005

Juara I Kategori BUMN Non - Keuangan Listed

2004

Juara III Kategori BUMN Non - Keuangan Listed



Forbes



ADHI meraih penghargaan 'Best of the Best Award 2011' kategori 'The A List of The 40 Top Performing Small & Midsized Companies' dari majalah Forbes Indonesia pada tanggal 8 Desember 2011.

Mitra Pembangunan Jawa Barat



ADHI raih penghargaan dari Gubernur Jawa Barat sebagai Mitra Pembangunan Jawa Barat melalui program CSR dan PKBL Perusahaan tahun 2011. Penghargaan Kecelakaan Nihil



Zero Accident



'ADHI menerima penghargaan zero accident dalam melaksanakan program K3 sehingga mencapai 9.258.836 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia'

Fortune

Fortune 100 Award



ADHI masuk sebagai 100 Perusahaan terbesar di Indonesia dan menempati urutan teratas pada sektor *Property* dan Konstruksi tahun 2010

BUMN Award



ADHI raih penghargaan BUMN Award yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN, BUMN Track, dan Forum Humas BUMN untuk kategori Best GCG pada tahun 2010

Sertifikasi

ISO 14001:2004



ADHI mendapatkan Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan yang dikeluarkan oleh *United Register Standard Service* pada tanggal 28 Juli 2009 dan berlaku sampai dengan 27 Juli 2012.

ISO 9001:2008



ADHI mendapatkan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu yang dikeluarkan oleh *United Register Standard Service* pada tanggal 28 Juli 2009 dan berlaku sampai dengan 27 Juli 2012.

OHSAS 18001:2007



ADHI mendapatkan Sertifikasi Sistem Manajemen K3 yang dikeluarkan oleh *United Register Standard Service* pada tanggal 28 Juli 2009 dan berlaku sampai dengan 27 Juli 2012.

Konstruksi

Keadaan Indonesia yang tidak terpengaruh dari krisis yang melanda perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir merangsang pertumbuhan yang meningkat di berbagai sektor. Pembangunan infrastruktur terus dipacu untuk menopang laju perekonomian dan diharapkan dapat merangsang investasi untuk bertumbuh di tahun-tahun berikutnya.

Lini konstruksi menjadi salah satu pemain penting dalam perkembangan sektor-sektor tersebut. ADHI yang merupakan salah satu pelopor berdirinya BUMN konstruksi berhasil mempertahankan posisi yang kuat dalam persaingan industri ini. Berbekal sejarah panjang, ADHI mampu mempertahankan reputasi sebagai salah satu perusahaan konstruksi terbaik yang dimiliki bangsa Indonesia.

Kondisi ekonomi serta kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan konstruksi meyakinkan ADHI untuk terus berkarya dan membangun infrastruktur serta *property* yang berkualitas di Indonesia.



Terminal III Bandara Soekarno-Hatta,
Cengkareng, Jakarta



Engineering, Procurement, Construction (EPC)

Didukung dengan kondisi perekonomian Indonesia yang kondusif, bisnis jasa EPC tetap marak ditandai dengan banyaknya proyek EPC yang hadir pada tahun 2011. Tidak jauh berbeda pada tahun sebelumnya, perusahaan jasa konstruksi juga turut mengambil peran dalam persaingan bisnis jasa EPC. Pertumbuhan bisnis EPC juga didukung dengan komitmen Pemerintah melalui program 10.000 MW yang masih berjalan di tahun 2011.

Menjadi salah satu pelopor BUMN konstruksi yang memasuki bisnis jasa EPC, ADHI memiliki keunggulan sebagai yang terdepan. ADHI berhasil memenangkan proyek raksasa dengan Pertamina serta pembangunan fasilitas produksi migas di Gundih, Jawa Tengah pada tahun 2011. Selain itu, ADHI juga telah memperoleh kontrak RFCC (Resid Fluid Catalytic Cracking) di Cilacap, Jawa Tengah. Berbagai keberhasilan dalam perolehan proyek di tahun 2011, merupakan hasil dari pengalaman dan komitmen ADHI memberikan hasil yang terbaik bagi setiap klien yang menjalin kerjasama.

Seiring dengan pertumbuhan bisnis EPC di Indonesia, ADHI mampu tetap menjaga posisi menjadi yang terdepan dan menjaga keunggulan diantara BUMN konstruksi. Keahlian serta pengalaman yang dimiliki menjadi salah satu faktor ADHI untuk memfokuskan bisnis EPC pada bidang power plant, serta minyak dan gas pada tahun 2012. Keputusan untuk masuk dalam industri minyak dan gas menjadikan ADHI sebagai BUMN karya pertama yang turut menyemarakkan industri minyak dan gas di Indonesia.



TPPI Aromatic Tuban,
Jawa Timur

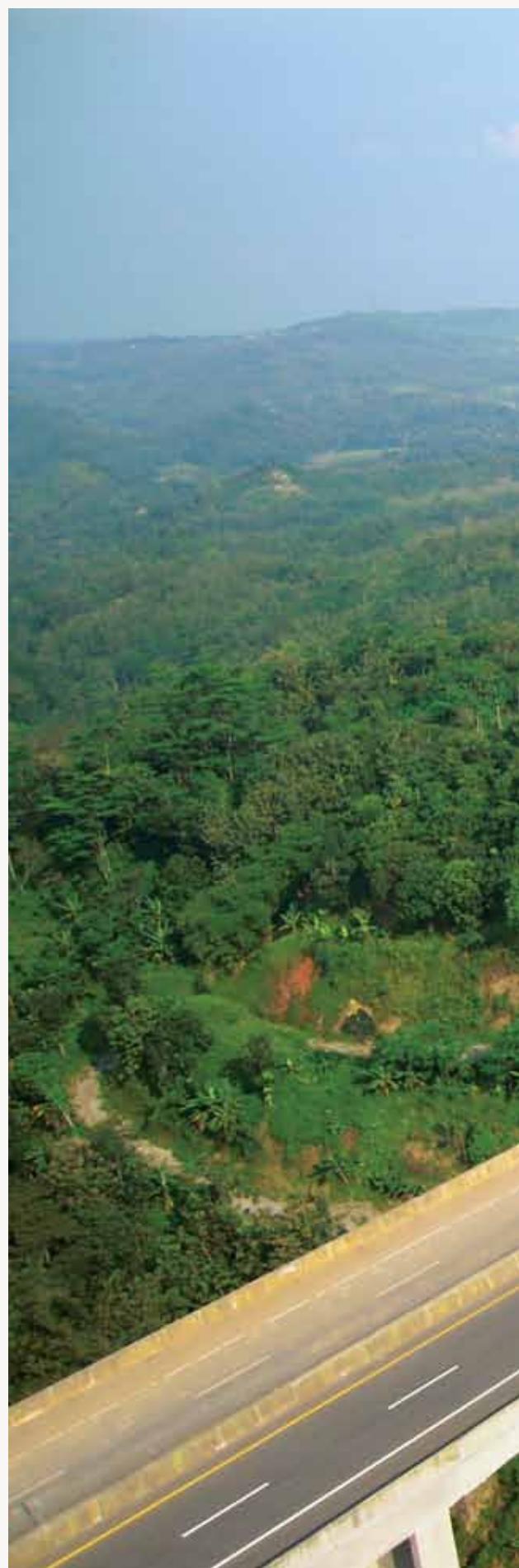


Investasi Infrastruktur

Era globalisasi telah mendorong Indonesia untuk bertumbuh sehingga mampu menjadi negara yang bersaing dalam kancah internasional. Partisipasi Indonesia dalam berbagai forum komunitas regional maupun internasional harus didukung dengan daya saing ekonomi yang tangguh.

Untuk itu, Indonesia harus tetap menjadi negara yang menarik dan aman bagi investor baik lokal maupun luar, sehingga sektor perekonomian dapat bertumbuh dengan sehat. Selain merangsang minat investor, sektor infrastruktur juga harus dibangun dengan baik. Pemerintah sangat menyadari hal ini dengan mengambil strategi memperluas dan mempercepat perekonomian Indonesia. Dikenal dengan Program Perluasan dan Percepatan Ekonomi Indonesia (P₃El), Pemerintah telah menetapkan kebutuhan infrastruktur menjadi salah satu prioritas yang akan dicapai hingga tahun 2015 yang diperkirakan memerlukan dana US\$579 Miliar.

Investasi infrastruktur yang dilakukan ADHI meliputi dua kategori yakni, Pembangkit Tenaga Listrik (*Independent Power Producer* (IPP) dan Jalan Tol (*Toll Road*). Kedua kategori ini merupakan infrastruktur yang mampu memberikan hasil (*output*) yang pada akhirnya dapat dinikmati masyarakat luas.



Jalan Tol Ruas
Semarang-Bawen



Property

Pertumbuhan GDP Indonesia yang stabil pada angka 6,5% serta inflasi yang tercatat berada pada angka 3,79% pada akhir tahun 2011 menjadi tanda akan stabilitas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi ekonomi makro yang terus membaik, kondisi politik yang relatif stabil memicu daya beli masyarakat yang meningkat, termasuk di sektor *property*.

Sektor *property* yang meningkat positif diperkuat oleh tren penyerapan pasar seperti tingkat penjualan dan aktivitas sewa menyewa yang dalam beberapa bulan terakhir menunjukkan kenaikan secara bervariasi. Geliat sektor *property* terindikasi dari tingkat penyerapan ruang kantor komersial di wilayah CBD (*Central Business District*) Jakarta sepanjang 2011 mencapai rekor tertinggi atau 420 meter persegi dan ditambah dengan pertumbuhan pesat apartemen di kota-kota besar di Indonesia.

Memiliki reputasi sebagai salah satu kontraktor gedung terbaik bangsa Indonesia, ADHI berkomitmen untuk mengambil peluang dengan mengintegrasikan satu lini bisnis baru, yakni *property* yang berfokus pada pembangunan gedung tinggi (*high rise building*). Perubahan ini dilanjutkan dengan rencana ADHI untuk membangun salah satu gedung pencakar langit yang diperkirakan menjadi ikon baru ibukota Indonesia.



Seasons City-
Jakarta



Real - Estate

Sebagai salah satu negara dengan populasi penduduk terbesar di dunia, kondisi ekonomi Indonesia yang bertumbuh telah mendorong belanja konsumen yang meningkat. Faktor lain yakni pertumbuhan urbanisasi dan peningkatan kemakmuran penduduk, serta populasi yang meningkat dua kali lipat dalam 30 tahun telah meningkatkan permintaan untuk kebutuhan perumahan atau yang lebih dikenal dengan *real-estate*.

Perkembangan *real-estate* di Indonesia mendapat respon positif dari masyarakat. Ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya pembangunan kawasan *real-estate*, terutama di kota-kota besar. Perkembangan kawasan *real-estate* ini juga telah mendorong banyak perusahaan untuk mengambil peran dalam persaingan bisnis yang kian marak 10 tahun belakangan ini.

ADHI dengan pengalaman dan keahlian di bidang konstruksi mengambil langkah untuk menjadi salah satu pemain kunci dalam persaingan industri *real-estate*. Dengan memfokuskan *real-estate* menjadi salah satu lini bisnis, ADHI optimis dapat memberikan peran nyata dalam membangun kawasan *real-estate* di Indonesia.

●
Perumahan Taman Melati Kemang -Jakarta





Profil Perusahaan

ADHI mengubah visi dan misinya pada tahun 2011 seiring dengan tantangan yang harus dihadapi khususnya pada bidang industri kontruksi dan adanya keinginan untuk menuju persaingan di tingkat kawasan Asia Tenggara.

Visi

Menjadi Perusahaan Konstruksi Terkemuka di Asia Tenggara.

Misi

- Berkinerja berdasarkan atas peningkatan corporate value secara *incorporated*.
- Melakukan proses pembelajaran (*learning*) dalam mencapai pertumbuhan (peningkatan *corporate value*)
- Menerapkan *Corporate Culture* yang *simple* tapi membumi/dilaksanakan (*down to earth*)
- Proaktif melaksanakan lima lini bisnis secara profesional, *governance*, mendukung pertumbuhan perusahaan.
- Partisipasi aktif dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seiring pertumbuhan perusahaan.

ADHI berawal dari perusahaan milik Belanda bernama *Architecten-Ingenicure-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Associatie N.V.)*, yang dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini bertujuan untuk memacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Terhitung sejak tanggal 1 Juni 1974, ADHI menjadi Perseroan Terbatas, berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia. ADHI merupakan Perseroan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (d.h. Bursa Efek Jakarta) sejak 18 Maret 2004, dimana pada akhir tahun 2003 negara Republik Indonesia telah melepas 49% kepemilikan sahamnya kepada masyarakat melalui mekanisme Initial Public Offering (IPO).

Dengan munculnya tekanan pada jasa konstruksi akibat intensitas persaingan dan perang harga, maka pada tahun 2006, Perseroan melalui kajian yang mendalam memutuskan melakukan redefinisi visi dan misi: Menjadi salah satu Perseroan terpilih (*company of choice*) dalam lini jasa konstruksi, rekayasa, dan investasi infrastruktur. Visi ini menciptakan tagline "*Beyond Construction*" yang menggambarkan motivasi Perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan core business Perseroan di bidang konstruksi yakni bisnis EPC, dan Investasi. Seiring dengan perkembangan tersebut, daya saing Perseroan terus diperkuat baik dari sisi keuangan, operasional hingga pada aspek sumber daya manusia ADHI melalui pembentukan budaya Perseroan yang kuat.

Perkembangan ADHI dan industri konstruksi di Indonesia, ditambah dengan status Perseroan sebagai Perseroan terbuka mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan, khususnya kepada para Pemegang Saham. Pertumbuhan yang bernalih dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang terus dipelihara ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada para Pemegang Saham. Ketiga faktor tersebut menjadi pertimbangan utama ADHI untuk meninjau kembali seluruh strategi Perseroan dan merumuskan kembali visi dan misi yang akan diraih pada tahun-tahun mendatang.

Daya saing dan pengalaman ADHI menjadi salah satu alasan kuat Perseroan untuk menetapkan visi untuk menjadi salah satu Perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara. Dengan berbekal pengalaman panjang dan sumber daya yang terbaik, ADHI yakin dapat memperluas pasar dan membawa nuansa Indonesia di kawasan Asia Tenggara. Perubahan visi dan misi Perseroan diputuskan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris pada tanggal 19 Desember 2011. Untuk mencapai visi tersebut, Perseroan memfokuskan misinya dengan membangun prinsip-prinsip usaha yang profesional dan keuangan yang sehat dalam setiap lini bisnis. Prinsip-prinsip tersebut diyakini menjadi

modal kuat bagi ADHI untuk bersaing di kawasan yang lebih besar dan lebih kompetitif. Perumusan kembali ini bertujuan untuk membentuk bisnis ADHI yang lebih terintegrasi dan lebih fokus pada semua lini bisnisnya termasuk anak-anak perusahaan, yang kemudian dinamakan ADHI Incorporated.

Integrasi bisnis yang dilakukan untuk menuju ADHI Incorporated juga mencakup pembagian lini bisnis menjadi lima lini pada pertengahan tahun 2011 yaitu:

- a. Konstruksi
Melaksanakan pembangunan baik pekerjaan sipil maupun gedung bertingkat (highrise building) termasuk fasilitas umum seperti bandar udara, pelabuhan dan dermaga, jalan dan jembatan, bendungan dan saluran irigasi, dll.
- b. EPC (*Engineering, Procurement, Construction*)
ADHI telah memiliki posisi terdepan sebagai salah satu pemain penting dalam industri pembangunan pembangkit tenaga listrik. Berdasarkan pengalaman dan keunggulan tersebut, saat ini ADHI memperluas bisnis ke sektor minyak dan gas yang sekaligus menjadikan ADHI sebagai salah satu pelopor BUMN Karya dalam bisnis EPC di Indonesia.
- c. Investasi Infrastruktur
Terdiri dari proyek-proyek investasi infrastruktur dalam hal ini pembangkit tenaga listrik dan jalan tol.
- d. Property
Mengembangkan kawasan gedung bertingkat (*high rise building*) untuk komersial, perkantoran maupun hunian (*apartment*), dan hotel.
- e. Real Estate
Mengembangkan kawasan hunian yang berkualitas mewah, *landed house*, dan rumah toko (ruko) maksimal empat lantai baik itu dalam pengembangan lahan maupun dalam pengembangan desain pemukiman.

Lini Bisnis

Proyek Property

Terdiri dari pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan gedung bertingkat (*high rise building*) seperti hotel, apartemen dan perkantoran.



Proyek Real-Estate

Terdiri dari pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan kawasan hunian yang berkualitas mewah, *landed house* dan rumah toko (ruko) maksimal empat lantai baik itu dalam pengembangan lahan maupun dalam pengembangan desain pemukiman.

Jasa Konstruksi

Terdiri dari proyek pembangunan fasilitas umum seperti bandar udara, jembatan, jalan yang menjadi fasilitas publik luas.

EPC (Engineering, Procurement, Construction)

ADHI telah memiliki posisi terdepan sebagai salah satu pemain penting dalam industri pembangunan pembangkit tenaga listrik. Berdasarkan pengalaman dan keunggulan tersebut, saat ini ADHI memperluas bisnis ke sektor minyak dan gas yang sekaligus menjadikan ADHI sebagai salah satu pelopor BUMN Karya untuk masuk ke dalam industri minyak dan gas di Indonesia.

Investasi Infrastruktur

Terdiri dari proyek-proyek investasi infrastruktur dalam hal pembangkit tenaga listrik dan jalan tol.

Sebagai perluasan bisnis yang masih sangat berkaitan dengan bisnis utama Perseroan, EPC adalah perpanjangan bisnis jasa konstruksi yang dipilih ADHI. Reputasi ADHI di bidang jasa konstruksi merupakan modal positif untuk memenangkan proyek-proyek EPC yang ditenderkan swasta maupun Pemerintah. Untuk saat ini ADHI fokus melayani EPC untuk pembangunan Pembangkit Listrik dan Minyak dan Gas dengan wilayah operasi yang dibatasi hanya di wilayah Indonesia. Kebijakan ini ditetapkan mengingat bisnis EPC merupakan bisnis baru sehingga membutuhkan adaptasi baik dari segi SDM, sistem, dan infrastruktur agar tidak mengecewakan pelanggan yang telah memercayakan penggerjaan proyeknya kepada ADHI. Sedangkan perluasan bisnis yang dipilih oleh ADHI adalah Investasi. Bisnis ini mempunyai nilai kreasi yang tinggi bagi Perseroan, khususnya berkaitan dengan cara berpikir jangka panjang dan syarat kompetensi yang berbeda dengan yang telah dimiliki Perseroan.

Dengan memasuki bidang investasi, diharapkan ADHI dapat menciptakan bisnis EPC dan konstruksi sendiri sehingga meningkatkan pendapatan baik sebagai pelaksana jasa konstruksi maupun operator pelaksana yang sekaligus sebagai Pemegang Saham. Bisnis investasi yang akan dimasuki Perseroan dibatasi pada bidang investasi yang dekat dengan bidang konstruksi saja, misalnya Independent Power Producer (IPP), jalan tol, *property*, dan *real estate*. Untuk mendukung kinerjanya, ADHI telah memiliki Anak Perusahaan yaitu PT Adhi Realty yang bergerak di bidang *realty property*, Adhi Multipower Pte. Ltd. yang bergerak di bidang perdagangan, dan PT Adhicon Persada yang bergerak di bidang spesialis pekerjaan pemeliharaan yang mendukung proyek-proyek ADHI. Ke depan, untuk mendukung tercapainya visi dan misi ADHI dengan lima lini bisnisnya, direncanakan PT Adhi Realty akan diubah namanya menjadi PT Adhi Persada Properti yang dikhkususkan untuk bidang usaha *property* dan PT Adhicon Persada diubah nama menjadi PT Adhi Persada Realti yang dikhkususkan untuk bidang usaha *real estate*.

Dalam kegiatan operasionalnya, ADHI didukung oleh delapan divisi operasi yang tersebar di seluruh Indonesia dan luar negeri disamping Anak-anak Perusahaannya.

Nilai Perseroan untuk Mendukung Visi yang Baru

Dalam rangka menciptakan tata kelola Perusahaan yang sederhana, cepat, dan efisien, ADHI menetapkan untuk fokus pada tiga nilai yang sesuai dengan visi dan misi ke depan. Fokus ini diperoleh dari nilai/budaya Perseroan yang telah lama dibangun dan diformulasikan kembali agar mampu mendukung perencanaan bisnis Perseroan yang telah ditetapkan. ADHI menetapkan tiga nilai yaitu: Bekerja Cerdas, Berintegritas, dan Bersahaja dengan penjelasan sebagai berikut:

Nilai - Nilai ADHI



Bekerja Cerdas

adalah inti dari kapabilitas dan produktivitas ADHI. Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam industri jasa konstruksi, EPC, dan investasi infrastruktur maka segenap jajaran ADHI didorong agar mampu bekerja secara cerdas dan cepat, dengan mengedepankan inovasi dan efisiensi yang dilandasi jiwa *entrepreneurship*. Sisi lain dari tata nilai ini adalah agar setiap pribadi di ADHI memiliki sifat adaptif terhadap perubahan.

Berintegritas

merupakan inti dari perilaku yang berprinsip tidak berlebihan (proporsional). Setiap pribadi ADHI perlu juga memiliki sikap sederhana dan rendah hati (tidak arogan) agar mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif. Dengan tata nilai ini diharapkan hubungan baik dengan lingkungan sekitar, baik dari sesama rekan kerja, mitra bisnis, Perseroan pesaing, hingga masyarakat luas terus terjalin sehingga ADHI akan menjadi Perseroan konstruksi terkemuka.

yang berarti dalam menjalankan pekerjaannya, setiap pribadi ADHI harus mengedepankan integritas. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, setiap pribadi ADHI menerapkan konsistensi antara perkataan dengan perbuatan, komitmen dan bertanggung jawab untuk melaksanakan seluruh kewajiban yang diberikan kepadanya.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kesetaraan dalam pengembangan dan pembelajaran yang kontinyu bagi insan ADHI.

Kegiatan operasional ADHI yang mencakup berbagai daerah yang tersebar di berbagai pulau memerlukan *knowledge management* yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kompetensi setiap pribadi ADHI. ADHI menetapkan kebijakan untuk memusatkan seluruh proses pembelajaran secara terpusat yaitu melalui ADHI Learning Center di Kantor Pusat ADHI yang didirikan dan berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi setiap pribadi ADHI. Selain itu, ADHI Learning Center juga bertujuan untuk dapat memberikan pengetahuan yang sama bagi setiap karyawan tanpa dibatasi wilayah dan waktu.

Selain pembangunan fisik, sistem *knowledge sharing* yang diterapkan juga lebih mengadopsi kondisi internal. Perseroan memberikan kesempatan bagi setiap karyawan yang terpilih menjadi pengajar internal (*internal trainer*) yang sekaligus sebagai *role model*, untuk berbagi pengetahuan pada karyawan yang lain melalui pelatihan, seminar ataupun *workshop*, tanpa mengesampingkan kebutuhan akan pengajar dari luar ADHI. Diharapkan juga melalui sistem ini seluruh pengetahuan dan keahlian yang diperoleh akan berlaku efektif di seluruh wilayah operasional ADHI.

Komposisi Karyawan

Saat ini karyawan ADHI berjumlah 2.111 orang, dengan mayoritas berlatar belakang pendidikan teknik. Program pengembangan SDM yang dilaksanakan pada tahun 2011 merupakan kelanjutan dari program yang dilakukan tahun

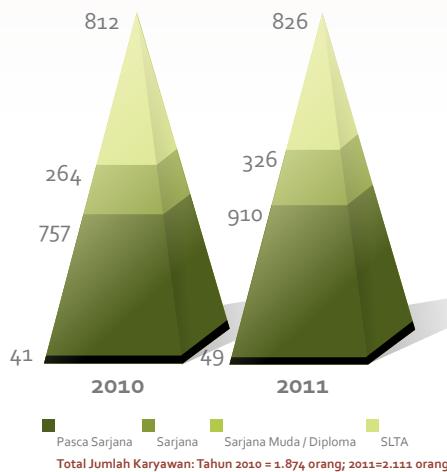
sebelumnya. Pengembangan SDM bukan saja tertuju kepada karyawan secara perorangan namun juga sarana dan prasarana yang terkait, khususnya kesisteman SDM. Penyempurnaan kesisteman SDM yang telah dimulai sejak tahun 2007, di tahun 2011 sampai pada tahap penyusunan: *Performance Management System* (PMS) yang akan digunakan untuk menilai karyawan dari sisi potensi dan kinerjanya; penyempurnaan *Grading System*. Selain itu, mulai triwulan IV tahun 2011 telah diberlakukan kebijakan sentralisasi sistem payroll.

Pendidikan dan Pelatihan

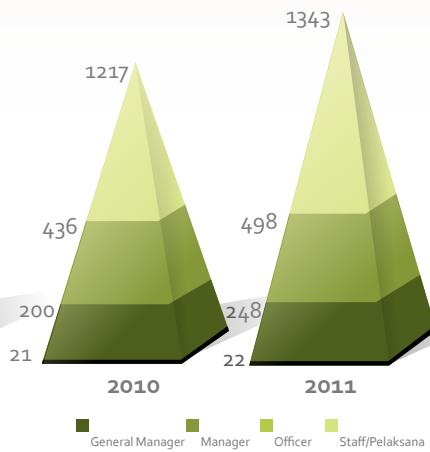
Untuk meningkatkan kompetensi karyawannya, ADHI melakukan beberapa pengembangan dan pelatihan baik dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Program-program tersebut lebih menitikberatkan pada peningkatan keahlian manajerial, keterampilan teknis, dan pembaharuan wawasan.

Pada tahun 2011, Perseroan telah menyelenggarakan pelatihan untuk sertifikasi keahlian di bidang-bidang produksi, umum, keuangan, dan juga project management yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, keahlian, serta keterampilan tiap insan. Diharapkan dengan adanya program yang diberikan kepada karyawan dapat membangun karir yang cemerlang bagi setiap karyawannya serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawannya sesuai dengan jalur karir insan ADHI. Realisasi total biaya pelatihan tahun 2011 sebesar Rp5,542 miliar.

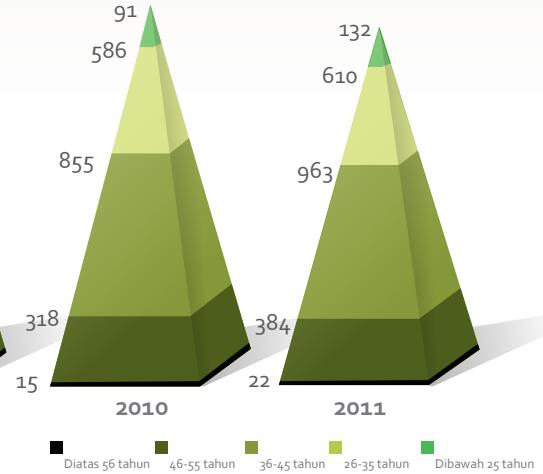
Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

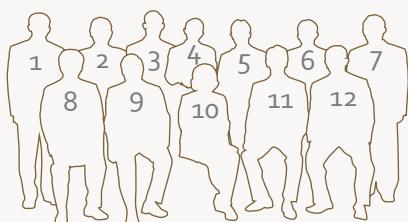


Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi



Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia





1. Hero Birawan, 2. Hadi Bagus Mudjaka, 3. Kurnadi Gularso,
4. Agus Sitaba, 5. Triyoni, 6. Soni Yaniarso, 7. M. Arief
Taufiqurrahman, 8. Adriyanto Karyo Utomo, 9. Dwiyono, 10. Anis
Anjayani, 11. Wijaya Iman Santosa, 12. Amrozi Hamidi.

Pendidikan, pelatihan dan sertifikasi keahlian & keterampilan yang dilaksanakan tahun 2011 antara lain adalah:

Bidang Keuangan

- Administrasi Keuangan
- Administrasi Akuntansi
- Administrasi Perpajakan
- Manajemen Akuntansi
- Manajemen Keuangan
- Manajemen Perpajakan
- Perbankan
- *Internal Audit*
- Pelatihan *Cash flow*
- FINON (*Finance for Non Finance Executive*)
- *Risk Management on Estimation*

Bidang Keuangan

- Administrasi Keuangan
- Administrasi Akuntansi
- Administrasi Perpajakan
- Manajemen Akuntansi
- Manajemen Keuangan
- Manajemen Perpajakan
- Perbankan
- *Internal Audit*
- Pelatihan *Cash flow*
- FINON (*Finance for Non Finance Executive*)
- *Risk Management on Estimation*



1. M. Aprindy, 2. Imam Baehaqi, 3. Ipuk Nimpuno, 4. Dono Purwoko, 5. Koorniawan R. Purwo, 6. B. E. P. Adji Satmoko, 7. Noegroho Ary Wibowo, 8. Agus Kariantto, 9. Djoko Prabowo, 10. Pundjung Setyabrata.

Bidang Sumber Daya Manusia

- Manajemen Sumber Daya Manusia
- Manajemen Karir
- Pengembangan Personil
- Pengenalan Potensi Diri
- Pelatihan Pengembangan Kedisiplinan & Mental
- Kemampuan Team Building
- Pelatihan Motivasi

Bidang Pemasaran

- *Customer Relation Management*
- Manajemen Pemasaran
- *Communication Skill*
- Teknik Negosiasi
- Kontrak Konstruksi
- *Estimation*

Bidang Produksi

- Manajemen Proyek
- *Scheduling*
- Quality Control
- *Cost control*
- *E-Procurement*
- Microsoft Project
- *Quantity Surveyor*
- Bimbingan Teknis Pengadaan Barang/Jasa
- Metode Kerja Konstruksi
- Pelatihan Teknologi Beton
- Pelatihan Perhitungan Rencana Anggaran Pelaksanaan/Biaya (RAP dan RAB)
- Pelatihan *Mass Concrete & Thermal Control*
- Manajemen K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, & Lingkungan)
- Sertifikasi Keahlian (Teknik Sipil, Mekanikal Elektrikal, Teknik Lingkungan, Struktur, Bendung Besar, Jembatan, Jalan, dan K3)
- Sertifikasi Keterampilan (Juru Ukur, Juru Gambar, Petugas Laboratorium, Pelaksana Gedung, Jalan, Jembatan, dan Operator Alat Berat)
- Sertifikasi Arsitek, SKA KNIBB (keahlian bidang bendungan besar), SKA HPJJ (keahlian bidang jalan dan jembatan), Ahli Scaffolding, SKA Surveyor.

Lain-lain

- Perencanaan Ketahanan Gempa
- Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat
- Pelatihan Simulasi Pemadam Kebakaran
- Pasca Sarjana Hukum Bisnis

Pada tahun 2012, Perseroan merencanakan pengembangan sebanyak 3.130 pelatihan-karyawan dengan anggaran sebesar Rp 4,2 miliar. Secara total, anggaran ini meningkat dari tahun 2011 namun jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan naik drastis dibanding tahun sebelumnya, sehingga biaya tiap pelatihan-karyawan menurun jauh. Hal ini merupakan efisiensi dari pelaksanaan program pelatihan yang dilaksanakan terpusat di Adhi Learning Center (ALC).

Pelatihan umum yang meliputi:

- ADHI Values
- P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
- Penanggulangan Bencana dan Kebakaran
- Persiapan Purna Bakti

Pelatihan Manajerial yang meliputi:

- Quality Management
- Leadership Management
- Risk Management
- Customer Relations Management
- Project Management

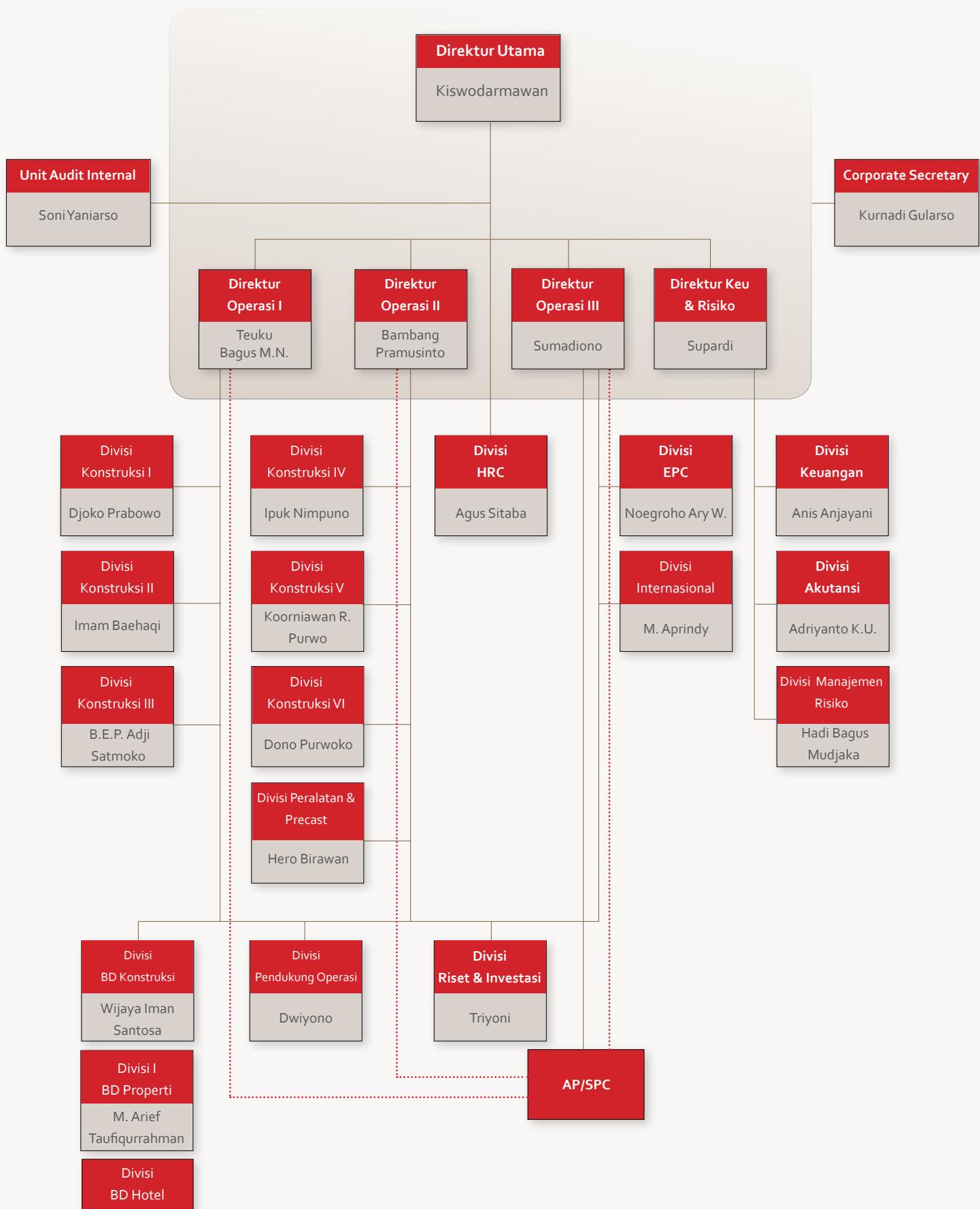
Pelatihan Keahlian Khusus yang meliputi:

- Perencanaan Pelaksanaan
- *Quality Health Safety & Environment (QHSE)*
- *Scheduller*
- *Cost controller*
- *Quantity Surveyor*
- *Quantity Control*
- Logistik
- *Procurement*
- *Expediting*
- *Field Engineering:*
 - a. *Process*
 - b. *Mechanical*
 - c. *Electrical & Instrument*
 - d. *Civil & Marine*
 - e. *Piping*
- *Superintendent:*
 - a. *Civil*
 - b. *Non Civil*
- Keuangan
- Akuntansi
- *General Affair*
- Pelatihan Myers-Briggs Type Indicator

Realisasi Biaya Pelatihan

Klasifikasi Pelatihan	Jenis	Peserta (Orang)	Biaya (Rp)
Pelatihan In-House	17	511	368.669.087
Pelatihan Public Course	45	82	222.130.167
Sertifikasi	15	161	111.025.000
Total	79	754	701.824.254

Struktur Organisasi



Informasi Pemegang Saham

Komposisi Kepemilikan Saham per 31 Desember 2011

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan
Pemodal Nasional		
Negara Republik Indonesia	918.680.000	52,28%
Perorangan Indonesia	258.790.565	14,37%
Reksa Dana	109.747.000	6,09%
Dana Pensiun	101.981.500	5,67%
Asuransi	9.248.500	0,52%
Perseroan Terbatas	70.882.000	5,09%
Yayasan	10.493.500	0,58%
Karyawan	10.000	0,00%
Sub Total I	1.523.927.565	84,60%
Pemodal Asing		
Badan Usaha Asing	276.244.500	15,34%
Perorangan Asing	1.146.500	0,06%
Sub Total II	277.390.500	15,40%
Sub Total I + II (saham beredar)	1.757.200.500	100,00%
Treasury Stock*	44.094.500	-
Total (saham diterbitkan)	1.801.320.000	-

Komposisi Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2011

Pemegang Saham	Jabatan	Jumlah Saham	Kepemilikan
<i>Dewan Komisaris</i>			
Imam S. Ernawi	Komisaris Utama	0	0,00%
Harry Susetyo Nugroho	Komisaris	0	0,00%
Gatot Trihargo	Komisaris	0	0,00%
Murhadi	Komisaris Independen	0	0,00%
Amir Muin	Komisaris Independen	0	0,00%
<i>Direksi</i>			
Kiswodarmawan	Direktur Utama	0	0,00%
Teuku Bagus M.N.	Direktur	100.000	0,005%
Bambang Pramusinto	Direktur	0	0,00%
Sumadiono	Direktur	0	0,00%
Supardi	Direktur	750.000	0,04%
Total		850.000	0,045%

Komposisi Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih per 31 Desember 2011

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan
Negara Republik Indonesia	918.680.000	52,28%
BP2S Luxembourg S/A BNP Paribas Obam N.V	90.000.000	5,12%
Sub Total		73,42%
Pemegang Saham Lainnya (masing-masing kurang dari 5%)	1.008.680.000	42,60%
Total [saham beredar]	748.545.500	100,00%
Treasury Stock*	1.757.225.500	-
Total [saham diterbitkan]	44.094.500	-
Treasury Stock*	1.801.320.000	-
Total [saham diterbitkan]	1.801.320.000	-

Keterangan: *Program buyback tahun 2008 s.d. 2009

Pencatatan Saham dan Efek Lainnya

Kronologi Pencatatan Saham

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep 289/MBU/2003 yang diterbitkan pada tanggal 7 November 2003, Pemerintah yang sebelumnya pemilik tunggal saham ADHI, melepaskan sebagian kepemilikan atas saham ADHI dan terhitung sejak saat itu ADHI menyandang status sebagai Perseroan Terbuka. Pemerintah melepaskan sebagian kepemilikannya melalui penawaran umum kepada masyarakat dan/atau penawaran khusus melalui program *Employee Management Buy Out* (EMBO).

Pada tanggal 4 Maret 2004, Program EMBO telah dilaksanakan yang ditandai dengan penjualan 441.320.000 (empat ratus empat puluh satu juta tiga ratus dua puluh ribu) saham milik Negara kepada Koperasi Pesaham Adhi Karya dengan nilai nominal Rp100 pada harga Rp150 per saham. Pada tanggal 18 Maret 2004, saham ADHI resmi dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (d.h. Bursa Efek Jakarta). Pencatatan ini juga menandai efektifnya penawaran saham ADHI kepada masyarakat.

Realisasi Program EMBO adalah sebesar 49% dari seluruh jumlah saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Saham EMBO ditetapkan untuk dikunci sampai dengan secepat-cepatnya akhir triwulan II tahun 2006 dan berdasarkan SK Direksi PT Adhi Karya (Persero) Tbk. No: 014-6/026 tanggal 15 Juni 2006 penguncian tersebut telah dibuka pada tanggal 3 Juli 2006.

Perseroan melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham ADHI untuk periode 13 Oktober 2008 – 12 Januari 2009 sebanyak 40.001.000 (empat puluh juta seribu) saham atau senilai Rp8.705.681.000 yang berpedoman pada Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No.XI.B.3 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perseroan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis. Pada periode 23 Januari 2009 – 22 April 2009, Perseroan telah melaksanakan *buyback* saham tahap kedua, dikarenakan dana pembelian kembali saham tersebut belum digunakan secara maksimal serta memperhatikan kondisi pasar yang belum menunjukkan perbaikan yang signifikan.

Perseroan merencanakan untuk melakukan pembelian kembali saham ADHI sebanyak-banyaknya 320.263.000 (tiga ratus dua puluh juta dua ratus enam puluh tiga ribu) saham. Sampai dengan akhir periode, ADHI telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 4.093.500 saham atau senilai Rp1.044.052.500, sehingga total realisasi pembelian kembali saham (*buyback*) ADHI selama periode 13 Oktober 2008 sampai dengan 12 Januari 2009 dan periode 23 Januari sampai dengan 22 April 2009 adalah sebanyak 44.094.500 saham atau senilai Rp9,749 miliar.

Sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.B.2 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten atau Perseroan Publik, Perseroan telah memegang saham selama tiga tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2012 dengan jumlah saham sebanyak 44.094.500 (empat puluh empat juta sembilan puluh empat ribu lima ratus) saham.

Jumlah Saham Beredar

Deskripsi	Jumlah Saham
Jumlah Saham diterbitkan (A)	1.801.320.000
Buyback	
Periode I: (13/10/2008-12/01/2009)	40.001.000
Periode II: (23/01/2009-22/04/2009)	4.093.500
Total Buyback (B)	44.094.500
Jumlah Saham beredar setelah Buy-back (A)-(B)	1.757.225.500
Harga rata-rata perolehan Buyback	Rp 221,-

Kronologi Penerbitan dan Pencatatan Obligasi

Obligasi IV ADHI Tahun 2007

Obligasi IV ADHI sebesar Rp375,000 miliar telah diterbitkan Perseroan pada tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap yaitu sebesar 11% per tahun. Obligasi IV ADHI yang digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) dan modal kerja tersebut berlaku untuk jangka waktu lima tahun, terhitung sejak 6 Juli 2007 sampai dengan 6 Juli 2012.

Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi IV ADHI Tahun 2007, pada tahun yang sama Perseroan menerbitkan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 sebesar Rp125.000 miliar dengan nisbah pemegang Sukuk sebesar 76,39%. Sukuk Mudharabah tersebut berlaku untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak 6 Juli 2007 sampai dengan 6 Juli 2012 dan digunakan sepenuhnya untuk modal kerja.

Obligasi IV ADHI Tahun 2007 dan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 dicatatkan dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (d.h. Bursa Efek Surabaya).

Untuk pemeringkatan Obligasi IV ADHI Tahun 2007 dan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 dilakukan oleh PT Pefindo dengan hasil: idA- (Single A Minus; *Stable Outlook*) dan idA(Sy)- (Single A Minus Syariah; *Stable Outlook*). Berdasarkan pemantauan pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Pefindo di tahun 2011, Perseroan tetap mempertahankan peringkat idA- (Single A Minus; *Stable Outlook*) untuk periode 8 Juli 2011 s.d. 1 Juni 2012 untuk Obligasi IV ADHI dan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 yang masih beredar. Terkait penerbitan Obligasi dan Sukuk tersebut, sejak awal pencatatan hingga akhir tahun buku 2011, tidak ada perubahan atas jumlahnya. Obligasi IV ADHI dan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2012.

Kantor Akuntan Publik

Penugasan Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, Member Firm of RSM International (RSM AAJ Associates) yang beralamat di Plaza ABDA, Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 ditunjuk sebagai akuntan publik Perseroan untuk melakukan audit umum atas Laporan Keuangan Perseroan dan audit atas pengelolaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2011. Akuntan yang melakukan audit atas Perseroan sebagai mitra yang berwenang adalah Saptoto Agustomo. Audit yang dilaksanakan oleh yang bersangkutan merupakan audit yang kedua kalinya sejak tahun 2010.

Biaya untuk penugasan KAP Tahun Buku 2011 adalah sebesar Rp671.000.000 (termasuk PPN). Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (*Member Firm of RSM International*) tidak melakukan jasa lain selain yang tersebut di atas.

Opini Kantor Akuntan Publik (KAP) Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2011 PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah wajar dalam semua hal yang material.

Profesi Penunjang Pasar Modal

Lembaga Penunjang	Nama Lembaga	Alamat
Lembaga Penunjang IPO		
1 Penjamin Pelaksana Emisi	PT Ciptadana Sekuritas	Plaza Asia Office Park Unit 2, Jl. Jend. Sudirman kav. 59, Jakarta 12190
2 Notaris	Imas Fatimah, SH	Wisma Danamon Aetna Life Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav 45-46, Jakarta Pusat
3 Akuntan Publik	Soetjana, Mulyana & Rekan	Ruko Taman Meruya Blok M/78, Jakarta 11620
4 Konsultan Hukum	Gani Djemal & Partner	Gani Jemal Plaza Lt. 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46, Jakarta Pusat
5 Biro Administrasi Efek	PT Datindo Entrycom	Wisma Diners Club Annex, Jl. Jend. Sudirman 34-35, Jakarta 10220

Lembaga Penunjang Obligasi IV dan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007

1 Penjamin Pelaksana Emisi	PT Mandiri Sekuritas	Plaza Mandiri Lt. 28, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta 12190.
2 Wali Amanat	PT Bank Mega Tbk	Menara Bank Mega Lt. 16, Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A Jakarta 12970
3 Notaris	Poerbaningsih Adi Warsito, SH.	Jl. Panglima Polim V/11, Jakarta 12160
4 Akuntan Publik	HLB Hadori & Rekan	Wisma Staco Lt.3, Suite D, Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta 12870.
5 Konsultan Hukum	Priyadi & Co	Rasuna Office Park YO-08, Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta 12960
6 Biro Administrasi Efek	PT Datindo Entrycom	Jl. Jend. Sudirman 34-35, Jakarta 10220
7 Perusahaan Pemeringkat Efek	PT Pemeringkat Efek Indonesia	Panin Tower – Senayan City Lantai 17, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270

Lembaga Penunjang Tahun 2011

1 Notaris	DR. A. Partomuan Pohan, SH., LL.M.	Jl. Wolter Mongonsidi No. 7, Kebayoran Baru, Jakarta 12110.
2 Kantor Akuntan Publik	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (RSM AAJ Associates)	Plaza ABDA, Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190
3 Biro Administrasi Efek	PT Datindo Entrycom	Wisma Diners Club Annex, Jl. Jend. Sudirman 34-35, Jakarta 10220

Struktur Perseroan



beyond construction



ADHI Group Members

No.	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Persentase Penyertaan	Tanggal Penyertaan
Kepemilikan Langsung oleh Perseroan				
1.	PT Adhi Persada Properti (d.h. PT Adhi Realty)	Properti	97,93%	22 Mei 2002
2.	PT Adhi Persada Realti (d.h. PT Adhicon Persada)	Real Estate, Kontraktor	99,00%	24 September 2008
3.	Adhi Multipower Pte. Ltd.	Trading	100,00%	03 September 2008
4.	PT Duri Indah Raya	Properti (Non-aktif)	100,00%	27 Maret 2012
Perusahaan Asosiasi				
1.	PT Indonesia Transit Central	Transportasi dan infrastruktur	24,57%	27 Desember 2002
2.	PT Jakarta Monorail	Transportasi dan infrastruktur	7,65%	15 Oktober 2004
3.	Adhi Oman LLC	Kontraktor	48,95%	30 Agustus 2010

Analisa dan Pembahasan Manajemen



Jembatan Barito, Kalimantan Timur

Tinjauan Umum

Sebagai salah satu penyedia jasa konstruksi terkemuka di Indonesia, Perseroan menjawab tantangan nasional dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur lokal serta global dalam realisasi rencana strategi pembangunan di tahun 2011 sebagai bagian dari perwujudan rencana pembangunan jangka panjang.

Untuk mendukung hal tersebut, Perseroan melakukan kaji ulang terhadap visi, misi, nilai, logo, serta lini bisnis yang kembali menguatkan fokus Perseroan dalam mengembangkan bisnis tanpa meninggalkan identitasnya. Hasil kaji ulang tersebut digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan produktivitas seluruh sumber daya yang dimiliki Perseroan, agar terbentuk suatu harmonisasi integritas dalam semangat kesuksesan.

Tinjauan Operasi

Berawal dari Jasa Konstruksi sebagai bisnis utama, yang berkembang ke *Engineering Procurement and Construction* (EPC), dan ditingkatkan melalui lini Investasi Infrastruktur, saat ini Perseroan memiliki dua lini bisnis baru yaitu *Property* dan *Real Estate*. Diversifikasi baru ini merupakan strategi Perseroan dalam upayanya agar lebih fokus mengembangkan setiap lini bisnis. Namun untuk tahun buku 2011, pencatatan atas dua bisnis yaitu *property* dan *real estate* masih digabung. Dan untuk bisnis infrastruktur belum ada realisasinya di tahun 2011. Untuk tahun-tahun mendatang, pencatatan atas ketiga bisnis tsb. akan dilakukan secara terpisah.

Operasional masing-masing lini bisnis Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak proyek yang diperoleh dari Pemberi Kerja/Pemilik Proyek. Gambaran proses produksi yang telah disepakati dapat diketahui melalui kontrak proyek tersebut. Termasuk di dalamnya diatur mengenai penyelesaian pekerjaan yang diakui sebagai Pendapatan Usaha oleh Pemberi Kerja/Pemilik Proyek untuk selanjutnya dicatat sebagai Piutang Usaha.

Pencatatan Pendapatan Usaha berdasarkan *Percentage of Completion Method* tersebut menjadikan Perseroan sebagai pelaku industri Jasa Konstruksi berbeda dengan industri manufaktur yang memungkinkan pencatatan Barang Dalam Proses. Khusus untuk proyek ventura bersama, Perseroan hanya membukukan Laba Bersih proyek tanpa Pendapatan Usaha.

Perseroan memiliki beberapa Entitas Anak (Anak Perusahaan) dan Perseroan Afiliasi dengan klasifikasi industri sejenis dengan Perseroan seperti PT Adhicon Persada; Perusahaan asosiasi dengan klasifikasi industri yang sama dengan Perseroan seperti Adhi Oman LLC. Investasi pada Perseroan asosiasi PT Adhicon Persada dilakukan dengan menggunakan metode konsolidasi karena kepemilikan Perseroan sebesar 99% sedangkan pada Adhi Oman LLC tidak karena pemilikan Perseroan hanya 48.9%.

Entitas Anak yang dimiliki oleh Perseroan dengan bidang industri yang berbeda yaitu PT Adhi Realty yang bergerak di bidang realty *property* atau *developer*, dan PT Duri Indah Raya yang bergerak di bidang *property*. Selain itu guna mendukung produksi bisnis EPC, Perseroan juga memiliki Entitas Anak Adhi Multipower Pte. Ltd. yang bergerak di bidang penyediaan barang (*Procurement*) berkedudukan di Singapura.

Sepanjang tahun 2011, Perseroan berhasil membukukan Pendapatan Usaha sebesar Rp6,695 triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp1,020 triliun atau 18,0% dari tahun 2010. Hal ini memberikan profitabilitas kepada Perseroan sebesar Rp182,116 miliar, peningkatan tersebut dipengaruhi oleh faktor realisasi proyek *carryover* dan proyek baru, terutama proyek Jasa Konstruksi yang dikerjakan oleh Perseroan selama tahun 2011.

Pendapatan Usaha ini berasal dari akumulasi tiga segmen usaha, yakni Jasa Konstruksi, EPC, dan *Property/Real Estate*. Kontribusi masing-masing segmen adalah sebagai berikut: Jasa Konstruksi sebesar 85,53% yang berasal dari pekerjaan gedung bertingkat maupun berbagai jenis pekerjaan sipil umum; EPC sebesar 11,59% dengan kontribusi terbesar berasal dari proyek PLTU Lampung 2 X 100 MW dan proyek Power Plant PLTU Kaltim; dan Properti/*Real Estate* sebesar 2,88%. Pendapatan Usaha tsb. terdiri dari Pendapatan Usaha yang berasal dari sisa kontrak 2010 adalah sebesar Rp2,584 triliun (38,6%) sedangkan yang berasal dari kontrak baru sebesar Rp4,111 miliar (61,4%).

Profitabilitas

Laba Bersih Sebelum Pajak pada tahun 2011 sebesar Rp326,380 miliar mengalami peningkatan sebesar 1,7%, sedangkan Laba Bersih tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 3,9% dari Rp189,484 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp182,116 miliar pada tahun 2011. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan beban Pajak Penghasilan Final seiring dengan meningkatnya Pendapatan Usaha Perseroan di tahun 2011.

Peningkatan/Penurunan Kapasitas Produksi Tiap Segmen Usaha

Bila dibandingkan dengan tahun 2010, Pendapatan Usaha tahun 2011 mengalami Peningkatan sebesar 18,0% dengan kontributor terbesar dari segmen Jasa Konstruksi sebesar 30,4%. Sedangkan segmen EPC dan *Property/Real Estate* mengalami penurunan pendapatan masing-masing sebesar 26,7% dan 14,6%. Peningkatan Pendapatan Usaha pada segmen proyek Jasa Konstruksi berasal dari proyek-proyek yang diperoleh tahun sebelumnya (*carry over*) maupun proyek-proyek baru yang dikerjakan oleh Perseroan di tahun 2011.

Pendapatan Usaha

Dalam miliaran rupiah

Segmen	2011		2010		Pertumbuhan	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Jasa Konstruksi	5.727	85,5	4.392	77,4	1.335	30,4
EPC	776	11,6	1.058	18,6	-282	-26,7
<i>Property/Real Estate</i>	192	2,9	225	4,0	-33	-14,7
Total						
Pendapatan Usaha	6.695	100,00	5.675	100,00	1.020	18,0

Tinjauan Keuangan

Uraian atas Kinerja Keuangan

Total Aset

Pada tahun 2011, Total Aset Perseroan sebesar Rp 6,113 triliun terdiri dari 88,0% Aset Lancar dan 12,0% Aset Tidak Lancar. Nilai Total Aset di tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp1,185 triliun atau 24,1% dari Rp4,928 triliun dibanding tahun 2010. Peningkatan yang cukup tinggi terdapat pada Kas dan Setara Kas sebesar Rp310,1 miliar (128,1%); Biaya Dibayar Dimuka Rp83,893 miliar (67,1%); Tagihan Bruto Pemberi Kerja sebesar Rp842,737 miliar (56,1%); Uang Muka Dibayar sebesar Rp53,104 miliar (45,3%); dan Piutang Retensi sebesar Rp65,991 miliar (14,5%). Secara keseluruhan peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan Pendapatan Usaha oleh Perseroan.

Aset Lancar

Aset Lancar Perseroan mengalami peningkatan sebesar 32,6% menjadi Rp5,378 triliun di tahun 2011, peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya Kas dan Setara Kas, Biaya Dibayar Dimuka, Tagihan Bruto Pemberi Kerja, Uang Muka Dibayar, dan Piutang Retensi.

a. Kas dan Setara Kas

Pos ini terdiri dari Kas sebesar Rp57,549 miliar dan Simpanan Giro dan Deposito Berjangka sebesar Rp494,7 miliar. Komposisi Simpanan Giro dan Deposito Berjangka ini adalah 99,8% Rupiah; 0,2% US Dollar; dan sebesar 0,004% dalam Yen Jepang. Pos Kas dan Setara Kas ini tersebar di 18 Bank yang berbeda dengan Suku Bunga rata-rata 7,25%- 8,75%. Kas dan Setara Kas mengalami peningkatan sebesar 128,1% dari Rp242,118 miliar pada tahun 2010, hal ini disebabkan oleh penerimaan termin dan uang muka yang cair di akhir tahun 2011 dan ditempatkan dalam deposito berjangka.

b. Piutang Usaha

Piutang Usaha mengalami penurunan sebesar Rp69,535 miliar atau -6,4% dari tahun 2010 sebesar Rp1,093 triliun menjadi Rp1,023 triliun (net) di tahun 2011 tentunya berkaitan dengan banyaknya peningkatan kolektibilitas Perseroan serta disebabkan oleh termin cair proyek.

Komposisi Piutang Usaha di tahun 2011 terdiri dari sebesar 33,7% merupakan Piutang Usaha Pihak-pihak Berelasi dan sebesar 66,3% merupakan Piutang Usaha Pihak Ketiga. Di tahun 2011, Perseroan mencadangkan Rp89,517 miliar sebagai Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai yang berasal dari Piutang Usaha Pihak Ketiga sebesar 89,4% dan sisanya sebesar 10,6% dari Piutang Usaha Pihak-pihak Berelasi. Selanjutnya, untuk penghapusan Piutang Tak Tertagih hanya bisa dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Piutang Usaha terbesar :

Dalam miliaran rupiah

Pemberi Kerja	Jumlah	%
Piutang Usaha kepada Pihak-pihak Berelasi		
Kementerian Pekerjaan Umum	49,152	4,8%
Kementerian Pemuda dan Olah Raga	27,019	2,6%
PT Pertamina (Persero)	24,354	2,4%
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga		
PT Semesta Marga Raya	76,643	7,5%
PT Marga Sarana Jabar	48,401	4,7%
PT Wenang Permai Sentosa	44,228	4,3%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan piutang usaha Perseroan masih memiliki porsi paling besar yaitu proyek-proyek pada Kementerian Pekerjaan Umum dan PT Semesta Marga Raya dengan masing-masing sebesar Rp49,152 miliar atau 4,8% untuk Pihak-pihak Berelasi dan sebesar Rp76,643 atau 7,5% untuk Pihak Ketiga.

c. Piutang Retensi

Dibandingkan dengan tahun 2010, Piutang Retensi Perseroan mengalami kenaikan 14,5% menjadi Rp521,578 miliar di tahun 2011. Adapun kenaikan pada Piutang Retensi tersebut dikarenakan adanya retensi atas proyek-proyek yang telah dikerjakan oleh Perseroan terkait pemeliharaan proyek yang belum jatuh tempo sehingga Perseroan belum dapat menagihkan pembayarannya kepada Pemberi Kerja.

d. Tagihan Bruto Pada Pemberi Kerja

Tagihan Bruto Pemberi Kerja meningkat sebesar Rp842,737 miliar (56,1%) dari tahun 2010 Rp1,502 triliun menjadi Rp2,345 triliun di 2011. Komposisi di tahun 2011, sebesar Rp1,786 triliun (76,2%) merupakan Tagihan Bruto Pemberi Kerja kepada Pihak-pihak Berelasi, sedangkan sebesar Rp558,363 miliar (23,8%) merupakan Tagihan Bruto Pemberi Kerja kepada Pihak Ketiga.

Tagihan Bruto Pemberi Kerja terbesar :

Dalam Miliar Rupiah

Pemberi Kerja	Jumlah	%
Tagihan Bruto kepada Pihak-pihak Berelasi		
Kementerian Pekerjaan Umum	529,387	22,6%
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	537,822	22,9%
Pemerintah Daerah Provinsi	263,702	11,2%
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga		
PT Trans Marga Jateng	51,542	2,2%
PT Sama Sentral Swasembada	51,167	2,2%
PT Ciputra	28,049	1,2%

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Tagihan Bruto Pemberi Kerja masih memiliki porsi terbesar yaitu pada proyek-proyek pada Kementerian Pekerjaan Umum untuk Pihak-pihak Berelasi sebesar Rp529,387 miliar atau 22,6% dan sebesar Rp51,542 miliar atau 2,2% pada PT Trans Marga Jateng untuk Pihak Ketiga.

e. Persediaan

Pada pos Persediaan terjadi kenaikan sebesar Rp6,796 miliar atau 11,0% dari tahun 2010 Rp61,766 miliar menjadi Rp68,562 miliar di 2011. Komponen terbesar dalam peningkatan ini adalah pemakaian bahan baku proyek konstruksi seiring dengan meningkatnya Pendapatan Usaha.

f. Uang Muka Dibayar

Pada Pos Uang Muka Dibayar mengalami peningkatan sebesar Rp53,105 miliar dari Rp117,155 miliar di tahun 2010 menjadi Rp170,260 miliar atau sebesar 45,3%, karena pemberian uang muka kepada Vendor dan Sub Kontraktor atas proyek baru seiring dengan penerimaan uang muka dari Pemberi Kerja.

Aset Tidak Lancar

Pada tahun 2011, Aset Tidak Lancar Perseroan turun sebesar Rp135,817 miliar atau turun 15,6% dari Rp871,111 miliar di tahun 2010 menjadi Rp735,294 miliar di tahun 2011. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pada Piutang Lain-lain Pihak Ketiga yang terkait dengan penyisihan kerugian penurunan nilai proyek Qatar sebesar Rp94,617 miliar di tahun 2011, serta adanya penurunan pada aset *property* karena telah terjual dan penerimaan dari investasi pada ventura bersama.

Total Liabilitas

Total Liabilitas Perseroan di 2011 meningkat 26,2% dari tahun 2010 Rp4,060 miliar menjadi Rp5,123 miliar terdiri dari Rp4,876 triliun (95,18%) Liabilitas Jangka Pendek dan Rp247,098 miliar (4,82%) Liabilitas Jangka Panjang. Dengan kenaikan terbesar pada pos Liabilitas Lancar Lainnya sebesar Rp63,395 miliar atau naik 912,2% disebabkan oleh adanya kenaikan Utang Jangka Pendek atas Pinjaman Pihak Ketiga Entitas Anak dalam rangka pembiayaan proyek-proyek pembangunan realti dan *property*, dan Pendapatan Diterima Dimuka sebesar Rp54,063 miliar atau naik sebesar 309,4% disebabkan oleh adanya pendapatan yang diperoleh Perseroan, tetapi belum dapat diakui sebagai Pendapatan Usaha untuk periode yang bersangkutan.

Liabilitas Jangka Pendek

Di tahun 2011, Liabilitas Jangka Pendek Perseroan meningkat 43,4% menjadi Rp4,876 triliun dari tahun lalu sebesar Rp3,401 triliun, dengan komposisi: Utang Usaha 64,3%; Utang Bank 3,4%; Utang Pajak 1,2%; Uang Muka Diterima Jangka Pendek 10,5%; Pendapatan Diterima Dimuka 1,5%; Biaya yang Masih Harus Dibayar 5,3%; Utang Obligasi 10,3%; Utang Retensi 2,2%; dan Liabilitas Lancar Lainnya 1,4%. Pos-pos yang mengalami peningkatan lebih dari 20% adalah Utang Usaha meningkat 41,5%; Pendapatan Diterima Dimuka meningkat 309,4%; Biaya yang Masih Harus Dibayar meningkat 32,7%; Liabilitas Lancar Lainnya meningkat 912,2% dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Hutang Usaha

Pada tahun 2011, Utang Usaha meningkat sebesar Rp918,262 miliar atau 41,5%. Berdasarkan hubungannya, Utang Usaha Perseroan terdiri dari Utang Usaha pada Pihak-pihak Berelasi 3,3%; dan Utang pada Pihak Ketiga 96,7%. Peningkatan Utang Usaha sebesar Rp918,262 miliar atau 41,5% di sebabkan oleh adanya peningkatan Pendapatan Usaha dan kebijakan manajemen untuk pembayaran kepada Vendor menyesuaikan dengan pencairan piutang (*back to back basis payment*).

b. Pendapatan Diterima Dimuka

Adanya peningkatan Pendapatan Diterima Dimuka sebesar Rp54,062 miliar atau 309,4%, disebabkan oleh adanya pendapatan yang diperoleh Perseroan, tetapi belum dapat diakui sebagai Pendapatan Usaha untuk periode yang bersangkutan. Komposisi Pendapatan Diterima Dimuka tahun 2011 adalah segmen Jasa Konstruksi 60,5%; EPC 0,8%; dan *Property/Real Estate* 38,7%.

c. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Adanya peningkatan Pos Biaya Yang Masih Harus Dibayar sebesar Rp64,232 miliar atau 32,7%, disebabkan oleh meningkatnya kewajiban yang belum ditagihkan oleh Pihak Ketiga sehubungan dengan pengeluaran-pengeluaran untuk proyek akibat peningkatan Pendapatan Usaha. Komposisi Biaya Yang Masih Harus Dibayar tahun 2011 adalah Biaya Pekerjaan Proyek (81,9%); Biaya Operasional (6,7%); Cadangan Insentif (5,2%); Biaya Bunga Obligasi (4,9%); dan Cadangan Tantiem (1,2%).

d. Liabilitas Lancar Lainnya

Adanya peningkatan Pos Liabilitas Lancar Lainnya sebesar Rp63,395 miliar atau 912,2%, disebabkan oleh adanya kenaikan Utang Jangka Pendek atas Pinjaman Pihak Ketiga Entitas Anak dalam rangka pembiayaan proyek-proyek pembangunan *property* dan realti.

Liabilitas Jangka Panjang

Pos Liabilitas mengalami penurunan sebesar Rp412,017 miliar atau 62,5% yaitu dari sebesar Rp659,115 miliar di tahun 2010 menjadi Rp247,098 miliar di tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh adanya reklasifikasi Utang Obligasi sebesar Rp499,298 miliar ke Liabilitas Jangka Pendek karena akan jatuh tempo pembayaran pada tanggal 6 Juli 2012. Komposisi Liabilitas Jangka Panjang Perseroan sebesar Rp247,098 miliar adalah Utang Bank Jangka Panjang kepada Pihak Berelasi 11,1%, Utang Retensi 3,8%, Uang Jaminan Penyewa 1,0%, Uang Muka Diterima Jangka Panjang 71,5%, Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga 0,8% dan Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja 11,7%.

Kepentingan Non Pengendali

Kepentingan Non Pengendali di tahun 2011 sebesar Rp6,791 miliar, naik 2,3% dari tahun 2010 sebesar Rp6,641 miliar. Komposisi Kepentingan Non Pengendali tahun 2011 adalah Rp4,113 miliar (60,6%) PT Adhi Realty; Rp2,506 miliar (36,9%) PT Duri Indah Raya; dan Rp0,172 miliar (2,5%) PT Adhicon Persada. Peningkatan Kepentingan Non Pengendali terbesar berasal dari Laba Entitas Anak PT Adhi Realty sebesar Rp249,356 juta; dan PT Adhicon Persada sebesar Rp52,002 juta; sedangkan PT Duri Indah Raya mengalami kerugian sebesar Rp151,680 juta.

Ekuitas

Jumlah Ekuitas Perseroan meningkat sebesar Rp122.463 miliar atau 14,2% dari Rp861,113 di tahun lalu menjadi Rp983.577 miliar di tahun 2011, peningkatan ini disebabkan oleh pertambahan Laba Bersih Perseroan tahun 2011.

Pendapatan Usaha

Di tahun 2011, Perseroan membukukan Pendapatan Usaha sebesar Rp6,695 triliun yang berasal dari Jasa Konstruksi sebesar Rp5,727 triliun atau 85,5% dari Total Pendapatan. Selain itu terdapat Penjualan atas EPC (*Engineering, Procurement, and Construction*) sebesar Rp775,942 miliar atau 11,6% dari Total Pendapatan, *Property/Real Estate* sebesar Rp192,526 atau 2,88% dari Total Pendapatan.

Jika dibandingkan dengan Pendapatan Usaha tahun 2010, terjadi kenaikan pendapatan sebesar 18,0% disebabkan oleh peningkatan Pendapatan Usaha pada segmen proyek Jasa Konstruksi berasal dari proyek-proyek yang diperoleh tahun sebelumnya (*carry over*) maupun proyek-proyek baru yang dikerjakan oleh Perseroan di tahun 2011.

Kontribusi masing-masing segmen di tahun 2011 yaitu: 85,5% Jasa Konstruksi atau mengalami kenaikan 30,4% dari tahun 2010 dari Rp4,392 triliun menjadi Rp5,727 triliun; segmen EPC mengalami penurunan sebesar 26,7% dari tahun 2010 dari Rp 1,058 triliun menjadi Rp775,942 miliar di tahun 2011 dan segmen *Property/Real Estate* mengalami penurunan sebesar 14,7% pada tahun 2011 yaitu dari Rp225,346 miliar di tahun 2010 menjadi Rp192,526 miliar di tahun 2011.

Beban Kontrak

Beban Kontrak Perseroan di tahun 2011 sebesar Rp5,961 miliar, meningkat 20,1% dibanding tahun 2010 Rp4,964 miliar, kenaikan ini seiring dengan kenaikan Pendapatan Usaha. Komponen beban kontrak terbesar adalah untuk pembelian bahan Rp2,621 triliun (44,0%), Sub Kontraktor Rp1,780 triliun (29,9%), upah Rp773,976 miliar (13,0%), umum Rp441,934 miliar (7,4%), dan peralatan Rp343,848 miliar (5,8%).

Tabel Beban Kontrak

Dalam miliaran Rupiah

Uraian	2011		2010		Pertumbuhan	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Material	2.621	44,0	2.353	47,4	268	11,4
Subkontraktor	1.780	29,9	1.237	24,9	543	43,9
Upah	774	13,0	563	11,3	211	37,5
Biaya Umum	442	7,4	467	9,4	(26)	(5,5)
Peralatan	344	5,8	345	6,9	(1)	(0,3)
Total Beban Kontrak	5.961	100,0	4.965	100,0	996	20,1

Komponen beban kontrak terbesar adalah untuk pembelian bahan Rp2,621 triliun (44,0%), sub kontraktor Rp1,780 triliun (29,9%), upah Rp773,976 miliar (13,0%), umum Rp441,934 miliar (7,4%), dan peralatan Rp343,848 miliar (5,8%).)

Bagian Laba Ventura Bersama

Perseroan juga melakukan kerja sama dengan pihak lain dalam mengerjakan proyek. Di tahun 2011, laba dari proyek ventura bersama mencapai Rp64,634 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 10,5% dari tahun 2010 sebesar Rp58,478 miliar.

Laba/Rugi Konsolidasian

Dalam Juta Rupiah, kecuali dinyatakan lain

	2011	2010	Naik(Turun)	% Pertumbuhan
Pendapatan Usaha	6.695.112	5.674.980	1.020.132	18,0
Beban Pokok Pendapatan	5.960.704	4.964.348	996.356	20,1
Laba Kotor	734.408	710.632	23.776	3,3
Bagian Laba Ventura Bersama - Bersih	64.634	58.478	6.156	10,5
Laba Kotor Setelah Laba Ventura Bersama	799.042	769.110	29.932	3,9
Pendapatan Bunga	2.347	13.327	10.980	82,4
Laba Penjualan Aset Tetap	6.947		6.947	
Laba (Rugi) Setelah Kurs - Bersih	3.681	2.091	5.772	276,0
Beban Administrasi dan Umum	222.859	201.301	21.558	10,7
Beban Penjualan	20.186	16.975	3.211	18,9
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	111.919	96.151	15.768	16,4
Beban Lainnya - Bersih	43.509	37.786	5.723	15,1
Laba Usaha	433.544	428.133	14.589	3,4
Beban Bunga Pinjaman	87.164	107.312	20.148	18,8
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	326.380	320.820	5.559	1,7
Beban Pajak Penghasilan				
Kini	143.687	128.427	15.259	11,9
Tanggungan		2.199	2.199	100,0
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih	143.687	130.627	13.060	10,0
Laba Bersih Tahun Berjalan	182.693	190.194	7.501	3,9
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada:				
Pemilik Entitas Induk	182.116	189.484	7.368	3,9
Kepentingan Non Pengendali	577	710	133	18,8
Jumlah	182.693	190.194	7.501	3,9
Pendapatan Komprehensif Lain				
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	35	8.669	8.703	100,4
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain	35	8.669	8.703	100,4
Laba Bersih Komprehensif Tahun Berjalan	187.727	181.525	1.203	0,7
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				
Pemilik Entitas Induk	182.150	180.815	1.336	0,7
Kepentingan Non Pengendali	577	710	133	18,8
Jumlah	182.727	181.525	1.203	0,7
Laba Bersih Per Saham Dasar	103.64	107.83		
Laba Usaha	313.47	305.49		

Bagian Laba Ventura Bersama

Dalam miliaran Rupiah

Nama Proyek	Jumlah	%
P3SON	25,256	39,1
Main Stadium UNRI	9,574	14,8
Jembatan Kelok 9	4,312	6,7
CPP Gundih	4,282	6,6
Terminal Bandara Ngurah Rai	3,334	5,2

Beban Usaha

Jika dibandingkan dengan Beban Usaha tahun 2010, maka Beban Usaha di tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp24,769 miliar atau 11,4%. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan Beban Pegawai dan Beban Umum.

Laba Bersih

Realisasi Laba (Rugi) Bersih tahun 2011 membukukan Keuntungan Bersih (net profit) sebesar Rp182,116 miliar atau 2,7% terhadap Total Pendapatan Usaha. Namun apabila dibandingkan dengan realisasi Laba Bersih tahun 2010 sebesar Rp189,484 atau sebesar 3,3% dari Total Pendapatan Usaha, maka Perseroan mengalami penurunan Laba Bersih sebesar Rp7,368 atau 3,9%.

Pendapatan Komprehensif Lain

Pendapatan Komprehensif Lain pada tahun 2011 adalah sebesar Rp34,5 juta, meningkat sebesar Rp8.703 juta dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu sebesar Rp8.669 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada Selisih Penjabaran Laporan Keuangan pada Entitas Anak Adhi Oman L.L.C dimana pada tahun 2011 sudah tidak lagi dikonsolidasi oleh Perseroan sebagai akibat perubahan porsi kepemilikan saham Perseroan menurun dari 70% di tahun 2010 menjadi 49%.

Laba Bersih Komprehensif Tahun Berjalan

Laba Bersih Komprehensif Tahun Berjalan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp182.727 juta, naik sebesar Rp1.202 juta atau 0,66% dibandingkan tahun 2010 yaitu sebesar Rp181.524 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada Selisih Penjabaran Laporan Keuangan pada Entitas Anak Adhi Oman L.L.C.

Rasio Profitabilitas

Rasio (%)	2011	2010
Net Profit Margin	2,7%	3,3%
Return On Assets	5,3%	6,5%
Return On Equity	25,8%	33,2%

Solvabilitas Dan Kolektibilitas

Kemampuan Solvabilitas Debt to Equity Perseroan meningkat dari 0,98 kali pada tahun 2010 menjadi 0,70 kali di tahun 2011, hal ini disebabkan oleh menurunnya Hutang Bank pada tahun 2011. Kemampuan Perseroan membayar Bunga Pinjaman meningkat dari 4,1 kali di tahun 2010 menjadi 4,7 kali di tahun 2011. Tingkat Kolektibilitas Perseroan di tahun 2011 mengalami penurunan (perbaikan) yaitu menjadi 55 hari jika dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 70 hari. Hal ini terutama disebabkan oleh termin cair dari Piutang Perseroan dan kolektibilitas yang baik yang telah dilakukan oleh Perseroan.

Struktur Permodalan Perseroan

(dalam juta Rp)

Uraian	2011		2010	
	Rp	%	Rp	%
Utang Bank & Obligasi	691.797	11,3%	843.331	17,1%
Uang Muka & Pendapatan Diterima Dimuka	760.427	12,5%	542.946	11,0%
Utang Usaha & Lainnya	3.670.361	60,0%	2.673.664	54,3%
Ekuitas	990.368	16,2%	867.755	17,6%

Struktur Modal Perseroan

Struktur modal Perseroan terdiri dari Modal Sendiri (16,2%), Utang berbunga (Bank dan Obligasi) (11,3%) dan sisanya dari Utang Usaha (60,0%), dan Uang Muka dan Pendapatan Diterima Dimuka (12,5%) dari total asset Perseroan. Permodalan Perseroan tahun 2011 dan 2010 masih ditopang oleh pembiayaan dari leveransir.

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Perseroan telah menetapkan suatu kebijakan atas Struktur Modal Perseroan yaitu Struktur Utang terhadap Modal atau *Debt Equity Ratio* (DER) yang tidak boleh melebihi 3,5 kali tetapi harus memperhatikan kemampuan Perseroan dalam membayar Bunga Bank atau *Time Interest Earning* (TIE) harus lebih besar dari 2,00 kali sesuai *Covenant Obligasi IV ADHI* dan *Sukuk Mudharabah I ADHI* yang masih berlaku hingga bulan Juli 2012. Realisasi pada tahun 2011 untuk DER 0,70 kali dan TIE sebesar 4,73 kali.

Tingkat Likuiditas Perseroan

Kemampuan Perseroan untuk membayar Kewajiban Lancarnya dari Aset Lancarnya (Likuiditas) harus lebih besar dari 1,00 kali sesuai dengan yang disyaratkan di *Covenant Obligasi IV ADHI* dan *Sukuk Mudharabah I ADHI* yang masih berlaku hingga bulan Juli 2012. Realisasi Likuiditas pada tahun 2011 sebesar 1,1 kali masih di atas rasio yang ditetapkan Perseroan.

Tingkat Likuiditas

Rasio (%)	2011	2010
Current Ratio (x)	1,10	1,19
Net Working Capital (jutaan Rp)	502.172	655.759

Ikatan Material Dalam Investasi Barang Modal

Tidak ada ikatan material dalam investasi barang modal.

Informasi Keuangan Dengan Kejadian Luar Biasa Dan Jarang Terjadi

Tidak ada Informasi Keuangan dengan Kejadian Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Transaksi Yang Mengandung Kepentingan Pihak-Pihak Berelasi

Perseroan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai definisi pihak-pihak berelasi adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK no.7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Sifat hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perseroan pelapor, jika orang tersebut
- 1). Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan pelapor;
- 2). Memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan pelapor; atau
- 3). Personil manajemen kunci Perseroan pelapor atau Perseroan induk Perseroan pelapor.

- b. Suatu Perseroan berelasi dengan Perseroan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- 1). Perseroan dan Perseroan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perseroan Induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan Perseroan lain);
- 2). Satu Perseroan adalah Perseroan Asosiasi atau Ventura Bersama dari Perseroan lain (atau Perseroan Asosiasi atau Ventura Bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Perseroan lain tersebut adalah anggotanya);
- 3). Kedua Perseroan tersebut adalah Ventura Bersama dari pihak ketiga yang sama.
- 4). Satu Perseroan adalah Ventura Bersama dari Perseroan ketiga dan Perseroan yang lain adalah Perseroan Asosiasi dari Perseroan ketiga.
- 5). Perseroan tersebut adalah suatu program pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perseroan pelapor atau Perseroan yang terkait dengan Perseroan pelapor. Jika Perseroan pelapor adalah Perseroan yang menyelenggarakan program tersebut, maka Perseroan sponsor juga berelasi dengan Perseroan pelapor.
- 6). Perseroan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
- 7). Orang yang diidentifikasi dalam huruf a (1) memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan atau personil manajemen kunci Perseroan (atau Perseroan Induk dari Perseroan).

Pihak-pihak Berelasi dengan Perseroan yang berkontribusi paling besar terhadap asset Perseroan adalah Kementerian Pekerjaan Umum dengan hubungan sebagai Pemberi Kerja

pada Perseroan sebesar 8,7% yaitu pada Tagihan Bruto Pemberi Kerja terhadap Total Aset Perseroan. Sedangkan hubungan dalam pembiayaan/permodalan dan transaksi Rekening Koran - berupa Simpanan Bank dan Deposito dengan Perseroan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan kontribusi terhadap Total Asset masing-masing sebesar 2,7% dan 6,8%.

Sedangkan transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi dengan Entitas Anak adalah transaksi dengan Adhi Multipower Pte., Ltd. atas pekerjaan pengadaan barang pada proyek PLTU Lampung.

Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing

Transaksi valuta asing dibukukan setelah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi.

Pada setiap tanggal Neraca:

- Pos Aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tanggal Neraca.
- Pos Non-moneter tidak boleh dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal Neraca tetapi tetap harus dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi.
- Pos Non-moneter yang dinilai dengan nilai wajar dalam mata uang asing harus dilaporkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai tersebut ditentukan.

Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

(dalam nilai penuh)

Uraian	2011	
	US Dollar	Yen Jepang
Aset		
Kas dan Setara Kas	85.952	157.562
Piutang Usaha	50.776	NA
Piutang Retensi	1.352.386	NA
Taguhan Bruto Pemberi Kerja	35.124.975	NA
Jumlah Aset	36.614.089	157.562
Liabilitas		
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	6.817.582	NA
Jumlah Liabilitas	6.817.582	NA
Jumlah Aset - Bersih	29.796.507	157.562

Uraian Komponen-Komponen Substansial Dari Beban Lain-lain Bersih

Pada tahun 2011 Beban Lain-lain Bersih Perseroan meningkat sebesar Rp5,723 miliar atau 15,1% dari sebesar Rp37,786 miliar di tahun 2010 menjadi sebesar Rp43,509 miliar di tahun 2011. Kenaikan ini terutama akibat pembebanan kerugian atas pencairan jaminan proyek India sebesar Rp11,726 miliar, Beban Keuangan Lainnya sebesar Rp21,277 miliar yang terdiri dari Beban Provisi, Administrasi Kredit Bank dan Beban Bunga SKBDN serta Beban Lain-lain Divisi Operasional. Beban penyisihan penurunan nilai piutang yang dilakukan telah sesuai dengan PSAK 50 dan 55.

Beban Keuangan

Beban Bunga Perseroan di tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp20,148 miliar atau 18,8% dari Rp107,312 miliar di tahun 2010 menjadi Rp87,164 miliar di tahun 2011, dan secara persentase terhadap Pendapatan Usaha juga turun dari 1,9% dari tahun 2010 menjadi 1,3% di tahun 2011, yang terdiri dari Beban Bunga Kredit Bank sebesar Rp32,164 miliar dan Beban Bunga Obligasi & Sukuk sebesar Rp55,000 miliar. Dalam hal ini, Perseroan telah melakukan perbaikan *cash flow* dengan melakukan kolektibilitas yang efektif sehingga Perseroan dapat memperkecil Saldo Pinjaman Bank untuk mengurangi Beban Pinjaman banknya.

Peningkatan/Penurunan Yang Material Dari Pendapatan Usaha Atau Pendapatan Bersih

Peningkatan Pendapatan Usaha terbesar selama tahun 2011 secara kolektif berasal dari Kementerian Pekerjaan Umum sebesar Rp1,387 triliun atau 20,7% dari Total Pendapatan Usaha, sedangkan secara individu kontribusi terbesar berasal dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atas proyek PLTU Lampung sebesar Rp445,695 miliar atau 6,7% dari Total Pendapatan Usaha.

Dampak Perubahan Harga Terhadap Pendapatan Usaha/Pendapatan Bersih Serta Laba Operasi

Terdapat dampak perubahan harga terhadap Pendapatan Usaha/Pendapatan Bersih selama tahun 2011 dan 2010. Untuk mengantisipasi kerugian akibat dari dampak perubahan harga Perseroan mengajukan revisi terhadap kontrak-kontrak proyek tahun 2011 dan 2010 melalui eskalasi terhadap kontrak-kontrak tersebut. Perseroan membukukan laba atas proyek-proyek eskalasi sebesar Rp23,991 miliar pada tahun 2011 dan Rp151 miliar pada tahun 2010.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Tidak ada kejadian penting signifikan setelah tanggal laporan keuangan yang harus diungkapkan dalam catatan atas Laporan Keuangan.

Prospek Usaha

Meningkatnya nilai belanja konstruksi Pemerintah pada tahun 2011 menguntungkan posisi Perseroan sebagai perusahaan Jasa Konstruksi. Peluang untuk meningkatkan kinerja dan prestasi Perseroan didapat melalui sejumlah proyek konstruksi infrastruktur dan realti yang dimiliki oleh Negara. Dengan komitmen dan integritas tinggi, Perseroan berhasil meningkatkan Pendapatan Usaha melalui proyek tersebut, sebagaimana telah dipaparkan dalam Laporan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Iklim investasi di Indonesia yang semakin kondusif juga menjadi pemicu perkembangan industri jasa konstruksi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya arus modal asing yang masuk ke Indonesia melalui pasar modal. Hingga pada akhir tahun 2011 Indonesia telah mencapai level "*investment grade*" yang sangat dinanti oleh para pelaku ekonomi guna membawa perekonomian Indonesia kepada titik aman.

Momen penting ini digunakan oleh Perseroan untuk semakin meningkatkan kapasitas penyerapan proyek dan kualitas jasa konstruksi dengan penambahan lini bisnis baru sebagai strategi untuk menghadapi persaingan pelaku jasa konstruksi yang semakin kompetitif. Diversifikasi baru pada lini bisnis Perseroan dimaksudkan untuk lebih memokuskan optimalisasi sumber daya yang dimiliki, guna mencapai hasil kerja yang diharapkan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011 mencapai 6,5% diiringi dengan tingkat inflasi yang cukup rendah diakibatkan tekanan harga yaitu 5,4%, sedangkan BI Rate berada di tingkat 6,75% di akhir tahun lalu. Walaupun perekonomian Indonesia sempat mengalami kontraksi pada triwulan IV ditambah dengan kondisi perekonomian global yang masih dilanda krisis, sektor konstruksi tetap berkembang dan mengalami pertumbuhan paling tinggi yaitu 3,9% di antara sektor usaha lainnya. Angka ini mempengaruhi laju pertumbuhan sektor konstruksi pada tahun lalu yang mencapai 6,7% atau memiliki kontribusi sebesar 0,4% dari Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) 2011 yang mencapai 6,5%. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja langsung hingga 10,2%.

Di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara – Perubahan (APBN-P) tahun 2012, Pemerintah menargetkan pertumbuhan PDB 6,5%, Inflasi 6,8%, dan BI Rate pada level 6%. Potensi kenaikan inflasi di tahun ini akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Namun, sejumlah program pembangunan siap dijalankan Pemerintah seperti proyek-proyek infrastruktur jalan tol maupun pembangkit listrik agar supaya perekonomian tetap tumbuh melalui penciptaan lapangan kerja.

Selain itu, tahun 2012 diperkirakan banyak terdapat proyek-proyek *carry over* dari tahun sebelumnya, sehingga jika digabungkan dengan sejumlah proyek baru di tahun 2012 sendiri, maka terdapat banyak peluang pasar infrastruktur di Indonesia yang selaras dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Aspek Pemasaran

Portofolio realisasi perolehan kontrak baru tahun 2011 masih didominasi oleh proyek-proyek infrastruktur yang menghasilkan Pendapatan Usaha dengan portofolio proyek jasa konstruksi sebesar 66,3% diikuti dengan proyek-proyek EPC sebesar 31,7% dan sisanya sebesar 2,0% adalah proyek-proyek *Property* dan *Real Estate*.

Mengenai kepemilikan proyek, portofolio proyek pemerintah meningkat menjadi 87,17% dibandingkan di tahun 2010. Sementara proyek yang dimiliki oleh swasta berkontribusi sebesar 12,83%. Portfolio proyek pemerintah naik dikarenakan terdapat proyek pembangunan RFCC oleh Pertamina senilai Rp2,5 triliun serta proyek CPP Gundih yang juga dari Pertamina senilai Rp549 Miliar.

Posisi proyek *carry over* dari tahun 2011 yang dibawa ke tahun 2012 adalah sebesar Rp10,58 triliun yang terdiri dari proyek Non Ventura Bersama sebesar Rp8,14 triliun dan proyek Ventura Bersama sebesar Rp2,44 triliun.

Dividen

Pada tahun buku 2010, ADHI menerapkan kebijakan pembagian dividen sebesar 30% dari Laba Bersih Rp189,484 menjadi sebesar Rp56,845 miliar (Rp32,3/saham) yang dibayarkan tanggal 20 Juli 2011. Untuk tahun buku 2009, ADHI menerapkan kebijakan pembagian dividen sebesar 30% dari Laba Bersih Rp165,530 miliar di kurangi Laba dari Penjualan Aset Tetap sebesar Rp44,398 miliar, menjadi sebesar Rp49,659 miliar (Rp28,3/saham) yang dibayarkan tanggal 19 Juli 2010.

Dividen Tahun 2010 dan 2009

Rasio (%)	2010	2009
Laba Bersih (Rp)	189.483.638.611	165.529.733.252
Dividen (Rp)	56.845.091.583	49.658.900.000
Dividen Per Saham (Rp)	32,3	28,3
Payout Ratio (%)	30	30

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Obligasi IV ADHI Tahun 2007

Pada tanggal 12 Juni 2007, ADHI menerbitkan Obligasi IV ADHI Tahun 2007 senilai Rp375,000 miliar.

Realisasi penggunaan dana dari Obligasi IV ADHI Tahun 2007 adalah sebagai berikut: (i) Pelunasan hutang Perseroan atas Obligasi III Adhi Karya yang jatuh tempo pada tanggal 13 Juli 2007 sekitar Rp173 miliar; (ii) Pelunasan Hutang Bank Perseroan di PT Bank Syariah Mandiri sekitar sekitar Rp100 miliar. Hutang Bank tersebut adalah Hutang Modal Kerja dengan ekspektasi nisbah bagi hasil ekuivalen dengan suku bunga sebesar 13,0% per tahun, dimana hutang tersebut dapat dilunasi sewaktu-waktu; dan (iii) Sisanya digunakan untuk modal kerja, sehingga total dana dari penerbitan Obligasi IV tersebut telah habis teralokasikan.

Tidak ada perubahan dari rencana dalam merealisasikan penggunaan dana. Biaya emisi obligasi sebesar Rp1,745 miliar diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2012.

Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi IV ADHI pada tanggal 12 Juni 2007, ADHI menerbitkan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 senilai Rp125,000 miliar.

Realisasi penggunaan dana dari Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 adalah telah habis seluruhnya digunakan untuk modal kerja proyek jasa konstruksi dan tidak ada perubahan dalam realisasi penggunaan dana dari rencana awal.

Biaya emisi dari Sukuk Mudharabah I ADHI adalah sebesar Rp665 juta, yang diamortisasi setiap bulannya sampai jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2012 mendatang.

Sesuai dengan prospektus Perseroan tanggal 9 Maret 2004, Perseroan juga telah menggunakan dana hasil IPO. Dana hasil penawaran umum yang diperoleh tersebut saat ini seluruhnya telah dipergunakan. Hal tersebut telah disampaikan melalui surat No. 062/SP-IV/09 tanggal 27 April 2009.

Informasi Material Tentang Investasi Dan Divestasi

Dalam upaya meningkatkan produktivitas, Perseroan telah melakukan investasi berupa bangunan, kendaraan dan peralatan kantor sebesar Rp11,248 miliar yang terdiri dari Aset Tetap Bangunan sebesar Rp7,004 miliar; Aset tetap Kendaraan sebesar Rp4,057 miliar; dan Aset Tetap Peralatan Kantor sebesar Rp17,675 juta yang sumber dananya berasal dari laba penjualan Aset Tetap sebesar Rp6,947 miliar dan penyusutan Aset sebesar Rp6,010 miliar. Investasi Aset Tetap

mengalami kenaikan sebesar Rp4,837 miliar atau sebesar 75,5% dari Rp6,411 miliar di tahun 2010 menjadi Rp11,248 miliar di tahun 2011. Komposisi Investasi Aset Tetap Rp11,248 miliar tersebut terdiri dari 62,3% bangunan, 36,1% kendaraan, dan 1,6% peralatan kantor. Selain investasi pada Aset Tetap, Perseroan pun melakukan investasi berupa penyertaan saham (investasi pada perusahaan asosiasi) pada PT Jasa Marga Bali Toll untuk proyek infrastruktur yakni proyek toll Benoa dengan besar penyertaan sebesar Rp3,600 miliar atau ekuivalen 2% dari total penyertaan.

Tahun 2011, Perseroan melakukan Divestasi Aset Tetap berupa Kendaraan dengan harga jual sebesar Rp6,947 miliar dengan nilai buku Rp63 sehingga terdapat laba sebesar Rp6,947 miliar.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan .

Informasi Material Lain

Tidak terdapat transaksi material lain yang dilakukan Perseroan di tahun 2011.

Perubahan Peraturan Perundangan/ Regulasi Baru Yang Berpengaruh Signifikan

Dalam tahun 2011, tidak terdapat peraturan atau ketentuan yang dapat memberi dampak signifikan terhadap kinerja ADHI.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan atas standar berikut wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

- PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan". Entitas dapat memilih menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif atau dua laporan laba rugi komprehensif. Perseroan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan laba rugi komprehensif.
Berikut adalah standar baru, perubahan standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau berdampak material terhadap Perseroan :

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

- PSAK No. 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas".
- PSAK No. 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi".

- PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama".
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi".
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) "Aset Takberwujud".
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) "Pendapatan".
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

- ISAK No. 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".
- ISAK No. 9 "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".
- ISAK No. 10 "Program Liabilitas Pelanggan".
- ISAK No. 11 "Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik".
- ISAK No. 12 "Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer".
- ISAK No. 14 "Aset Tak Berwujud – Biaya Situs".
- ISAK No. 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

Pencabutan Standar Akuntansi

Pencabutan atas standar akuntansi dan interpretasinya berikut ini yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Perseroan :

- PSAK No. 6 "Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan".
- PSAK No. 21 "Akuntansi Ekuitas" (PPSAK 6).
- PSAK No. 40 "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan atau Perseroan Asosiasi" (Pencabutan melalui PSAK No. 15 Revisi 2009).
- ISAK No. 1 "Penentuan Harga Pasar Dividen" (PPSAK 6)
- ISAK No. 2 "Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemesan Saham" (PPSAK 6)
- ISAK No. 3 "Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan.

Dalam tahun 2011, terdapat beberapa peraturan perundangan yang dapat memberi dampak signifikan terhadap kinerja ADHI, peraturan tersebut adalah Peraturan yang berkaitan dengan kegiatan ADHI yang berhubungan dengan investasi.

1.Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman

Undang-Undang yang mulai berlaku sejak tanggal 12 Januari 2011 ini menggantikan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman yang dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan perumahan dan permukiman yang layak dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur.

Ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang ini yang dianggap Perseroan penting dan dapat berpengaruh signifikan terhadap kegiatan bisnis Perseroan adalah ketentuan yang diatur dalam Pasal 54 ayat (2) yang pada intinya Pemerintah dan/atau pemerintah daerah wajib memberikan kemudahan pembangunan dan perolehan rumah melalui program perencanaan pembangunan perumahan secara bertahap dan berkelanjutan.

Saat ini Perseroan sedang mengoptimalkan bisnis realti melalui Anak Perusahaannya. Dengan adanya kemudahan yang diberikan oleh Pemerintah maka Perseroan melalui Anak Perusahaannya yang bergerak di bidang realti berkesempatan luas mengembangkan bisnis realti.

2.Undang-Undang Nomor. 2 Tahun 2011 tentang Rumah Susun

Undang-Undang yang mulai berlaku sejak tanggal 10 Nopember 2011 ini menggantikan Undang-Undang Rumah Susun sebelumnya yaitu Undang-Undang Nomor 16 tahun 1985, yang dianggap oleh Pemerintah sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum, kebutuhan setiap orang, dan partisipasi masyarakat serta tanggung jawab dan kewajiban negara dalam penyelenggaraan rumah.

Ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang ini yang dianggap Perseroan penting dan dapat berpengaruh signifikan terhadap bisnis Perseroan/Anak Perusahaan Perseroan adalah ketentuan mengenai dapat dibangunnya rumah susun umum dan/atau khusus dengan memanfaatkan barang milik Negara/daerah berupa tanah.

Saat ini Perseroan sedang mengoptimalkan bisnis Property melalui Anak Perusahaannya, dengan demikian Perseroan melalui Anak Perusahaannya berkesempatan luas mengembangkan bisnis *property* dengan memanfaatkan barang milik Negara/Pemerintah berupa tanah dengan pola kerja sama.

3.Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-06/MBU/2011 Tentang Pedoman Pendayagunaan Aktiva Tetap Badan Usaha Milik Negara.

Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal 30 Desember 2011. Salah satu pertimbangan dibuatnya Peraturan ini adalah dalam rangka menciptakan nilai tambah bagi Badan Usaha Milik Negara.

Peraturan ini secara garis besar mengatur tentang Pendayagunaan Aktiva Tetap dan optimisasi pemanfaatan Aktiva Tetap BUMN melalui kerjasama dengan Mitra. Peraturan ini dimaksudkan agar Pendayagunaan Aktiva Tetap tidak mengakibatkan beralihnya kepemilikan BUMN atas Aktiva Tetap dan tidak dapat dipindah tangankan oleh Mitra. Pendayagunaan Aktiva Tetap mengutamakan sinergi antar BUMN dan/atau anak perusahaan BUMN serta peningkatan peran serta usaha nasional.

Ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang ini yang dianggap Perseroan penting dan dapat berpengaruh signifikan terhadap bisnis Perseroan/Anak Perusahaan Perseroan adalah ketentuan mengenai pemilihan Mitra yang memberikan prioritas bagi BUMN dan/atau anak perusahaan BUMN yang sahamnya minimal 90% dimiliki oleh BUMN untuk ditunjuk secara langsung sebagai mitra.

Saat ini Perseroan sedang mengoptimalkan bisnis Property dan Realti melalui Anak Perusahaannya, dengan demikian Perseroan melalui Anak Perusahaannya berkesempatan luas mengembangkan bisnis *property* dan realti dengan cara bekerja sama dengan BUMN lain yang memiliki aktiva tetap berupa tanah.

Komitmen Dan Kontinjensi

Perseroan sedang menghadapi beberapa kasus hukum yang saat ini sedang menunggu putusan pengadilan (dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan Sub Bagian Perkara Penting yang Sedang Dihadapi). Pencatatan pembebasan kerugian telah dilakukan oleh Perseroan dan kewajiban atas kasus-kasus tersebut telah diestimasi. Walaupun demikian, Perseroan meyakini bahwa keputusan pengadilan dalam kasus-kasus tersebut tidak akan membawa dampak material terhadap kondisi keuangan dan kinerja Perseroan dan Entitas Anak.

Tata Kelola Perusahaan



Prinsip tata kelola yang simpel, cepat, dan efisien menjadi prinsip manajemen ADHI dan seluruh jajarannya dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG). Penetapan nilai-nilai perusahaan yang fokus untuk mengedepankan Bekerja Cerdas, Berintegritas, dan Bersahaja diyakini akan menjadi katalisator yang efektif dalam pelaksanaan GCG yang lebih baik.

ADHI meyakini prinsip tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan tindakan nyata dalam pengembangan potensi bisnis, penguatan daya saing dan peningkatan kinerja ADHI secara berkesinambungan dan di seluruh lapisan manajemen perusahaan. Setiap insan ADHI menyadari akan pentingnya peran GCG dan terus melaksanakannya dengan tegas dan konsisten.

Pemahaman dan pelaksanaan GCG di lingkungan ADHI diwujudkan dalam:

- Melaksanakan uraian tugas dan tanggung jawab Anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Melengkapi dan melaksanakan tugas-tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Perseroan .
- Menerapkan fungsi kepatuhan melalui audit internal dan audit eksternal.
- Mengimplementasikan pengelolaan manajemen risiko.
- Melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perseroan .

Hasil implementasi GCG di lingkungan ADHI dicapai dengan telah dilaksanakannya penilaian GCG sesuai dengan standar kriteria Kementerian BUMN untuk periode tahun 2010 oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan pencapaian nilai sebesar 88,40 atau mencapai kualifikasi sangat baik. Sampai dengan diterbitkannya Laporan Keuangan ini, penilaian pelaksanaan GCG Tahun Buku 2011 sedang dalam proses *assessment* oleh assessor yang sama yaitu BPKP. ADHI juga telah memperoleh penghargaan dari pihak eksternal yang terkait dengan pelaksanaan GCG yaitu dari *The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)* berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* 2010 Award sebagai Perseroan Terpercaya termasuk komitmen mengikuti CGPI selama lima tahun berturut-turut.

Untuk mengoptimalkan penerapan GCG, ADHI memiliki *soft structure* berupa peraturan dan prosedur internal lainnya; Pedoman GCG, *Board Manual* yang mengatur hubungan antarkomisaris, antar direktur, dan antara Dewan Komisaris dengan Direksi; hubungan antara Direksi Perseroan dengan Direksi/Dewan Komisaris Anak Perusahaan; Komite-komite sebagai perangkat Dewan Komisaris dan *Corporate Secretary*; serta dokumen Kode Etik (*Code of conduct*) yang secara detail memberikan arahan tentang tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pegawai. *Code of conduct* ini mengacu pada nilai budaya korporat yaitu Bekerja Cerdas, Berintegrasи, dan Bersahaja.

Landasan Penerapan GCG

Dasar acuan pelaksanaan tata kelola ADHI adalah Keputusan Menteri Negara BUMN No. 117/MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 yang pada bulan Agustus 2011 telah diubah melalui Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara termasuk standar indikator dan parameternya. Selain itu, sebagai tambahan ADHI juga mengacu pada pedoman penerapan GCG yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) disamping mengacu pada praktik-praktek bisnis terbaik yang disesuaikan dengan budaya Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan di atas, penerapan GCG di ADHI juga mengacu pada prinsip-prinsip GCG yang umum yaitu:

- Transparansi (*transparency*): Merupakan prinsip keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan/ pengungkapan informasi yang materil dan relevan dengan Perseroan .
- Kemandirian (*independency*): Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
- Akuntabilitas (*accountability*): Kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
- Pertanggungjawaban (*responsibility*): Kesesuaian dan kepatuhan pengelolaan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- Kewajaran (*fairness*): Perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan, baik yang timbul karena perjanjian maupun peraturan perundangan yang berlaku.

Struktur Tata Kelola

Sebagaimana Perseroan pada umumnya, ADHI juga memiliki tiga organ Perseroan , yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Kewenangan ketiga organ tersebut diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Sedangkan khusus RUPS memiliki kewenangan yang tidak dimiliki oleh kedua organ lainnya. Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, organ Perseroan mempunyai kedudukan yang sama, namun mempunyai kewenangan yang berbeda.

Sedangkan kelengkapan struktur tata kelola di bawahnya antara lain: Dewan Komisaris dilengkapi dengan perangkat komite-komite yaitu Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko. Sedangkan Direksi, dilengkapi dengan Audit Internal, *Corporate Secretary*, Divisi Manajemen Risiko serta Komite Teknologi Informasi (TI).

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, RUPS memiliki kewenangan yang tidak dimiliki oleh kedua organ lainnya antara lain meminta pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, mengangkat dan memberhentikan Anggota Dewan Komisaris serta Anggota Direksi Perseroan, menentukan besarnya kompensasi para Komisaris dan Direktur, menilai kinerja tahunan setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi melalui sejumlah evaluasi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan, menunjuk akuntan publik, dan memutuskan jumlah penggunaan laba Perseroan .

Dalam upaya menjaga perlakuan yang sama terhadap semua Pemegang Saham, ADHI selalu memberikan kemudahan untuk melakukan akses informasi mengenai Perseroan setiap saat melalui situs resmi maupun pemberitaan yang dikeluarkan oleh Perseroan. Anggaran Dasar ADHI menjamin hak para Pemegang Saham sesuai peraturan perundangan yang berlaku. RUPS terdiri dari RUPS Tahunan yang diselenggarakan setiap tahun sekali dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang dapat dilakukan setiap saat apabila dipandang perlu oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan/ atau Pemegang Saham.

Selama tahun 2011, ADHI telah menyelenggarakan satu kali RUPS yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 13 Juni 2011 menghasilkan keputusan yaitu:

- Menyetujui dan menerima dengan baik Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2010 termasuk Pengesahan Laporan Keuangan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Pengesahan Laporan PKBL untuk Tahun Buku 2010.

Menyetujui dan Mengesahkan atas:

- Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto sesuai laporan Nomor: R-1/079. AGA/4.1/2011 tanggal 14 Maret 2011 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.
- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto sesuai laporan Nomor: R/050.AAT-PKBL1/4/2011 tanggal 28 Maret 2011 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.
- Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih setelah Pajak Perseroan untuk tahun buku 2010 sebesar Rp189.483.638.611 dengan perincian sbb.:
 1. Sebanyak 30% dari Laba Bersih dalam bentuk dividen tunai dibagikan kepada pemegang saham sebesar Rp56.845.091.583 atau Rp32,34934 per saham yang dibayarkan pada tanggal 20 Juli 2011 untuk pemegang saham masyarakat/publik, dan untuk Negara pembayaran disesuaikan dengan jadwal Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan ketentuan pembayaran tidak lebih cepat dari tanggal 20 Juli 2011,
 2. Sebanyak 0,75 % dari Laba Bersih atau senilai dengan Rp1.421.127.290 dialokasikan untuk dana Program Kemitraan,
 3. Sebanyak 0,75 % dari Laba Bersih atau senilai dengan Rp1.421.127.290 dialokasikan untuk dana Program Bina Lingkungan,
 4. Sebanyak 68,50% Sisa Laba Bersih yang setara dengan Rp129.796.292.448 dibukukan sebagai Laba Ditahan untuk kegiatan usaha Perseroan, dan
 5. Pelimpahan wewenang kepada Direksi untuk penetapan tata cara dan pembagian dividen sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Majoritas untuk penetapan gaji/honorarium, fasilitas dan tunjangan lainnya untuk Tahun Buku 2011 serta tantiem bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2010.

- Menunjuk KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (RSM AAJ Associate) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) tahun buku 2011, dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorariun dan persyaratan lainnya sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk penunjukkan KAP Pengganti termasuk penetapan kondisi dan syarat-syarat penunjukkan apabila KAP yang ditunjuk tidak dapat melanjutkan atau melaksanakan tugasnya karena sebab apapun dan atau berdasarkan ketentuan dan peraturan di bidang pasar modal.

- Menyetujui perubahan besaran manfaat pensiun pada Dana Pensiun Bina Adhi Sejahtera menjadi minimal Rp500.000 per bulan.
- Memberhentikan Sdr. Bambang Tribowo sebagai Direktur Utama
Mengangkat: Sdr. Murhadi sebagai Komisaris Independen
Sdr. Harry Susetyo Nugroho sebagai Komisaris
Sdr. Kiswodarmawan sebagai Direktur Utama
Sdr. Supardi sebagai Direktur
Sdr. Teuku Bagus MN sebagai Direktur
Sdr. Sumadiono sebagai Direktur.

Pengangkatan di atas terhitung masa jabatan sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya RUPS tahun 2016 tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.

Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan mengenai perubahan susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan perundangan.

Sesuai Keputusan Rapat Direksi tanggal 15 Juni 2011, telah ditetapkan pembagian tugas Direksi sehingga Susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

- Imam Santoso Ernawi : Komisaris Utama
- Gatot Trihargo : Komisaris
- Amir Muin : Komisaris Independen

- Murhadi : Komisaris Independen
- Harry Susetyo Nugroho : Komisaris Direksi
- I. Kiswodarmawan : Direktur Utama
- II. Teuku Bagus MN : Direktur Operasi I
- III. Bambang Pramusinto : Direktur Operasi II
- IV. Sumadiono : Direktur Operasi III
- V. Supardi : Direktur Keuangan dan Risiko

Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Mengawasi jalannya pengelolaan Perseroan menjadi peran Dewan Komisaris. Sedangkan Direksi berperan sebagai penanggung jawab atas pengelolaan Perseroan sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana yang diamanatkan Anggaran Dasar Perseroan. *Board Manual* yang berisi antara lain tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi; mekanisme hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi; tata cara pelaksanaan dan pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi. Panduan tersebut bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Sesuai dengan *Board Manual* dan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat dapat pula dilaksanakan dan berhak mengambil keputusan yang sah melalui media elektronik/teleconference.

Dewan Komisaris

Melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada Direksi menjadi kewajiban utama Dewan Komisaris disamping juga berkewajiban memastikan Perseroan melaksanakan tata kelola Perseroan yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Selain itu, Dewan Komisaris bertanggung jawab secara kolektif kepada para pemegang saham. Dalam tataran operasional, Dewan Komisaris tidak turut serta dalam proses pengambilan keputusan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan pasal 17 disebutkan tugas utama Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan memberi nasihat kepada Direksi.
- Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
- Dalam melakukan tugasnya bertindak untuk kepentingan dan usaha Perseroan dan bertanggungjawab kepada RUPS.
- Meneliti dan menelaah Laporan Tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan tersebut.

Komisaris Independen

Peran Komisaris Independen adalah mengawasi dan memperjuangkan kepentingan pemegang saham minoritas. Sesuai dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. 1-A tentang Pencatatan Saham Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perseroan Tercatat, mensyaratkan batas minimal jumlah Komisaris Independen adalah 30% dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris ADHI saat ini adalah lima orang dimana dua orang diantaranya adalah Komisaris Independen yang berarti sebesar 40% dan telah melampui batas minimal yang disyaratkan.

Kewajiban Dewan Komisaris

Secara terperinci Dewan Komisaris memiliki kewajiban sebagai berikut:

- Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta menyampaikan hasil penilaian dan pendapatnya kepada RUPS.
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan memberikan laporan kepada RUPS disertai saran dan langkah perbaikan jika kinerja Perseroan memperlihatkan kemunduran yang berarti.
- Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai berbagai persoalan yang dianggap penting dalam pengelolaan Perseroan.
- Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Perseroan.
- Mengusulkan calon-calon anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan untuk disampaikan kepada RUPS.
- Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS maupun Anggaran Dasar Perseroan.
- Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi (triwulanan, tahunan) serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan.

Pengawasan yang telah dilakukan Dewan Komisaris selama tahun 2011 meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- Kinerja Operasional dan Keuangan.
- Kerangka Manajemen Risiko.
- Tindak lanjut atas hasil pemeriksaan audit internal dan eksternal.
- Kecukupan sistem pengendalian intern.
- Rencana Bisnis Perseroan .

Selain itu Dewan Komisaris juga telah:

- Mengusulkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengusulkan calon Komisaris, Komisaris Independen, dan Anggota Direksi yang akan menggantikan pejabat yang masa jabatannya akan habis pada saat RUPS Tahun Buku 2010.
- Mengusulkan calon Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2011.

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Dalam menyusun rancangan usulan remunerasi, Dewan Komisaris menunjuk Konsultan Manajemen yang membantu penyusunan rancangan usulan tsb. Dalam penyusunan tersebut Dewan Komisaris berpedoman pada Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas, serta benchmarking dengan Perseroan pada industri yang sejenis. Merujuk pada peraturan tersebut perhitungan besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris didasarkan pada persentase perhitungan remunerasi Direktur Utama. Adapun prosedur penetapan remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris mengkaji hasil perhitungan konsultan manajemen yang ditunjuk.
- Dewan Komisaris membahas dengan Direksi guna mendapatkan masukan-masukan.
- Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS remunerasi bagi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Nama	Gaji	Tunjangan	THP Bulanan	THP 2011	Tantiem	Pendapatan 2011
Imam S. Ernawi	26.520.000	1.326.000	27.846.000	334.152.000	185.445.083	519.597.083
Harry Susetyo Nugroho	23.868.000	1.193.400	25.061.400	300.736.800	166.900.575	467.637.375
Gatot Trihargo	23.868.000	1.193.400	25.061.400	300.736.800	166.900.575	467.637.375
Murhadi	23.868.000	1.193.400	25.061.400	300.736.800	166.900.575	467.637.375
Amir Muin	23.868.000	1.193.400	25.061.400	300.736.800	152.992.193	453.728.993

Catatan: Selain tunjangan di atas, Anggota Dewan Komisaris juga mendapatkan tunjangan kesehatan dan tunjangan Purna Jabatan berupa keikutsertaan dalam asuransi dengan premi/tahun sebesar 25% dari honorarium Telekomunikasi, kendaraan dll.

- RUPS menetapkan besaran remunerasi bagi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Remunerasi anggota Dewan Komisaris terdiri dari honorarium, tunjangan-tunjangan berupa tunjangan transportasi, tunjangan telekomunikasi, dan asuransi purna jabatan. Di samping itu anggota Dewan Komisaris diberikan tantiem yang besarnya sesuai dengan hasil evaluasi terhadap kinerja Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris berfungsi untuk membahas hal-hal yang bersifat strategis dan atau memerlukan keputusan segera. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan dan setiap saat jika diminta seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Kuorum Rapat Dewan Komisaris tercapai jika lebih dari setengah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakilkan dengan kuasa kepada Komisaris lain. Keputusan rapat diusahakan dicapai secara musyawarah untuk mufakat. Jika mufakat tidak terjadi, maka ditempuh melalui mekanisme pemungutan suara di antara anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakilkan dalam rapat dan keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari setengah jumlah suara yang sah. Jika jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama, maka usulan yang disampaikan ditolak, kecuali mengenai diri orang akan diputuskan oleh Ketua Rapat. Sepanjang tahun 2011 telah diselenggarakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 19 kali, dengan frekuensi kehadiran sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Kehadiran
Imam S. Ernawi	Komisaris Utama	17
Harry Susetyo Nugroho	Komisaris	19
Gatot Trihargo	Komisaris	17
Murhadi	Komisaris Independen	19
Amir Muin	Komisaris Independen	18

Catatan: Total frekuensi Rapat Dewan Komisaris 19 kali.

Direksi

Tugas Pokok Direksi

Tugas pokok Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 14 ayat 3 adalah:

Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan serta memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Selain itu, Direksi juga bertanggung jawab atas terlaksananya GCG. Untuk mencapai tugas pokok tersebut, Direksi dalam operasional sehari-hari saling membagi tugas masing-masing sebagai berikut:

Direktur Utama

Bertanggung jawab terhadap kegiatan yang berkaitan dengan tugas-tugas sebagai berikut:

- Menetapkan visi, misi, filosofi, sasaran, dan strategi Perseroan berdasarkan kajian internal dan eksternal.
- Menyusun Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP).
- Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).
- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Memimpin kegiatan yang bersifat strategis dalam pengembangan Perseroan.
- Mengkoordinasikan kegiatan para Direktur.
- Melakukan pembinaan Anak Perusahaan dan Perseroan *joint venture*.
- Mengarahkan dan membina pelaksanaan tugas Audit Internal.
- Membina dan mengembangkan SDM serta mengelola dan mengembangkan kesistemannya.

Direktur Keuangan dan Risiko

Bertanggung jawab terhadap kegiatan yang berkaitan dengan tugas-tugas sebagai berikut:

- Memimpin dan mengelola kegiatan keuangan dan akuntansi Perseroan.
- Menyusun Laporan Keuangan Perseroan.
- Menganalisa, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko-risiko yang mungkin terjadi.
- Memimpin dan mengelola kegiatan mitigasi risiko.
- Penanggulangan risiko yang terjadi pada Perseroan.
- Memimpin dan mengelola kegiatan evaluasi kinerja Perseroan.
- Membina kegiatan non struktural.

Direktur Operasi

Bertanggung jawab terhadap kegiatan yang berkaitan dengan tugas-tugas sebagai berikut:

- Mengkoordinasikan kegiatan business development antara lain meliputi penetrasi pasar dan pelayanan pada pelanggan khususnya pasar konstruksi.
- Memimpin dan mengelola kegiatan produksi termasuk quality control dan pelaksanaan K3L di wilayah operasinya.

- Membina pengelolaan SDM di wilayah operasinya.
- Membina kegiatan sinergi antarunit kerja operasional dan pengembangan teknologi.
- Memimpin dan mengelola kegiatan riset dan pengembangan teknologi.
- Memimpin dan mengelola kegiatan investasi dan pengembangan usaha.
- Memimpin dan mengelola kegiatan pemasaran berkaitan dengan perencanaan pengembangan pasar baru.
- Memimpin dan mengelola kegiatan kesisteman dan teknologi informasi Perseroan .
- Mengkoordinasikan kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja Anak Perusahaan.

Direktur Operasi terbagi menjadi tiga, Direktur Operasi I menangani wilayah Indonesia bagian Barat, Direktur Operasi II menangani wilayah Indonesia bagian Tengah dan Timur, sedangkan Direktur Operasi III menangani EPC dan wilayah Internasional.

Selain pembagian tugas tsb. di atas, tanggung jawab khusus untuk kegiatan investasi dibagi menjadi sbb.: Direktur Operasi I bertanggung jawab pada proses investasi *property*; Direktur Operasi II pada proses investasi jalan tol; dan Direktur Operasi III pada proses investasi *Independent Power Producer* (IPP).

Seluruh anggota Direksi bertanggung jawab atas kegiatan *Corporate Secretary* yang meliputi: hubungan investor, *Corporate Communications*, administrasi Perseroan, GCG, legal dan kepatuhan, serta Tanggung Jawab Sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Remunerasi Anggota Direksi

Remunerasi anggota Direksi terdiri dari gaji, berbagai tunjangan meliputi tunjangan perumahan, tunjangan transportasi, tunjangan telekomunikasi, dan asuransi purna jabatan. Anggota Direksi juga mendapat tantiem yang besarnya disesuaikan dengan hasil evaluasi kinerja Perseroan. Prosedur dan mekanisme penetapan remunerasi Anggota Direksi sama halnya seperti yang terdapat pada remunerasi Anggota Dewan Komisaris yaitu melalui Komite Remunerasi. Penilaian kinerja Direksi tahun 2011 didasarkan pada Balance Scored Card (BSC) yang indikator-indikatornya telah ditetapkan dalam rencana kerja Perseroan .

Selain Tunjangan yang diterima setiap bulan, Direksi juga menerima:

- Tunjangan Hari Raya Keagamaan dua kali Gaji;
- Tunjangan Cuti Tahunan sebesar satu kali Gaji;
- Tunjangan Purna Jabatan berupa keikutsertaan dalam asuransi dengan premi per tahun sebesar 25% dari Gaji;
- Tunjangan Telekomunikasi, at cost;
- Fasilitas Kendaraan, Fasilitas Kesehatan, dan Tunjangan Pakaian sesuai dengan Peraturan Perseroan .

Indikator yang ditetapkan di dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan Tahun 2011 mencakup:

- Aspek Kastemer terdiri dari:
- Perolehan Kontrak Baru \geq Rp12 triliun
- Indeks Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction Index / CSI*) \geq 85%.
- Aspek Finansial terdiri dari:
- Penjualan \geq Rp8,53 Triliun
- *Earning After Tax (EAT)* \geq Rp184,7 Miliar
- Return on Equity (ROE) \geq 25,41%

Remunerasi Anggota Direksi

Nama	Gaji	Tunjangan	THP Bulanan	THP 2011	Tantiem	Pendapatan 2011
Bambang Triwibowo*	66.300.000	25.857.000	92.157.000	599.050.500	463.612.707	1.062.663.207
M. Fauzan*	59.670.000	23.271.300	82.941.300	539.118.450	417.251.436	956.369.886
Indradjaja Manopo *	59.670.000	23.271.300	82.941.300	539.118.450	417.251.436	956.369.886
Supardi	59.670.000	23.271.300	82.941.300	995.295.600	417.251.439	1.412.547.039
Bambang Pramusinto	59.670.000	23.271.300	82.941.300	995.295.600	382.480.483	1.377.776.083
Kiswodarmawan**	66.300.000	25.857.000	92.157.000	506.863.500	0	506.863.500
Teuku Bagus MN**	59.670.000	23.271.300	82.941.300	456.177.150	0	456.177.150
Sumadiono**	59.670.000	23.271.300	82.941.300	456.177.150	0	456.177.150

* Menjabat Direksi sampai dengan 13 Juni 2011

** Menjabat Direksi mulai 13 Juni 2011

- Aspek *Internal Process* terdiri dari:
 - Harga Pokok Produksi (HPP) $\leq 90,39\%$
 - *Overhead* $\leq 2,59\%$
 - Nilai Assessment GCG ≥ 90
- Aspek *Learning and Growth* terdiri dari:
 - Peningkatan Rasio Produktivitas SDM $\geq 15\%$
 - Peningkatan *Employee Engagement Index* $\geq 5\%$

Rapat Direksi

Apabila ada satu orang atau lebih dari anggota Direksi meminta untuk diadakan Rapat Direksi dan hal ini dipandang perlu ataupun berdasarkan permintaan Dewan Komisaris yang menyebutkan agenda yang akan didiskusikan, maka Rapat Direksi dapat diselenggarakan. Keputusan yang diambil dalam rapat dilakukan secara mufakat. Jika mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara di antara anggota Direksi yang hadir atau diwakilkan dalam rapat dan keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari setengah jumlah suara yang sah. Jika jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama, maka usulan yang disampaikan ditolak, kecuali mengenai diri orang akan diputuskan oleh Ketua Rapat.

Jika terdapat anggota Direksi yang mempunyai pendapat yang berbeda terhadap keputusan yang dibuat, maka pendapat tersebut harus dicantumkan di dalam notulen Rapat. Setiap kali rapat diselenggarakan, disusun daftar hadir yang ditandatangani oleh seluruh peserta Rapat yang hadir dan notulen Rapat yang dibuat oleh *Corporate Secretary*. Notulen Rapat yang telah ditandatangani oleh Direksi yang hadir dalam rapat, diedarkan kepada seluruh Direktur dan bila perlu kepada unit kerja yang terkait dengan keputusan Rapat. Untuk tahun 2011, Direksi telah melakukan Rapat Direksi sebanyak 56 kali dengan tingkat kehadiran seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Nama	Jabatan	Kehadiran
Bambang Triwibowo*	Direktur Utama	14
M. Fauzan*	Direktur	19
Indradjaja Manopo *	Direktur	17
Kiswodarmawan**	Direktur Utama	35
Teuku Bagus M.N.**	Direktur	33
Bambang Pramusinto	Direktur	50
Sumadiono**	Direktur	34
Supardi	Direktur	51

Catatan: Total Frekuensi Rapat Direksi 56 kali

* Menjabat Direksi sampai dengan 13 Juni 2011

** Menjabat Direksi mulai 13 Juni 2011

Program Pelatihan Direksi

Pengembangan kompetensi merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari pembentukan insan ADHI mulai dari karyawan hingga jajaran manajemen, termasuk Direksi. Untuk itu ADHI telah memberikan pelatihan, konferensi maupun seminar yang mampu mendukung Dewan Direksi dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya seperti yang tertera di bawah ini:

- *Merger* dan akuisisi sebagai strategi bisnis dan implementasi.
- Kesiapan Asosiasi Kontraktor Indonesia dalam mendukung percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia.
- *Workshop* Aset BUMN tentang tata cara penghapusbukuan dan pemindahtanganan aktiva tetap.
- Konferensi internasional 2011 "Pemberantasan praktik penyuapan pejabat asing dalam transaksi bisnis internasional"
- Seminar "National anti fraud conference (NAFC) 2011".
- Workshop "Pengalaman empiris dalam melakukan perubahan, inovasi, dan reformasi di sektor publik".
- Workshop "Menuju BUMN dengan jumlah dan skala ideal untuk daya saing Global yang berkelanjutan" oleh Kantor Kementerian BUMN.
- Sosialisasi Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik (GCG) oleh Kantor Kementerian BUMN.

Tingkat Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Kehadiran
Imam S. Ernawi	Komisaris Utama	10
Harry Susetyo Nugroho	Komisaris	11
Gatot Trihargo	Komisaris	8
Murhadi	Komisaris Independen	11
Amir Muin	Komisaris Independen	11
Bambang Triwibowo*	Direktur Utama	7
Indradjaja Manopol *	Direktur	8
M. Fauzan*	Direktur	8
Kiswodarmawan**	Direktur Utama	3
Teuku Bagus M.N.**	Direktur	2
Bambang Pramusinto	Direktur	10
Sumadiono**	Direktur	2
Supardi	Direktur	10

*Catatan: menjabat sampai dengan 13 Juni 2011

**Catatan: menjabat sejak 13 Juni 2011

Total frekuensi rapat Dewan Komisaris-Direksi sebanyak 11 kali

Menjadi kebijakan Perseroan untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang kondisi internal Perseroan kepada setiap anggota Direksi yang baru bergabung. Pengenalan kondisi internal Perseroan dilakukan dalam program pengenalan komprehensif Perseroan kepada pejabat baru. Pengenalan tersebut meliputi struktur organisasi, pihak yang berperan, sifat bisnis, serta deskripsi tugas dan tanggung jawab, yang diharapkan memberikan gambaran kepada pejabat baru akan kondisi organisasi dan operasional Perseroan. Satu paket dokumen akan diberikan kepada pejabat baru untuk memastikan agar pejabat baru mendapatkan pemahaman yang komprehensif atas Perseroan dan tugas serta kewajibannya. Satu paket dokumen tersebut terdiri dari:

- Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Anggaran Dasar Perseroan
- Struktur Organisasi Perseroan berikut nama pejabatnya;
- Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) tahun yang bersangkutan beserta Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) yang berlaku;
- Laporan-laporan periodik untuk tahun yang bersangkutan;
- Masalah-masalah, isue strategis terkait yang sedang berjalan beserta kebijakan yang ada;
- Manual Perseroan ;
- *Good Corporate Governance (GCG) Code*;
- *Board Manual*;
- *Code of conduct*.

Benturan Kepentingan

Perseroan menyadari pentingnya untuk menghindari benturan kepentingan yang dapat mengganggu kinerja ADHI. Benturan kepentingan yang dimaksud yakni kondisi di mana kepentingan pribadi Dewan Komisaris, Direksi, manajemen, dan/atau karyawan dengan kepentingan Perseroan berada dalam posisi yang saling bertentangan. Perseroan berkewajiban untuk mengungkapkan benturan tersebut apabila terjadi benturan kepentingan.

Anggota Direksi Perseroan dilarang merangkap jabatan sebagai Direktur pada Perseroan lain dan/atau Perseroan Anak Perusahaan. Seluruh jajaran Manajemen Perseroan tidak diijinkan merangkap jabatan pada Perseroan lain untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan, kecuali merupakan penugasan dari Direksi Perseroan. Khusus untuk jabatan Komisaris, diperbolehkan sepanjang merupakan penugasan atau persetujuan dari Direksi Perseroan. Apabila terdapat rangkap jabatan sehingga mengakibatkan Jajaran Manajemen Perseroan memiliki benturan kepentingan, diwajibkan untuk melepas salah satu jabatan yang disandangnya.

Komite-Komite

Komite Audit

Dewan Komisaris PT Adhi Karya (Persero) Tbk., telah membentuk Komite Audit dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, sesuai UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Lampiran Keputusan Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 mengenai Peraturan Bapepam No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit PT Adhi Karya (Persero) Tbk., diketuai oleh Komisaris Independen Amir Muin, dengan anggota yang terdiri dari para profesional independen sebagai berikut:

- Syaiful
- Salim Siagian

Dalam menjaga independensi pelaksanaan tugasnya, komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dengan dua anggota tersebut di atas yang dipilih dari personil-personil yang tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.



1. Amir Muin, Ketua

Riwayat singkat Amir Muin telah disajikan dalam Profil Anggota Dewan Komisaris.

2. Syaiful, Anggota

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Pariaman pada 15 Agustus 1958 (53 tahun). Memperoleh gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1989. Mengawali karir sebagai Auditor pemerintah di BPKP (1981 – 2000) dan sejak tahun 2006 hingga saat ini menjadi Anggota Komite Audit di beberapa Perseroan .

3. Salim Siagian, Anggota

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Padang Sidempuan pada 28 Februari 1950 (61 tahun). Lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1975 dengan gelar S1 Akuntansi dan Master of Business Administration dari Katholieke Universiteit Leuven, Belgia pada tahun 1983. Mengawali karir sebagai Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1973-sekarang). Sejak tahun 2003 hingga saat ini menjadi Anggota Komite Audit di beberapa Perseroan .

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris merupakan tanggung jawab dari Komite Audit yang meliputi:

- a. Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
- b. Memberikan penilaian atas efektifitas dari pengendalian interen Perseroan pada laporan keuangan lainnya, termasuk penilaian atas efektifitas pengawasan dan keamanan pada teknologi informasi yang digunakan.
- c. Menelaah ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan .
- d. Menelaah ruang lingkup dari kajian audit interen dan pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal atas Laporan Keuangan, serta memperoleh daftar temuan dan rekomendasi, termasuk tanggapan dari pihak manajemen.
- e. Memeriksa kembali, seleksi, pencalonan akuntan publik termasuk independensinya dan anggota rekomendasi penunjukan akuntan publik kepada Dewan Komisaris.
- f. Menelaah pemeriksaan oleh auditor eksternal dengan memastikan efektifitas sistem pengendalian interen dan efektifitas pelaksanaannya.
- g. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penyempurnaan sistem pengendalian.
- h. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Perseroan.
- i. Memastikan ketaatan Perseroan terhadap regulasi yang berlaku.
- j. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan, dan
- k. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan .

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit diberikan wewenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya. Komite Audit juga wajib bekerja sama dengan Komite Dewan Komisaris lainnya yaitu Komite Manajemen Risiko serta pihak yang melaksanakan fungsi internal audit untuk melaksanakan wewenang yang diberikan. Dewan Komisaris menetapkan

Piagam Komite Audit dengan tujuan melancarkan pelaksanaan tugas Komite Audit. Berdasarkan Piagam Komite Audit tersebut, Komite Audit wajib melakukan pertemuan sekurang-kurangnya satu kali tiap bulannya. Piagam Komite Audit pada dasarnya berpedoman pada peraturan yang berlaku di Pasar Modal.

Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit Tahun 2011

Nama	Jabatan	Kehadiran
Amir Muin	Ketua	13
Syaiful	Anggota	14
Salim Siagian	Anggota	13

Catatan: Total frekuensi Rapat Komite Audit 14 kali

Rapat sebanyak 15 kali telah diselenggarakan Komite Audit sepanjang tahun 2011. Setiap rapat didokumentasikan dalam bentuk notulen dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Laporan tersebut juga memberikan informasi mengenai adanya hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris, dan pendapat dan saran dari Komite Audit yang juga disertakan dalam laporan. Berikut adalah Rincian Kegiatan Komite Audit selama tahun 2011:

- Mengevaluasi Laporan Hasil Audit Satuan Pengawas Internal dan menyampaikan hasil penilaian kepada Dewan Komisaris. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menilai efektifitas pengendalian internal Perseroan dan meningkatkan efektifitas fungsi dan tindak lanjut hasil audit SPI.
- Melakukan review atas Laporan Keuangan Interim (triwulan dan tahunan).
- Menetapkan TOR untuk pelaksanaan audit atas laporan keuangan yang akan dilakukan oleh KAP, serta ikut serta dalam penyusunan Perjanjian/Kontrak pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahun 2010.
- Mereview dan membantu kelancaran pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahun 2010 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk, mulai sejak pembukaan (*kick-off meeting*) sampai dengan penyelesaian audit (*closing meeting*).
- Menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Melakukan penelaahan atas infomasi Keuangan yang dipublikasikan oleh Direksi dan menyampaikan hasilnya kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan penalaahan atas RJPP Tahun 2011 – 2016, dan Rencana Kerja Anggaran Perseroan tahun 2012.
- Melakukan evaluasi praktik *good corporate governance* (GCG).
- Melakukan penelaahan atas efektifitas internal kontrol Perseroan.
- Mengkaji, memahami dan melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan pengelolaan risiko yang ditetapkan oleh Perseroan

- Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan Dewan Komisaris.
- Mengkaji, memahami, dan mengevaluasi tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Seluruh hal-hal penting yang berkaitan dengan hasil analisis ataupun kajian komite audit telah dikomunikasikan dan dilaporkan kepada Direksi untuk memperoleh perhatian dan tindakan perbaikan apabila diperlukan.

Komite Manajemen Risiko

Diketuai oleh Komisaris Independen, Murhadi dan beranggotakan dua orang personil, Komite Manajemen Risiko (KMR) merupakan perangkat Dewan Komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan dalam bidang pemantauan dan mitigasi risiko Perseroan. Dalam pelaksanaan tugasnya, KMR terdiri dari personil-personil terpilih yang tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan agar tetap terjaga independensinya. Berikut merupakan anggota dari KMR.

Tugas dan tanggung jawab KMR

- Melakukan reviu dan evaluasi konsep kebijakan manajemen risiko yang disiapkan oleh Direksi dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris sebelum kebijakan dimaksud dilaksanakan.
- Melakukan reviu dan evaluasi penetapan area risiko bisnis Perseroan yang yang dilakukan oleh Direksi untuk disepakati bersama dengan Dewan Komisaris.
- Melakukan reviu dan evaluasi atas upaya pencegahan risiko sistemik dan non-sistemik atas aktivitas investasi Keseluruhan sistem informasi manajemen risiko telah diimplementasikan Perseroan secara terintegrasi. Dalam periode waktu tertentu, Komite Manajemen Risiko membahas laporan pemetaan risiko lingkup Perseroan secara keseluruhan yang disusun oleh Divisi Manajemen Risiko yang merupakan konsolidasi dari laporan-laporan semua unit pemilik risiko. Selanjutnya hasil bahasan berupa upaya-upaya mitigasi risiko yang diperlukan Perseroan akan menjadi masukan kepada Dewan Komisaris. Sehingga secara berkala Dewan Direksi dan Dewan Komisaris menerima laporan peta risiko atas kegiatan yang sedang dikerjakan yang tertuang dalam Laporan Pemetaan Risiko (*Risk mapping report*).

Selama tahun 2011 Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat sebanyak 7 kali.



1. Murhadi, Ketua

Riwayat singkat Murhadi, telah disajikan dalam Profil Anggota Dewan Komisaris

2. Antonius Alijoyo, Anggota

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada 25 November 1963 (48 tahun). Mendapat gelar S2 dari IPPM. Saat ini menjabat sebagai Asia Pacific Group Director of PRMIA, anggota KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), dan Konsultan terkemuka di Indonesia dalam bidang Corporate Governance dan Enterprise Risk Management.

3. Eddy F. Sinaga, Anggota

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Siantar pada 10 Juni 1958 (53 tahun). Mendapat gelar S1 dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. Mengawali karir sebagai auditor pemerintah di BPKP, lalu bekerja di BPPN sampai tahun 2004 dengan posisi terakhir sebagai Senior Vice President di unit Aset Manajemen Investasi (AMI). Saat ini bekerja sebagai konsultan swasta.

Rincian Kegiatan Komite Manajemen Risiko selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah berlangsung sejak tahun 2007, selama tahun 2011 PT Adhi Karya (Persero), Tbk memiliki dan mengimplementasikan sistem manajemen risiko secara terintegrasi. Melalui sistem itu secara berkala Direksi dan Dewan Komisaris menerima laporan peta risiko atas proyek-proyek yang sedang dikerjakan (*risk mapping report*). Peta risiko itu disiapkan oleh Departemen Manajemen Risiko, suatu unit di bawah Direksi, dari laporan-laporan risiko yang masuk dari semua unit pemilik risiko.

Selanjutnya secara berkala laporan peta risiko (*risk mapping report*) dibahas dalam rapat-rapat KMR yang dipimpin oleh Ketua KMR. Hasil rapat adalah berupa memo KMR kepada Dewan Komisaris tentang identifikasi risiko dan upaya mitigasi risiko yang diperlukan.

Selain membahas peta risiko ADHI secara menyeluruh dari waktu ke waktu, ada dua proyek yang secara khusus masuk dalam pembahasan rapat KMR selama tahun 2011. Kedua proyek itu adalah Proyek Pembangunan *Central Processing Plant* (CPP) Gundih dan Proyek Pembangunan PLTU Lampung. Untuk proyek terakhir ini, KMR sampai memerlukan untuk melakukan kunjungan ke lokasi (*site visit*).

Ke depan KMR merekomendasikan, selain meneliti dengan cermat kesiapan kontraktor yang akan diajak bermitra dalam Konsorsium untuk mengerjakan Proyek, ada baiknya ADHI membatasi diri dalam memasuki pekerjaan konstruksi yang keahlian teknikalnya belum sepenuhnya dikuasai.

Frekuensi Tingkat Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko

Nama	Jabatan	Kehadiran
Murhadi	Ketua	7
Antonius Alijoyo	Anggota	7
Eddy F. Sinaga	Anggota	5

Catatan: Total frekuensi Rapat Komite Manajemen Risiko 7 kali.

Corporate Secretary

Corporate Secretary bertanggung jawab memastikan kepatuhan pada hukum, peraturan dan ketentuan pasar modal serta memastikan kelancaran komunikasi antara Perseroan dengan pemangku kepentingan. Untuk itu *Corporate Secretary* bertanggung jawab untuk menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan yang wajar. Fungsi komunikasi yang diemban menempatkan *Corporate Secretary* berada pada jabatan struktural satu tingkat di bawah Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. *Corporate Secretary* dijabat oleh Kurnadi Gularso.

Tugas dan Tanggung Jawab

Corporate Secretary bertugas dan bertanggung jawab untuk:

- Memastikan komunikasi korporat (*Corporate Communications*) yang efektif antara Perseroan dengan pemangku kepentingan yang meliputi antara lain: pemegang saham, karyawan, mitra bisnis, masyarakat serta pengguna jasa sesuai dengan kebutuhan wajar dari pemangku kepentingan tersebut.
- Menjamin ketersediaan informasi yang boleh diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan wajar dari pemangku kepentingan.
- Menjalankan kegiatan fungsi Hubungan Investor (antara lain: RUPS, *Public Expose*, *Analyst Meeting*, *Investor Meeting*, dan sebagainya).
- Memastikan kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memfasilitasi penyelenggaraan rapat manajemen di tingkat pusat.
- Bertanggung jawab kepada Direksi dan laporan pelaksanaan tugasnya disampaikan pula kepada Dewan Komisaris.
- Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas pada, Daftar Pemegang Saham Khusus dan Risalah Rapat Direksi maupun RUPS.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan CSR.
- Menjalin komunikasi dengan Kementerian BUMN, Kementerian Keuangan, Sekretariat Negara, Bapepam, KSEI, BEI, KPEI, BAE, Lembaga Pemerintah, Dewan Perwakilan Rakyat, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
- Mengelola website Perseroan www.adhi.co.id dan portal www.bumn.go.id/adhikarya

Selain melaksanakan tugas tersebut, *Corporate Secretary* bertanggung jawab dalam:

- Dalam bidang Hukum, memastikan terjadinya kepatuhan terhadap regulasi dan menyelesaikan penanganan masalah-masalah hukum (konsultasi, negosiasi, mediasi, litigasi), serta pendirian Anak Perusahaan.
- Dalam bidang *Corporate Communications*, menciptakan pencitraan Perseroan yang positif, melalui pemberitaan di media massa, konferensi pers, pameran/eksebisi,

penerbitan profil Perseroan, penerbitan laporan tahunan, pemasangan iklan, menjadi sponsor event tertentu, dan sebagainya.

Pada tahun 2011 *Corporate Secretary* telah melakukan beberapa kegiatan, yakni:

- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2010 pada tanggal 13 Juni 2011
- Menyelenggarakan *Public Expose* pada tanggal 21 Desember 2011 bertempat di Galeri BEI, Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta
- Menyelenggarakan *Analyst Meeting* pada tanggal 3 November 2011.



Kurnadi Gularso, *Corporate Secretary*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Surabaya pada 26 Mei 1966 (45 tahun). Mendapat gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan lulus S2 bidang Strategic Management dari STM Prasetya Mulya. Menjabat sebagai *Corporate Secretary* sejak tahun 2004 sampai dengan saat ini. Mengawali karir sebagai *Plant/Area Manager* Unit Adhimix & Precast (1991-1996), Kepala Bagian Teknik Divisi Adhimix & Precast (1996-2001), General Manager Adhi Lao Precast Corporation (2001-2002), *Marketing Manager* Divisi Konstruksi II (2002-2004), Direktur Teknik Dana Pensiun Bina Adhi Sejahtera (2005-2008), anggota Dewan Pengawas Dana Pensiun Bina Adhi Sejahtera (2008-2011). Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Adhi MultiPower Pte.Ltd. (2008-sekarang), Presidium Forum Humas BUMN (2006-sekarang), Komisaris PT Adhicon Persada (2008-sekarang) dan Regulator Member dari Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia. Pembicara di berbagai pelatihan dan seminar baik di dalam maupun luar negeri.

- Berpartisipasi dalam konferensi: *BNP Paribas Conference*: Januari 2011, *BNP Paribas Conference* di Hongkong: Maret 2011, *CITI Conference* di Singapore: Juni 2011

Pertemuan rutin dengan rincian:

- Melakukan pengungkapan (*disclosure*) sesuai dengan yang persyaratkan oleh peraturan bidang Pasar Modal.
- Evaluasi rutin dan pemantauan harga saham perseroan sepanjang tahun 2011.
- Memberikan respon kepada permintaan otoritas Pasar Modal atas informasi terkait Perseroan.
- Mengadministrasikan dokumen Perseroan sesuai Anggaran Dasar, seperti daftar Pemegang Saham sepanjang tahun 2011, Risalah Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, dan Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris.
- Melakukan Program PKBL dan CSR tahun 2011 sebagaimana terlihat di bagian yang menguraikan Tanggung Jawab Sosial Perseroan pada Laporan Tahunan ini dan buku Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) ADHI 2011 yang diterbitkan oleh Perseroan secara tersendiri.
- Berkoordinasi dengan unit kerja terkait dalam penyelesaian segala persoalan hukum di tahun 2011 termasuk membantu proses litigasi apabila diperlukan.
- Membantu Direksi dari aspek legal dalam memberikan keputusan melalui RUPS Anak Perusahaan atas tindakan-tindakan yang akan diambil oleh Perseroan Anak sepanjang tahun 2011.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal Perseroan dilakukan di semua lini, mulai dari tingkat proyek, tingkat divisi, dan tingkat korporasi. Pengendalian mencakup antara lain pengendalian empat fungsi yaitu keuangan, produksi, pemasaran, dan SDM termasuk pengendalian kesisteman, pengendalian Teknologi Informasi, dan lain-lain.

Dalam rangka memastikan terlaksananya pengendalian internal dilakukan melalui penyelenggaraan *Management Review Meeting* (MRM), yang pelaksanaannya dilakukan secara periodik dan juga berjenjang yaitu sekali dalam satu minggu untuk tingkat proyek, sekali dalam satu bulan untuk tingkat divisi, dan dilakukan sekali dalam tiga bulan untuk tingkat korporat.

Kegiatan audit juga dilakukan untuk memastikan keefektifan pengendalian internal melalui beberapa macam audit yaitu berupa Audit Sistem Mutu, Audit Sistem Manajemen Lingkungan, Audit Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) serta *Occupational Health & Safety Advisory Services* (OHSAS), Audit Sistem Teknologi Informasi,

Audit Implementasi GCG, Audit Kinerja Keunggulan, Audit Internal, serta Audit Eksternal untuk bidang audit operasional dan akuntansi/keuangan.

Dari sisi risiko dalam proses penentuan pengambilan proyek sampai dengan proyek diselesaikan dilakukan pemantauan risiko oleh Departemen Manajemen Risiko dan seluruh penanggung jawab risiko pada proyek dan Divisi. Penyusunan dan pelaksanaan mitigasi risiko dilakukan mulai saat suatu proyek menjadi target sasaran dan masuk di dalam Rencana Kerja Anggaran Divisi, sudah ditentukan penilaian risiko awal, diikuti oleh proses pengelolaan risiko pada saat prakualifikasi, proses tender, dilanjutkan dengan pelaksanaan proyek sampai dengan proyek diserahkan.

Dari sisi produksi, pengendalian biaya dilakukan oleh masing-masing proyek, melalui fungsi *cost control*, yang peninjauannya dilakukan setiap bulan oleh unit kerja operasional yang bersangkutan melalui kegiatan *management review meeting* (MRM). Hasil dari peninjauan tersebut dilaporkan ke Kantor Pusat untuk dikonsolidasi menjadi laporan Manajemen Perseroan.

Perseroan mempunyai kriteria proyek terkendali, antara lain: pada setiap peninjauan, harga pokok produksi (HPP) tidak melebihi dari rencana; progres pekerjaan harus seimbang/ setara dengan besarnya cash in. Perseroan juga menetapkan alert bagi proyek-proyek yang menyimpang sistem yaitu:

- a. K1, untuk proyek yang progresnya telah lebih besar dari cash in.
- b. K2, untuk proyek yang Labanya lebih kecil dari Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP).
- c. K3, untuk proyek yang yang progresnya lebih kecil dari rencana.
- d. K4, untuk proyek yang kualitas dan pengelolaan K3L-nya di bawah rencana yang ditetapkan.

Audit Internal

Audit Internal bertanggung jawab dalam pelaksanaan seluruh kegiatan audit, dengan prioritas audit operasional di samping audit Sistem Mutu, audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), dan audit Lingkungan. Audit Internal dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Adhi Karya (Persero) Tbk. nomor: 014-6/033, tanggal 19 Juni 2008, tentang Penyempurnaan Struktur Organisasi PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Sebelumnya Audit Internal bernama Satuan Pengawas Intern.

Kepala Audit Internal dijabat oleh Budhi Hidayati sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 yang digantikan oleh Soni Yaniarso. Pengangkatan Kepala Audit Internal ini sesuai dengan Peraturan Bapepam No. KEP-496/B5/2008 tanggal

28 November 2008, telah dilaporkan kepada Bapepam pada 4 Juli 2011. Audit Internal terdiri dari Kepala Audit Internal dan empat orang anggota Auditor Internal yang terlatih dan bersertifikat Qualified Internal Auditor (QIA) dibantu seorang outsourcing auditor yang memiliki sertifikat Audit Keselamatan, Lingkungan, dan Mutu ditambah satu orang staf Tata Usaha.

Adapun tugas dan tanggung jawab Audit Internal:

- Menyusun Program Kerja Audit Tahunan (PKAT).
- Melakukan audit internal terhadap efektifitas seluruh sistem yang berlaku di Perseroan dan mengarah pada



Soni Yaniarso, Kepala Audit Internal

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Surabaya pada 28 Januari 1959 (52 tahun). Mendapat gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak bulan 30 Juni 2011 sampai dengan saat ini. Mengawali karir sebagai estimator, dilanjutkan dengan menjadi Kepala Proyek di Jakarta dan Sulawesi Tenggara (1987-1990), Divisi Perencanaan dan Perwakilan Sistem Mutu (1991-1996), Auditor Mutu (1996-2003), Auditor Satuan Pengawas Intern (2003-2007), Risk Analyst Manager (2007-2011), Kepala Divisi Manajemen Risiko (Januari 2011-Juni 2011). Memiliki berbagai sertifikasi dalam bidang audit dan manajemen risiko.

tercapainya sasaran Perseroan dan pelaksanaan GCG sesuai PKAT.

- Mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen Perseroan termasuk mutu kegiatan audit internal.
- Menyampaikan Laporan Hasil Audit (LHA) berikut rekomendasi dan saran terhadap hasil audit sebagai bagian dari upaya memperbaiki kinerja Perseroan secara berkelanjutan yang disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- Memonitor pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disetujui serta melaporkannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Audit dilakukan dengan audit berdasarkan risiko yang mengacu pada Piagam Audit (Audit Charter), Manual Perseroan, Standar Audit, Prosedur, dan Peraturan Perundangan. Perseroan memiliki Audit Charter sejak 14 Oktober 2005 yang diperbarui pada tanggal 22 Desember 2010 dan berisi antara lain: Visi dan Misi Perseroan, wewenang, kewajiban, ruang lingkup pekerjaan, tanggung jawab, dan standar pelaksanaan internal audit. Audit Charter ditetapkan Direktur Utama setelah melalui persetujuan Dewan Komisaris.

Audit Charter merupakan dokumen yang secara formal mengakui pembentukan fungsi Audit Internal yang berisi pemberian wewenang dari Direktur Utama untuk memperoleh informasi dan data berkaitan dengan proses audit serta memeriksa setiap bagian dalam organisasi termasuk berbagai aset serta dokumen Perseroan.

Pada tahun 2011, sesuai dengan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT), Internal Audit merencanakan 29 kali kunjungan ke berbagai unit kerja di Kantor Pusat, Divisi Operasional dan proyek-proyek. Realisasi sampai dengan 31 Desember 2011 telah dilaksanakan 14 kali kunjungan audit reguler. Di samping audit reguler tersebut, telah dilaksanakan juga satu kali audit pada Proyek Joint Operation, 12 kali audit khusus dan cut off audit.

Jumlah temuan/ketidaksesuaian dalam Laporan Hasil Audit sampai dengan 31 Desember 2011 sebanyak 73 ketidaksesuaian, dengan status:

- 71 ketidaksesuaian sudah ditindaklanjuti (closed).
- 2 ketidaksesuaian belum ditindaklanjuti (open)

Risiko Perseroan

Mitigasi Risiko & Mencari Peluang

Kompleksitas kegiatan bisnis jasa konstruksi dan lini bisnis lain yang dimiliki oleh Perseroan merupakan karakteristik bidang usaha yang menjadi pembeda dengan jenis bidang usaha lain. Proyek-proyek pembangunan sarana fisik yang merupakan kegiatan operasional utama umumnya bersifat unik, memiliki satu jangka waktu pelaksanaan yang tidak berulang, memiliki intensitas kegiatan dan menggunakan sumber daya yang tidak konstan, serta melibatkan sejumlah disiplin ilmu. Ditambah dengan realisasi proyek yang tepat biaya, tepat waktu, dan tepat mutu menjadikan industri jasa konstruksi sebagai industri yang memiliki tingkat risiko relatif tinggi. Untuk itu dibutuhkan suatu ukuran probabilitas dan konsekuensi dari potensi risiko yang muncul melalui upaya manajemen risiko guna menekan risiko dan menemukan peluang bisnis yang sesuai bagi Perseroan.

Sejak tahun 2007, pengelolaan risiko Perseroan ditangani oleh Departemen Manajemen Risiko dengan berpedoman pada:

- SK Direksi No. 014-6/053 tertanggal 22 Juni 2007 tentang Penerapan Enterprise Risk Management pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
- Filosofi Risiko ADHI.
- Manual Manajemen Risiko.
- Prosedur & Petunjuk Kerja (Pooo PM034, Pooo PM037).

Dalam pengelolaan risiko, Divisi Manajemen Risiko bermitra dengan Komite Manajemen Risiko (KMR) di bawah Dewan Komisaris yang diketuai oleh salah seorang Komisaris Independen. Dewan Komisaris melalui KMR secara efektif dan berkala melakukan pembahasan Kajian Risiko terhadap seluruh rencana tindakan Perseroan dengan Divisi Manajemen Risiko.

Ketepatan dalam melakukan identifikasi, penilaian dan mitigasi risiko sangat diutamakan oleh Divisi Manajemen Risiko. Untuk itu dibentuklah grup diskusi pada tingkat proyek, departemen maupun divisi guna melakukan pembahasan studi kasus, evaluasi, serta analisis potensi risiko yang sedang dan/atau akan muncul.

Kinerja sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko juga didukung dengan penggunaan perangkat lunak Sistem Manajemen Risiko. Perangkat lunak tersebut telah dikembangkan sejak 2007 dan mengalami perbaikan di tahun 2008.

Pengelolaan risiko pada industri jasa konstruksi, khususnya Perseroan, harus sudah dimulai sejak penentuan sasaran proyek, saat proses PQ, dan tender. Setiap pihak dalam Perseroan, terutama pemilik risiko, harus mengetahui risiko masing-masing bidangnya. Guna mempermudah pemilik risiko dalam melakukan identifikasi, penilaian dan mitigasi risiko masing-masing bidangnya, Perseroan telah menetapkan standar panduan risiko masing-masing divisi.

Seperti halnya bidang usaha lainnya, bidang usaha Perseroan juga tidak lepas dari tantangan dan risiko secara makro maupun mikro. Risiko yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Risiko Persaingan Usaha

Bagi perusahaan jasa konstruksi, negara berkembang seperti Indonesia memiliki prospek usaha yang menjanjikan sehingga sejumlah pelaku usaha jasa konstruksi baru, baik lokal maupun asing, mulai ambil bagian dalam bisnis ini. Kondisi ini mengakibatkan meningkatnya persaingan dalam industri ini. Persaingan antar pelaku usaha jasa konstruksi tidak dapat dihindari yang berpotensi menurunkan pangsa pasar Perseroan.

Risiko Pelaksanaan Kontrak

Merupakan hal yang umum apabila pelaksanaan kontrak yang dibuat antara Pemberi Kerja dengan Perseroan memiliki potensi risiko yang beragam mengingat sifat dari risiko tersebut sebagai peristiwa evenement, atau peristiwa tidak tentu yang mungkin terjadi. Namun menjadi penting apabila Perseroan tidak melakukan mitigasi secara cepat dan tepat.

Terlambatnya penyelesaian pekerjaan atas kontrak konstruksi merupakan salah satu jenis potensi risiko dalam pelaksanaan kontrak. Umumnya keterlambatan tersebut merupakan dampak dari pengaruh faktor-faktor eksternal yang terjadi di luar kemampuan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus lebih peka terhadap dinamika faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usahanya.

Kemungkinan terjadinya perubahan di dalam kontrak dengan pihak pemberi kerja juga harus diantisipasi oleh Perseroan sebagai salah satu potensi risiko. Hal ini dikarenakan perubahan kontrak dapat menimbulkan perubahan estimasi dalam penetapan pendapatan dan biaya atas pekerjaan konstruksi, sehingga secara keseluruhan dapat mengubah rencana kerja Perseroan.

Tidak hanya itu, potensi risiko terbesar adalah Risiko Pemutusan Kontrak. Risiko tersebut berujung pada pembatalan atau pemutusan kontrak proyek secara sepinya akibat ketidakmampuan pihak yang bersangkutan dalam pemenuhan dan/atau pelaksanaan perjanjian. Hal ini dapat menurunkan pendapatan Perseroan.

Risiko Pembayaran

Penundaan pembayaran-pembayaran yang dilakukan oleh pemberi kerja atas pelaksanaan kerja yang telah selesai dilakukan merupakan risk issue dari Risiko Pembayaran. Keterlambatan ini dapat diakibatkan karena pemberi kerja mengalami kesulitan secara ekonomis untuk melakukan pembayaran secara tepat waktu. Penundaan pembayaran atau tidak dilakukannya pembayaran oleh Pemberi Kerja lain telah mengakibatkan meningkatnya cost of fund yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.

Risiko Perseroan dalam Bisnis EPC

Risiko ini muncul pada saat terdapat penawaran yang lebih baik dari kompetitor dan/atau ketidakmampuan Perseroan dalam memenuhi persyaratan tender. Terlebih pada saat berbicara mengenai biaya yang dikeluarkan untuk persiapan tender dan penggeraan proyek EPC, yang relatif lebih besar dibandingkan dengan persiapan dalam penggeraan proyek konvensional lainnya. Dalam hal ini berarti kegagalan dalam memenangkan tender proyek, khususnya proyek EPC akan berdampak pada timbulnya biaya yang tinggi.

Risiko Kenaikan Harga Bahan Baku/Material

Kenaikan harga bahan baku yang tidak tercantum dalam perjanjian dengan pemberi kerja dapat menimbulkan perubahan estimasi di dalam penetapan biaya atas pekerjaan konstruksi dan apabila kenaikan harga bahan baku tersebut lebih tinggi dari estimasi pendapatan yang diperoleh maka dapat menimbulkan kenaikan biaya produksi yang harus ditanggung oleh Perseroan apabila klaim penyesuaian harga tidak disetujui oleh pemberi kerja.

Risiko Keamanan

Risiko menurunnya tingkat keamanan suatu areal, wilayah, negara tempat operasional industri konstruksi yang dapat berakibat terhadap rusaknya Aset yang dipergunakan atau dibangun Perseroan. Tidak hanya keamanan secara fisik, namun juga keamanan dan/atau kerahasiaan data Perseroan. Menjaga stabilitas keamanan daerah operasional merupakan suatu keharusan bagi Perseroan guna menjaga keberlangsungan usaha.

Risiko Kelalaian Mitra Usaha

Risiko kelalaian mitra usaha muncul pada saat terjadinya wanprestasi (cedera janji) dari mitra kerja sama operasi yang berakibat meningkatnya biaya maupun menurunnya pendapatan Perseroan secara bersama-sama. Risiko ini berkaitan erat atau dapat menjadi risk event dari Risiko Pelaksanaan Perjanjian. Hal ini disebabkan karena wanprestasi yang terjadi dapat mengakibatkan terganggunya pemenuhan hak dan/atau kewajiban para pihak, yang dapat berpotensi mengurangi pendapatan Perseroan.

Potensi risiko lain yang ditemukan dalam Risiko Kelalaian Mitra Usaha adalah Risiko atas Kegagalan Desain. Desain/rancangan merupakan kegiatan awal dari keseluruhan rangkaian pekerjaan proyek EPC yang mempunyai dampak besar pada hasil yang diharapkan, sekaligus kinerja Perseroan. Apabila mengalami kegagalan desain/rancangan sehingga tujuan yang dipersyaratkan dalam kontrak proyek tidak tercapai, Perseroan akan dikenakan sanksi yang telah diatur dalam kontrak proyek, sekaligus memperbaiki peralatan/sistem sampai tercapai hasil yang diperjanjikan dalam kontrak.

Risiko Perubahan Kondisi Sosial Politik

Risiko ini berkaitan dengan dampak negatif dari perubahan kondisi ekonomi, sosial, dan politik terhadap operasional Perseroan. Kebijakan mengenai Ekonomi dan Moneter yang selalu dievaluasi oleh Pemerintah serta menurunnya kondisi Sosial Politik memberikan dampak negatif pada Investasi & Pembangunan. Akibatnya, beberapa Proyek yang telah maupun akan diterima Perseroan mengalami penundaan. Risiko ini bersifat sistemik karena berdampak secara negatif pada seluruh variable yang terlibat, khususnya pada kinerja Perseroan.

Risiko Perubahan Kurs

Perubahan kurs rupiah terhadap mata uang asing dapat menimbulkan risiko terhadap kinerja Perseroan dalam hal kontrak proyek yang dikerjakan Perseroan dalam valuta asing. Demikian juga apabila Perseroan memiliki utang dalam mata uang asing.

Risiko Perseroan dalam Bisnis Investasi

Investasi atas proyek-proyek infrastruktur khususnya untuk pembangkit tenaga listrik, pembangunan jalan tol, dan pelabuhan, memerlukan pendanaan yang cukup besar dengan masa konstruksi yang sangat panjang. Konsekuensinya, proyek semacam ini mempunyai risiko tinggi pada masa konstruksi yang antara lain ditunjukkan dengan makin lamanya waktu yang diperlukan dalam penyelesaian konstruksi. Akibatnya, biaya investasi dapat meningkat melebihi anggaran yang direncanakan.

Regulasi terkait penentuan dan penyesuaian tarif oleh pemerintah sangat mempengaruhi pelaksanaan proyek-proyek investasi di bidang infrastruktur. Dalam hal Pemerintah mengalami kendala dalam melakukan penyesuaian tarif maka akan berakibat pada tidak tercapainya target pendapat Perseroan dari proyek infrastruktur tersebut.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Komitmen Perseroan sebagai tanggung jawab sosial dalam rangka kepedulian masyarakat dan lingkungan dapat dilihat dalam Misi Perseroan yaitu berpartisipasi aktif dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* seiring dengan pertumbuhan Perusahaan.

Secara tegas, ADHI juga menyatakan bahwa penerapan CSR bagi ADHI adalah bertujuan:

- Menjadi mitra bagi pengembangan ekonomi masyarakat yang berwatak kemanusiaan dan berkelanjutan dengan komitmen mengurangi kemiskinan.
- Menjadi agen perubahan sosial demi peningkatan kualitas hidup yang berkaitan dengan pendidikan dan kehidupan spiritual.
- Mengambil inisiatif dalam pelestarian lingkungan hidup. Melindungi Hak Konsumen dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Penerapan Kebijakan Mutu dan Pemeliharaan Lingkungan dilakukan Perseroan dalam upaya melindungi hak-hak konsumen melalui:

- Mendorong segenap jajaran Perseroan untuk selalu meningkatkan keterampilan dan keahlian serta selalu bertanggung jawab dan tertib dalam menjalankan tugasnya.
- Memenuhi kelancaran, keamanan, dan kenyamanan konsumen melalui upaya penyediaan jasa dan produk yang bermutu tinggi.
- Mencapai mutu pelayanan yang terbaik dengan cara menyempurnakan sistem dan lingkungan kerja secara terus menerus ke arah yang lebih efektif dan efisien.

Pusat Pengaduan Untuk Kemudahan Akses Bagi Konsumen Kepuasan konsumen menjadi salah satu aspek penting bagi Perseroan. Melalui penyediaan Pusat Pengaduan Konsumen berupa situs resmi www.adhi.co.id, pengaduan melalui surat elektronik ke corsec@adhi.co.id, telepon maupun faks, serta rapat koordinasi mingguan dengan pemilik diberikan kepada konsumen, diharapkan seluruh keluhan maupun opini konsumen dapat ditampung dan menjadi masukan yang berharga bagi Perseroan. Biaya untuk peningkatan layanan kepada konsumen telah dialokasikan pada biaya umum, mulai dari tingkat proyek sampai ke tingkat pusat.

Program Peningkatan Pelayanan Konsumen

Berikut adalah langkah-langkah yang diambil ADHI dalam menciptakan komunikasi yang baik bagi konsumen:

- Menyelenggarakan survei kepuasan pelanggan terhadap kinerja seluruh divisi operasional. Sasaran yang ingin dicapai yakni untuk mengetahui kualitas kinerja Perseroan di benak para Pemilik Proyek dan masyarakat pada umumnya. Survei dilaksanakan dengan cara menyebar kuisioner kepada para Pemilik Proyek dan hasilnya akan digunakan sebagai dasar dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan terhadap konsumen.
- Dalam menangani keluhan pelanggan, Perseroan menunjuk penanggung jawab dari setiap tingkatan organisasi yang dimulai dari tingkat proyek, tingkat divisi, hingga tingkat kantor pusat. Biaya *rework* yang dikeluarkan berkaitan dengan penyelesaian keluhan pelanggan dimasukkan ke dalam biaya proyek.

Selain program tersebut, melalui sarana basis data yang dimiliki ADHI menjadi media yang efektif untuk memperhatikan mutu pekerjaan Perseroan. Basis data tersebut berisi metode kerja yang pernah dilaksanakan di proyek maupun inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dan diuji keberhasilannya. Diharapkan melalui sarana tersebut, kerusakan yang sama di waktu yang akan datang dapat dihindari.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, serta Surat Edaran Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: SE-433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan merupakan dasar acuan peran sosial yang dilakukan ADHI sebagai salah satu BUMN.

Seluruh kegiatan yang merefleksikan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ADHI dituangkan ke dalam Laporan Keuangan Pengelolaan PKBL yang disusun setahun sekali. Sesuai keputusan Menteri BUMN bahwa laporan kinerja PKBL merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi penilaian atas kinerja Perseroan. Laporan Keuangan PKBL diaudit oleh Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan melalui RUPS dan disampaikan kepada Kementerian BUMN.

Program Kemitraan

Program Kemitraan merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pinjaman modal kerja. Pinjaman kepada mitra binaan tersebut akan digunakan dalam rangka pengembangan usaha. Anggaran untuk Program Kemitraan

berasal dari penyisihan atas sebagian laba Perseroan yang besarannya ditetapkan oleh RUPS sesuai dengan peraturan Kementerian BUMN di atas.

Syarat pinjaman usaha Program Kemitraan adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp200 juta atau omset maksimal Rp1 miliar per tahun, telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 tahun, dan merupakan seorang Warga Negara Indonesia (WNI). Jasa administrasi bagi pinjaman ini adalah 6% per tahun, yang akan dipergunakan untuk biaya operasional penyaluran, seperti biaya survei lapangan, penajihan, pembinaan, beban administrasi, dan umum.

Sumber dana Program Kemitraan di tahun 2011 berasal dari Saldo Awal sebesar Rp9,50 juta ditambah penerimaan dari Penyisihan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2010 sebesar Rp1,42 miliar yang besarnya ditentukan berdasarkan hasil keputusan RUPS yaitu 0,75%, ditambah Angsuran Pokok Pinjaman sebesar Rp1,92 miliar, pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman sebesar Rp180,97 juta dan pendapatan Jasa Giro sebesar Rp27,98 juta sehingga total dana Program Kemitraan menjadi sebesar Rp3,56 miliar. Di tahun 2011, ADHI telah menyalurkan pinjaman Program Kemitraan sebesar Rp3,21 miliar kepada para mitra binaan di wilayah DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan. Sektor usaha yang mendapat pinjaman dari ADHI untuk tahun 2011 adalah industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan, jasa, dan jasa lainnya.

Distribusi Dana Program Kemitraan

Pada tahun 2011 ADHI telah memberikan Dana Pembinaan Kemitraan sebesar Rp261,25 juta yang dipergunakan untuk pelatihan, pameran, dan pengembangan. Dana Pembinaan Kemitraan tersebut dipergunakan untuk pembiayaan kegiatan yang diharapkan dapat mendorong perkembangan usaha serta meningkatkan produktivitas Mitra Binaan atau penelitian dan pengembangan. Pembinaan dapat berupa pendidikan, pelatihan, magang, pemasaran, dan pameran.

Tabel Distribusi Dana Program Kemitraan

Wilayah	Nilai (Rp)	Jumlah Mitra
DKI Jakarta	650.000.000	21
Banten	75.000.000	2
Jawa Barat	1.617.000.000	54
Jawa Tengah	175.000.000	4
Jawa Timur	450.000.000	1
Lampung	100.000.000	2
Sumatera Utara	60.000.000	6
Kalimantan Timur	35.000.000	3
Sulawesi Selatan	50.000.000	2

Realisasi Penyaluran Dana Program Kemitraan Tahun 2010 Berdasarkan Sektor

Sektor Usaha	Nilai (Rp)
Pinjaman Modal	
Sektor Industri	1.290.000.000
Sektor Perdagangan	427.000.000
Sektor Pertanian	465.000.000
Sektor Peternakan	575.000.000
Sektor Perkebunan	-
Sektor Perikanan	45.000.000
Sektor Jasa	170.000.000
Sektor lainnya	240.000.000
Sub Jumlah	3.212.000.000
Beban Pembinaan Kemitraan	
Pelatihan	102.400.000
Pameran & Promosi	42.846.633
Pengembangan	116.000.000
Sub Jumlah	261.246.633
Jumlah	3.473.246.633

Mitra Binaan yang telah dibina dan diberi pinjaman ditargetkan menjadi lebih mandiri dan tangguh dalam sisi usaha, sehingga secara finansial diharapkan dapat menjadi *bankable*. Di tahun 2011, ADHI memberikan pinjaman kepada 95 mitra binaan dari berbagai sektor seperti dalam bidang peternakan (BUMN Hijau Lestari) di Sumedang - Jawa Barat, bidang pertanian (Pertani) di Madura, bidang industri kerajinan wayang (Sanggar Wayang Sabar) di Yogyakarta, dan bidang industri sulam (Yana Collection) di Lampung.

Hingga saat ini ada terdapat tiga mitra binaan ADHI yang telah bankable, diantaranya satu mitra dari Yogyakarta di bidang industri kerajinan bambu (Pring Ijo), satu mitra dari Jakarta yang bergerak di bidang perdagangan farmasi (Dharma Restu Mandiri), dan satu mitra dari Ungaran-Semarang yang bergerak di bidang industri kerudung (Nayana Kerudung Cantik).

Realisasi Penyaluran Dana Program Kemitraan Tahun 2011 Berdasarkan Wilayah

Sektor Usaha	Nilai (Rp)
Pinjaman Modal	
DKI Jakarta	650.000.000
Banten	75.000.000
Jawa Barat	1.617.000.000
Jawa Tengah	175.000.000
Jawa Timur	450.000.000
Lampung	100.000.000
Sumatera Utara	60.000.000
Kalimantan Timur	35.000.000
Sulawesi Selatan	50.000.000
Sub Jumlah	3.212.000.000
Beban Pembinaan	
Pelatihan	102.400.000
Promosi & Pameran	42.846.633
Pengembangan	116.000.000
Sub Jumlah	261.246.633
Jumlah	3.473.246.633

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan dilakukan Perseroan untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat yang berada di wilayah kerja Perseroan melalui pemberian manfaat yang dibutuhkan masyarakat sekitar.

Dana Program Bina Lingkungan tersebut diberikan untuk sektor kegiatan:

- Bantuan Pendidikan dan Pelatihan
Perseroan memberikan bantuan beasiswa untuk siswa SMU dan Mahasiswa. Selain itu Perseroan juga memberikan bantuan untuk pembangunan prasarana sekolah di Lampung dan Purwakarta. Total bantuan yang diberikan Perseroan untuk bantuan pendidikan dan pelatihan adalah sebesar Rp278,29 Juta.
- Bantuan Sarana dan Prasarana
Perseroan memberikan sarana dan prasarana di lingkungan warga setempat di daerah Lampung dengan total Rp88,8 Juta. Adapun sarana dan prasarana yang dibangun adalah pembuatan prasarana air bersih di Lampung dan revitalisasi puskesmas di Lampung.
- Bantuan Sarana Ibadah
Perseroan memberikan bantuan sarana ibadah untuk perbaikan mesjid di daerah Lampung sebesar Rp181,30 Juta.

- Pelestarian Alam
Pada tahun 2011, Perseroan melakukan upaya pelestarian alam melalui program penanaman 6.500 pohon di Kabupaten Bandung dengan total biaya Rp150 Juta. Kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama dengan PT BUMN Hijau Lestari I.
- Program BUMN Peduli
Dalam rangka meningkatkan kegiatan penanaman pohon untuk mendukung Program Penanaman 1. (satu) miliar pohon dan meningkatkan kelestarian alam sebagai bentuk kepedulian pada Program BUMN Peduli, maka ADHI ikut serta dalam kegiatan penghijauan di DAS Citarum, DAS Ciliwung, dan Das Cimanuk dengan total biaya Rp500 juta.

Sumber dana Program Bina Lingkungan di tahun 2011 berasal dari Saldo awal Rp21,40 juta, ditambah penerimaan dari Sisa Penyisihan Laba Bersih tahun sebelumnya sebesar Rp775 juta, kemudian ditambah Penyisihan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2010 sebesar Rp1,40 miliar yang besarnya ditentukan berdasarkan hasil keputusan RUPS yaitu 0,75% terhadap laba bersih Perseroan serta ditambah Pendapatan Jasa Giro sebesar Rp6,45 juta, sehingga total dana Bina Lingkungan menjadi Rp2,20 miliar. Dalam dana Bina Lingkungan tersebut terdapat dana alokasi BUMN Peduli sebesar 30% dari total dana Bina Lingkungan yang tersedia.

Di tahun 2011 ADHI telah menyalurkan dana Bina Lingkungan sebesar Rp1,19 miliar yang dialokasikan untuk pendidikan dan pelatihan, sarana dan prasarana, sarana ibadah, dan pelestarian alam.

Realisasi Penyaluran Dana Bina Lingkungan Tahun 2011 Per Bidang

Bidang	Jumlah (Rp)
Bencana Alam	-
Pendidikan dan Pelatihan	278.290.000
Peningkatan Kesehatan	-
Sarana & Prasarana Umum	88.800.000
Sarana Ibadah	181.300.000
Pelestarian Alam	150.000.000
BUMN Peduli	500.000.000
Jumlah	1.198.390.000

Untuk mendukung kemudahan mengakses informasi mengenai PKBL yang dilakukan ADHI, Kementerian BUMN menyediakan sistem Informasi PKBL yang tercantum dalam situs resmi www.bumn.go.id/adhikarya dengan nama portal PKBL. Portal ini mencakup berbagai informasi antara lain Rencana Tahunan, Laporan Kinerja Triwulan, Laporan Kinerja Tahunan, Cerita Sukses, Data dan Produk Mitra, Kegiatan Bina Lingkungan dan informasi lainnya.

Realisasi Penyaluran Dana Bina Lingkungan Tahun 2011 Per Wilayah

Bidang	Jumlah (Rp)
DKI Jakarta	114.750.000
Banten	20.000.000
Jawa Barat	824.040.000
Jawa Tengah	6.000.000
Jawa Timur	10.000.000
Lampung	149.800.000
Sumatera Barat	73.800.000
Jumlah	1.198.390.000

Tanggung Jawab Sosial Perseroan (Corporate Social Responsibility /CSR)

Selain pelaksanaan Program Bina Lingkungan tsb. di atas, ADHI juga telah melakukan program CSR yang dananya berasal dari biaya Perseroan yang telah direncanakan di dalam Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) proyek-proyek.

Pelaksanaan program CSR sepanjang tahun 2011 meliputi:

Nama Proyek	Lokasi	Keterangan	Nilai CSR
Emporium Pluit Mall & Hotel	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	25.000.000
The Convergence Indonesia	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	45.000.000
Rehabilitasi Prasarana Pengendali Banjir Sungai Citarum Hilir Bendungan Jati Luhur - Curug Paket -4	Jawa Barat		545.000.000
Pembangunan Jalan layang Non Tol Kampung Melayu - Tanah Abang (Stage 1: Sudirman Casablanca) Paket Satrio (Multy Years)	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan serta Penghijauan	75.000.000
Kawasan Medan	Medan Sumatera Utara	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	55.000.000
Mall Ciputra Surabaya	Surabaya	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	125.000.000
Pembangunan jalan tol semarang - solo tahap I Ruas Ungaran - Bawean: Paket V: Tinalun - Lemah Ireng (Sta. 18_000 - 21+825)	Semarang - Jawa Tengah	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	120.000.000
Pembangunan Central Processing Plant (CPP) Area Gundhi Proyek Pengembangan Gas Jawa Bagian Timur	Jawa Tengah	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	85.750.000
PLTU Lampung 2x100 MW	Lampung	Bantuan Masyarakat. Pendidikan. Kesehatan. Fasum & Penghijauan	475.750.000
Proyek Latumenten City	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	175.000.000
Kuningan City Jakarta	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	45.000.000
Sor Gedebage Bandung	Bandung	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	85.000.000
Apron Terminal 3 Pier I Bandara Soekarno Hatta Cengkareng	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	35.000.000
Normalisasi Kali Sunter Paket 2	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	65.000.000
Package I - Rehabilitation and Improvement of Main Drains and Structures in Banda Aceh Zona-4. and Other Works	Aceh	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	145.000.000
Construction Services - Resources Unit Rate (LTCS-RUR) Package B	Bengkalis	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	47.250.000
Pembangunan Infrastruktur Stadion Utama (Multiyears) Pekanbaru - Riau	Pekanbaru - Riau	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	85.000.000
Infras. Penanganan luapan Lumpur Sda	Sidoarjo	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	115.000.000
ICB Civil Work for Construction Package Bojonegoro Barrage	Bojonegoro - Jawa Timur	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	35.750.000
Pembangunan Dermaga Serbaguna di Teluk Lamong Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya (Paket A)	Surabaya	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	95.000.000
Pembangunan Simpang tak sebidang (Underpass) Simpang Dewa Ruci	Denpasar - Bali	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	27.500.000.000
Pekerja Sipil ICB Pembangunan Spillway (Package no.1) Penanganan Sedimentasi di Bendungan Serbaguna Wonogiri (I)	Wonogiri - Jawa Tengah	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	13.900.000
Proyek Pembangunan Gedung Terminal Penumpang Pesawat Udara Bandar Udara Internasional - Ngurah Rai Bali	Bali	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	68.000.000
EPSC 8. Tunu Field Development Project	Kalimantan Timur	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	25.500.000
JL & JBT Khusus Batubara Kab. Tapin	Tapin - Kalimantan Selatan	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	61.000.000
Jalan Tol Km.13-Sepinggan Balikpapan	Balikpapan - Kalimantan Timur	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	15.000.000
Pembangunan Gedung Kampus IPDN di Provinsi Sulawesi Utara Tahun Anggaran 2011	Sulawesi Utara	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	47.000.000
Proyek Pembangunan Port & Jetty FENI Halmahera Timur	Halmahera - Maluku	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	15.000.000
Pembangunan PLTU Tembilahan 2x7 MW	Tembilahan - Riau	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	52.000.000
Pembangunan PLTU Sintang 3x7 MW	Sintang - Kalimantan Barat	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	75.000.000
PLTU Kaltim - Teluk Balikpapan 2x110 MW	Balikpapan - Kalimantan Timur	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	112.000.000

Kegiatan Sosial ADHI Lainnya

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, ADHI memfasilitasi terbentuknya Kampung ADHI yang di dalamnya terdapat kelompok Mitra Binaan berupa cluster industri sepatu dan sendal.

Dan dalam rangka mendukung program sinergi BUMN, ADHI bekerja sama dengan Bank Mandiri melaksanakan pembangunan sekolah SMP PGRI 2 di Tarahan, Lampung. Sekolah ini terdiri dari empat lokal kelas dan satu ruang guru serta fasilitas olah raga berupa sebuah lapangan yang juga dapat dipergunakan untuk melakukan upacara. Selain pembangunan sekolah, di lokasi tsb. juga dilakukan revitalisasi Puskesmas dengan membangun kembali Puskesmas yang sudah tidak layak, sehingga masyarakat tidak harus menempuh jarak yang jauh untuk berobat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih, di lokasi yang sama juga dibangun sarana air bersih yang dapat memenuhi kebutuhan 300 kepala keluarga dan fasilitas umum lainnya. Di samping itu, ADHI juga melanjutkan pembangunan sebuah Masjid yang awalnya dilakukan oleh proyek ADHI.

Manajemen Lingkungan yang Cerdas

Lingkungan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan bisnis Perseroan mengingat bidang konstruksi, EPC, infrastruktur, *property*, dan *real estate* memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan. Perseroan menyadari hal ini dan terus menjaga keseimbangan antara praktik bisnis dan lingkungan sekitar melalui kebijakan dan program yang disusun Perseroan.

Menjaga lingkungan dimulai dari karyawan ADHI yang terus diedukasi agar dalam setiap kegiatan operasional baik itu di kantor maupun di wilayah proyek tidak mengesampingkan aspek lingkungan, dan menjaga kelestarian lingkungan. Komitmen dalam setiap pribadi ADHI dibuktikan dengan telah diperolehnya sertifikasi Manajemen Lingkungan berdasarkan ISO 14001, dimana secara periodik dilakukan penilaian oleh pihak eksternal untuk memastikan apakah dalam setiap kegiatannya ADHI telah memenuhi persyaratan standar dan peraturan perundangan yang berlaku.

Tanggung jawab akan manajemen lingkungan ditanggapi dengan serius oleh Perseroan. Pengelolaan lingkungan telah diorganisir secara berjenjang dengan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat proyek adalah Kepala Proyek dibantu oleh HSE Supervisor;
- Tingkat Divisi adalah Kepala Divisi dibantu oleh Manajer Operasi;
- Tingkat Kantor Pusat adalah Direktur Keuangan dan Risiko dibantu oleh Divisi Pendukung Operasi & Bagian Umum. Hirarki di atas juga berlaku untuk prosedur pelaporan. Pelaporan dilakukan bersama dengan Laporan K3 dari

Proyek ke Divisi, dari Divisi ke Kantor Pusat. Pada masing-masing tingkatan kemudian dilakukan evaluasi untuk perbaikan.

Berikut merupakan implementasi manajemen lingkungan di kantor yang telah diterapkan ADHI adalah sbb.:

- Mengurang penggunaan listrik dan air untuk operasional kantor;
- Memperbaiki instalasi listrik dan air yang lama dengan pengaturan kembali pengelompokan sesuai zona dengan tujuan untuk mengefisiensikan penggunaan daya listrik dan air;
- Mengganti perangkat kerja yang membutuhkan daya listrik yang tinggi namun tidak mengurangi fungsinya;
- Mengurangi penggunaan kertas dengan memanfaatkan kertas bekas;
- Menjaga baku mutu air buangan dan standar kebisingan.

Berikut merupakan implementasi manajemen lingkungan di proyek yang telah dilaksanakan:

- Menjaga baku mutu air buangan dan standar kebisingan;
- Mengelola limbah B3;
- Mengelola sampah padat;
- Seluruh kendaraan proyek wajib lulus uji emisi;
- Menggunakan peralatan kerja yang aman dan hemat energi.

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi

Dalam tahun 2011, anggota Direksi maupun Dewan Komisaris tidak mempunyai perkara penting yang sedang dihadapi. Sedangkan Perseroan mempunyai beberapa perkara sebagai berikut:

- Proyek The Convention Centre and The Hotel Manado Golf Resort

ADHI mengajukan permohonan arbitrase kepada Badan Arbitrase Nasional Indonesia terhadap PT WENANG PERMAI SENTOSA (WENANG) dikarenakan WENANG ingkar janji (wanprestasi) tidak melaksanakan pembayaran berkenaan dengan pelaksanaan pembangunan Proyek THE CONVENTION CENTRE AND THE HOTEL (PHASE ONE) MANADO GOLF RESORT .

Telah diputus oleh Majelis Arbiter pada tanggal 6 Februari 2012 dengan putusan:

Menghukum Tergugat (WENANG) membayar kepada Penggugat (ADHI) sebesar Rp61.892.698.572 (enam puluh satu miliar delapan ratus Sembilan puluh dua juta enam ratus sembilan puluh delapan ribu lima ratus tujuh puluh dua rupiah).

- Pemutusan Hubungan Kerja
Perseroan digugat oleh mantan karyawan terkait pemutusan hubungan kerja. Saat ini proses sampai dengan kasasi.

Kedua perkara tersebut tidak memberikan pengaruh kepada kondisi keuangan Perseroan.

Akses Data Dan Informasi Pelaporan

Sebagai Perseroan yang berstatus terbuka, melaksanakan prinsip keterbukaan (*transparency*) kepada para pemegang saham dan masyarakat luas menjadi salah satu kewajiban Perseroan. Upaya ini terus dilakukan dalam bentuk keterbukaan informasi melalui berbagai media dan kegiatan pengungkapan (*disclosure*) dengan tetap berpedoman pada peraturan otoritas pasar modal.

Siaran pers, *Analyst Meeting*, majalah internal yang juga disampaikan kepada para mitra kerja ADHI dan pemangku kepentingan lainnya, pameran, konferensi di dalam maupun di luar negeri serta pemaparan publik konsisten dilakukan sebagai upaya memberikan keterbukaan informasi. Seluruh aktivitas yang berfungsi untuk memberikan keterbukaan informasi dilakukan di bawah koordinasi *Corporate Secretary* melalui bagian *Investor Relations* dan *Corporate Communications*. Di samping tetap memberikan informasi kepada publik luas melalui situs resmi ADHI, www.adhi.co.id dan sub portal pada www.bumn.go.id/adhikarya, Perseroan telah mempublikasikan 43 Keterbukaan Informasi melalui beberapa media seperti surat kabar, BEI, dan juga BAPEPAM-LK sepanjang tahun 2011.

Etika Perseroan

Setiap Perusahaan harus mempunyai etika bisnis yang merupakan pedoman perilaku bagi manajemen dan seluruh karyawan untuk tetap dapat hidup dan berkembang. Walaupun sistem dan pengawasan yang ada di Perseroan dibuat dengan ketat, hal ini tidak menjamin tidak akan terjadi kecurangan-kecurangan atau pelanggaran-pelanggaran, sehingga segala sesuatunya kembali kepada etika yang dimiliki dan dipahami oleh seluruh jajaran Perseroan.

ADHI telah memiliki pedoman perilaku (*code of conduct*) yang mengatur tentang perilaku di lingkungan internal perusahaan, bagaimana menghadapi benturan kepentingan, dan perilaku dalam menghadapi pihak di luar perusahaan.

Lebih dari 51 tahun ADHI beroperasi dan menjadi salah satu perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia. Pada tahun 2011 dengan berpedoman pada praktek-praktek bisnis yang baik yang telah dijalani selama ini dan praktek-praktek bisnis yang baik yang berlaku universal, telah membangun nilai perusahaan yang disebut juga dengan 3B yaitu Bekerja Cepat, Berintegritas, dan Bersahaja. Nilai baru ini telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan oleh Direktur Utama langsung selama bulan Juli 2011 sampai Agustus 2011.

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi terlebih dahulu harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dalam mengambil bagian atau ikut serta dalam Perseroan atau mendirikan Perseroan baru, melepaskan sebagian atau seluruh Penyertaan Perseroan pada Perseroan yang dibentuk oleh Perseroan.

Anggaran Dasar Perseroan tidak mengatur kewajiban Direksi dalam hal kepemilikan sahamnya terdilusi. Namun untuk akuntabilitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan, Direksi telah menyampaikan rencana terdilusinya kepemilikan Perseroan pada Adhi Oman serta hasil kajian-kajian atas rencana tersebut dan selanjutnya Direksi meminta persetujuan dari Dewan Komisaris.

Proyek-proyek Besar Yang Dikerjakan Pada Tahun 2011

No	Nama Proyek	Jenis Proyek	Pemilik Proyek	Nilai Kontrak (Rp juta)
1	Cilacap Resid Fluid Catalytic Cracking (RFCC)	Migas	PT. Pertamina (Persero)	2.475.059,70
2	PLTU Lampung 2x100 MW	PLTU	PT. PLN (Persero)	1.983.704,65
3	PLTU Kaltim Teluk Balikpapan 2x110 MW	PLTU	Dept. Pekerjaan Umum	1.123.407,33
4	Central Processing Plant (CPP) Area Gundih	Migas	JO ADHI - IKPT	549.230,22
5	Gedung Terminal Bandara Ngurah Rai Bali	Terminal Bandara	PT. Angkasa Pura I	544.884,65
6	SOR Gedebage Bandung	Gedung Olahraga	PEMDA	450.859,09
7	Dermaga Teluk Lamong	Pelabuhan Laut	PT. PELINDO	368.132,42
8	Terminal Bandara Sepinggan	Terminal Bandara	PT. Angkasa Pura II	339.262,28
9	PLTU Sintang 3x7 MW	PLTU	PT. PLN (Persero)	324.545,45
10	Main Stadium Riau (KSO)	Gedung Olahraga	PEMDA	257.860,07
11	Pelebaran Lajur Kebon Jeruk – Tangerang Barat	Jalan Tol	Jasa Marga	119.481,82
12	Pembangunan Gedung Kampus IPDN Sulut TA 2011	Universitas	Dept. Dalam Negeri	112.940,87

Keterbukaan Informasi

Wilayah	Nilai (Rp)	Jumlah Mitra
Januari	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Desember 2010 Pemberitahuan Informasi Perolehan Proyek PLTU Tembilahan Pemberitahuan Informasi Perolehan Proyek PLTU Sintang Penyampaian Informasi Materi BNP Paribas ASEAN Conference	BEI BEI BEI BEI
Februari	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Januari 2011 Pemberitahuan Informasi Perolehan Proyek DK I Pemberitahuan Informasi Perolehan Proyek DK I	BEI BEI BEI
Maret	Penyampaian Informasi BNP Paribas ASEAN Conference Hongkong Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Februari 2011 Penyampaian Informasi Pembayaran Bagi Hasil ke-15 Sukuk Mudharabah I Penyampaian Laporan Keuangan per 31 Desember 2010 (Diaudit)	BEI BEI BEI, Bapepam-LK BEI, Bapepam-LK
April	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Maret 2011 Penyampaian Laporan Tahunan 2010 Penyampaian Laporan Keuangan per Maret 2011 (Tidak Diaudit)	BEI BEI, Bapepam-LK BEI, Bapepam-LK
Mei	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Penyampaian Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Penyampaian Koreksi Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Penyampaian Koreksi Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per April 2011 Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Penyampaian Koreksi Laporan Tahunan 2010	BEI, Surat Kabar BEI, Surat Kabar BEI, Surat Kabar BEI, Surat Kabar BEI BEI, Surat Kabar BEI, Surat Kabar BEI, Bapepam-LK
Juni	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Mei 2011 Penyampaian Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Penyampaian Bukti Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Penyampaian Informasi Citi Indonesia Conference Penyampaian Informasi Pembayaran Bagi Hasil ke-16 Sukuk Mudharabah I	BEI BEI, Surat Kabar BEI, Surat Kabar BEI BEI, Bapepam-LK
Juli	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Juni 2011 Penyampaian Laporan Keuangan per Juni 2010 (Tidak Diaudit) Penyampaian Penjelasan atas Permintaan Konfirmasi Bursa	BEI BEI, Bapepam-LK BEI
Agustus	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Juli 2011	BEI
September	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Agustus 2011 Penyampaian Informasi Pembayaran Bagi Hasil ke-17 Sukuk Mudharabah I	BEI BEI, Bapepam-LK
Oktober	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per September 2011 Penyampaian Laporan Keuangan per September 2011 (Tidak Diaudit) Penyampaian Penjelasan atas Permintaan Konfirmasi Bursa	BEI BEI, Bapepam-LK BEI

Wilayah	Nilai (Rp)	Jumlah Mitra
November	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Oktober 2011	BEI
	Penyampaian Penjelasan atas Permintaan Konfirmasi Bursa	BEI
	Pemberitahuan Penyelenggaraan <i>Public Expose</i>	BEI
	Penyampaian Materi <i>Public Expose</i>	BEI
Desember	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per November 2011	BEI
	Penyampaian Hasil <i>Public Expose</i>	BEI
	Penyampaian Informasi Pembayaran Bagi Hasil ke-18 Sukuk Mudharabah I	BEI, Bapepam-LK

Jaringan dan Alamat

Kantor Pusat

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk.
Kantor Pusat
Jl. Raya Pasar Minggu km. 18
Jakarta 12510 - Indonesia
P. +62 21 797 5312
F. +62 21 797 5311
E. corsec@adhi.co.id
www.adhi.co.id

Singapura

Jakarta

Divisi

Divisi Konstruksi I

Jl. Iskandarsyah Raya No. 65 A-B,
Jakarta 12160 - Indonesia
P. +62 21 7278 8050
F. +62 21 7278 8051
E. adhicons1@adhi.co.id

Jl. Ir. H. Juanda No. 39
Jakarta 10120 – Indonesia
P. +62 21 345 5731
F. +62 21 345 5730
E. adhicons2@ adhi.co.id

Jl. Cilaki No. 57,
Bandung 40114 - Indonesia
P. +62 22 721 3346,
7107205,7234156
F. +62 22 727 1605
E. adhibdg@ adhi.co.id

Divisi Konstruksi II

Jl. RE. Martadinata, Roemah
Keboen Kav. E.1
Palembang 30119
Indonesia
P. +62 711 711725, 711761
F. +62 711 711730
E. adhi_plb@yahoo.com

Jl. Arief Rahman Hakim No. 38
Bandar Lampung 35132 - Indonesia
P. +62 721 708966
F. +62 721 708964

Jl. Tembok Baru No. 6
Bengkulu 38222
P. +62 736 21662
F. +62 736 21662

Jl. Blekok Raya No. 25
RT.25 / RW.08, Kotabaru
Jambi
P. +62 741 41064
F. +62 741 41064

Divisi Konstruksi III

Jl. Dr. Mansyur No. 169,
Medan 20121 - Indonesia
P. +62 61 821 2607-9, 821 5454
F. +62 61 821 26101
E. adhimes@ adhi.co.id

Jl. Lam Rabo No. 4 Lamtemen Timur
Seutui Banda Aceh 23236
T. +62 651 42638
F. +62 651 42638

Jl. Rambutan No. 27

Pekanbaru 28294

T. +62 761 561 330

F. +62 761 561 329

E. adhipku@adhi.co.id

Jl. Khatib Sulaeman No. 68

Padang 25135

T. +62 751 705 2115

F. +62 751 705 2115

Jl. Bunga Raya No. 28A

Baloi Batam 29442

T. +62 778 431 167

F. +62 778 431 265

Divisi Konstruksi IV

Jl. Gayung Kebonsari No. 167A,

Surabaya 60231- Indonesia

P. +62 31 8287251, 8291671, 8290910

F. +62 31 829 0710

E. adhisub@ adhi.co.id

Jl. Pemuda No. 82,

Semarang 50133 - Indonesia

P. +62 24 354 7455, 3547456, 351 6474

F. +62 24 3551911

E. adhisrg@ adhi.co.id

Jl. Ring Road Utara, Tobongsari, Maguwoharjo

Sleman Yogyakarta

P. +62 74 4333871

F. +62 74 4333871

E. adhi_beyond@ymail.com

Jl. Merdeka VIII/6,

Denpasar - Bali 80235 - Indonesia

P. +62 361 244 722, 244 723, 246197

F. +62 361 246 196

E. adhidps@adhi.co.id

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 35-37

Pagesangan Mataram - NTB - Indonesia

P. +62 370 626894

F. +62 370 626894

Jl. Cak Doko No. 6

Kupang - NTT - Indonesia

P. +62 380 838228

F. +62 380 838228

E. adhikupang@telkom.net

Jl. Wolter Monginsidi

RT.001/ RW.01, Passo

Maluku

P. +62 911 361036

F. +62 911 361036

Divisi Konstruksi V

Jl. Milono No. 16,

Balikpapan 76112 - Indonesia

P. +62 542 736 315

F. +62 542 735 221

E. adhibpn@ adhi.co.id

Jl. Uray Bawadi No.25

Pontianak - Indonesia

P. +62 561 734 860

F. +62 561 732 508

Jl. Karet Murni No. 17

RT. 16 / RW. 07 Loktabat Utara

Banjarbaru 70112 - Indonesia

P. +62 511 4785043

F. +62 511 4785043

Divisi Konstruksi VI

Jl. Letjen. Hertasning B II/02

Makassar 90222- Indonesia

P. +62 411 867176, 867183

F. +62 411 862 212

E. adhimks@adhi.co.id

Perum. Vuria Indah Jalur V/256
Kotaraja, Jayapura - Indonesia
P. +62 967 584332
F. +62 967 584332

Jl. Durian No.241 Jalur B
Malawili Aimas
Sorong - 98418

Jl. Nusantara III No. 2, Trikora
Wosi Dalam, Manokwari - Indonesia
P. +62 986 212887
F. +62 986 212887

Divisi EPC
Jl. Iskandarsyah I No. 8, Kebayoran Baru
Jakarta 12160 - Indonesia
P. +62 21 7279 6567
F. +62 21 7279 6568
E. epc@adhi.co.id

Divisi Internasional
Indonesia
Jl. Raya Pasar Minggu Km. 18
Jakarta 12510 - Indonesia
P. +62 21 797 5312, 71300707
F. +62 21 797 5311, 79182927
E-mail adhi.international@adhi.co.id

Perusahaan Anak

PT ADHI PERSADA PROPERTI
Jl. Raya Pasar Minggu Km. 18
Jakarta 12510 - Indonesia
P. +62 21 7998899, 7997788
F. +62 21 7997799
E. info@adhirealty.co.id

PT ADHI PERSADA REALTI
Jl. Raya Pasar Minggu km. 18
Jakarta 12510 - Indonesia
P. +62 21 7974523, 7974524
F. +62 21 7974525
E. adhicon@adhi.co.id

ADHI MULTIPOWER PTE. LTD.
20 Mactaggart Road #07-02
Singapore 368079
P. +65 6256 7790
F. +65 6254 5487
Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18
Jakarta 12510 – Indonesia
P. +62 21 7975312
F. +62 21 7975312

Tanggung Jawab Pelaporan

Kebenaran isi Laporan Tahunan 2011 beserta Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab penuh Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangan masing-masing di bawah ini.

Dewan Komisaris



Murhadi
Komisaris Independen



Imam Santoso Ernawi
Komisaris Utama



Amir Muin
Komisaris Independen

Direksi



Teuku Bagus M. N.
Direktur Operasi I



Kiswodarmawan
Direktur Utama



Bambang Pramusinto
Direktur Operasi II



Sumadiono
Direktur Operasi III



Supardi
Direktur Keuangan & Risiko

Catatan :

Harry Susetyo Nugroho dan Gatot Trihargo, Komisaris Perseroan, non aktif sejak tanggal 1 Maret 2012 dan diusulkan untuk dikukuhkan dalam RUPS Tahunan Tahun Buku 2011.

Laporan Keuangan



Masjid Akbar Kota Baru Bandar Kemayoran

Halaman ini sengaja dikosongkan



beyond construction

SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
TENTANG/RELATING TO

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010,/

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010,

SERTA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TANGGAL 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009/

AND CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION AS OF JANUARY 1, 2010/ DECEMBER 31, 2009

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ENTITAS ANAK/

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

		We, the undersigned :
1. Nama	Kiswodarmawan	Name 1.
Alamat kantor	Jl. Raya Pasar Minggu KM 18 Jakarta – 12510	Office Address
Alamat domisili sesuai KTP	Jl. Cakrawijaya I/15, RT.002/012, Cipinang Muara, Jakarta Timur	Domicile as state in ID Card
Nomor telepon	021 – 8500735	Phone Number
Jabatan	Direktur Utama	Position
2. Nama	Supardi	Name 2.
Alamat kantor	Jl. Raya Pasar Minggu KM 18 Jakarta – 12510	Office Address
Alamat domisili sesuai KTP	Jl. Kimia Farma II/22, Duren Sawit, Jakarta Timur	Domicile as state in ID Card
Nomor telepon	021 – 86604722	Phone Number
Jabatan	Direktur Keuangan	Position

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan setenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 16 Maret 2012/Jakarta, March 16, 2012

Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan/Finance Director



KISWODARMAWAN

SUPARDI

Nomor/Number : R/101.AGA/sat.2/2012

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ABDA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.ajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Adhi Karya (Persero) Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset masing-masing sebesar 16,33% dan 22,14% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta jumlah pendapatan usaha sebesar 8,54% dan 19,54% dari pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah-jumlah yang dilaporkan untuk entitas anak tersebut semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut. Laporan posisi keuangan konsolidasian PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan entitas anak tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 25 Mei 2011, sebelum penyajian kembali, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Adhi Karya (Persero) Tbk ("the Company") and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in shareholders' equity, and cash flows for the years then ended. The consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of subsidiaries for the years ended December 31, 2011 and 2010, which statements reflect total assets constituting of 16.33% and 22.14% of the consolidated total assets and total revenues constituting of 8.54% and 19.54% of the consolidated total revenues for the years then ended, respectively. Those financial statements were audited by other independent auditors whose report, with unqualified opinion, in so far as it relates to the amounts included for such subsidiaries, is based solely on the reports of such other independent auditors. The consolidated financial position of PT Adhi Karya (Persero) Tbk and its subsidiaries as of January 1, 2010/December 31, 2009 were audited by other independent auditors whose report dated May 25, 2011 before restatement, expressed an unqualified opinion.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif dan melakukan reklasifikasi atas akun-akun tertentu. Oleh karena itu, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian per 1 Januari 2010/31Desember 2009 yang merupakan posisi keuangan konsolidasian awal periode komparatif sajian, agar sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009).

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audit and the report of independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial positions of PT Adhi Karya (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and the consolidated results of their operations, changes in shareholders' equity and their cash flows for the years then ended in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and subsidiaries adopted certain Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") which became effective on January 1, 2011, on prospective or retrospective basis and have reclassified certain accounts. Accordingly, the Company have restated the consolidated statement of financial position as of January 1, 2010/December 31, 2009 which represented the beginning of the earliest comparative period of the consolidated financial position, in order to conform with the PSAK 1 (Revised 2009).



Sapto Agustomo

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0499/
Public Accountant License Number: AP.0499

Jakarta, 16 Maret 2012/March 16, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, changes in shareholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2011 dan 2010 serta 1 Januari 2010/
31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010/
December 31, 2009
(In Full of Rupiah)

ASET	Catatan/ Notes	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009*			ASSETS
		2011 Rp	2010 Rp	Rp	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.t, 3.u, 4	552,203,272,822	242,117,620,949	306,902,360,957	Cash and Cash Equivalents
Investasi Sementara	3.f, 5	2,132,282,656	2,006,411,315	280,551,677	Temporary Investments
Piutang Usaha					Accounts Receivable
Pihak-pihak Berelasi					Related Parties
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 9.478.815.609, Rp 7.138.231.252 dan Rp 5.996.632.363 per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009)	3.d, 3.u, 6	344,736,272,024	632,875,562,112	379,121,069,521	(Net of allowance for impairment loss of Rp 9,478,815,609, Rp 7,138,231,252 and Rp 5,996,632,363 as of December 31, 2011, 2010 and 2009)
Pihak Ketiga					Third Parties
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 80.038.052.453, Rp 78.173.495.938 dan Rp 66.886.348.826 per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009)	3.d, 3.t, 6	678,460,453,274	459,855,763,471	953,959,642,067	(Net of allowance for impairment loss of Rp 80,038,052,453, Rp 78,173,495,938 and Rp 66,886,348,826 as of December 31, 2011, 2010 and 2009)
Piutang Retensi	3.d, 3.g, 3.u, 7	183,234,216,814	179,261,010,174	147,031,440,533	Retention Receivables
Pihak-pihak Berelasi					Related Parties
Pihak Ketiga					Third Parties
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 6.385.152.524, Rp 4.506.243.432 dan Rp 483.558.491 per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009)	3.d, 3.g, 3.t, 7	338,343,761,859	276,325,798,975	226,911,011,972	(Net of allowance for impairment loss of Rp 6,385,152,524, Rp 4,506,243,432 and Rp 483,558,491 as of December 31, 2011, 2010 and 2009)
Tagihan Bruto Pemberi Kerja					Gross Amount Due from Customers
Pihak-pihak Berelasi					Related Parties
(Setelah dikurangi estimasi kerugian Rp 36.640.304.881 per 31 Desember 2011 dan Rp 16.508.283.848 per 31 Desember 2010 dan 2009)	3.d, 3.h, 3.u, 8	1,786,378,120,803	867,230,973,657	964,937,443,768	(Net of estimated loss of Rp 36,640,304,881 as of December 31, 2011 and Rp 16,508,283,848 as of December 31, 2010 and 2009)
Pihak Ketiga					Third Parties
(Setelah dikurangi estimasi kerugian Rp 94.046.179.872 per 31 Desember 2011 dan Rp 91.599.849.976 per 31 Desember 2010 dan 2009)	3.d, 3.h, 3.t, 8	558,362,667,747	634,773,213,795	743,527,700,936	(Net of estimated loss of Rp 94,046,179,872 as of December 31, 2011 and Rp 91,599,849,976 as of December 31, 2010 and 2009)
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	3.d, 9	112,304,991,314	81,199,545,547	82,255,357,000	Other Receivable from Third Parties
(SETELAH DIKURANGI PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI RP 7.352.878.222 PER 31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN RP 7.331.469.784 PER 31 DESEMBER 2009)					(Net of allowance for impairment loss of Rp 7,352,878,222 as of December 31, 2011 and 2010, and Rp 7,331,469,784 as of December 31, 2009)
Persediaan	3.i, 3.n, 10	68,562,178,399	61,766,216,479	123,037,542,082	Inventories
Uang Muka	11	170,259,803,218	117,155,249,952	262,274,229,893	Advance Payments
Biaya Dibayar di Muka	3.j, 12	208,867,731,961	124,974,546,640	84,314,953,182	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	3.v, 25.a	223,795,809,267	236,421,213,184	344,309,437,173	Prepaid Taxes
Aset Real Estat	3.k, 3.n, 15	150,018,001,274	140,621,872,394	159,255,609,825	Real Estate Assets
Jumlah Aset Lancar		5,377,659,563,432	4,056,584,998,645	4,778,118,350,586	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada Pihak-pihak Berelasi	3.d, 3.u, 13	7,372,345,166	7,347,959,012	9,811,941,013	Receivable from Related Parties
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	3.d, 14	151,474,363,368	246,090,937,851	311,996,873,416	Other Receivable from Third Parties
Aset Real Estat	3.k, 3.n, 15	116,054,362,481	154,031,597,715	90,854,912,214	Real Estate Assets
Aset Tetap					Fixed Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 129.770.287.419, Rp 137.591.512.945 dan Rp 150.116.633.928 per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009)					(Net of Accumulated Depreciation of Rp 129,770,287,419, Rp 137,591,512,945 and Rp 150,116,633,928 as of December 31, 2011, 2010 and 2009)
Properti Investasi	3.l, 3.n, 3.a.a, 16	220,861,285,831	186,401,376,095	246,434,350,456	Investment Properties
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 1.029.564.578 per 31 Desember 2011 dan nilai per 31 Desember 2010 dan 2009)					(Net of Accumulated Depreciation of Rp 1,029,564,578 as of December 31, 2011 and Nil as of December 31, 2010 and 2009)
Investasi pada Ventura Bersama	3.m, 3.n, 17	24,945,143,420	44,227,628,066	--	Investment in Joint Ventures
Beban Ditangguhkan	3.o, 18	166,966,228,258	197,491,298,504	138,983,113,621	Deferred Charges
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 1.935.808.582, Rp 1.795.022.506 dan Rp 1.654.236.430 per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009)					(Net of Accumulated Amortization of Rp 1,935,808,582, Rp 1,795,022,506 and Rp 1,654,236,430 as of December 31, 2011, 2010 and 2009)
Investasi pada Entitas Asosiasi	3.d, 3.f, 20	3,600,000,000	--	3,432,516,238	Investment in Associates
Tanah yang Belum Dikembangkan	3.k, 21	9,411,872,245	11,685,761,634	23,396,225,387	Undeveloped Land
Aset Pajak Tangguhan	3.v, 25	--	--	2,745,561,549	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	3.d, 22	18,154,442,426	8,386,778,168	5,883,992,149	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		735,294,027,694	871,111,203,630	851,335,984,807	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		6,112,953,591,126	4,927,696,202,275	5,629,454,335,393	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 2 dan 57

*) As restated, refer to Notes 2 and 57

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements are integral part of these consolidated financial statements

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2011 dan 2010 serta 1 Januari 2010/
31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010/
December 31, 2009
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang Usaha				
Pihak-pihak Berelasi	3.d. 3.u. 23	103,360,316,899	83,246,706,913	128,185,237,843
Pihak Ketiga	3.d. 3.t. 23	3,029,135,706,786	2,130,987,236,953	2,721,533,277,856
Utang Bank				
Pihak-pihak Berelasi	3.d. 3.u. 24	164,517,279,999	254,032,612,796	134,086,623,110
Pihak Ketiga	3.d. 24	--	50,000,000,000	219,654,217,211
Utang Pajak	3.v. 25.d	58,219,886,358	74,492,267,233	48,079,807,415
Uang Muka Diterima Jangka Pendek	26	512,205,917,770	475,595,236,068	512,492,708,636
Pendapatan Diterima di Muka	3.r. 27	71,536,926,368	17,474,200,768	32,670,395,869
Biaya yang Masih Harus Dibayar	28	260,574,795,409	196,342,541,974	249,232,795,286
Utang Obligasi	3.d. 3.q. 31	499,780,070,529	--	--
Utang Retensi	3.d. 32	105,812,003,524	111,706,093,835	139,789,555,629
Liabilitas Lancar Lainnya	29	70,344,896,080	6,949,442,440	48,348,490,636
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4,875,487,799,723	3,400,826,338,980	4,234,073,109,491
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang kepada Pihak-pihak Berelasi	3.d. 3.u. 13	--	3,705,204,704	--
Utang Bank Jangka Panjang kepada Pihak Berelasi	3.d. 3.u. 30	27,500,000,000	40,000,000,000	--
Utang Obligasi	3.d. 3.q. 31	--	499,298,167,869	498,795,243,349
Utang Retensi	3.d. 32	9,495,582,392	10,398,139,263	10,631,637,999
Uang Jaminan Penyewa	3.d. 3.r. 33	2,491,594,799	2,519,480,567	--
Uang Muka Diterima Jangka Panjang	26	176,684,251,228	49,876,833,082	97,024,818,268
Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	3.d. 34	2,048,172,442	27,518,372,679	25,281,285,708
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	3.w. 3.a.a. 35	28,878,399,955	25,798,691,637	22,775,230,327
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		247,098,000,816	659,114,889,801	654,508,215,651
JUMLAH LIABILITAS		5,122,585,800,538	4,059,941,228,781	4,888,581,325,142
EKUITAS				
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				
Modal Dasar - 5.440.000.000 saham				
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh - 1.801.320.000 Saham	37	180,132,000,000	180,132,000,000	180,132,000,000
Tambahan Modal Disetor	3.q. 37	19,143,631,284	19,143,631,284	19,143,631,284
Modal Saham Diperoleh Kembali	39	(9,749,733,500)	(9,749,733,500)	(9,749,733,500)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas				
Sepengendali	3.y. 40	3,232,427,011	3,232,427,011	3,232,427,011
Selisih Perjabaran Laporan Keuangan	3.t	34,440,904	(65,683)	8,668,848,822
Saldo Laba				
Ditentukan Penggunaannya	41	611,115,099,824	481,318,807,376	366,689,974,126
Belum Ditentukan Penggunaannya	41	179,668,757,277	187,036,417,557	163,082,512,196
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		983,576,622,800	861,113,484,045	731,199,659,939
Kepentingan Non Pengendali	3.x. 36	6,791,167,788	6,641,489,449	9,673,350,312
Jumlah Ekuitas		990,367,790,588	867,754,973,494	740,873,010,251
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6,112,953,591,126	4,927,696,202,275	5,629,454,335,393

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 2 dan 57

*) As restated, refer to Notes 2 and 57

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES

The accompanying notes to financial statements are integral part
of these consolidated financial statements

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
PENDAPATAN USAHA	3.r, 3.u, 42	6,695,112,327,923	5,674,980,407,618	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.r, 3.u, 43	<u>5,960,704,136,739</u>	<u>4,964,348,195,778</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>734,408,191,184</u>	<u>710,632,211,840</u>	GROSS PROFIT
Bagian Laba Ventura Bersama - Bersih	3.o, 44	64,633,817,205	58,478,145,306	<i>Profit from Joint Ventures - Net</i>
LABA KOTOR SETELAH LABA VENTURA BERSAMA		<u>799,042,008,389</u>	<u>769,110,357,146</u>	GROSS PROFITS AFTER PROFIT FROM JOINT VENTURE
Pendapatan Bunga	3.r, 46	2,346,907,361	13,327,019,038	<i>Interest Income</i>
Laba Penjualan Aset Tetap	16	6,947,399,937	--	<i>Gain on Sale of Fixed Assets</i>
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	3.t	3,681,042,264	(2,091,079,379)	<i>Gain (loss) on Foreign Exchange - Net</i>
Beban Administrasi dan Umum	3.r, 45	(222,858,655,338)	(201,300,768,603)	<i>Administrative and General Expenses</i>
Beban Penjualan	3.r, 45	(20,186,201,712)	(16,975,162,082)	<i>Selling Expenses</i>
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	3.d, 48	(111,919,356,059)	(96,151,180,468)	<i>Allowance for Impairment of Receivables</i>
Beban Lainnya - Bersih	49	(43,509,065,864)	(37,786,373,435)	<i>Other Charges - Net</i>
Laba Usaha		<u>413,544,078,978</u>	<u>428,132,812,217</u>	Income From Operations
Beban Bunga Pinjaman	3.r, 47	(87,164,405,503)	(107,312,461,479)	<i>Interest Expense</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>326,379,673,475</u>	<u>320,820,350,738</u>	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan:				<i>Income Tax Expenses:</i>
Kini	3.v, 25.b	(143,686,951,437)	(128,427,480,739)	<i>Current</i>
Tangguhan	3.v, 25.b	--	(2,199,307,656)	<i>Deferred</i>
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(143,686,951,437)	(130,626,788,395)	<i>Total Income Tax Expenses - Net</i>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>182,692,722,038</u>	<u>190,193,562,343</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		182,115,978,331	189,483,638,611	<i>Owner of The Parent</i>
Kepentingan Non Pengendali		576,743,707	709,923,732	<i>Non Controlling Interest</i>
JUMLAH		<u>182,692,722,038</u>	<u>190,193,562,343</u>	TOTAL
Pendapatan Komprehensif Lain				<i>Other Comprehensive Income</i>
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		34,506,587	(8,668,914,505)	<i>Difference in Foreign Currency Translation</i>
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain		<u>34,506,587</u>	<u>(8,668,914,505)</u>	Total Other Comprehensive Income
Laba Bersih Komprehensif Tahun Berjalan		182,727,228,625	181,524,647,838	<i>Net Comprehensive Income for the Year</i>
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Pemilik Entitas Induk		182,150,484,918	180,814,724,106	<i>ATTRIBUTABLE TO</i>
Kepentingan Non Pengendali		576,743,707	709,923,732	<i>Owner of The Parent</i>
JUMLAH		<u>182,727,228,625</u>	<u>181,524,647,838</u>	<i>Non Controlling Interest</i>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	3.a.b, 50	103.64	107.83	TOTAL
				BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements are integral part
of these consolidated financial statements

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Catatan/ Notes	Dapat Diatribusikan kepada Penitikah Entitas Individu/Attributable to Equity Holders of the Company										Jumlah Ekuitas/ Total Shareholders' Equity		
	Modal Disetor/ Paid Up Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Modal Saham Diperoleh Kembali/ Treasury Stocks	Bentuknya/ Appropriated	Belum Dietributikan Penggunaannya/ Unappropriated	Selesai Penjabaran/ Difference in Foreign Currency Translation	Transaksi Restrukturasi Entitas	Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transaction Between Entities under Common Control	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2009 *													740,873,010,251
Laba Komprehensif Tahun Berjalan Dan Cadangan Dividen Tunai Selesai Penjabaran Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak	41 41 41 3.t 41 41	- - - - - -	- - - - - -	- - - - - -	- 114,628,033,250 - - - -	189,483,638,611 (14,628,833,250) (49,658,900,000) (8,668,914,505) (1,242,000,000) -	- - - - - -	- 189,483,638,611 (49,658,900,000) (8,668,914,505) (1,242,000,000) (3,674,424,063) -	709,923,732 (67,359,632) -	190,193,562,343 (8,668,914,505) -	190,193,562,343 (49,726,259,632) -	Total Comprehensive Income for the Year General Reserve Cash Dividends Difference in Foreign Currency Translation Partnership Program with Small Business and Community Development Program Change in Share of Subsidiary	BALANCE PER DECEMBER 31, 2009 *
SALDO PER 31 DESEMBER 2010													867,754,073,494
Laba Komprehensif Tahun Berjalan Dan Cadangan Dividen Tunai Selesai Penjabaran Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	41 41 41 3.t 41	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- 129,796,292,448 - - -	182,115,978,331 (129,796,292,448) (55,845,091,583) 34,506,587 -	- - - - -	- 182,115,978,331 (55,845,091,583) 34,506,587 -	576,743,707 (427,065,368) -	182,692,722,038 (57,272,156,951) -	Total Comprehensive Income for the Year General Reserve Cash Dividends Difference in Foreign Currency Translation Partnership Program with Small Business and Community Development Program	BALANCE PER DECEMBER 31, 2010	
SALDO PER 31 DESEMBER 2011													990,367,790,588
*) Disajikan kembali. lihat Catatan 2 dan 57													

* As restated refer to Notes 2 and 57

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	5,848,702,574,321	6,197,750,471,054	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Bunga	2,346,907,361	13,327,019,038	Cash Receipts from Customers
Penerimaan Restitusi Pajak	863,387,518	113,800,341,091	Received from Interest
Jumlah Penerimaan	5,851,912,869,200	6,324,877,831,183	Received from Tax Refunds
Pembayaran Kepada Pemasok dan Beban lainnya	(4,943,946,625,758)	(5,976,288,520,525)	Total Cash Receipts
Pembayaran Kepada Karyawan	(142,094,061,816)	(127,474,653,109)	
Pembayaran Beban Bunga	(102,719,260,665)	(121,243,794,011)	
Pembayaran Pajak Penghasilan	(143,686,951,437)	(130,626,788,395)	
Jumlah Pengeluaran	(5,332,446,899,676)	(6,355,633,756,039)	
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk)			
Aktivitas Operasi	519,465,969,524	(30,755,924,856)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari Penjualan Aset Tetap	6,947,399,937	--	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penyerahan Saham	(3,600,000,000)	--	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Penambahan Aset Tetap	(11,248,441,955)	(6,410,856,722)	Placement of Investment of Shares
Penambahan Investasi Jangka Pendek	--	(7,355,373,517)	Acquisition of Fixed Assets
Setoran Dana Ventura Bersama	--	(31,002,144,093)	Purchase of Short-Term Investments
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(7,901,042,018)	(44,768,374,332)	Payment in Joint Ventures
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan Pinjaman Bank	1,078,302,068,824	1,618,252,261,776	Net Cash Used in Investing Activities
Pembayaran Pinjaman Bank	(1,229,835,498,961)	(1,558,259,209,569)	
Pembayaran Dividen Tunai	(56,845,102,342)	(49,658,900,000)	
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk)			
Aktivitas Pendanaan	(208,378,532,479)	10,334,152,207	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	303,186,395,027	(65,190,146,981)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN			
	242,117,620,949	306,902,360,957	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Rekening yang Dibatasi Penggunaannya	3,218,214,582	2,496,486,352	Restricted Cash in Banks
Pengaruh Selisih Kurs - Bersih	3,681,042,264	(2,091,079,379)	Effect in Foreign Exchange - Net
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	552,203,272,822	242,117,620,949	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Saldo Kas dan Setara Kas terdiri dari:	3.d, 3.e, 4		Cash and Cash Equivalents consist of:
Kas	57,548,730,090	25,274,023,834	Cash on Hand
Bank	186,754,542,732	63,343,597,115	Cash in Banks
Deposito Berjangka	307,900,000,000	153,500,000,000	Time Deposits
Jumlah	552,203,272,822	242,117,620,949	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama Perusahaan Bangunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu Associate NV, dilebur ke dalam Perusahaan.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 1 tanggal 1 Juni 1974 dari Kartini Mulyadi, SH, notaris di Jakarta yang telah diubah dengan akta No. 2 tanggal 3 Desember 1974 dari notaris yang sama. Akta Pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/13 tanggal 17 Januari 1975, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 24 Oktober 1975, Tambahan No. 600.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 13 tanggal 8 Agustus 2006 dari Imas Fatimah, notaris di Jakarta untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. W7-HT.01.04-563 tanggal 12 September 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 16 Maret 2007, Tambahan No. 281.

Ruang lingkup bidang usaha Perusahaan meliputi:

1. Konstruksi;
2. Konsultasi manajemen dan rekayasa industri (*Engineering Procurement and Construction/EPC*);
3. Perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri pabrikasi, jasa dalam bidang teknologi informasi, real estat dan agro industri.

Saat ini kegiatan utama Perusahaan dalam bidang konstruksi, EPC, real estat dan jasa pengadaan barang. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1960.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta.

1. General

1.a. The Company's Establishment

The name of Adhi Karya for the first time was stated in Decree of the Minister of Public Works and Labor on March 11, 1960. Subsequently, based on Government Regulation (GR) No. 65 of 1961, Adhi Karya was determined as a state owned company (Perusahaan Negara) Adhi Karya. In the same year, based on the same GR, a former Dutch-owned construction company that has been nationalized, Associate NV, was merged into the Company.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk (the Company) was established under a notarial deed No. 1 dated June 1, 1974 of Kartini Mulyadi, SH, notary in Jakarta, which has been amended by deed No. 2 dated December 3, 1974 from the same notary. This Deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. YA5/5/13 dated January 17, 1975, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 85 dated October 24, 1975, Supplement No. 600.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 13 dated August 8, 2006 of Imas Fatimah, notary public in Jakarta to conform with Act No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. This deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in his Decree No. W7-563-HT.01.04 dated September 12, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 22 dated March 16, 2007, Supplement No. 281.

The Company's scope of business comprises of:

1. Construction;
2. Management consultation and Industrial engineering (*Engineering Procurement and Construction / EPC*);
3. General trading, procurement services, manufacturing, services in information technology, real estate and agro-industry.

Currently the Company's main activities are in construction, EPC, real estate and procurement services. The Company started its commercial operations in 1960.

The Company is located at Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Saham

Pada tanggal 8 Maret 2004 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan – Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-494/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 441.320.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp150 per saham.

Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 44.132.000 saham biasa atas nama baru dijatahkan secara khusus kepada manajemen dan karyawan Perusahaan melalui program penjatahan saham untuk pegawai Perusahaan (*Employee Stock Allocation/ESA*).

Pada tanggal 18 Maret 2004 seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.801.320.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia).

Obligasi

a. Obligasi IV

Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S-318/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi IV ADHI Tahun 2007 dengan jumlah pokok sebesar Rp 375.000.000.000, tingkat bunga tetap 11% per tahun dan berjangka waktu 5 tahun.

b. Sukuk Mudharabah I

Pada tanggal 27 Juni 2007 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S-318/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 dengan jumlah pokok Rp 125.000.000.000, Nisbah Pemegang Sukuk 76.39% dan berjangka waktu 5 tahun.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki lebih dari 50% saham Entitas Anak pada 31 Desember 2011 sebagai berikut:

1.b. Public Offering of the Company's Securities

Shares

On March 8, 2004 the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency / Bapepam (currently the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution – Bapepam-LK) through Decision Letter No. S-494/PM/2004 for its initial public offering of 441,320,000 common shares with a par value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 150 per share.

From the total shares offered in the initial public offering, an amount of 10% or as much as 44,132,000 new common shares are allocated specifically to the Company's management and employees through stock option program for employees of the Company (*Employee Stock Allocation / ESA*).

On March 18, 2004, all shares of the Company of 1,801,320,000 shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesian Stock Exchange).

Bonds

a. Bond IV

On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam-LK by the Decree No. S-318/BL/2007 for its Bond Public Offering of ADHI Bond IV Year 2007 with a principal amount of Rp 375,000,000,000, fixed interest rate of 11% per annum and a term of 5 years.

b. Sukuk Mudharabah I

On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam-LK by the Decree No. S-318/BL/2007 for its Public Offering of Sukuk Mudharabah I ADHI Year 2007 with a principal amount of Rp 125,000,000,000, Sukuk Holders Ratio of 76.39% and a term of 5 years.

1.c. Subsidiaries' Structure

The Company has more than 50% shares of the Subsidiaries as at December 31, 2011 as follows:

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Entitas Anak / Subsidiaries	Domicili / Domicile	Aktivitas Bisnis Utama / Main Business Activity	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial / Start of Commercial Operation	Jumlah Aset 31 Desember 2011/ Total Assets	Jumlah Pendapatan/ Total Revenues 2011
					%	Rp
PT Adhi Realty	Jakarta	Real Estat/ Real Estate	97.93	2002	501,849,686,352	192,526,020,910
PT Adhicon Persada	Jakarta	Konstruksi/ Construction	99.00	2008	114,695,815,274	230,135,172,510
PT Duri Indah Raya	Duri	Real Estat/ Real Estate	90.00	2005	230,699,381,017	--
Adhi Multipower, Pte., Ltd.	Singapore	EPC	100.00	2008	151,450,716,356	149,458,222,852

1.d. Wilayah Kerja Divisi Operasional

Wilayah kerja adalah sebagai berikut:

1.d. Work Area of Operating Division

The work areas are as follows:

Divisi Operasional/ Operating Division	Wilayah Operasi/ Work Areas	Kedudukan/ Domicile
Divisi Konstruksi I/ Construction Division I	DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten/ DKI Jakarta, West Java, Banten	Jakarta Selatan/ South Jakarta
Divisi Konstruksi II/ Construction Division II	Lampung, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu & Bangka Belitung/ Lampung, South Sumatera, Jambi, Bengkulu & Bangka Belitung	Palembang
Divisi Konstruksi III/ Construction Division III	D.I. Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Kep.Riau/ D.I. Aceh, North Sumatera, West Sumatera, Riau & Riau Island	Medan
Divisi Konstruksi IV/ Construction Division IV	Jawa Timur, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur/East Java, Central Java, D.I. Jogjakarta, Bali, West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara	Surabaya
Divisi Konstruksi V/ Construction Division V	Seluruh Kalimantan/ All over the Kalimantan	Balikpapan
Divisi Konstruksi VI/ Construction Division VI	Seluruh Sulawesi, Maluku & Papua/ All over the Sulawesi, Maluku & Papua	Makassar
Divisi Luar Negeri/ Foreign Country Division	Luar Negeri/ Foreign Country	Jakarta Selatan/ South Jakarta
Divisi EPC/ EPC Division	Seluruh Indonesia/ All over the Indonesia	Jakarta Selatan/ South Jakarta

1.e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

1.e. Board of Commissioners, Directors and Employees

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Dewan Komisaris	2011	2010	Board of Commissioners
Komisaris Utama	Ir. Imam Santoso Ernawi, MCM, M.Sc.	Ir. Imam Santoso Ernawi, MCM, M.Sc.	President Commissioner
Komisaris	Ir. Harry Susetyo Nugroho, MBA Gatot Trihargo, Ak., MAFIS.	Ir. Harry Susetyo Nugroho, MBA Gatot Trihargo, Ak., MAFIS.	Commissioners
Komisaris Independen	Amir Muin, MSc Murhadi. S.Sos., M.Si.	Amir Muin, M.Sc. Murhadi.S.Sos., M.Si	Independent Commissioners

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Dewan Direksi	2011	2010	Board of Directors
Direktur Utama	Ir. Kiswodarmawan	Ir. Bambang Triwibowo	President Director
Direktur Operasi I	Ir. Teuku Bagus M.N	Ir. Indradjaja Manopol	Operation Director I
Direktur Operasi II	Ir. Bambang Pramusinto	Ir. Bambang Pramusinto	Operation Director II
Direktur Operasi III	Ir. Sumadiono	--	Operation Director III
Direktur Keuangan dan Risiko	Ir. Supardi, MM.	--	Finance and Risk Director
Direktur Pengembangan Bisnis	--	Ir. M. Fauzan, MM.	Business Development Director
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia	--	Ir. Supardi, MM.	Finance and Human Resources Director

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 1.856.585.600 dan Rp 1.671.770.000, sedangkan untuk Dewan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 5.549.636.000 dan Rp 5.385.870.000.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing 962 dan 1.037 orang.

1.f. Komite Audit

Sesuai dengan surat keputusan rapat Dewan Komisaris No. KEP.029/DK-AK/2010 tanggal 26 April 2010, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit PT Adhi Karya (Persero) Tbk, Perusahaan telah menetapkan susunan keanggotaan Komite Audit PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Amir Muin, Msc.
Sekretaris merangkap Anggota	:	Syaiful, Ak.
Anggota	:	Drs. Salim Siagian MBA, Ak

President Director
Operation Director I
Operation Director II
Operation Director III
Finance and Risk Director
Business Development Director
Finance and Human Resources Director

Total remuneration received by the Board of Commissioners for the years ended on December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp1,856,585,600 and Rp 1,671,770,000, respectively, while for the Board of Directors amounted to Rp 5,549,636,000 and Rp 5,385,870,000 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

As of December 31, 2011 and 2010, the number of the Company's permanent employees were 962 and 1037 people, respectively.

1 f. Audit Committee

In accordance with the decree of the Board of Commissioners No. KEP.029/DK-AK/2010 dated April 26, 2010, regarding Dismissal and Appointment of the Audit Committee Members of PT Adhi Karya (Persero) Tbk, the Company has appointed member of the Audit Committee of PT Adhi Karya (Persero) Tbk. The composition of the audit committee on December 31, 2011 and 2010 were as follows:

<i>Chairman concurrently Member</i>
<i>Secretary concurrently Member</i>
<i>Member</i>

2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standari Akuntansi Keuangan (PSAK dan ISAK)

2.a Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Perubahan atas standar berikut wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

- PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan". Entitas dapat memilih menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif atau dua laporan laba rugi komprehensif. Perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan laba rugi komprehensif.

PSAK 1 mensyaratkan kepentingan non pengendali (sebelumnya hak minoritas) disajikan sebagai komponen ekuitas. Perubahan ini merupakan reklasifikasi, dan oleh karenanya, Perusahaan

2. Adoption of Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards (PSAK and ISAK)

2.a Standards Effective in the Current Year

Changes to the following standard must be applied mandatory for the first time for the financial year beginning on January 1, 2011.

- PSAK No. 1 "Presentation of Financial Statements". An Entity can choose to present a single comprehensive income statement method or two comprehensive income statement methods. The Company choose to present a single comprehensive income statement.

The PSAK No.1 (Revised 2009) require noncontrolling interest (formerly minority interest) to presented as equity component. This change is defined as reclassification and accordingly, the Company presented statement of

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**DAN ENTITAS ANAK****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**AND SUBSIDIARIES****NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL****STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

menyajikan laporan keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif yang disajikan.

Berikut adalah standar baru, perubahan standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau berdampak material terhadap Perusahaan:

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

- PSAK No. 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas".
- PSAK No. 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama".
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi".
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) "Aset Takberwujud".
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) "Pendapatan".
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji".
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

- ISAK No. 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".
- ISAK No. 9 "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".
- ISAK No. 10 "Program Liabilitas Pelanggan".
- ISAK No. 11 "Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik".
- ISAK No. 12 "Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer".
- ISAK No. 14 "Aset Tak Berwujud – Biaya Situs".
- ISAK No. 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

Pencabutan Standar Akuntansi

Pencabutan atas standar akuntansi dan interpretasinya berikut ini yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Perusahaan:

financial position as at the beginning of the earliest comparative period.

The following new standards, revision to the standards and interpretation of the standards that have to be applied mandatory for the first time for the financial year beginning on January 1, 2011, but are not relevant or have no material impact to the company:

Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

- PSAK No. 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows".
- PSAK No. 3 (Revised 2010) "Interim Financial Reporting".
- PSAK No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements".
- PSAK No. 5 (Revised 2009) "Operating Segments".
- PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".
- PSAK No. 8 (Revised 2009) "Events after the Reporting Period".
- PSAK No. 12 (Revised 2009) "Interests in Joint Ventures".
- PSAK No. 15 (Revised 2009) "Investments in Associates".
- PSAK No. 19 (Revised 2010) "Intangible Assets".
- PSAK No. 22 (Revised 2010) "Business Combination".
- PSAK No. 23 (Revised 2010) "Revenues".
- PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- PSAK No. 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets".
- PSAK No. 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".
- PSAK No. 58 (Revised 2009) "Non Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".

Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK")

- ISAK 7 (Revised 2009) "Consolidation Special Purpose Entities".
- ISAK 9 "Changes in Existing, Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities".
- ISAK 10 "Customer Loyalty Programmes".
- ISAK 11 "Distribution of Non-cash Assets to Owners".
- ISAK 12 "Jointly Controlled Entities – Non Monetary Contributions by Ventures".
- ISAK 14 "Intangible Assets – Web Site Cost".
- ISAK 17 "Interim Financial Reporting and Impairment".

Withdrawal Accounting Standards

The withdrawal of accounting standards and interpretations which application is required for the fiscal year starting January 1, 2011, but are not relevant or have no material impact to the Company, as follows:

- PSAK No. 6 "Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan".
- PSAK No. 21 "Akuntansi Ekuitas" (PPSAK 6).
- PSAK No. 40 "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan atau Perusahaan Asosiasi" (Pencabutan melalui PSAK No. 15 Revisi 2009).
- ISAK No. 1 "Penentuan Harga Pasar Dividen" (PPSAK 6)
- ISAK No. 2 "Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemesan Saham" (PPSAK 6)
- ISAK No. 3 "Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan.

- PSAK No. 6 "Accounting and Reporting for Development Stage Entities".
- PSAK No. 21 "Accounting for Equity" (PPSAK 6).
- PSAK No. 40 "Accounting for Changes in the Equity of Subsidiary or Associates" (Withdrawal through PSAK 15 Revised 2009).
- ISAK No. 1 "Determination of Market Value of Share Dividend" (PPSAK 6).
- ISAK No. 2 "Presentation of Capital Receivables from Share Subscribers to Stock Subscription" (PPSAK 6).
- ISAK No. 3 "Accounting for Grant and Donation".

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

3.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" serta Surat Edaran Ketua Bapepam No.SE- 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Konstruksi".

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

3. Summary of Significant Accounting Policies

3.a. Statement of Compliance

The Company's financial statements for the year ended December 31, 2011 have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"). As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

3.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) established by the Indonesian Institute of Accountants, the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) regulation No.VIII.G.7 regarding "The Guidelines for Presentation of Financial Statements" and Circular Letter of Chairman of Bapepam No.SE-02/PM/2002 dated December 27, 2002 regarding "The Guidelines for Presentation and Disclosures of Financial Statements For Public Listed Company Engaged in Construction Industry".

The basis used in preparing the consolidated financial statements is historical cost, except for certain accounts which are measured based on another basis described in the related accounting policies for those accounts. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting except for the statement of cash flows.

The consolidated statement cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into the operating, investing and financing activities.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp).

3.c. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Entitas Induk dan Entitas Anak. Akun "Kepentingan Non-Pengendali pada Entitas Anak" merupakan hak pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut. Semua transaksi signifikan antara perusahaan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pengendalian dianggap ada apabila Entitas Induk memiliki baik secara langsung atau tidak langsung (melalui Entitas Anak), lebih dari 50% hak suara pada suatu Perusahaan. Walaupun suatu perusahaan memiliki hak suara 50% atau kurang, pengendalian tetap dianggap ada apabila dapat dibuktikan adanya salah satu kondisi berikut :

1. Kekuasaan yang lebih dari 50% berdasarkan suatu perjanjian dengan investor lainnya;
2. Kekuasaan untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
3. Kekuasanaan untuk menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus perusahaan;
4. Kekuasaan untuk menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Laporan keuangan konsolidasi harus disusun dengan basis yang sama yaitu; kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi, peristiwa dan keadaan yang sama. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Dalam menyusun laporan konsolidasi, laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak digabungkan secara baris per baris yakni dengan menjumlahkan satu persatu unsur-unsur sejenis dari aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Kepentingan non-pengendali dalam suatu Entitas Anak dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham minoritas tersebut memiliki hutang kontraktual untuk ikut membiayai defisit tersebut.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

3.c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate accounts of the Parent Company and Subsidiaries. The account of "Minority Interests in Subsidiaries" account represents interest of the minority shareholders in the Subsidiaries. All significant intra-group transactions have been eliminated in the consolidated financial statements.

Control is considered to exist when the Parent Company owns directly or indirectly (through the Subsidiaries), more than 50% of the voting rights in a company. Even if a company has the right to vote 50% or less, control is still presumed to exist if the existence of any of the following can be proven:

1. Having power more than 50% of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
2. Having power to govern the financial and operating policies of the investee under the articles of association or an agreement;
3. Having power to appoint or remove the majority of the company's management;
4. Having power to control the majority votes at a meeting of the company's management.

The consolidated financial statements are prepared using uniform basis, i.e.: similar accounting policy for similar transactions, events and circumstances. The policy has been applied consistently by Subsidiaries, unless otherwise stated.

In preparing the consolidated financial statements, the financial statements of the Parent Company and Subsidiaries are combined on a line by line basis by adding together similar elements of assets, liabilities, equity, income and expenses. All balances and material transactions between the Parent Company and the Subsidiaries have been eliminated.

Non-controlling interests in a Subsidiary with equity deficit will not be recognized, unless the minority shareholder has a contractual debt to participate in financing the deficit.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali dihitung menggunakan metode entitas ekonomi, dimana kelebihan atas akuisisi kepentingan nonpengendali yang melebihi bagian dari nilai bersih aset yang diperoleh dicatat di ekuitas.

3.d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuan.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tahun 2011, Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tahun 2011, Perusahaan mempunyai Kas dan Setara Kas, Piutang Usaha, Piutang Retensi, Piutang Karyawan, Piutang Lain-lain dan Aset Lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Transactions with non-controlling interests are calculated using the method of economic entities, where the excess of acquisition non-controlling interest that exceeds the value of net assets acquired is recorded in equity.

3.d. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

Financial assets are classified into 4 categories, i.e., (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) Financial assets at fair value through profit and loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets which are held for trading. Financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

In 2011, the Company has no financial asset classified as financial assets at fair value through profit and loss.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loan and receivables are initially recognized at fair value plus transaction cost and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

In 2011, the Company has Cash and Cash Equivalents, Accounts Receivables, Retention Receivables, Employee Receivables, Other Receivables and Other Assets which are classified as loans and receivables

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

(iii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- (a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- (b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- (c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tahun 2011, Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

(iii) Held to maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- (a) Those that are designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition;
- (b) Those that are designated as available for sale; and
- (c) Those that meet definition of loans and receivable.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

In 2011, the Company has no financial assets classified as investments held to maturity.

(iv) Available for sales financial assets

Available-for-sale financial assets are non derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which might be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized in the consolidated statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchanges gains and losses, until the financial assets is derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity section will be recognized in the consolidated statements of income.

However, interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gain or losses on monetary assets classified as available-for-sale is recognized in the consolidated statements of income.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Investasi saham diukur dengan metode biaya

Investasi saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Pada tahun 2011, Perusahaan mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi saham diukur dengan metode biaya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menentukan secara individual jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual, maka perhitungan penurunan nilai dengan menggunakan metode *discounted cash flow* dan/atau nilai wajar jaminan.

Untuk aset keuangan yang tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai, maka Perusahaan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Perhitungan secara kolektif dilakukan dengan prosentase tertentu. Setiap tahun Perusahaan akan mengkaji basis prosentase tersebut sampai dengan diperoleh data historis yang memadai.

Dampak atas penurunan nilai yang terjadi sebelum penerapan dibebankan pada tahun berjalan karena pemisahan atas dampak tersebut tidak dapat dilakukan oleh Perusahaan dan tidak praktis.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Share investments measured at cost

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and intended for long-term investments are stated at cost (the cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments which is charged directly to current consolidated statements of income.

In 2011, the Company has financial assets classified as investments measured by the cost method.

Provision for impairment loss of financial assets

The Company assessed individually if there is objective evidence of impairment to the financial assets. If there is objective evidence of individual impairment, the impairment calculation is made using discounted cash flow method and/or the fair value of collateral.

For financial assets that have no any objective evidence of impairment, the Company will provide a provision for impairment loss collectively. The collective impairment is calculated by a certain percentage. Every year the Company will review the basis of such percentage until the Company obtained adequate historical data.

The effect on the impairment occurred before the application is charged to the current year, since the separation of such impact can not be done by the Company and is not practical.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

The fair value of financial liabilities measured at fair value through profit and loss are financial liabilities that are designated for trading. Financial liabilities are classified as trading if acquired primarily for the purpose of sale or repurchase in the near future and there is evidence of the current short-term profit taking pattern. Derivatives are classified as trading liabilities unless specified and effective as hedging instruments.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada tahun 2011, perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tahun 2011, perusahaan memiliki liabilitas keuangan berupa obligasi dan sukuk yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, disajikan sebesar nilai tercatat yang nilainya mendekati nilai wajar pada 31 Desember 2011.

3.e. Setara Kas

Setara kas meliputi deposito jangka pendek yang fjangka waktunya sama dengan atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya dan tidak dijaminkan.

3.f. Investasi

Investasi terdiri dari investasi dalam deposito berjangka dan penyertaan saham.

(i) Deposito berjangka

Deposito berjangka lebih dari 3 (tiga) bulan dan/atau yang digunakan sebagai jaminan dinyatakan sebesar nilai nominal.

(ii) Penyertaan pada perusahaan asosiasi

Investasi saham di mana Perusahaan dan/atau Entitas Anak mempunyai kepemilikan saham sebesar 20% sampai dengan 50% dicatat berdasarkan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi dicatat pada biaya perolehan, disesuaikan dengan bagian Perusahaan atau Entitas Anak atas laba atau rugi bersih dari perusahaan penerima investasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dividen yang diterima.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

In 2011, the Company has no financial liabilities at fair value through profit and loss.

(ii) Financial liabilities at amortized costs

Financial liabilities which are not classified as financial liabilities at fair value through profit and loss are categorized and measured by amortized cost using the effective interest rate method.

In 2011, the Company has a financial obligation in the form of bonds and sukuk measured by the amortized cost.

Fair value Determination

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on prevailing market value at each reporting date.

Investments in equity securities with unavailable fair value are recorded at cost.

The fair value for other financial instruments not traded in the market is determined using certain valuation techniques.

Financial assets and liabilities at amortized costs are presented at carrying value which is close to fair value at December 31, 2011.

3.e. Cash Equivalents

Cash equivalents consist of short-term deposits with maturities equal to 3 (three) months or less from the date of placement and are not pledge as collateral.

3.f. Investments

Investments consist of investments in time deposits and investments in shares.

(i) Time deposits

Time deposits with maturities more than 3 (three) months and/or are pledged as loan collateral are stated at their nominal values.

(ii) Investments in associated companies

Investments in shares of stock wherein the Company and/or Subsidiaries have ownership interest of 20% to 50% are accounted for using the equity method. Under this method, investments are stated at acquisition cost, adjusted for the Company or the Subsidiaries' shares in net earnings or losses of the investee the date of acquisition, deducted by dividends received.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

3.g. Piutang Retensi

Piutang retensi adalah piutang kepada pemberi kerja yang belum dapat dibayarkan sampai dengan pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak.

3.h. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan pekerjaan fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

3.i. Persediaan

Pengadaan bahan bangunan untuk usaha jasa konstruksi langsung dibukukan pada perkiraan Biaya. Sisa bahan di proyek setiap akhir bulan dihitung dan dibukukan pada perkiraan Persediaan Bahan dengan biaya perolehan berdasarkan pada metode FIFO (*First In First Out*) dan dibukukan kembali sebagai biaya bahan pada awal bulan berikutnya.

3.j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya Dibayar Dimuka adalah biaya yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang pada saat manfaat diterima.

3.k. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan yang siap dijual, bangunan dalam proses konstruksi, tanah yang sedang dikembangkan dan tanah yang belum dikembangkan, dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*).

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi dan biaya pinjaman serta dipindahkan ke aset bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat, serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs).

3.g. Retention Receivables

Retention receivables is receivables from customer that cannot be collected until certain conditions specified in the contract are fulfilled.

3.h. Gross Amount Due From Customer

Gross amount due from customer is receivable arising from construction contracts undertaken for the customers but the work undertaken is in progress. Gross receivables are stated at the difference between costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings.

Gross receivables are recognized as revenue in accordance with the percentage of completion method as stated in the work completion minutes that have not been issued an invoice due to the difference between the date of physical progress certificates and the submission of billing on the statement of financial position date.

3.i. Inventories

Procurement of building materials for construction services are directly recorded in the Cost of Material account. The remaining unused materials are recorded in the Construction Material Inventory account with acquisition costs based on FIFO (First In First Out) method and reinput in the Cost of Materials account at the beginning of following month.

3.j. Prepaid Expenses

Prepaid Expenses are the costs which have been paid but will be charged in future periods when the benefits received.

3.k. Real Estate Assets

Real estate assets consist of land and buildings ready for sale, buildings under construction, land under development and land not yet developed, are stated cost or net realizable value, whichever is lower.

The cost of buildings under construction consist of the cost of developed land, construction costs and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale by using the specific identification method.

The cost of land under development consist of land that has not been developed yet plus direct and indirect development cost that might be attributable to real estate assets development, and borrowing costs (interest expense and foreign exchange).

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

Tanah yang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke sediaan tanah kavling bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pinjaman yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada proyek pengembangan tersebut apabila secara substancial telah siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya atau aktivitas pembangunan ditunda atau ditangguhkan dalam suatu periode yang cukup lama.

3.I. Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dipertanggung-jawabkan dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years		
Bangunan	10-20	Buildings
Peralatan Proyek	2-8	Project Equipments
Kendaraan	3-5	Vehicles
Inventaris Kantor	2-4	Office Equipments

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah material dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Aset tetap dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dalam aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan pembangunan asset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat asset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Land under development will be transferred to buildings under construction when the land had been completed developed or transferred to the preparation of land lots if the land is ready for sale, based on measurement of the area method.

Borrowing costs which can be attributable to development activities are capitalized to development projects. Capitalization is discontinued when the development projects are substantially ready for its intended use or the development activities is delayed or deferred for a sufficient long period.

3.I. Fixed Assets

Fixed assets, after initial recognition, are measured based on cost method and stated at cost less accumulated depreciation and provision for impairment. Land rights are not depreciated and are stated at cost.

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to the statements of income as incurred; significant renewals and betterment are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of income for the years.

Fixed assets in progress are presented as part of property and equipment and stated at cost. All costs, including borrowing costs, incurred in connection with the construction of assets are capitalized as part of the cost of fixed assets in progress. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the asset is completed or ready for use and depreciated since the operation.

3.m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedu-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis (20 tahun). Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

3.n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mereview nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi penurunan nilai aset, jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut diestimasi untuk menentukan besarnya jumlah penurunan nilai aset, jika ada. Jika estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali tidak dapat dilakukan secara individual, Perusahaan melakukan estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas dimana aset tersebut berada.

Jika suatu nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset ditaksir lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset tersebut atau unit penghasil kasnya harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali. Rugi penurunan nilai aset segera diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali aset tersebut dicatat dengan metode revaluasi, maka rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi dan diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3.o. Akuntansi Ventura Bersama

Perusahaan mencatat dana yang ditanamkan dalam ventura bersama dalam kelompok Investasi pada Ventura Bersama. Bagian Perusahaan atas Laba Bersih Ventura Bersama dibukukan berdasarkan metode ekuitas pada Laba (Rugi) Ventura Bersama, sedangkan tagihan atas bagian Laba (Rugi) Ventura Bersama dicatat dalam kelompok Piutang Lain-lain.

3.p. Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan masa manfaat beban yang ditangguhkan tersebut.

3.m. Investment Properties

Investment properties are properties owned by the owner or lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, and not to be used in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the daily business activities.

Investment properties is stated at the cost method accounted for at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Land rights are not depreciated and are carried at cost. Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives (20 years). Maintenance and repair costs are charged to the consolidated income statements as incurred, while renewals and betterments are capitalized.

3.n. Impairment of Non-Financial Assets

At each statement of financial position date, the Company reviews the carrying amounts of their non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss, if any. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimate the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

If the recoverable amount of the asset or cash-generating unit is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset or cash-generating unit is reduced to its recoverable amount. An impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation model, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease and is recognized as loss in the statement of comprehensive income

3.o. Accounting for Joint Ventures

The Company recorded funds for Joint Ventures in Joint Ventures Investment. Net Profit (Loss) from Joint Ventures recognized by equity method, while claims on the Profit (Loss) of the Joint Ventures are recorded in Other Receivables group.

3.p. Deferred Charges

Deferred cost are amortized using the straight-line method over the useful lives of such deferred expenses.

3.q. Biaya Emisi Saham dan Obligasi

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Obligasi yang diterbitkan dikelompokkan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 3.d), sehingga biaya emisi obligasi langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka memperlihatkan hasil emisi neto obligasi tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

3.r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Jasa Konstruksi

Pendapatan jasa konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) yang diukur berdasarkan kemajuan fisik.

Penjualan Unit Bangunan

- (i) Pendapatan dari penjualan unit bangunan dan sejenisnya, yang pembangunannya dilaksanakan lebih dari satu tahun diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*), apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:
- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
 - jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
 - jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.
- (ii) Pendapatan dari penjualan toko dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah kavlingnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:
- proses penjualan telah selesai;
 - harga jual akan tertagih;
 - tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat

3.q. Share and Bond Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from additional paid in capital and not amortized.

Issued bonds are grouped in the category of financial liabilities, which are measured by amortized cost (see Note 3.d), so that direct bond issuance costs are deducted from the issuance proceeds in order to show the net proceeds of the bonds. The difference between the net proceeds and the nominal value represents a discount or premium amortized over the term of such bonds with an effective interest rate method.

3.r. Revenue and Expense Recognition

Construction Services

Revenue from construction services is recognized using the percentage of completion method and measured on the basis of physical progress.

Sales of Building Units

- (i) Revenue from the sales of building units and the like, which construction is carried out more than one year are recognized using the percentage of completion method, when all the following conditions are met:
- the construction process has exceeded the initial stage, where the building foundation has been completed and all requirements to begin construction have been met;
 - the amount paid by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and the amount is non-refundable by the buyer; and
 - the amount of sales revenue and cost of building units can be reasonably estimated.
- (ii) Revenue from sales of store and other similar property and the land lots is recognized by the full accrual method when all the following criteria are met:
- sales process has been completed;
 - selling price will be collected;
 - seller billing will not be subordinated in the future against another loan to be obtained by the buyer, and the seller has transferred the risks and rewards of ownership to the buyer through a transaction that is substantially a sale transaction and does not have a significant involvement with the property.

If the above conditions is not met, all money received from the buyer is treated as advances and recorded with the deposit method until all conditions are met.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok simpanan dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

3.s. Biaya Pinjaman

Bunga dan beban keuangan lainnya yang timbul dari pinjaman dan utang yang diperoleh untuk membiayai proyek konstruksi, perolehan dan pengembangan tanah dan pembangunan gedung dikapitalisasi ke masing-masing persediaan dan aset real estat. Kapitalisasi dihentikan pada saat seluruh aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dan pengembangan tanah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

3.t. Transaksi dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi pada tahun yang bersangkutan. Kurs tengah Bank Indonesia per 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing/Foreign Currencies	2011	2010
Dollar Amerika Serikat/US Dollar	9.068.00	8.991;00
Yen Jepang/Japanese Yen	116.80	110.29

Laba rugi yang timbul dari transaksi dengan mata uang asing dicatat ke dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Rental Income

Rental income from operating leases is recognized as revenue on a straight line basis over the term of lease. Initial direct cost incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term. Rental income received in advance are recorded as unearned revenue account and recognized as income regularly over the rental periods.

Interest Income

Interest income is recognized on time basis, by reference to the principal amount of deposits and interest rates accordingly.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

3.s. Borrowing Costs

Interest and other financing expenses arising from borrowings and loans obtained to finance construction projects, acquisition and development of land and building construction are capitalized to the respective inventories and real estate assets. Capitalization is terminated when all the activities associated with the acquisition and land development is completed and the assets are ready for their intended use.

3.t. Foreign Currency Transactions

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah currency using the exchange rates prevailing at the time of transaction. At statement of financial position date, assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah currency using the Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Gains or losses arising from translation of assets and liabilities denominated in foreign currencies are recorded as gains or losses on the concerned year. Bank Indonesia middle rates as of December 31, 2011 and 2010, are as follows:

<i>The resulting gains or losses arising from transactions in foreign currencies are recorded in the income statements of the current year.</i>

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

Akun-akun Entitas Anak di luar negeri dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan untuk akun laporan posisi keuangan dan kurs rata-rata selama satu tahun berjalan untuk akun laporan laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak yang merupakan bagian integral dari Perusahaan didebitkan atau dikreditkan sebagai "Laba Rugi Selisih Kurs" pada laporan keuangan konsolidasian, sedangkan untuk Entitas Anak yang bukan merupakan bagian integral dari Perusahaan didebitkan atau dikreditkan ke akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

3.u. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Standar ini menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan dan Entitas Anak telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga
 - ii. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - iii. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - iv. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

Accounts of foreign Subsidiaries are translated in currency exchange rates prevailing at the balance sheet date for statement of financial position accounts and the average rate for one current year for income statement account. Exchange rate difference arising from translation of subsidiary financial statements are an integral part of the Company debited or credited as "Foreign Exchange Profit and Loss" in the consolidated financial statements, while for Subsidiaries which are not an integral part of the Company are debited or credited to "Difference in Foreign Currency Translation" account.

3.u. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries apply PSAK 7 (revised 2010): Related Party Disclosures. This standard is a guide to improve disclosure of the related party, transactions, and balances, including a commitment. Standards also provide an explanation that the members of key management personnel is a related party, therefore requires disclosure of key management personnel compensation for each category. The Company and Subsidiaries had performed an evaluation of the relationship of the related parties to and ensure the consolidated financial statements have been prepared using the revised disclosure requirements:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An Entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - i. An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - ii. The Entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related.
 - iii. An Entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - iv. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel.

Entitas Berelasi dengan Pemerintah dapat diklasifikasikan sebagai berikut adalah:

- Entitas yang dikendalikan secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham Entitas.
- Pemerintah RI yang diwakili oleh Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

3.v. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi konsolidasi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset dan liabilitas tangguhan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi adalah 3% dari jumlah pembayaran tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dipotong oleh Pengguna Jasa dalam hal Pengguna Jasa merupakan Pemotong Pajak.

Pada tanggal 4 Juni 2009, Pemerintah mengeluarkan PP No. 40 Tahun 2009 mengenai perubahan atas PP No.51 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Agustus 2008, dimana pasal 10 menyatakan perlakuan pengenaan pajak final atas kontrak yang ditandatangani semula sejak 1 Januari 2008 berubah menjadi 1 Agustus 2008.

Pajak Penghasilan Non Final

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas (*liability method*). Tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut telah ditetapkan.

Related Parties with Government classified as follows:

- *Entities which significantly controlled by the Finance Ministry or Local Government that representing as the shareholders of the entity.*
- *The Government of Indonesia, represented by the SOE's Ministry on behalf of shareholder. .*

3.v. Income Tax

Final Income Tax

Final tax expense is recognized in proportion with the revenue according to recognized accounting practices during the current year. The difference between the total final income tax paid and the amount charged to the consolidated profit and loss calculation is recognized as prepaid taxes or tax payable. When income has been subject to final tax, the difference between the carrying value of assets and liabilities and the tax bases are not recognized as deferred assets and liabilities.

Based on the Indonesian Government Regulation No. 51 Year 2008 regarding Income Tax for Income from Construction Services, 3% is chargeable of the total payment excluding Value Added Tax and is deducted by the Service User in the event that the Service User is the tax deductor.

On June 4, 2009, the Government issued Government Regulation No. 40 Year 2009 concerning amendments to Regulation No. 51 Year 2008 concerning income tax for income from construction services, effective from August 1, 2008, where article 10 states the final tax treatment of signed original contracts since January 1, 2008 is changed to August 1, 2008.

Non-Final Income Tax

*Current tax is recognized based on taxable income for the relevant year, calculated in accordance with applicable tax regulations. All temporary differences between carrying amounts of assets and liabilities and their tax bases are recognized as the deferred tax (*liability method*). Tax rates enacted or substantially enacted are used in determining the amount of deferred income taxes.*

Retained loss carryforward are recognized as deferred tax assets if it is probable that future taxable profit will be available to be compensated. Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if filing an objection and appeal, when the decision of the objection and appeal is determined.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

3.w. Program Pensiun dan Imbalan Kerja

Program Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada periode berjalan. Biaya jasa lalu, koreksi aktuaria dan dampak perubahan asumsi bagi peserta pensiun yang masih aktif diamortisasi secara sistematis dengan menggunakan metode anuitas pasti selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan sebagaimana ditentukan oleh aktuaris.

Metode penilaian aktuaria yang digunakan oleh aktuaris adalah *Projected Unit Credit (PUC) Method*.

Program Imbalan Kerja

Sesuai dengan kesepakatan kerja bersama, Perusahaan juga akan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 sejak tahun 2003, sehingga Perusahaan dan Entitas Anak membukukan liabilitas atas program imbalan pasca kerja.

Sesuai dengan PSAK No.24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja, liabilitas atas masa kerja lalu diestimasi dengan menggunakan metode PUC. Penerapan pernyataan tersebut telah menyebabkan perubahan dalam kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut.

Berdasarkan PSAK No.24 (Revisi 2004), beban manfaat kesejahteraan karyawan diakui langsung, kecuali keuntungan (kerugian) aktuaria dan biaya jasa lalu (*non-vested*).

Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuaria lebih dari 10% dari nilai sekarang liabilitas manfaat pasti diamortisasi selama sisa masa kerja, namun keuntungan (kerugian) aktuaria dari liabilitas pegawai yang masih aktif bekerja setelah usia pensiun akan diakui langsung karena liabilitas sudah terjadi.

3.x. Kepentingan Non-Pengendali

Bagian kepemilikan dari pemegang saham non-pengendali atas ekuitas dari Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan Non-Pengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Apabila akumulasi kerugian yang dibebankan kepada Kepentingan Non-Pengendali melebihi bagian pemegang saham non-pengendali dalam ekuitas Entitas Anak, kelebihan dari beban tersebut akan dibebankan kepada pemegang saham mayoritas dan tidak dicatat sebagai aset, kecuali apabila pemegang saham non-pengendali mempunyai liabilitas yang mengikat untuk

3.w. Pension and Employee Benefits Programs

Pension Program

The Company maintains defined benefit pension plan for all permanent employees.

Current service cost is recognized as an expense in the current period. Past service cost, actuarial adjustments and the impact of changes in assumptions for active retirement participants are systematically amortized using the fixed annuity method over the estimated average working lives of employees as determined by the actuary.

Actuarial valuation method used by the actuary is the Projected Unit Credit (PUC) Method.

Employee Benefits Program

In accordance with the collective labor agreement, the Company will also pay severance pay, service pay and compensation in accordance with Labor Law No. 13/2003 since 2003, so the Company and the Subsidiaries record the liabilities for the post employment benefit program.

In accordance with PSAK No. 24 (2004 Revision) Employee Benefits, the past service liability is estimated using the PUC method. The statement implementation has led to a change in accounting policy of the Company and the Subsidiaries. No funding is set aside by the Company and the Subsidiaries in connection with the estimated liability.

Under PSAK No. 24 (2004 Revision), employee benefits expense is recognized immediately, except for actuarial gains (losses) and past service costs (*non-vested*).

Accumulated actuarial gains (losses) over 10% of present value of defined benefit liability is amortized over the remaining years of service, but the actuarial gains (losses) of liability for employees who are still active working beyond the normal retirement age will be recognized immediately because the liability has occurred.

3.x. Minority Interests

The interest of minority shareholders in the equity of Subsidiaries is presented as "Minority Interest" in the consolidated statement of financial position. When cumulative loss attributable to minority interest exceeds the minority interest in the equity of Subsidiaries, the excess of expenses will be borne by the majority shareholders and is not recorded as an asset, unless the minority shareholders have a binding obligation to bear the expenses and the minority shareholders have the ability to bear the expenses. Income generated by the Subsidiaries in

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

menanggung beban tersebut dan pemegang saham non-pengendali mempunyai kemampuan untuk menanggung beban tersebut. Keuntungan yang diperoleh Entitas Anak setelahnya harus dialokasikan terlebih dahulu kepada pemegang saham mayoritas sampai dengan sama dengan beban kepentingan non-pengendali yang ditanggung oleh pemegang saham mayoritas.

3.y. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam satu kelompok yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok Perusahaan ataupun bagi entitas dalam kelompok Perusahaan tersebut.

3.z. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009): Segmen Operasi. Standar mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis. Standar juga menyempurnakan definisi segmen operasi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan melaporkan segmen operasi. Standar mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Hal ini tidak menyebabkan tambahan penyajian segmen yang dilaporkan. Perusahaan mengoperasikan dan menjalankan bisnis melalui beberapa segmen operasi. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi dan Kepala Divisi.

Pembuat keputusan operasional adalah Dewan Direksi dan Kepala Divisi. Dewan Direksi dan Kepala Divisi menelaah pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini.

3.a.a Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Nilai aset, liabilitas, pendapatan dan beban sebenarnya kemungkinan berbeda.

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

subsequent period shall be first allocated to the majority shareholders until being equal to the expenses of the minority interests borne by the majority shareholders.

3.y. Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

Restructuring transactions among entities under common control in the form of transfer of assets, liabilities, equity or other ownership instrument made in connection with reorganization of entities in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that no gain or loss will arise to the entire groups or to the entities within the company group.

3.z. Segment Information

The Company adopted PSAK No. 5 (Revised 2009): Operating Segments. Standard requires an entity to disclose information which enables users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of business activity. Standards also refine the definition of operating segments and the procedures used to identify and report operating segments. Standard requires that "management approach" in the present segment information using the same base as well as internal reporting. This does not cause additional presentation of the reported segment. The Company operate and conduct business through a single segment with managing the existing network infrastructure. The segment reported operating in a manner consistent with internal reporting provided to operational decision-makers. In this case the operational decision-makers that strategic decisions are the Board of Directors and Head of Divisions.

Operational decision are made by the Board of Directors and Head of Divisions. Board of Directors and Head of Divisions review of the Company's internal reporting to assess performance and allocate resources. Management determines the operating segments based on this report.

3.a.a Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires the Management to make estimates and assumptions that affect the amounts of assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting year. The actual value of assets, liabilities, revenues and expenses may be different.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**DAN ENTITAS ANAK****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**AND SUBSIDIARIES****NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL****STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

Estimasi Umur Manfaat

Perusahaan melakukan penelaahan atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi atas perubahan estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor tersebut (lihat Catatan 16 untuk nilai tercatat aset tetap).

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir pelaporan, dengan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasi dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

3.a.b.Laba Per Saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah 1.757.225.500 saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010.

Estimated of Useful Lives

The Company reviews on useful lives of fixed assets based on several factors i.e. technical conditions and technology development in the future. Operating results in the future will be affected by the estimated changes of those factors (See Note 16 for carrying value of fixed assets).

Post Employment Benefit

The present value of post employment benefit depends on several factors which are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine pension costs (benefits) covered discount rate. The changes of assumption might affect carrying value of post employment benefit.

The Company determines the appropriate discount rate at the final reporting, by considering the discount rate of government's bond which denominated in benefit's currency that will be paid and have a similar terms with the terms of the related liabilities.

3.a.b. Earnings Per Share

Net income per share is computed by dividing net income attributable to owner of the parent entity by weighted average shares outstanding during the concerned year. The number of weighted average shares outstanding is 1,757,225,500 shares for the years ended December 31, 2011 and 2010.

4. Kas dan Setara Kas**4. Cash and Cash Equivalents**

	2011 Rp	2010 Rp	
Kas	57,548,730,090	25,274,023,834	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Pihak-pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	110,253,765,814	13,342,080,904	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	44,935,722,782	2,112,818,546	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Bank Pembangunan Daerah	12,375,911,559	16,116,700,987	Bank Pembangunan Daerah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,417,982,008	2,982,514,938	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	995,235,094	781,966,998	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	322,099,707	--	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	151,352,540	184,799,555	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	80,848,367	193,635,839	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
USD			USD
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	451,445,393	22,061,190,960	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8,687,869	8,880,591	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,403,207	9,466,157	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub Jumlah	172,011,454,340	57,794,055,475	Sub Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Mega Tbk	10,288,244,112	142,831,332	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Permata Tbk	1,213,991,024	677,668,335	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,185,687,547	2,371,493,671	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	589,059,169	62,052,802	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	403,374,647	871,505,704	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Muamalat	236,876,982	--	PT Bank Muamalat
PT Bank Danamon Tbk	131,512,144	79,117,693	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	46,808,612	277,808,612	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	328,254,047	158,741,332	Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)
USD			<i>USD</i>
PT Bank Danamon Tbk	53,839,980	644,642,023	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Mega Tbk	199,903,697	198,461,490	PT Bank Mega Tbk
Deutsche Bank	65,536,431	65,218,646	Deutsche Bank
Sub Jumlah	<u>14,743,088,392</u>	<u>5,549,541,640</u>	Sub Total
Jumlah Bank	<u>186,754,542,732</u>	<u>63,343,597,115</u>	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka			<i>Time Deposits</i>
Pihak-pihak Berelasi			<i>Related Parties</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	307,900,000,000	143,500,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub Jumlah	<u>307,900,000,000</u>	<u>143,500,000,000</u>	Sub Total
Pihak ketiga			<i>Third Parties</i>
PT Bank Mega Syariah Tbk	--	10,000,000,000	PT Bank Mega Syariah Tbk
	--	10,000,000,000	
Jumlah Deposito Berjangka	<u>307,900,000,000</u>	<u>153,500,000,000</u>	Total Time Deposits
Kas dan Setara Kas	<u>552,203,272,822</u>	<u>242,117,620,949</u>	Cash and Cash Equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	7,25% - 8,75%	5,25% - 5,75%	<i>Time deposit interest rate per annum</i>

Deposito Berjangka baik yang ditempatkan pada PT Bank Mega Syariah Tbk yang bersaldo nihil per 31 Desember 2011 telah dicairkan oleh Perusahaan.

Time Deposit placed with PT Bank Mega Syariah Tbk which the balance is nil as of December 31, 2011, have been withdrawn by the Company.

5. Investasi Sementara

Merupakan deposito berjangka milik PT Adhi Realty dengan jangka waktu 1 (satu) bulan (Automatic Roll Over/ARO) yang dijaminkan dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada konsumen oleh bank yang bersangkutan. Deposito berjangka tersebut dijaminkan selama Akta Jual Beli (AJB) dan Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) antara PT Adhi Realty dengan konsumen belum ditandatangani.

Rincian penempatan deposito berjangka yang dijaminkan adalah sebagai berikut:

Represents time deposits owned by PT Adhi Realty for a period of 1 (one) month (Automatic Roll Over / ARO) pledged for the provision of credit facilities to customers by the related banks. The time deposits are being collateral as long as the Deed of Sale and Purchase (AJB) and the Deed of Encumbrance (APHT) between PT Adhi Realty and the customers have not been signed.

Details of pledged time deposit placements are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak-pihak Berelasi			<i>Related Parties</i>
PT BRI Syariah	1,324,755,250	--	PT BRI Syariah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31,550,000	66,269,300	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ICB Bumiputra Tbk	--	1,324,755,250	PT Bank ICB Bumiputra Tbk
Sub Jumlah	<u>1,356,305,250</u>	<u>1,391,024,550</u>	Sub Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Permata Tbk	340,000,000	340,000,000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	366,319,300	246,439,300	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT OCBC NISP Tbk	28,947,465	28,947,465	PT OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	40,710,641	--	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub Jumlah	<u>775,977,406</u>	<u>615,386,765</u>	Sub Total
Jumlah	<u>2,132,282,656</u>	<u>2,006,411,315</u>	Total

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun 4.5% - 5.75% 5.25% - 6.00% Time Deposit Interest Rate per annum

6. Piutang Usaha

6. Accounts Receivable

	2011 Rp	2010 Rp	
Piutang Usaha	1,112,713,593,360	1,178,043,052,763	Accounts Receivable
Dikurangi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(89,516,868,062)</u>	<u>(85,311,727,190)</u>	Less: Allowance for Impairment Loss
Jumlah - Bersih	<u>1,023,196,725,298</u>	<u>1,092,731,325,573</u>	Total - Net

a. Piutang usaha berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

a. *Accounts Receivable by business sectors are as follows:*

	2011 Rp	2010 Rp	
Jasa Konstruksi	849,305,783,586	609,488,916,765	Construction Services
Real Estat	189,633,692,061	123,037,879,129	Real Estates
EPC	73,774,117,713	374,166,549,850	EPC
Lainnya	<u>--</u>	<u>71,349,707,019</u>	Others
Sub Jumlah	<u>1,112,713,593,360</u>	<u>1,178,043,052,763</u>	Sub Total
Dikurangi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(89,516,868,062)</u>	<u>(85,311,727,190)</u>	Less: Allowance for Impairment Loss
Jumlah - Bersih	<u>1,023,196,725,298</u>	<u>1,092,731,325,573</u>	Total - Net

b. Putang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

b. *Accounts receivable by customers are as follows:*

Pihak-pihak Berelasi:

Related Parties:

	2011 Rp	2010 Rp	
Kementerian Pekerjaan Umum	49,152,289,384	31,522,371,576	Ministry of Public Works
Kementerian Pemuda dan Olah Raga	27,018,608,573	--	State Minister of Youth and Sports Affairs
PT Pertamina (Persero)	24,353,673,739	29,652,364,756	PT Pertamina (Persero)
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	19,949,699,157	--	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
JO Wika-Adhi-IKPT (TPPI Tuban Aromatic)	19,223,226,174	19,967,056,054	JO Wika-Adhi-IKPT (TPPI Tuban Aromatic)
Pemerintah Daerah	25,380,135,504	52,327,500,556	Local Government
JO Adhi-Waskita (Brojonegoro Barrage LRSIP II)	12,733,504,643	11,760,731,280	JO Adhi-Waskita (Brojonegoro Barrage LRSIP II)
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	12,398,762,682	10,709,257,115	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	12,389,718,234	332,669,395,604	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
JO Adhi-PP (Semarang Pumping Station)	6,483,357,897	--	JO Adhi-PP (Semarang Pumping Station)
Universitas Haluoleo - Kendari	5,922,127,588	5,922,127,588	University of Haluoleo - Kendari
JO Adhi-Pemda Sby (SSC Surabaya)	5,828,326,171	--	JO Adhi-Pemda Sby (SSC Surabaya)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

	2011 Rp	2010 Rp	
PT Boma Bisma Indra (Persero)	5,662,465,199	6,728,439,036	<i>PT Boma Bisma Indra (Persero)</i>
JO Adhi-Waskita (Jalan Tohpati - Kusamba - 02)	5,414,276,540	--	<i>JO Adhi-Waskita (Jalan Tohpati - Kusamba - 02)</i>
JO Adhi-Waskita (Sungai Bengawan Solo - CEPU)	5,186,637,019	2,213,261,581	<i>JO Adhi-Waskita (Sungai Bengawan Solo - CEPU)</i>
PT Pelindo (Persero)	1,022,483,487	37,640,205,656	<i>PT Pelindo (Persero)</i>
BRR NAD-Nias	7,496,386	16,192,981,065	<i>BRR NAD-Nias</i>
PT Askes (Persero)	4,867,308,221	5,205,528,570	<i>PT Askes (Persero)</i>
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5 Miliar)	111,220,991,035	77,502,572,927	<i>Others (each below Rp 5 Billion)</i>
Sub Jumlah	354,215,087,633	640,013,793,364	<i>Sub Total</i>
<i>Dikurangi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai</i>	<i>(9,478,815,609)</i>	<i>(7,138,231,252)</i>	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Jumlah Piutang Pihak-pihak Berelasi - Bersih	344,736,272,024	632,875,562,112	Total Accounts Receivables from Related Parties - Net

Pihak Ketiga:

Third Parties:

	2011 Rp	2010 Rp	
PT Semesta Marga Raya	76,642,632,302	2,722,925,395	<i>PT Semesta Marga Raya</i>
PT Marga Sarana Jabar	48,400,655,606	--	<i>PT Marga Sarana Jabar</i>
PT Wenang Permai Sentosa	44,227,926,364	47,827,926,364	<i>PT Wenang Permai Sentosa</i>
PT Jakarta Kemayoran Property	28,386,868,015	28,378,456,015	<i>PT Jakarta Kemayoran Property</i>
PT Andika Multi Karya	27,995,808,240	--	<i>PT Andika Multi Karya</i>
PT Jakarta Monorail	26,693,761,000	26,693,761,000	<i>PT Jakarta Monorail</i>
Lapindo Brantas Inc.	25,053,470,441	25,635,070,889	<i>Lapindo Brantas Inc.</i>
PT Anugerah Lingkar Selatan	20,213,426,454	18,891,333,436	<i>PT Anugerah Lingkar Selatan</i>
JO Adhi-DGI (Taxiway Bandara Medan (Paket 5))	16,780,592,374	--	<i>JO Adhi-DGI (Taxiway Bandara Medan (Paket 5))</i>
JO Rinkai-Adhi-Marubeni (Dumai Port)	16,367,225,048	16,367,225,048	<i>JO Rinkai-Adhi-Marubeni (Dumai Port)</i>
PT Cakrawira Bumimandala	14,699,590,836	10,149,274,125	<i>PT Cakrawira Bumimandala</i>
PT Karya Bersama Takarob	13,269,822,177	--	<i>PT Karya Bersama Takarob</i>
PT Cahaya Adiputra Sentosa	13,197,666,928	9,275,997,174	<i>PT Cahaya Adiputra Sentosa</i>
PT Truba Jaya Engineering	8,408,533,514	--	<i>PT Truba Jaya Engineering</i>
PT Putra Pratama Sukses	7,391,319,774	8,554,381,164	<i>PT Putra Pratama Sukses</i>
PT Nurama Indotama	7,212,544,985	7,212,544,985	<i>PT Nurama Indotama</i>
PT Sepinggan Sarana Utama	5,872,478,687	8,872,478,687	<i>PT Sepinggan Sarana Utama</i>
PT Arah Sejahtera Abadi	5,833,927,343	7,827,134,070	<i>PT Arah Sejahtera Abadi</i>
PT Gesit Sarana Perkasa	5,725,820,761	--	<i>PT Gesit Sarana Perkasa</i>
PT Harbaindo Sakti	5,686,524,819	--	<i>PT Harbaindo Sakti</i>
PT Total E & P Indonesia	2,745,743,336	5,980,321,456	<i>PT Total E & P Indonesia</i>
PT Zelan Priamanaya	197,227,289	10,400,879,489	<i>PT Zelan Priamanaya</i>
JO Adhi-Duta (Bandara Kualanamu)	--	19,810,353,374	<i>JO Adhi-Duta (Bandara Kualanamu)</i>
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5 Miliar)	337,494,939,434	283,429,196,738	<i>Others (each below Rp 5 Billion)</i>
Subjumlah	758,498,505,727	538,029,259,409	<i>Sub Total</i>
<i>Dikurangi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai</i>	<i>(80,038,052,453)</i>	<i>(78,173,495,938)</i>	<i>Less: Allowance for Impairment Loss</i>
Jumlah Pihak Ketiga - Bersih	678,460,453,274	459,855,763,471	Total Related Parties - Net
Jumlah Bersih	1,023,196,725,298	1,092,731,325,583	Total - Net

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables is sufficient to cover possible losses on uncollectible trade receivables in the future.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

c. Piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

c. *Accounts receivable by age are as follows:*

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Sampai dengan 12 bulan	896,373,453,918	809,748,075,583	Up to 12 months
> 12 bulan - 18 bulan	21,120,981,830	88,421,139,322	> 12 months - 18 months
> 18 bulan - 24 bulan	25,373,269,124	73,139,946,274	> 15 months - 14 months
> 24 bulan - 30 bulan	11,620,742,710	21,056,338,169	> 24 months - 30 months
> 30 bulan - 36 bulan	43,352,903,578	40,110,742,725	> 30 months - 36 months
>36 bulan	114,872,242,200	145,566,810,690	> 36 months
Jumlah	1,112,713,593,360	1,178,043,052,763	Total
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(89,516,868,062)	(85,311,727,180)	Allowance for impairment loss
Jumlah - bersih	1,023,196,725,298	1,092,731,325,583	Total - Net

Atas penerbitan Obligasi, Perusahaan telah menjaminkan piutang usaha tahun 2011 untuk proyek-proyek sebagai berikut:

- Utang Obligasi IV
Pekerjaan Mall Ciputra Surabaya, PLTU Pelabuhan Ratu 3x350 MW, PLTU Sumbar, IPAM III, Pembangunan PDAM Dumai, Pumping Station, Season City Tower C dan Fly Over Pekanbaru.
- Utang Sukuk I Mudharabah
Pekerjaan Jalan Widang-Gresik Surabaya, Package I - Zona 4, GOR Bangka Belitung dan Pasar Besar Palopo.

Seluruh piutang usaha bersama dengan piutang retensi dan tagihan bruto digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 24).

Penjelasan lebih terinci atas beberapa debitur adalah sebagai berikut:

(1). PT Jakarta Monorail

Perusahaan mendapatkan kontrak dengan PT Jakarta Monorail di tahun 2005 dengan nilai kontrak sebesar USD 224,203,692. Proyek ini terhenti sejak tahun 2007 dengan progress fisik sebesar USD 14,020,122.

Di tahun 2008, Manajemen tetap melakukan upaya-upaya penyelesaian proyek Jakarta Monorail untuk mengamankan aset Perusahaan dan meneruskan proyek tersebut. Diantaranya Perusahaan telah memperoleh kuasa dari PT Jakarta Monorail untuk memproses lebih lanjut rencana penyerahan proyek kepada pemerintah provinsi DKI Jakarta. Manajemen juga mengirim surat kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta perihal Tindak Lanjut Proyek Jakarta Monorail. Atas surat tersebut Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah memberikan jawaban, yang pada prinsipnya Pemerintah provinsi DKI Jakarta akan

For the issuance of Bonds, the Company has pledged its accounts receivable in 2011 for projects as follows:

- **Bond Payable IV**
Works of Mall Ciputra Surabaya, Pelabuhan Ratu 3x350 MW Steam Power Plant, West Sumatra Steam Power Plant, IPAM III, Regional Water Agency Development of Dumai, Pumping Station, Season City Tower C and Fly Over of Pekanbaru.
- **Sukuk I Mudharabah Loan**
Road Works of Widang-Gresik Surabaya, Package I – Zone 4, GOR Bangka Belitung Gymnasium and Palopo Great Market.

All accounts receivables along with retention receivables and gross receivables are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 24).

More detailed explanation of some debtors are as follows:

(1). PT Jakarta Monorail

The Company got a contract with PT Jakarta Monorail in 2005 with a contract value of USD 224,203,692. The project was terminated since 2007 with the physical progress of USD 14,020,122.

In 2008, the Management still make efforts in Jakarta Monorail project completion to secure the Company's assets and continue the project. The Company among others has obtained the authorization of PT Jakarta Monorail for further processing of project delivery plan to the provincial government of DKI Jakarta. The Management also sent a letter to the provincial government of DKI Jakarta regarding the Follow Up of Jakarta Monorail Project. Upon such letter, the Jakarta provincial government has provided an answer, which, in principle, the provincial government of DKI Jakarta would complete the project. Therefore,

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

menyelesaikan proyek tersebut. Untuk itu Pemerintah provinsi DKI Jakarta telah meminta kepada BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta untuk melakukan *due diligence* terhadap proyek tersebut.

Hasil *due diligence* BPKP intinya adalah sebagai berikut:

- a. Melanjutkan pembangunan Monorail dengan memanfaatkan pekerjaan konsorsium selama ini serta memberikan kompensasi kepada pihak konsorsium dengan nilai maksimum Rp 204.993.739.140.
- b. Dapat dilakukan penunjukan langsung sepanjang memenuhi ketentuan dan peraturan pemerintah No. 29 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan Jasa Konstruksi dan Kepres No. 80 tahun 2003 tentang Pedoman Pelasanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah beserta perubahannya.

Saldo piutang usaha per 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar Rp 26.693.761.000 dan saldo tagihan bruto per 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar Rp 105.361.768.401 (Catatan 8).

Perusahaan telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp 26.693.761.000 dan estimasi kerugian atas tagihan bruto proyek monorail sebesar Rp 78.950.662.521. Sehingga nilai bersih tagihan bruto pada 31 Desember 2011 sebesar Rp 26.411.105.880, merupakan nilai residu aset yang telah dikerjakan yang dapat dijual apabila proyek tersebut tidak dilanjutkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang sudah mencukupi untuk menutupi penurunan nilai akibat tidak tertagihnya piutang.

(2). PT Anugrah Lingkar Selatan (ALS)

Perusahaan melaksanakan pekerjaan proyek Mall Lingkar Selatan Bandung berdasarkan surat perjanjian nomor SP-005/AK/ALS/X/4 tanggal 18 Oktober 2004 antara Perusahaan dengan PT Anugrah Lingkar Selatan (ALS) dengan nilai kontrak (termasuk PPN) sebesar Rp 19.882.000.000 dan kontrak arsitektur nomor SP-006/AK/ALS/ARS/XII/04 tanggal 16 Desember 2004 dengan nilai Rp 10.300.000.000 (termasuk PPN) serta kontrak nomor SP008/AK/ALS/ME/II/05 dengan nilai (termasuk PPN) sebesar Rp 11.942.920.000.

the provincial government of DKI Jakarta has asked to the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) from the Jakarta Provincial Representative to conduct due diligence on the project.

The due diligence results by the BPKP are essentially as follows:

- a. To continue the development of Monorail by utilizing the current consortium work and to provide compensation to the consortium with a maximum value of Rp 204,993,739,140.
- b. Direct appointments may be made to the extent of complying with government stipulation and regulation No. 29 of 2002 on Implementation of Construction Services and Presidential Decree No. 80 of 2003 on Guidelines of Government Goods / Services Procurement and its amendment.

Balance of accounts receivables as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 26,693,761,000 and balance of gross receivables as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 105,361,768,401 (Note 8).

The Company made an allowance for impairment losses on accounts receivable amounted to Rp 26,693,761,000 and estimated losses on gross billing for monorail project amounted to Rp 78,950,662,521. Therefore the net value of gross receivables on December 31, 2011 amounted to Rp 26,411,105,880, representing a residual value of assets which have been accomplished and could be sold if the project would not proceed.

Based on these conditions, the Management believes that the allowance for impairment losses on receivables is sufficient to offset the impairment due to uncollectible receivables.

(2). PT Anugrah Lingkar Selatan (ALS)

The Company carried out the project work in Bandung South Ring Mall (Mall Lingkar Selatan) based on an agreement No. SP-005/AK/ALS/X/4 dated October 18, 2004 between the Company and PT Anugrah Lingkar Selatan (ALS) with a total contract value (including VAT) amounting to Rp 19,882,000,000 and an architectural contract No. SP-006/AK/ALS/ARS/XII/04 dated December 16, 2004 with a value (including VAT) amounting to Rp 10,300,000,000 and a contract No. SP-008/AK/ALS/ME/II/05 with a value (including VAT) amounting to Rp 11,942,920,000.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang ALS masing-masing sebesar Rp 18.891.333.436.

Tanggal 14 Mei 2009 melalui putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 13/Pailit/2009/PN.Niaga.Jkt.Pst, ALS telah dinyatakan pailit, namun Perusahaan masih mengupayakan pembayaran melalui harta ataupun aset pemegang saham utamanya.

Pada tanggal 15 Februari 2012, PT ALS melakukan pembayaran melalui Kejaksaan Agung sebesar Rp100.000.000

Berdasarkan hal-hal tersebut, Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut telah mencukupi untuk menutup kemungkinan tak tertagihnya piutang tersebut.

(3). PT Jakarta Kemayoran Property (JKP)

Perusahaan melaksanakan pekerjaan proyek Apartemen The View Residence berdasarkan Surat Perjanjian No. 212/JKP-DEV/SPK/VII/2006 tanggal 31 Juli 2006 antara Perusahaan dengan PT Jakarta Kemayoran Property (JKP) dengan nilai kontrak (termasuk PPN) sebesar Rp 188.237.500.000.

Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian Pembayaran dengan Jaminan antara Perusahaan dengan JKP tanggal 31 Desember 2007 menyatakan bahwa Pelunasan keseluruhan Piutang akan diselesaikan dengan jaminan berupa 65 unit kios di Mall Mega Glodok Kemayoran Jakarta.

Berdasarkan revaluasi aset yang dilakukan oleh PT Sapta Sentra Jasapradana yang dilaporkan dalam Surat Nomor 08-0-069.01 tanggal 24 Maret 2008, nilai pasar bangunan unit-unit ruko Mega Glodok Kemayoran adalah Rp 32.992.800.000. Tanggal 1 April 2009, berdasarkan keterangan dari Kuasa Hukum JKP No. 030/CSP-JKT/IV/2009 menyatakan bahwa Sertifikat Hak Milik Rumah Susun (SHMRS) sedang dalam tahap pemecahan agar dapat dilakukan proses eksekusi atas jaminan tersebut. Sertifikat yang sudah selesai adalah sertifikat induk dan sudah mendapat pengesahan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor.1760/2009 tanggal 19 Nopember 2009 tentang Pengesahan Pertelaan Rumah Susun Bukan Hunian Mega Glodok Kemayoran Tahap I yang terletak di Jalan Kota Bandar Baru Kemayoran.

On December 31, 2011 and 2010, ALS receivables amounted to Rp 18,891,333,436, respectively.

On May 14, 2009 through the Commercial Court decision in Central Jakarta District Court No. 13/Pailit/2009/PN.Niaga.Jkt.Pst, ALS has been declared bankrupt, but the Company still pursue payment through the property or assets of its main shareholders.

On February 15, 2012, PT ALS make payments through the Attorney General for Rp100.000.000

Based on such matters, the Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possibility of the uncollectible accounts.

(3). PT Jakarta Kemayoran Property (JKP)

The Company carried out the project work of The View Residence Apartment based on an Agreement Letter No. 212/JKP-DEV/SPK/VII/2006 July 31, 2006 between the Company and PT Jakarta Kemayoran Property (JKP) with a total contract value (excluding VAT) amounting to Rp 188,237,500,000.

Under a Payment Settlement Agreement with Security between the Company and JKP on December 31, 2007, it is stated that the overall settlement of receivables will be settled and secured by 65 kiosk units in Mall Mega Glodok Kemayoran Jakarta.

Based on the revaluation of assets undertaken by PT Sapta Sentra Jasapradana which reported into Letter Number 08-0-069.01 dated March 24, 2008, the market value of Mega Glodok Kemayoran's building unit of shophouses is Rp 32,992,800,000. On April 1, 2009, based on testimony from JKP Attorney No. 030/CSP-JKT/IV/2009, it is stated that the Certificate of Land Ownership for Multi-level Housing (SHMRS) is in process of separation so the execution process on such security can be performed. The completed certificate is the parent certificate that has been approved by Decree of the Governor of Special District Capital of Jakarta Province Nomor: 1760/2009 dated November 19, 2009 on Ratification of Non Residential Multi-level Housing Report of Mega Glodok Kemayoran Phase I, which is located at Jalan Bandar Kemayoran Baru.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

Saat ini JKP masih melakukan proses pemecahan sertifikat-sertifikatnya yang dilakukan oleh konsultan yang ditunjuk oleh JKP.

Berdasarkan Surat Laporan dari Konsultan Rumah Susun tanggal 8 Juni 2010 yang ditujukan kepada JKP yang selanjutnya disampaikan kepada Perusahaan melalui surat dari Kuasa Hukum JKP No. 060/CSP/VI/2010 tanggal 18 Juni 2010 bahwa pada saat ini sertifikat-sertifikat SHMRS atas unit-unit Ruko pertelaannya telah mendapatkan pengesahan Gubernur Propinsi DKI Jakarta No.1760/2009 tanggal 19 Nopember 2009, selanjutnya baru dapat dilakukan akta pemisahan rumah susun dan didaftarkan sertifikat Hak Tanggungan.

Pada 31 Desember 2011 dan 2010, akumulasi penyisihan penurunan nilai atas piutang ini sebesar Rp 1.845.794.678 dan Rp 1.780.442.728. Berdasarkan hal-hal tersebut Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut telah mencukupi untuk menutup kemungkinan tak tertagihnya piutang tersebut.

(4). Lapindo Brantas, Inc. (LBI)

Berdasarkan Keputusan Ketua Tim Pelaksana Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo nomor 26/KPTS/PL/TNPSLS/IX/2006 tanggal 28 September 2006 tentang Penunjukkan Langsung Pengadaan Barang dan Jasa untuk Melaksanakan Pekerjaan Crash Program Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo. Dan pada tahun yang sama sebagai tindak lanjut dari Keputusan Tim Nasional tersebut, Perusahaan menandatangani beberapa kontrak kerja dengan LBI dengan total nilai sebesar Rp 98.848.678.375. Progres fisik sudah selesai 100% dan nilai tercatat piutang usaha per 31 Desember 2008 sebesar Rp 26.451.377.827. LBI menyanggupi untuk menyelesaikan pembayaran sisa utangnya secara bertahap seperti dinyatakan dalam suratnya No. 269/P/fm/L09 tanggal 7 April 2009.

Tahun 2010, Perusahaan dan LBI membuat Kesepakatan Penyelesaian Utang Nomor: AGR-021/FIN/2010 - 017-0/008A berisi kesepakatan pembayaran tunai sebesar Rp 10.144.730.788 dan sisanya akan dilakukan pelunasan dengan penyerahan aset milik LBI yang berupa Kavling Siap Bangun yang terletak di daerah Graha Kota dan Pager Wojo, Sidoarjo, Jawa Timur.

Sesuai dengan Berita Acara Pembahasan Pemilihan Konsultan Appraisal dan kesepakatan Pemilihan Lokasi Kavling Siap Bangun (KSB) menghasilkan putusan sebagai berikut PT MMS mempersiapkan seluruh dokumen yang akan

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

Currently, JKP still perform its certificate-separation process carried out by a consultant appointed by JKP.

By virtue of a report from a Multi-level Housing Consultant dated June 8, 2010, addressed to JKP, which was subsequently delivered to the Company by a letter from JKP Attorney No. 060/CSP/VI/2010 dated June 18, 2010, that at present the Certificates of Land Ownership for Multi-level Housing (SHMRS) on shophousing units, the report has been approved by the Governor of DKI Jakarta No. 1760/2009 dated 19, November 2009, later on the deed of separation for multi-level housing can only be carried out and the Mortgage certificate can be registered.

On December 31, 2011 and 2010, the accumulated provision for impairment of such receivables amounted to Rp 1,845,794,678 and Rp 1,780,442,728. Based on such matters, the Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possibility of the uncollectible accounts.

(4). Lapindo Brantas, Inc. (LBI)

Based on Decision of the Chairman of Implementing Team for the National Response Team of Mudflow in Sidoarjo Number 26/KPTS/PL/TNPSLS/IX/2006 dated September 28, 2006 regarding Direct Appointment of Goods and Services Procurement to Implement Crash Program Work for Mudflow Reduction in Sidoarjo. Moreover, in the same year as a follow up to the decision of the National Team, the Company entered into several contracts with LBI with a total value of Rp 98,848,678,375. Physical Progress has been completed 100% and the carrying value of trade receivables as of December 31, 2008 amounted to Rp 26,451,377,827. LBI agreed to settle its remaining debt in stages as stated in his letter No. 269/P/fm/L09 dated April 7, 2009.

In 2010, the Company and LBI entered into a Debt Settlement Agreement Number: AGR-021/FIN/2010 - 017-0/008A containing a cash payment agreement by Rp 10,144,730,788 and the rest would be made through transfer of assets belonging to LBI in the form of Ready to Build Lots located within areas of Graha Kota and Pager Wojo, Sidoarjo, East Java.

In accordance with the Official Selection of Consultant Appraisal discussion and agreement Ready to Build Lot Site Selection (KSB) yields the following decision that PT MMS will prepare all the documents submitted at the time of the

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

diserahkan pada saat penandatanganan Berita Acara serah terima lahan paling lambat akhir April 2012.

Berdasarkan hal-hal tersebut, Perusahaan berkeyakinan bahwa Piutang tersebut dapat direalisasikan.

(5). Prakawija Delaganda (PRA)

Perusahaan adalah Sub Kontraktor untuk pekerjaan struktur dan upper struktur Proyek Apartemen Royal Panakkukkang, Makassar sesuai dengan perjanjian Sub Kontraktor nomor 037/RA-AK/IV/06 tanggal 12 April 2006 yang kemudian mengalami beberapa perubahan sebagaimana tertuang dalam Addendum I nomor 056/PD/RA-AK/ADD/VI/06 tanggal 29 Juni 2006 dan Addendum II nomor 51A/PD/RA-AK/ADD/VII/2007 tanggal 7 Juli 2007 dengan nilai kontrak sebesar Rp 34.384.449.000 (termasuk PPN).

Perusahaan sudah mendapatkan pengakuan dan penyelesaian utang dari PRA tanggal 12 Maret 2010, yang didukung oleh Pengakuan Utang dari PT UE Sentosa selaku kontraktor utama yang akan menyelesaikan utangnya dengan PRA melalui penjualan Aset tanah di daerah Tanjung Uma kecamatan Lubukbaja Batam. Hasil penjualan Aset tersebut akan dipergunakan untuk melunasi utang PT UE Sentosa kepada PRA yang selanjutnya dipergunakan PRA untuk melunasi utangnya kepada Perusahaan.

Berdasarkan revaluasi aset yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi Imam dan Rekan yang dilaporkan dalam Surat Nomor 200A/IAI-3/LPCR/II/2010 tanggal 24 Februari 2010, nilai pasar tanah tersebut adalah Rp 9.585.000.000. Nilai pasar tersebut melebihi nilai buku piutang per 31 Desember 2009 sebesar Rp 7.824.282.394.

Tanggal 14 Desember 2010, telah dilakukan kesepakatan tiga pihak antara PT UE Sentosa, PRA dan Perusahaan, berdasarkan akta No. 34 yang dibuat oleh notaris Syaifudin SH. Akta tersebut menyatakan bahwa sebagian dari hasil penjualan tanah milik UE Sentosa sebesar Rp 6.718.298.175 dibayarkan langsung ke rekening Perusahaan sebagai kompensasi sebagian pembayaran utang PRA kepada Perusahaan, sedangkan sisa utang PRA sebesar Rp 1.447.410.885 sesuai pengakuan utang Akta No. 35 tanggal 14 Desember 2010 akan diselesaikan paling lambat bulan Desember 2012.

Berdasarkan hal-hal tersebut, Perusahaan berkeyakinan bahwa Piutang tersebut dapat direalisasikan.

signing of the Minutes of the handover of land by the end of April 2012.

Based on such matters, the Company believes that the receivables can be realized.

(5). Prakawija Delaganda (PRA)

The company is a sub contractor for the structure and upper structure work for Royal Panakkukkang Apartment Project, Makassar in accordance with an agreement of Sub Contractor Number 037/RA-AK/IV/06 dated April 12, 2006, which was then amended several times as contained in Addendum I Number 056/PD / RA-AK/ADD/VI/06 dated June 29, 2006 and Addendum II Number 51A/PD/RA-AK/ADD/VII/2007 dated July 7, 2007 with a contract value amounting to Rp 34,384,449,000 (including VAT).

The company has received acknowledgment and settlement of debt from PRA on March 12, 2010, which is supported by the Debt Acknowledgment from PT UE Sentosa as a main contractor that would complete the debt with the PRA through the sale of land assets in Tanjung Uma area, Lubukbaja sub-district, Batam. Proceeds from the sale of assets would be used to pay off the debt of PT UE Sentosa to PRA, which would be subsequently used by PRA to pay off its debts to the Company.

Based on the revaluation of assets undertaken by the Office of Public Appraisal Service Iskandar Imam Asmawi and Associates, it is reported in Letter Number 200A/IAI-3/LPCR/II/2010 dated February 24, 2010, the market value of the land is Rp 9.585,000,000. The market value exceeds the book value of receivables as of December 31, 2009 amounted to Rp 7,824,282,394.

On December 14, 2010, a three-party agreement has been entered into between PT UE Sentosa, PRA and the Company, based on a deed No. 34 which was drawn up by notary Syaifudin S.H. The deed states that part of the sale of land owned by EU Sentosa amounted to Rp 6,718,298,175 will be paid directly to the account of the Company as partial payment of compensation payable to the Company by PRA, whereas PRA remaining debt, amounted to Rp 1,447,410,885 as the debt acknowledgment on the Deed No. 35 dated December 14, 2010, will be completed in December 2012.

Based on these things, the Company believes that the receivables can be realized.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

(6). PT Cahaya Adiputra Sentosa (CAS)

Perusahaan melaksanakan proyek pekerjaan tanah, *bored pile*, dinding penahan tanah dan pembuatan saluran pengelak sungai di proyek Gedung Café dan Water park perumahan Century Hills Bandung dengan owner PT Cahaya Adiputra Sentosa (CAS) sesuai Perjanjian Kerjasama No. R.001/CAS-AK/KONT/VII/2006 tanggal 19 Juni 2006, dengan nilai kontrak sebesar Rp 15.696.876.800 dan telah diperbarui dengan Addendum terakhir No. 02 tanggal 2 Januari 2008 dengan nilai Rp 55.847.186.320.

Guna menyelesaikan permasalahan Piutang tertunggak, Perusahaan telah mendapatkan Berita Acara Serah Terima dan Pengakuan Utang tanggal 14 Juli 2007 sebesar Rp 14.806.803.068.

Berdasarkan surat CAS No. 12/CAS/III/PY/2010 tanggal 26 Maret 2010, CAS berniat menyelesaikan pembayaran dengan diangsur setiap bulan. Sedangkan jaminan yang diajukan kepada Perusahaan, masih dalam proses sertifikasi.

Berdasarkan surat Perusahaan 017-0/159 tanggal 10 Nopember 2010, Perusahaan telah menyerahkan pengurusan Piutang Negara atas nama CAS kepada Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) cabang DKI Jakarta yang pengurusannya diselenggarakan oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jakarta II.

Saldo piutang per 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar Rp 13.197.666.928. Perusahaan sudah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang, sebesar Rp 3.921.669.754 per 31 Desember 2011 dan 2010.

Berdasarkan Notulen rapat tanggal 8 Maret 2012 yang bertempat di Ruang Rapat KPKLN Jakarta II yang dihadiri oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk., PT CAS dan KPKLN Jakarta II, menghasilkan beberapa point penting diantaranya :

- a. PT Adhi Karya (Persero) Tbk mengajukan jangka waktu penyelesaian hutang selama 48 bulan;
- b. PT CAS mengajukan jangka waktu penyelesaian hutang selama 60 bulan; atau Menawarkan penyelesaian Hutang dengan Aset Tetap berupa Bidang Tanah.

Belum terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, sehingga dalam waktu dekat di tahun 2012, manajemen akan segera memberikan keputusan atas tindak lanjut dari hasil rapat tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut, Perusahaan berkeyakinan bahwa Piutang tersebut dapat direalisasikan.

(6). PT Cahaya Adiputra Sentosa (CAS)

The Company carried out projects of ground work, *bored pile*, ground retaining wall and river channel dodger construction in Café and Water park building project of Bandung Century Hills housing with the owner of PT Cahaya Adiputra Sentosa (CAS) as stipulated in a Cooperation Agreement No. R.001/CAS-AK/KONT / VII/2006 dated June 19, 2006, with a contract value of Rp 15,696,876,800 and it has been updated with the latest addendum No. 02 dated January 2, 2008 with a value of Rp 55,847,186,320.

To resolve issues of outstanding receivables, the Company has received Minutes on Handover and Debt Acknowledgement on July 14, 2007 amounting to Rp 14,806,803,068.

Based on the CAS letter No. 12/CAS/III/PY/2010 dated March 26, 2010, CAS intends to complete the payment by installments every month. Meanwhile, the collateral to be submitted to the Company is in the process of certification

Based on the Company letter No. 017-0/159 dated November 10, 2010, the Company has handed over the State Receivables Management on behalf of CAS to the State Receivables Affairs Committee (PUPN) Jakarta branch, which management is held by the State Property and Auction Office (KPKNL) Jakarta II and it is now in the billing process.

Balance receivable as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 13,197,666,928. The Company has made an allowance for impairment losses on receivables of Rp 3,921,669,754 as of December 31, 2011 and 2010.

Based on the Minutes of the meeting dated March 8, 2012 which held in Meeting Room II KPKLN Jakarta attended by PT Adhi Karya (Persero) Tbk., PT Jakarta KPKLN CAS and II, resulting in several important points as follows :

- a. PT Adhi Karya (Persero) filed a debt settlement period for 48 months
- b. PT CAS filed a settlement of the debt over a period of 60 months; or debt settlement offers with fixed assets of the Land Sector.

There is still not a decision from both parties so that in the near future in 2012, management will immediately deliver a decision on follow-up meeting

Based on these things, the Company believes that the receivables can be realized.

7. Piutang Retensi

7. Retention receivables

a. Piutang retensi berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Jasa Konstruksi	457,744,746,568	407,225,009,939	Construction Services
EPC	<u>70,218,384,629</u>	<u>52,868,042,642</u>	EPC
Jumlah	<u>527,963,131,197</u>	<u>460,093,052,581</u>	Total
<i>Dikurangi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai</i>	<i>(6,385,152,524)</i>	<i>(4,506,243,432)</i>	<i>Less: Allowance for Impairment Loss</i>
Jumlah	<u>521,577,978,673</u>	<u>455,586,809,149</u>	Total

b. Piutang retensi berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak-pihak Berelasi			Related Parties
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	62,569,461,949	55,305,010,472	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Kementerian Pekerjaan Umum	33,632,525,647	11,252,783,367	Ministry of Public Works
Pemerintah Daerah	24,878,280,826	8,380,083,848	Local Governments
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	17,010,879,721	23,448,173,400	Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
PT Pelindo (Persero)	14,388,152,981	--	PT Pelindo (Persero)
Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS)	9,540,210,438	11,890,242,250	Sidoarjo Mudflow Handling Agency (BPLS)
PT Angkasa Pura (Persero)	9,400,405,062	12,613,063,149	PT Angkasa Pura (Persero)
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	5,409,847,096	43,854,304,838	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
Kementerian Keuangan	--	5,527,123,008	Ministry of Finance
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5 Miliar)	<u>6,404,453,094</u>	<u>6,990,225,842</u>	Others (each below Rp 5 Billion)
Subjumlah Pihak yang Berelasi	<u>183,234,216,814</u>	<u>179,261,010,174</u>	Subtotal Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Semesta Marga Raya	102,937,821,840	102,937,821,840	PT Semesta Marga Raya
Trans Marga Jateng	42,293,051,092	--	Trans Marga Jateng
PT Cakrabirawa Bumimandala	31,923,621,632	34,858,939,652	PT Cakrabirawa Bumimandala
PT Zelan Priamanaya	25,754,734,629	15,551,082,429	PT Zelan Priamanaya
PT Putra Pratama Sukses	14,922,506,114	14,325,334,301	PT Putra Pratama Sukses
China National Electrical Equipment Corp	11,153,512,911	--	China National Electrical Equipment Corp
Al Habtoor EEC (LLC) (Catatan 14)	10,414,902,538	14,437,587,478	Al Habtoor EEC (LLC) (Note 14)
PT Arah Sejahtera Sejati	9,955,635,017	5,261,028,831	PT Arah Sejahtera Sejati
PT Wenang Permai Sentosa	9,701,614,700	9,701,614,700	PT Wenang Permai Sentosa
PT Bona Widjaya Gemilang	9,617,903,775	9,584,583,428	PT Bona Widjaya Gemilang
PT Marga Sarana Jabar	8,799,286,581	17,598,573,162	PT Marga Sarana Jabar
PT Ciputra	6,953,023,086	6,564,965,954	PT Ciputra
PT Pluit Propertindo	6,212,784,356	13,155,887,901	PT Pluit Propertindo
PT Truba Jaya Engineering	5,988,816,985	--	PT Truba Jaya Engineering
PT South Pacific Viscose	--	5,162,817,738	PT South Pacific Viscose
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5 Miliar)	<u>48,099,699,127</u>	<u>31,691,804,993</u>	Others (each below Rp 5 Billion)
Subjumlah Pihak Ketiga	<u>344,728,914,383</u>	<u>280,832,042,407</u>	Subtotal Third Parties
<i>Dikurangi : Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai</i>	<i>(6,385,152,524)</i>	<i>(4,506,243,432)</i>	<i>Less: Allowance for Impairment Loss</i>
Jumlah Pihak Ketiga	<u>338,343,761,859</u>	<u>276,325,798,975</u>	Total Third Parties
Subjumlah Piutang Retensi	527,963,131,197	460,093,052,581	Subtotal Retention Receivables
<i>Dikurangi : Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai</i>	<i>(6,385,152,524)</i>	<i>(4,506,243,432)</i>	<i>Less: Allowance for Impairment Loss</i>
Jumlah Piutang Retensi	<u>521,577,978,673</u>	<u>455,586,809,149</u>	Total Retention Receivables

Seluruh piutang retensi bersama dengan piutang usaha dan tagihan bruto digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 24).

All retention receivables along with accounts receivables and gross receivables are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 24).

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

8. Tagihan Bruto Pemberi Kerja

Rincian atas tagihan bruto pemberi kerja adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Biaya Konstruksi	14,173,652,627,775	14,664,947,163,591	Construction Costs
Laba yang Diakui	1,738,526,132,483	1,532,088,037,065	Recognized Profit
Total Tagihan Bruto	15,912,178,760,258	16,197,035,200,656	Total Gross Amount Due from Customers
Penagihan	(13,436,751,486,955)	(14,586,922,879,388)	Billings
Estimasi Kerugian	(130,686,484,753)	(108,108,133,816)	Estimated Losses
Jumlah	2,344,740,788,550	1,502,004,187,452	Total

a. Tagihan bruto berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Jasa Konstruksi	1,800,017,572,664	1,439,941,003,101	Construction services
EPC	675,409,700,639	137,459,653,917	EPC
Lainnya	--	32,711,664,250	Others
Jumlah	2,475,427,273,303	1,610,112,321,268	Total
<i>Dikurangi: Estimasi Kerugian</i>	<i>(130,686,484,753)</i>	<i>(108,108,133,816)</i>	<i>Less: Estimated Loss</i>
Jumlah	2,344,740,788,550	1,502,004,187,452	Total

b. Tagihan bruto berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Kementerian Pekerjaan Umum	529,387,480,751	268,171,572,971	Ministry of Public Works
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	537,821,548,894	162,840,144,450	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Pemerintah Daerah Provinsi	263,702,453,846	103,597,477,466	Local Governments
PT Pelindo (Persero)	108,250,684,167	137,931,679,039	PT Pelindo (Persero)
PT Angkasa Pura (Persero)	78,281,793,498	27,574,136,003	PT Angkasa Pura (Persero)
PT Pertamina (Persero)	65,846,414,416	--	PT Pertamina (Persero)
Kementerian Kelautan Dan Perikanan	58,053,292,918	14,585,779,002	Ministry of Maritime and Fisheries Affairs
STAIN Malang	26,932,299,342	29,019,541,001	STAIN Malang
UPI Bandung	19,675,608,474	19,675,608,474	UPI Bandung
UIN Sunan Kalijaga	11,148,383,000	11,148,383,003	UIN Sunan Kalijaga
Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo BPLS)	9,732,672,497	7,879,768,666	Sidoarjo Mudflow Handling Agency (BPLS)
PT Jamsostek (Persero)	8,629,020,484	--	PT Jamsostek (Persero)
PT Askes (Persero)	6,751,142,082	2,435,215,881	PT Askes (Persero)
PT Perusahaan Daerah Air Minum	6,522,495,187	246,449,999	PT Perusahaan Daerah Air Minum
Kementerian Keuangan	8,489,280,987	12,224,946,231	Ministry of Finance
Kementerian Perhubungan	--	14,091,377,514	Ministry of Transportation
Kementerian Kesehatan	--	12,828,244,837	Ministry of Health
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	--	11,868,920,758	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5 Miliar)	83,793,855,141	47,620,012,202	Others (each below Rp 5 Billion)
Subjumlah Pihak yang Berelasi	1,823,018,425,684	883,739,257,497	Subtotal - Related Parties
<i>Dikurangi: Estimasi Kerugian</i>	<i>(36,640,304,881)</i>	<i>(16,508,283,840)</i>	<i>Less: Estimated Loss</i>
Subjumlah	1,786,378,120,803	867,230,973,657	Subtotal

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Jakarta Monorail	105,361,768,401	105,361,768,401	PT Jakarta Monorail
PT Trans Marga Jateng	51,542,554,713	--	PT Trans Marga Jateng
PT Sama Sentral Swasembada	51,167,216,510	--	PT Sama Sentral Swasembada
PT Ciputra	28,049,308,038	29,608,318,830	PT Ciputra
PT Putra Pratama Sukses	26,709,479,468	41,259,624,408	PT Putra Pratama Sukses
PT Star Prima	24,319,943,477	--	PT Star Prima
PT Marga Sarana Jabar	23,069,722,869	71,546,081,338	PT Marga Sarana Jabar
Yayasan Kesehatan Telogorejo	22,864,527,600	--	Yayasan Kesehatan Telogorejo
China National Electrical Equipment Corp	22,105,096,359	20,435,866,447	China National Electrical Equipment Corp
PT Total E & P Indonesia	20,945,011,855	89,068,357,137	PT Total E & P Indonesia
PT Bona Widjaya Gemilang	19,907,143,959	20,573,550,903	PT Bona Widjaya Gemilang
CSIS	19,540,559,700	--	CSIS
PT Gesit Sarana Perkasa	17,343,538,234	--	PT Gesit Sarana Perkasa
PT Chevron Pacific Indonesia	16,595,829,388	13,444,501,801	PT Chevron Pacific Indonesia
PT Bumi Jonggol Asri	15,722,088,317	--	PT Bumi Jonggol Asri
PT Cakrabirawa Bumimandala	13,869,957,269	47,423,926,721	PT Cakrabirawa Bumimandala
PT Semesta Marga Raya	12,183,877,830	85,912,855,715	PT Semesta Marga Raya
PT Wenang Permai Sentosa	10,457,254,150	10,457,254,150	PT Wenang Permai Sentosa
PT Belaputera Intiland	10,253,584,391	--	PT Belaputera Intiland
PT Sehat Sejahtera Bersama	9,699,831,016	--	PT Sehat Sejahtera Bersama
PT Marga mandala Sakti	9,354,683,249	--	PT Marga mandala Sakti
PT Arah Sejahtera Abadi	9,276,445,335	13,562,179,015	PT Arah Sejahtera Abadi
PT Truba Jaya Engineering	9,076,834,104	--	PT Truba Jaya Engineering
PT Japan International Cooperation System (JICS)	8,671,274,658	15,494,539,442	PT Japan International Cooperation System (JICS)
PT Graha Lintas Properti	7,793,109,179	--	PT Graha Lintas Properti
PT Trihamas Group	7,512,757,997	--	PT Trihamas Group
Bank Himpunan Saudara 1906	7,140,504,815	--	Bank Himpunan Saudara 1906
PT Pluit Propertindo	6,204,238,580	5,165,796,643	PT Pluit Propertindo
PT Karya Bersama Takarob	6,105,726,165	--	PT Karya Bersama Takarob
PT Djarum	5,723,503,769	35,180,285,774	PT Djarum
Koperasi Amanah Husada	707,226,748	11,593,831,812	RS Bina Sehat
PT South Pacific Viscose	--	13,740,704,537	Koperasi Amanah Husada
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5 Miliar)	53,134,249,476	96,543,620,697	Others (each below Rp 5 Billion)
Subjumlah	<u>652,408,847,619</u>	<u>726,373,063,771</u>	Sub Total
<i>Dikurangi : Estimasi Kerugian</i>	<u>(94,046,179,872)</u>	<u>(91,599,849,976)</u>	Less: Estimated Loss
Subjumlah Pihak Ketiga	<u>558,362,667,747</u>	<u>634,773,213,795</u>	Subtotal - Third Parties
Jumlah - Bersih	<u>2,344,740,788,550</u>	<u>1,502,004,187,452</u>	Total - Net

Seluruh tagihan bruto bersama dengan piutang usaha dan piutang retensi digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 24).

Informasi penting lainnya yang berkaitan dengan Tagihan Bruto Pemberi Kerja Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

(1). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang

Perusahaan mendapatkan kontrak pekerjaan untuk pembangunan gedung pendidikan STAIN Malang Nomor: P2S-IDB/PMU.C/77/IX/2005 dengan nilai sebesar Rp 161.242.745.000 dan addendum kontrak Nomor: P2S-IDB/PMU-ADD/85a/VI/2008 sehingga nilai kontraknya menjadi Rp 172.536.796.000.

All gross amount due from customer together with retention receivables and accounts receivables are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 24).

Other important information related to the gross amount due from customer of the Company until December 31, 2011 is as follows:

(1). State Islamic College (STAIN) Malang

The Company obtained a contract work for construction of educational buildings of STAIN Malang Number: P2S-IDB/PMU.C/77/IX/2005 with a value amounting to Rp 161,242,745,000 and a contract addendum Number: P2S-IDB/PMU-ADD/85a/VI/2008 so that the contract value became Rp 172,536,796,000.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

Tagihan bruto yang tercatat mencerminkan pekerjaan tambah dan tagihan eskalasi proyek tersebut. Tagihan bruto per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 29.019.541.001 dan Rp 29.998.422.258. Pekerjaan tambah ini telah diaudit oleh BPKP dan dalam proses pengajuan pendanaannya ke IDB sebagaimana disampaikan dalam surat Project Management Unit (PMU) No. P2S/IDB/PMU-SP/440/III/2009 tanggal 28 Maret 2009 dan surat No. P2S-IDB/PMU-SP/335a/2009 tanggal 3 Februari 2009.

Berdasarkan Addendum 4 No. P2S-IDB/PMU-ADD/455/VIII/2009 tanggal 24 Agustus 2009, tagihan ini direncanakan cair di tahun anggaran 2011.

Berdasarkan putusan BANI Perkara No. 370/X/ARB-BANI/2010 tertanggal 6 Juni 2011 memutuskan :

- a. Mengabulkan permohonan PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebagian, sehingga menghukum termohon untuk membayar kepada pemohon sebesar Rp30.948.270.600,
- b. Menyatakan putusan arbitrase ini adalah putusan dalam tingkat pertama dan terakhir serta mengikat kedua belah pihak.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas Perusahaan berkeyakinan bahwa tagihan bruto tersebut dapat direalisasikan.

(2). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung

Perusahaan mencatat tagihan bruto berdasarkan Surat Perintah Penyelesaian Pekerjaan Tambah No. 835/PMU.IDB/XI/2007 tanggal 17 Nopember 2007 dari Project Mangement Unit (PMU) UPI senilai Rp 18.265.396.216 dan sudah disetujui oleh Project Management Supervision Consultant (PMSC).

Perusahaan meminta pendapat hukum kepada Kejaksaan Negeri Bandung. Berdasarkan hasil kajian Kejaksaan Negeri Bandung selaku Jaksa Pengacara Negara (JPN) memberikan saran/pendapat tertanggal 24 Pebruari 2010 sebagai berikut:

- a) Pihak Pertama (UPI) selaku pengguna barang/jasa, terhadap sisa kekurangan pembayaran atas pekerjaan-pekerjaan tambah yang sudah dilaksanakan dan diselesaikan oleh Pihak Kedua (Adhi) wajib membayar kekurangannya senilai Rp 21.303.806.000 atau perhitungan lain senilai dengan sisa pekerjaan tambah yang belum dibayar dalam waktu tertentu dan tidak terlalu lama sesuai kesepakatan

Gross receivables reflected additional work and the project escalation charges. Gross receivables as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 29,019,541,001 and Rp 29,998,422,258. The additional work has been audited by the BPKP and in the process of its funding proposal to IDB, as conveyed in a letter of Project Management Unit (PMU) No. P2S/IDB/PMU-SP/440/III/2009 dated March 28, 2009 and letter No. P2S-IDB / PMU-SP/335a/2009 dated February 3, 2009.

Based on Addendum 4 No. P2S-IDB/PMU-ADD/455/VIII/2009 dated August 24, 2009, the bill is planned to be settled down in 2011 fiscal year.

Based on a decision on Case No. BANI. 370/X/ARB-BANI/2010 dated June 6, 2011 decided :

- a. Granted PT Adhi Karya (Persero) part, so to punish the defendant to pay to the applicant for Rp30.948.270.600,
- b. Stated this award is a decision in the first and final and binding on both parties.

Based on the above matters, the Company believes that the realization of such gross receivables can be realised.

(2). Indonesia University of Education (UPI) Bandung

The Company recorded gross receivables based on the Additional Work Order Completion No. 835/PMU.IDB/XI/2007 dated November 17, 2007 from UPI Project Management Unit (PMU) of Rp 18,265,396,216 and has been approved by the Project Management Supervision Consultant (PMSC).

The Company requested legal opinions to the Bandung State Attorney. Based on the review results of the Bandung State Attorney as the State Prosecuting Attorney (JPN) the following advices/opinions dated February 24, 2010 were as follows:

- a) The First Party (UPI) as the user of the good/services, for the remaining payment on the additional work that has been undertaken and completed by the Second Party (Adhi), has to pay such additional amount of Rp 21,303,806,000, or other calculations at an amount of the unpaid remaining additional work within a certain period of time and not too long according to the contracted agreement of both Parties, by taking into account and with

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

yang diperjanjikan kedua belah Pihak, dengan memperhatikan dan mengindahkan ketentuan/peraturan perundang-undangan bersangkutan.

- b) Bawa sesuai perjanjian dan hal-hal lain yang telah disepakati kedua belah Pihak sebagaimana dimaksud, maka Pihak Pertama selaku pengguna barang/jasa wajib mengusahakan dan menyediakan kekurangan dana pembayaran atas pekerjaan tambah dan jika sudah tersedia selanjutnya Pihak Pertama membayarkannya kepada Pihak Kedua, dan Pihak Pertama selaku pengguna barang/jasa wajib menepati janjinya.

Saldo tagihan bruto per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 19.675.608.474. Tagihan ini belum terselesaikan dan di bulan Mei 2010, UPI mengajukan usulan dana tambahan kepada Menteri Kementerian Pendidikan Nasional, atas kekurangan dana pembangunan fisik akibat kenaikan harga bahan-bahan bangunan yang harus dibayarkan kepada Perusahaan sebesar Rp 21.303.806.000.

Tahun 2011, UPI mengajukan DIPA dan harus diverifikasi oleh BPKP untuk pengajuan masuk ke anggaran DIKTI tahun 2012.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tagihan bruto tersebut dapat direalisasikan.

9. Piutang Lain-Lain Kepada Pihak Ketiga

Akun ini terutama merupakan pinjaman dana Ventura Bersama tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu yang pasti serta piutang lain-lain divisi operasional.

	2011 Rp	2010 Rp	
Proyek Freeway KM.13 Sepinggan Balikpapan	18,304,743,630	--	Proyek Freeway KM.13 Sepinggan Balikpapan
Bojonegoro Barrage	14,749,256,334	17,536,445,312	Bojonegoro Barrage
Kanci-Pajagan II	10,163,995,268	10,163,995,268	Kanci-Pajagan II
Proyek Pirimp Situbondo	7,630,323,948	--	Proyek Pirimp Situbondo
Railway India	7,627,000,178	7,074,926,636	Railway India
Proyek Tabung Gas	7,184,214,782	--	Proyek Tabung Gas
Haridaspur Paradeep	6,949,980,545	6,685,907,482	Haridaspur Paradeep
Islamic Centre Kabupaten Siak	5,843,472,477	5,843,472,477	Islamic Centre Kabupaten Siak
Proyek Hambalang	5,465,227,058	--	Proyek Hambalang
Suromadu Bentang Tengah	--	14,850,000,000	Suromadu Bentang Tengah
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5 miliar)	35,739,655,316	26,397,676,594	Others (each below Rp 5 Billion)
Sub Jumlah	119,657,869,536	88,552,423,769	Sub Total
Dikurangi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(7,352,878,222)</u>	<u>(7,352,878,222)</u>	Less: Allowance for Impairment Loss
Jumlah - Bersih	<u>112,304,991,314</u>	<u>81,199,545,547</u>	Total - Net

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

due regard to any related laws and regulations in force.

- b) That in accordance with the agreement and other matters agreed upon by both parties as intended, the First Party as the user of the goods / services is obliged to establish and provide funding of deficiency payment for additional work and when it is available, the First Party has to pay it to the Second Party, and the Party First as the user of goods / services is required to keep the promise.

Balance of gross receivables as of December 31, 2011 and 2010 was Rp 19,675,608,474. This bill has not been completed and in May 2010, UPI proposed additional funding to the Minister of National Education, over the lack of physical development funds due to increased prices of building materials to be paid to the Company amounting to Rp 21,303,806,000.

In 2011, UPI filed a DIPA and should be verified by the BPKP to get into the budget submission of Higher Education in 2012.

Based on the above matters, The Company's Management believes that the realization of such gross receivables may be made.

9. Other Receivables - Third Parties

This account is mainly represents a Joint Ventures' loan, without interest and definite time of period and other receivables of operating division.

Proyek Freeway KM.13 Sepinggan Balikpapan	--	Proyek Freeway KM.13 Sepinggan Balikpapan
Bojonegoro Barrage	--	Bojonegoro Barrage
Kanci-Pajagan II	--	Kanci-Pajagan II
Proyek Pirimp Situbondo	--	Proyek Pirimp Situbondo
Railway India	--	Railway India
Proyek Tabung Gas	--	Proyek Tabung Gas
Haridaspur Paradeep	--	Haridaspur Paradeep
Islamic Centre Kabupaten Siak	--	Islamic Centre Kabupaten Siak
Proyek Hambalang	--	Proyek Hambalang
Suromadu Bentang Tengah	--	Suromadu Bentang Tengah
Others (each below Rp 5 Billion)	--	Others (each below Rp 5 Billion)
Sub Total	--	Sub Total
Less: Allowance for Impairment Loss	--	Less: Allowance for Impairment Loss
Total - Net	--	Total - Net

10. Persediaan

Merupakan persediaan bahan baku konstruksi sebesar Rp 68.562.178.399 dan Rp 61.766.216.479 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010.

Represents the inventory of construction materials amounted to Rp 68.562.178.399 and Rp 61,766,216,479 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

11. Uang Muka

	2011 Rp	2010 Rp	
Uang Muka Sub Kontraktor	119,264,193,115	50,781,590,758	<i>Sub Contractor Advances</i>
Uang Muka Pesanan	50,657,739,851	65,741,659,194	<i>Order Advances</i>
Jaminan Jangka Pendek	227,266,000	480,000,000	<i>Short-Term Guarantee</i>
Uang Muka Lainnya	110,604,252	152,000,000	<i>Other Advances</i>
Jumlah	170,259,803,218	117,155,249,952	Total

Uang Muka Sub Kontraktor dan Pesanan merupakan uang muka yang diberikan kepada pihak ketiga untuk melaksanakan kegiatan Perusahaan untuk pembelian barang/jasa atas pekerjaan subkontraktor.

Sub Contractors and Order Advances are advances paid to third parties to carry out the activities of the Company to purchase goods/services for sub-contracting work.

Jaminan jangka pendek merupakan pengeluaran Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas pelaksanaan pekerjaan.

Short-term guarantee is expense of the Company which is used as collateral for the execution of work .

12. Biaya Dibayar di Muka**12. Prepaid Expenses**

	2011 Rp	2010 Rp	
Biaya Proyek Dibayar Dimuka	156,994,609,205	92,224,358,119	<i>Prepaid Project Cost</i>
Jaminan Pelaksanaan	24,389,958,977	854,015,063	<i>Performance Guarantee</i>
Biaya Pengembangan	21,407,494,167	18,892,022,586	<i>Development Cost</i>
Asuransi Dibayar di Muka	2,375,881,204	1,415,163,979	<i>Prepaid Insurance</i>
Jaminan Uang Muka	1,846,531,081	883,278,405	<i>Advance Guarantee</i>
Sewa Dibayar di Muka	989,494,448	943,004,648	<i>Prepaid Rent</i>
Biaya Lain-lain	863,762,879	9,762,703,840	<i>Other</i>
Jumlah	208,867,731,961	124,974,546,640	Total

Biaya proyek dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan proyek yang belum dapat diperhitungkan dengan pendapatan usaha karena pada tanggal laporan posisi keuangan, berita acara kemajuan fisik belum dapat ditandatangani pengawas lapangan dan atau berita acara penyerahan barang belum ditandatangani.

Prepaid project costs represent costs incurred for the purposes of a project that can not be accounted for with operating revenues for the statement of financial position sheet date, minutes of physical progress have not been signed by the field supervisor or minutes of goods handover have not been signed.

Biaya pengembangan dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan seperti biaya pengusahaan proyek, tender, dan biaya usaha lainnya serta biaya sewa dan asuransi.

Prepaid development costs represent costs incurred in connection with business activities such as costs of project concession, tender, and other operating costs and rental and insurance costs.

13. Piutang dan Utang Pihak-pihak Berelasi

a. Piutang

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Piutang Karyawan	5,917,557,935	6,438,712,050	<i>Employee Receivable</i>
Lainnya	1,454,787,231	909,246,962	<i>Others</i>
Jumlah	7,372,345,166	7,347,959,012	Total

Piutang Karyawan merupakan pemberian fasilitas pinjaman untuk kepemilikan kendaraan bermotor kepada karyawan organik berdasarkan SK Direksi No. 014-6/105 tanggal 3 Mei 2005, dengan tingkat suku bunga 5%.

b. Utang

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Koperasi Karyawan	--	2,926,336,464	<i>Employee Cooperation</i>
Lainnya	--	778,868,240	<i>Others</i>
Jumlah	--	3,705,204,704	Total

14. Piutang Lain-Lain Kepada Pihak Ketiga

Piutang ini merupakan piutang kepada Al Habtoor Engineering Enterprises Co (LLC) dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp 151.474.363.368 dan Rp 246.090.937.851 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010.

Perusahaan melaksanakan proyek Doha City Centre Expansion Project Phase III A & III B, Doha Qatar, Sangria, Rotana, Merweb Tower berdasarkan kontrak kerjasama antara Perusahaan dengan Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) selaku Main Contractor dengan nilai kontrak sebesar USD 75,068,493, yaitu:

- a. Phase III A senilai: USD 54,246,575, berdasarkan kontrak No. Ref #Q0010 tanggal 27 Juni 2006
- b. Phase III B senilai: USD 20,821,918, berdasarkan kontrak No. Ref #Q0035 tanggal 18 September 2006.

Pada tanggal 3 Februari 2009 Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) telah melakukan pemutusan kontrak secara sepihak. Aset Perusahaan yang terkait dengan kontrak ini pada tanggal tersebut terdiri dari piutang usaha sebesar Rp 460.438.906, piutang retensi sebesar Rp 14.437.587.478, tagihan bruto sebesar Rp 221.845.870.035, persediaan sebesar Rp 113.629.289.058 dan jaminan sebesar Rp 102.587.423.682. Perusahaan telah membebankan cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar Rp 290.739.919.542 dan Rp 196.122.620.059 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,

13. Accounts Receivable and Accounts Payable of Related Parties

a. Accounts Receivable

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Piutang Karyawan	5,917,557,935	6,438,712,050	<i>Employee Receivable</i>
Lainnya	1,454,787,231	909,246,962	<i>Others</i>
Jumlah	7,372,345,166	7,347,959,012	Total

Employee receivables are granting of loan facilities on the motor vehicles ownership, given to organic employees based on Decree of Board of Directors No. 014-6/105 dated May 3, 2005, with an interest rate of 5%.

b. Accounts Payable

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Koperasi Karyawan	--	2,926,336,464	<i>Employee Cooperation</i>
Lainnya	--	778,868,240	<i>Others</i>
Jumlah	--	3,705,204,704	Total

14. Other Receivable from a Third Party

Represents a receivable to Al Habtoor Engineering Enterprises Co. (LLC) with a net carrying value amounting to Rp 151,474,363,368 and Rp 246,090,937,851 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

The Company carried out Doha City Centre Expansion Project Phase III A & III B, Doha Qatar, Sangria, Rotana, Merweb Tower based on cooperation contract between the Company and Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) as the Main Contractor with a contract value of USD 75,068,493, namely:

- a. Phase III A worth: USD 54,246,575, under contract No. Ref #Q0010 dated June 27, 2006
- b. Phase III B worth: USD 20,821,918, under contract No. Ref # Q0035 dated September 18, 2006.

On February 3, 2009 Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) has terminated the contract unilaterally. The Company assets associated with this contract on that date consist of trade receivables amounting to Rp 460,438,906, retention receivables amounting to Rp 14,437,587,478, gross receivables amounting to Rp 221,845,870,035, inventories amounted to Rp 113,629,289,058 and guarantee amounting to Rp 102,587,423,682. Until 2010, the Company has charged the allowance of impairment losses amounting to Rp 290,739,919,542 and 196,122,620,059 as of December 31, 2011 and 2010, respectively,

sehingga nilai tercatat bersih aset tersebut sebesar Rp 162.221.414.634 dan Rp 256.837.989.118 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Sehubungan dengan pemutusan kontrak sepahik ini, saat ini Perusahaan sedang mengupayakan penagihan piutang melalui jalur negosiasi langsung dengan pemilik proyek, dengan dukungan Utusan Khusus Pemerintah Indonesia untuk Urusan Timur Tengah dan Duta Besar Republik Indonesia untuk Qatar. Pada akhir tahun 2012 Perusahaan akan menelaah kembali situasi dan posisi terakhir yang berdampak bagi Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai aset cukup untuk menutup kemungkinan tidak terealisasinya nilai aset di kemudian hari.

therefore the net carrying value of these assets amounted to 162,221,414,634 and Rp 256,837,989,118 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

In connection with this unilateral termination, the Company is seeking the collection of accounts receivable through a direct negotiations with the owner of the project, with support from the Indonesian Government's Special Envoy for Middle East Affairs and the Ambassador of the Republic of Indonesia to Qatar. By the end of 2012, the Company will review the last situation and position which will be impact to the Company.

Management believes that the allowance for impairment losses on assets is sufficient to cover possible losses on unrecoverable assets in the future.

15. Aset Real Estat

15. Real Estate Assets

a. Aset Real Estat Lancar

a. Current Real Estate Estates

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Tanah dan bangunan siap jual	81,268,121,942	22,395,826,383	<i>Land and Building Ready For Sale</i>
Bangunan dalam proses	53,956,846,302	58,797,795,520	<i>Building Work in Process</i>
Tanah sedang dikembangkan	14,793,033,030	59,428,250,491	<i>Land Under Development</i>
Jumlah	150,018,001,274	140,621,872,394	Total

b. Aset Real Estat Tidak Lancar

b. Noncurrent Real Estate Assets

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Bangunan dalam proses	96,125,362,481	133,880,797,715	<i>Building Work in Process</i>
Tanah dan bangunan siap jual	19,929,000,000	20,150,800,000	<i>Land and Building Ready For Sale</i>
Jumlah	116,054,362,481	154,031,597,715	Total

Rincian Aset Real Estat Lancar

Details of Current Real Estate Assets

Tanah Siap Jual

Land Ready for Sell

Uraian	2011		2010		<i>Details</i>
	Luas/ Measure (m ²)	Rp	Luas/ Measure (m ²)	Nilai/ Amount	
Bekasi Timur 3/1	233,815	5,987,732,534	269,828	4,534,958,860	<i>Bekasi Timur 3/1</i>
Perumahan Taman Melati	--	--	2,588	702,585,513	<i>Perumahan Taman Melati</i>
Bekasi Timur 1/2	454	210,224,694	--	--	<i>Bekasi Timur 1/2</i>
Sawangan 1 Taman Melati	2,645	692,179,607	2,136	957,585,351	<i>Sawangan 1 Taman Melati</i>
Bekasi Timur 2/2	60	67,555,315	60	67,555,315	<i>Bekasi Timur 2/2</i>
Jumlah	236,974	6,957,692,150	274,612	6,262,685,039	Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Bangunan Siap Jual

Building Ready for Sell

Uraian	2011		2010		<i>Details</i>
	Luas/ Measure (m ²)	Rp	Luas/ Measure (m ²)	Nilai/ Amount	
Apartemen Salemba Residence	10,354	70,554,254,023	1,320	11,927,207,175	Apartemen Salemba Residence
Perumahan Taman Melati	1,121	2,207,008,805	3,674	2,151,833,320	Perumahan Taman Melati
Graha Kalimas 2	702	1,364,498,103	2,858	1,869,431,988	Graha Kalimas 2
Bekasi Timur 2/2 - Ruko Kalimas	181	184,668,861	181	184,668,861	Pasar Lubuk Alung
Jumlah	12,177	74,310,429,792	8,033	16,133,141,344	Total

Bangunan dalam Proses

Building Work In Process

Uraian	2011		2010		<i>Details</i>
	Luas/ Measure (m ²)	Rp	Luas/ Measure (m ²)	Nilai/ Amount	
Apartemen Salemba Residence	--	--	10,592	51,213,277,342	Apartemen Salemba Residence
Perumahan Taman Melati	534	324,758,979	17,626	2,101,551,831	Perumahan Taman Melati
Bekasi Timur 1/2	657	735,313,421	--	--	Bekasi Timur 1/2
Ruko Grand Melati	--	--	2,223	1,667,297,779	Ruko Grand Melati
Town House Taman Melati					Town House Taman Melati
- Kelapa 3	--	--	4,362	1,781,296,153	- Kelapa 3
Taman Melati AMD	464	833,443,435	3,442	733,420,670	Taman Melati AMD
Puri Kalimas	--	17,724,500	--	--	Puri Kalimas
Taman Melati Tahap 2	--	81,180,000	--	--	Taman Melati Tahap 2
Town House Taman Melati					Town House Taman Melati
- Kemang	--	--	--	847,000	- Kemang
Taman Melati Margonda	23,850	51,932,247,453	--	--	Margonda
Graha Kalimas 2	53	32,178,514	7,369	1,300,104,745	Graha Kalimas 2
Jumlah	25,558	53,956,846,302	45,614	58,797,795,520	Total

Tanah Sedang Dikembangkan

Land Under Development

Uraian	2011		2010		<i>Details</i>
	Luas/ Measure (m ²)	Rp	Luas/ Measure (m ²)	Nilai/ Amount	
Puri Kalimas	14,000	6,573,640,451	--	--	Puri Kalimas
Sawangan	47,638	3,569,511,653	741	157,737,566	Sawangan
Taman Melati	5,391	1,211,227,195	15,020	2,142,912,054	Taman Melati
Bekasi Timur 1/2	2,460	785,113,839	5,797	2,491,640,581	Bekasi Timur 1/2
Ruko Grand Kalimas Thp 2	826	872,116,993	--	--	Ruko Grand Kalimas Thp 2
Taman Melati AMD	512	1,781,422,899	1,892	5,846,300,000	Taman Melati AMD
Taman Melati - Kelapa 3	--	--	2,432	7,540,401,920	Taman Melati - Kelapa 3
Batam	--	--	10,580	10,146,264,625	Batam
Taman Melati - Sekolah	--	--	890	4,214,242,375	Taman Melati - Sekolah
Apartemen Taman Melati	--	--	4,910	26,888,751,370	Apartemen Taman Melati
Jumlah	70,827	14,793,033,030	42,262	59,428,250,491	Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

Rincian tingkat penyelesaian bangunan dalam proses:

The details of settlement level of building in process:

Uraian / <i>Description</i>	2011		2010		Lokasi/ <i>Location</i>
	Tingkat Penyelesaian/ Percentage of Completion	Estimasi Waktu Penyelesaian <i>Estimated Completion Time</i>	Tingkat Penyelesaian/ Percentage of Completion		
Perumahan Taman Melati	100.00%	Tahun 2011	68.00%		Duren Mekar, Depok
Ruko Grand Melati	100.00%	Tahun 2011	58.00%		Duren Mekar, Depok
Town House Taman Melati - Kelapa 3	100.00%	Tahun 2011	55.00%		Jakarta Selatan
Taman Melati AMD - Pasar Minggu	90.00%	Tahun 2011	58.00%		Jakarta Selatan
Town House Taman Melati - Kemang	100.00%	Tahun 2011	97.50%		Jakarta Selatan
Apartemen Salemba Residence	100.00%	Tahun 2011	100.00%		Salemba
Graha Kalimas 1	100.00%	Tahun 2010	100.00%		Tambun, Bekasi
Sentra Niaga Kalimas	100.00%	Tahun 2010	100.00%		Bekasi
Gedung Menara MTH - MTH 01	100.00%	Tahun 2010	100.00%		Jakarta
Graha Kalimas 2	100.00%	Tahun 2010	100.00%		Tambun, Bekasi
Ruko Grand Kalimas	100.00%	Tahun 2010	100.00%		Bekasi

Aset Real Estat Tidak Lancar

Bangunan dalam Penyelesaian merupakan proyek pusat perbelanjaan Mandau Town Square, yang berlokasi di Duri milik PT Duri Indah Raya seluas 8.000 m² dengan nilai sebesar Rp 96.125.362.481 dan Rp 133.880.797.715 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Tanah dan Bangunan Siap Dijual terutama merupakan Pasar Lubuk Alung yang berlokasi di Sumatera Barat dengan nilai sebesar Rp 19.929.000.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Perusahaan telah mengasuransikan bangunan siap jual Apartemen Salemba dengan asuransi *property all risk* pada PT Asuransi Aksa Indonesia yang berlaku sampai dengan 14 Juni 2012.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi di kemudian hari.

Seluruh aset real estat dijaminkan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 24).

Noncurrent Real Estate Assets

Building In Process represents shopping centre Mandau Town Square, located in Duri owned by PT Duri Indah Raya measuring of 8,000 m² amounting to Rp 96,125,362,481 and Rp 133,880,797,715 as of December 31, 2011 and 2010.

Land and Building Ready for Sale mainly represents Lubung Alung Market which is located in West Sumatera amounting to Rp 19,929,000,000 as of December 31, 2011 and 2010.

The Company has insured the building ready for sell of Salemba Apartments with property all risk insurance in PT Asuransi Aksa Indonesia that is valid until June 14, 2012.

The Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses that may occur in the future.

All real estate assets are pledged for short-term bank loans (Note 24).

16. Aset Tetap

16. Property and Equipment

	2011					<i>Cost</i>
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan						
Tanah	61,737,047,148	--	--	--	61,737,047,148	<i>Land</i>
Bangunan	26,702,401,416	7,003,633,805	--	--	33,706,035,221	<i>Buildings</i>
Peralatan Proyek	90,617,056,698	--	--	--	90,617,056,698	<i>Project Equipments</i>
Kendaraan	39,506,106,537	4,057,132,950	--	13,831,596,739	29,731,642,748	<i>Vehicles</i>
Peralatan Kantor	5,397,255,185	187,675,200	--	--	5,584,930,385	<i>Office Equipments</i>
Sub Jumlah	223,959,866,984	11,248,441,955	--	13,831,596,739	221,376,712,200	<i>Sub Total</i>
Bangunan dalam Penyelesaian	100,033,022,056	--	29,221,838,994	--	129,254,861,050	<i>Building in progress</i>
Jumlah Nilai Perolehan	323,992,889,040	11,248,441,955	29,221,838,994	13,831,596,739	350,631,573,250	<i>Total Cost</i>

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

	2011					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	11,395,325,241	1,952,208,938	--	--	13,347,534,179	Buildings
Peralatan Proyek	87,159,352,299	1,651,679,897	--	--	88,811,032,196	Project Equipments
Kendaraan	34,507,924,787	2,108,206,757	--	13,831,596,676	22,784,534,868	Vehicles
Peralatan Kantor	4,528,910,619	298,275,557	--	--	4,827,186,176	Office Equipments
Akumulasi Penyusutan	137,591,512,946	6,010,371,149	--	13,831,596,676	129,770,287,419	Accumulated Depreciation
Nilai Buku	186,401,376,094				220,861,285,831	Book Value

	2010					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan						Cost
Tanah	61,737,047,148	--	--	--	61,737,047,148	Land
Bangunan	23,049,935,947	3,652,465,469	--	--	26,702,401,416	Buildings
Peralatan Proyek	148,079,039,780	--	--	57,461,983,082	90,617,056,698	Project Equipments
Kendaraan	37,271,885,558	2,400,404,000	2,205,417,355	2,371,600,376	39,506,106,537	Vehicles
Peralatan Kantor	5,663,005,723	357,987,253	--	623,737,791	5,397,255,185	Office Equipments
Aset sewa pembiayaan- Kendaraan	2,444,014,555	--	(2,205,417,355)	238,597,200	--	Lease Asset-Vehicles
Sub Jumlah	278,244,928,711	6,410,856,722	--	60,695,918,449	223,959,866,984	Sub Total
Bangunan dalam Penyelesaian	118,306,055,673	--	(18,273,033,617)	--	100,033,022,056	Building in progress
Jumlah Nilai Perolehan	396,550,984,384	6,410,856,722	(18,273,033,617)	60,695,918,449	323,992,889,040	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	9,382,244,227	2,019,333,027	--	6,252,013	11,395,325,241	Buildings
Peralatan Proyek	105,774,563,407	4,896,477,595	--	23,511,688,703	87,159,352,299	Project Equipments
Kendaraan	29,931,351,112	5,117,272,008	873,894,105	1,414,592,438	34,507,924,787	Vehicles
Peralatan Kantor	4,640,714,418	357,775,617	--	469,579,416	4,528,910,619	Office Equipments
Aset sewa pembiayaan- Kendaraan	387,760,764	573,619,567	(873,894,105)	87,486,226	--	Lease Asset-Vehicles
Akumulasi Penyusutan	150,116,633,928	12,964,477,814	--	25,489,598,796	137,591,512,945	Accumulated Depreciation
Nilai Buku	246,434,350,456				186,401,376,095	Book Value

Bangunan dalam penyelesaian pada tahun 2011 sebesar Rp 29.221.838.994 berasal dari reklassifikasi aset real estat.

Building in progress amounted to Rp 29,221,838,994 derived from reclassification of real estate assets.

Pengurangan Aset Tetap dengan nilai perolehan dan akumulasi penyusutan tahun 2010 masing-masing sebesar Rp 60.457.321.248 dan Rp 25.395.860.557 merupakan dampak tidak dikonsolidasinya Adhi Oman L.L.C (Catatan 20).

Deduction of Property and Equipment with a total cost and accumulated depreciation in 2010 amounted to Rp 60,457,321,248 and Rp 25,395,860,557, respectively, is the impact of non-consolidated of Adhi Oman L.L.C. (Note 20).

Pada tahun 2011, terdapat penjualan Aset Tetap Kendaraan dengan nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp13.831.596.739 dan Rp13.831.596.676, dengan nilai jual sebagai berikut:

In 2011, there were sale of fixed asset, vehicle, with a total value of cost and accumulated depreciation amounted to Rp 13,831,596,739 and Rp 13,831,596,676 with the price value:

	2011	
	Rp	
Nilai Jual	6,947,400,000	Selling Price
Nilai Buku	(63)	Book Value
Laba Penjualan	6,947,399,937	Gain on Sale

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Beban Pokok Pendapatan	898,138,285	3,811,673,700	Cost of Revenues
Beban Usaha	<u>5,112,232,864</u>	<u>9,152,804,114</u>	Operating Expenses
Jumlah	<u>6,010,371,149</u>	<u>12,964,477,814</u>	Total

Seluruh Tanah dijadikan jaminan pada Utang Bank (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2011 Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap yang dimiliki pada PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tafakul Umum, PT Jasa Raharja Putera, PT Berdikari Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Asuransi Ramayana dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 31.380.470.000 untuk risiko kebakaran, *property all risk, industrial all risk*.

Pada tanggal 31 Desember 2010 Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap yang dimiliki pada PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tafakul Umum, PT Jasa Raharja Putera, PT Berdikari Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Asuransi Ramayana dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 31.380.470.000 untuk risiko kebakaran, *property all risk, industrial all risk*.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2011 dan 2010.

Depreciation expenses are allocated as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Beban Pokok Pendapatan	898,138,285	3,811,673,700	Cost of Revenues
Beban Usaha	<u>5,112,232,864</u>	<u>9,152,804,114</u>	Operating Expenses
Jumlah	<u>6,010,371,149</u>	<u>12,964,477,814</u>	Total

All lands are used as collateral on Bank Loans (Note 24).

At December 31, 2011 the Company has insured the property and equipment in PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tafakul Umum, PT Jasa Raharja Putera, PT Berdikari Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa and PT Asuransi Ramayana with sum insured of Rp 31,380,470,000 for the fire risk, property all risk, industrial all risk.

At December 31, 2010 the Company has insured the property and equipment in PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tafakul Umum, PT Jasa Raharja Putera, PT Berdikari Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa and PT Asuransi Ramayana with sum insured of Rp 31,380,470,000 for the fire risk, property all risk, industrial all risk.

Based on the Management review, there are no events or changes in circumstances indicating impairment of property and equipment, therefore the Management does not make provision for impairment of property and equipment at December 31, 2011 and 2010.

17. Properti Investasi

17. Investment Properties

	2011					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan :						Cost :
Gedung Menara MTH - MTH 01	31,792,539,256	--	--	15,642,289,960	16,150,249,296	Menara MTH - MTH 01 Building
Gedung Adhi Graha	<u>12,435,088,810</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>2,610,630,108</u>	<u>9,824,458,702</u>	Adhi Graha Building
Jumlah	<u>44,227,628,066</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>18,252,920,068</u>	<u>25,974,707,998</u>	Total
Akumulasi penyusutan :						Accumulated Depreciation :
Gedung Menara MTH - MTH 01	--	538,341,643	--	--	538,341,643	Menara MTH - MTH 01 Building
Gedung Adhi Graha	--	<u>491,222,935</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>491,222,935</u>	Adhi Graha Building
Jumlah	--	--	--	--	1,029,564,578	Total
Nilai Buku	<u>44,227,628,066</u>				<u>24,945,143,420</u>	Book Value

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

	2010					Cost : Menara MTH - MTH 01 Building Adhi Graha Building Total
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan :						
Gedung Menara MTH - MTH 01	--	--	31,792,539,256	--	31,792,539,256	
Gedung Adhi Graha	--	--	12,435,088,810	--	12,435,088,810	
Jumlah	--	--	44,227,628,066	--	44,227,628,066	
Akumulasi penyusutan :						Accumulated Depreciation : Menara MTH - MTH 01 Building Adhi Graha Building Total
Gedung Menara MTH - MTH 01	--	--	--	--	--	
Gedung Adhi Graha	--	--	--	--	--	
Jumlah	--	--	--	--	--	
Nilai Buku	--	--			44,227,628,066	Book Value

Properti investasi dimiliki oleh PT Adhi Realty (Entitas Anak) terdiri dari unit space bangunan yang ada di Gedung MTH dan unit space bangunan di Gedung Adhi Graha masing-masing seluas 3.821 m² dan 3.178 m², yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa. Properti investasi tersebut direklasifikasi dari akun persediaan ke akun properti investasi oleh manajemen Perusahaan pada bulan Desember 2010. Belum terdapat pembebanan penyusutan yang dilakukan di tahun 2010 sehubungan dengan metode biaya yang dipilih (Catatan 3.m). Pada tahun 2011, properti investasi sebesar Rp 18.252.920.068 dijual oleh PT Adhi Realty, Entitas Anak.

Perusahaan telah mengasuransikan Gedung Adhi Graha dan Menara MTH dengan asuransi *property all risk* pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas Aset tetap yang diasuransikan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Nilai wajar properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 51.004.203.450 untuk penilaian atas Gedung Menara MTH 01 yang dilakukan oleh KJPP Hari Utomo & Rekan penilai independen, berdasarkan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar, Pendekatan Kalkulasi Biaya dan Pendekatan Pendapatan dan Rp 39.706.524.999 untuk penilaian atas Gedung Adhi Graha yang dilakukan oleh KJPP Toha, Okky, Heru & Rekan penilai independen, berdasarkan metode Proyeksi Penjualan. Perusahaan mencatat dan mengakui properti investasi tersebut berdasarkan nilai tercatat pada saat sebelum dipindahkan ke properti investasi.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2011 dan 2010.

Investment properties owned by PT Adhi Realty (Subsidiary) comprising of units of building space in MTH Building and units of building space in Adhi Graha Building with the measured areas of 3,821 m² and 3,178 m², respectively, are rented to third parties under a lease agreement. The investment properties are reclassified by the Company's Management from the inventory account to the investment property account in December 2010. No depreciation expenses have been made in 2010 relating to the selected cost method (Note 3.m). In 2011, investment property amounted to Rp 18,252,920,068 sold by PT Adhi Realty, a subsidiary.

The company has insured Adhi Graha Building and MTH Tower with property all risk insurance in PT Asuransi Jasa Tania Tbk, valid until October 15, 2011 and December 1, 2011 respectively. The Management believes that the sum insured of property and equipment is sufficient to cover any possible damages.

The fair value of investment properties for the year ended 31 December 2011 amounted to Rp 51,004,203,450 for valuation of MTH 01 Building Tower, examined by KJPP (Office of Public Appraisal Service) Hari Utomo & Partners, independent appraiser, based on the method of Market Data Approach, Cost Approach and Income Approach and Rp 39,706,524,999 for valuation of Adhi Graha Building performed by KJPP Toha, Okky, Heru & Partners, independent appraiser, based on sales projection method. Company records and recognizes the investment property based on the carrying value at the time before being transferred to investment property.

Based on the Management review, there are no events or changes in circumstances indicating impairment of property and equipment, therefore the Management does not make provision for impairment of property and equipment at December 31, 2011 and 2010.

18. Investasi pada Ventura Bersama

18. Investment in Joint Ventures

	2011 Rp	2010 Rp	
JO Adhi Realty - Eden Capital	57,749,394,305	57,749,394,305	JO Adhi Realty - Eden Capital
JO Reinkai-Adhi-Marubeni (Dumai Port)	52,845,294,592	62,093,253,100	JO Reinkai-Adhi-Marubeni (Dumai Port)
JO Adhi-Waskita-Hutama-WIKA (Suramadu)	27,869,385,412	27,869,385,412	JO Adhi-Waskita-Hutama-WIKA (Suramadu)
JO Adhi-Waskita (Proyek EBL 02 Stage 2)	9,867,576,089	23,525,841,564	JO Adhi-Waskita (Proyek EBL 02 Stage 2)
JO adhi- Wika (Terminal Bandara Ngurah Rai)	5,324,965,925	--	JO adhi- Wika (Terminal Bandara Ngurah Rai)
JO Adhi-Wika-Waskita (DSDP II ICB-01)	1,424,055,277	14,595,245,062	JO Adhi-Wika-Waskita (DSDP II ICB-01)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5 Miliar)	11,885,556,658	11,658,169,061	Others (each below Rp 5 Billion)
Total	166,966,228,258	197,491,288,504	Total

19. Beban Ditangguhkan

19. Deferred Charges

	2011 Rp	2010 Rp	
Hak Guna Bangunan yang Ditangguhkan	2,815,721,500	2,815,721,500	Deffered of Building Use Right
Akumulasi Amortisasi	(1,935,808,582)	(1,795,022,506)	Accumulated Amortization
Lainnya - bersih	15,574,071,581	14,427,167,591	Others-Net
Jumlah	16,453,984,499	15,447,866,585	Total

Biaya HGB yang ditangguhkan merupakan penangguhan beban atas perolehan perpanjangan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk bangunan kantor yang berdiri di atas tanah seluas 17.166m² terletak di Jl. Pasar Minggu Km.18 jangka waktu 30 tahun, terhitung sejak tanggal 28 Januari 1998, berdasarkan surat HGB No. 1.711.2/1.1096/31-04/F/B1998. Beban tersebut diamortisasi selama 20 tahun, sejak Maret 1998 sampai dengan Maret 2018.

Biaya ditangguhkan lainnya merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk keperluan proyek, renovasi kawasan (*plant*).

The deferred cost of Building Use Rights (HGB) are charges for the extension of HGB for office buildings established on a land area of 17,166 m² located at Jl. Pasar Minggu Km.18 for a term of 30 years, starting on January 28, 1998, based on the Rights to Build letter No. 1.711.2/1.1096/31-04/F/B1998. The charges are amortized over 20 years, from March 1998 until March 2018.

Other deferred charges represent charges that are used for the purposes of the project, renovation of the area (*plant*).

20. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

20. Investments in Associates

Perusahaan Assosiasi	% Kepemilikan/ Ownership	Nilai Penyertaan Awal Periode/ Investment Values Beginning Balance	2011		Associated Companies
			Bagian Laba(rugi) Bersih/ Net Profit (Loss)	Nilai Penyertaan Akhir Periode/ Investment Values Ending Balance	
PT Indonesian Transit Central <i>Dikurangi : Penurunan Nilai</i>	24.57	3,432,516,238 (3,432,516,238)	--	3,432,516,238 (3,432,516,238)	PT Indonesian Transit Central Less: Impairment
Adhi Oman L.L.C	49,00	8,652,258,162	(8,652,258,162)	--	Adhi Oman L.L.C
PT Jakarta Monorail <i>Dikurangi : Penurunan Nilai</i>	7.65	13,877,790,000 (13,877,790,000)	--	13,877,790,000 (13,877,790,000)	PT Jakarta Monorail Less: Impairment
PT Jasamarga Bali Tol	2.00	3,600,000,000	--	3,600,000,000	PT Jasamarga Bali Tol
Jumlah Bersih		12,252,258,162	(8,652,258,162)	3,600,000,000	Total - Net

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Perusahaan Assosiasi	2010					Associated Companies
	%	Nilai Penyertaan	Bagian	Nilai Penyertaan		
	Kepemilikan/ Ownership	Awal Periode/ Investment Values <i>Beginning Balance</i>	Laba (rugi) Bersih/ <i>Net Profit (Loss)</i>	Akhir Periode/ Investment Values <i>Ending Balance</i>		
PT Indonesian Transit Central <i>Dikurangi : Penurunan Nilai</i>	24.57	3,432,516,238 (3,432,516,238)	--	3,432,516,238 (3,432,516,238)	PT Indonesian Transit Central Less: Impairment	
Adhi Oman L.L.C	49,00	8,652,258,162	(8,652,258,162)	--	Adhi Oman L.L.C	
PT Jakarta Monorail <i>Dikurangi : Penurunan Nilai</i>	7.65	13,877,790,000 (13,877,790,000)	--	13,877,790,000 (13,877,790,000)	PT Jakarta Monorail Less: Impairment	
Jumlah Bersih		<u>8,652,258,162</u>	<u>(8,652,258,162)</u>	<u>--</u>		Total - Net

PT Indonesia Transit Central (PT ITC)

PT Indonesia Transit Central (PT ITC) didirikan secara patungan dengan PT Futura Indotransit Prima Performa dan PT Radiant Pillar Pacific. PT ITC adalah salah satu pemegang saham PT Jakarta Monorail. Perusahaan ini berusaha dalam bidang investasi dibidang transportasi dan infrastruktur. Pada 31 Desember 2009, proporsi penyertaan Perusahaan sebesar 24,57% atau senilai dengan Rp 3.432.516.238. Pada 31 Desember 2010, Perusahaan menurunkan seluruh nilai penyertaan di PT ITC sehubungan turunnya nilai penyertaan di PT Jakarta Monorail akibat terhentinya proyek monorail.

Adhi Oman L.L.C

Adhi Oman, L.L.C. (Adhi Oman) didirikan menurut hukum negara Kesultanan Oman dan berkedudukan di North Aghubra, Bawshar, Muscat Governorate, Kesultanan Oman. Berdasarkan Commercial Registration Information yang dikeluarkan oleh *Ministry of Commerce and Industry*, Kesultanan Oman, Adhi Oman didirikan tahun 2007 dan berstatus LLC (tunduk pada peraturan Penanaman Modal Asing), registrasi tersebut berlaku sampai dengan tanggal 10 April 2012.

Kegiatan usaha Adhi Oman adalah kontrak bangunan dan konstruksi (konstruksi umum bangunan dan non-hunian), kontrak ekspor dan impor, pekerjaan instalasi listrik dan instalasi sistem alarm, dan penyewaan dan pengoperasian real estate baik dimiliki sendiri maupun disewakan (hunian dan non hunian).

Adhi Oman, L.L.C. merupakan usaha patungan antar PT Adhi Karya (Persero), Tbk dengan Al Madina Real Estate Co. SAOC dan Al Madina Financial & Investment Service Co. SAOC. Pada 31 Desember 2009, kepemilikan modal masing-masing adalah 70%:24%:6% (RO350.000: RO120.000 : RO30.000).

Berdasarkan surat keputusan Ministry of Commerce and Industry Sultanate of Oman, Adhi Oman L.L.C. telah sepakat untuk mengubah kepemilikan modal masing-masing menjadi PT Adhi Karya (Persero) Tbk. : Al Madina Real Estate Co. SAOC : Al Madina Financial & Investment

PT Indonesia Transit Central (PT ITC)

PT Indonesia Transit Central (PT ITC) was established as a joint venture with PT Futura Indotransit Prima Performa and PT Radiant Pillar Pacific. PT ITC is one of the shareholders of PT Jakarta Monorail. This company is engaged in transportation and infrastructure investment. As at December 31, 2009, the proportion of the Company's investment amounted to 24.57% or equivalent to Rp 3,432,516,238. At December 31, 2010, the Company impaired the value of investment at PT ITC regarding the decline in value of investment at PT Jakarta Monorail due to the Monorail project interruption.

Adhi Oman L.L.C

Adhi Oman, L.L.C. (Adhi Oman) was established under the laws of the Sultanate of Oman and is located in North Aghubra, Bawshar, Muscat Governorate, Sultanate of Oman. Based on the Commercial Registration Information issued by the Ministry of Commerce and Industry, Sultanate of Oman, Adhi Oman was founded in 2007 and has a status of LLC (subject to the rules of Foreign Investment). The registration will be valid until April 10, 2012.

Business activities of Adhi Oman are building and construction contracts (general construction of buildings and non-residential), export and import contracts, electrical installation work and installation of alarm systems, and leasing and operation of both owned and leased (residential and non residential) real estates.

Adhi Oman, L.L.C. is a joint venture between PT Adhi Karya (Persero) Tbk with Al Madina Real Estate Co. SAOC and Al Madina Financial & Investment Services Co. SAOC. As at December 31, 2009, the respective capital ownership is 70%: 24%: 6% (RO350,000: RO120,000: RO30,000).

Under decree of the Ministry of Commerce and Industry, Sultanate of Oman, Oman Adhi L.L.C. has agreed to change the ownership of the capital into PT Adhi Karya (Persero) Tbk.: Al Madina Real Estate Co. SAOC : Al Madina Financial & Investment Services Co. SAOC of

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

Services Co. SAOC sebesar 49% : 46.8% : 4.2%. (RO350.000 : RO335.000 : RO30.000), sehingga penyertaan saham Perusahaan mengalami dilusi.

Akibat dari dilusi tersebut, pendapatan dan beban Adhi Oman L.L.C dikonsolidasikan hanya sampai tanggal 30 Juni 2010. Selanjutnya Perusahaan hanya mengakui bagian hak atas laba bersih Adhi Oman L.L.C sebagai entitas asosiasi dengan menggunakan metode ekuitas.

Selama tahun 2010, Perusahaan mendapat alokasi rugi dari investasi di Adhi Oman L.L.C sebesar Rp 11.082.324.750, lebih besar dari nilai penyertaan awal sebesar Rp 8.652.258.162, sehingga pada 31 December 2010, Perusahaan mencatat penurunan atas seluruh nilai investasi di Adhi Oman L.L.C.

PT Jakarta Monorail (PT JM)

Penyertaan pada PT JM merupakan investasi yang dilakukan Perusahaan dalam bentuk konversi dari *Convertible Bond* terhadap PT JM yang dilakukan tanggal 15 Oktober 2004 menjadi penyertaan sebesar 7.65 % atau ekuivalen dengan Rp 13.877.790.000 (USD 1,530,000).

Seluruh nilai investasi di PT Jakarta Monorail telah diturunkan nilainya (Catatan 20).

PT Jasamarga Bali Tol

PT Jasamarga Bali Tol didirikan secara patungan dengan PT Jasa Marga (Persero)Tbk, PT Pelindo III (Persero), PT Angkasa Pura I (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Hutama Karya (Persero) dan PT Pengembangan Pariwisata Bali. Porsi kepemilikan Perusahaan sebesar 2% atau senilai Rp 3.600.000.000.

Penyertaan pada PT Jasamarga Bali Tol merupakan investasi pengusahaan jalan tol, sesuai dengan surat yang dikeluarkan PT Jasamarga Bali Tol No. AA-KU.008/JBT/XI/2011 tanggal 1 November 2011 perihal permohonan setoran modal, dengan akta notaris Windalina, SH No.07 tanggal 27 April 2011 tentang perjanjian konsorsium.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

49% : 46.8% : 4.2% (RO350.000: RO335.000: RO30.000), respectively, therefore the investment in shares of the Company has been diluted.

As a result of the dilution, the revenues and expenses of Adhi Oman L.L.C were consolidated up to June 30, 2010 only. Furthermore, the Company only recognizes the interest of net income of Adhi Oman L.L.C as an entity associated with under equity method.

During 2010, the Company received an allocated losses of investment in Adhi Oman L.L.C amounted to Rp 11,082,324,750, higher than the initial investment amounting to Rp 8,652,258,162, therefore at December 31, 2010, the Company recorded impairment over the whole value of investment in Adhi Oman L.L.C.

PT Jakarta Monorail (PT JM)

Investment in PT JM is an investment made by the Company in the form of conversion of Convertible Bond to PT JM conducted on October 15, 2004 to an interest of 7.65% or equivalent to Rp 13,877,790,000 (USD 1,530,000).

The entire value of investments at PT Jakarta Monorail has been reduced in value (Note 20).

PT Jasamarga Bali Tol

PT Jasamarga Bali Tol was established as a joint venture by PT Jasa Marga (Persero)Tbk, PT Pelindo III (Persero), PT Angkasa Pura I (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Hutama Karya (Persero) and PT Pengembangan Pariwisata Bali. The Company's portion of 2% amounted to Rp. 3.600.000.000.

The participation in PT Jasa Marga Bali Tol was a concession investments, according to the letter issued by PT Jasamarga Bali Tol No. AA-KU.008/JBT/XI/2011 dated November 1, 2011, concerning the application for capital contributions, with the notarial deed Windalina, SH No.07 dated April 27,2011 about the consortium agreement.

21. Tanah yang Belum Dikembangkan

Rincian tanah yang belum dikembangkan sebagai berikut:

21. Undeveloped Land

Details of Undeveloped land are as follows:

Uraian	2011		2010		<i>Details</i>
	Luas/ Measure (m ²)	Rp	Luas/ Measure (m ²)	Nilai/ Amount	
Sawangan	177.386	9,411,872,245	222.309	11,685,761,634	Sawangan
Jumlah	177.386	9,411,872,245	222.309	11,685,761,634	Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

Tanah yang belum dikembangkan merupakan pengadaan tanah-tanah Perusahaan yang belum dikembangkan, termasuk biaya pematangan tanah, perijinan, surat-surat dan sarana prasarana.

Rincian mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Saldo Awal	11,685,761,634	23,396,225,387	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan	87,506,100	915,316,000	<i>Addition</i>
Pengurangan	<u>(2,361,395,489)</u>	<u>(12,625,779,753)</u>	<i>Deduction</i>
Saldo Akhir	9,411,872,245	11,685,761,634	<i>Ending Balance</i>

22. Aset Lain-lain

22. Other Assets

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Rekening yang dibatasi penggunaannya:			<i>Restricted Cash:</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,820,149,067	2,586,334,067	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT CIMB Niaga, Tbk	1,215,103,829	670,740,791	<i>PT CIMB Niaga, Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	908,045,752	415,564,208	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	664,079,826	664,079,826	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	581,133,731	559,253,731	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	276,081,684	255,891,684	<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	240,309,716	334,824,716	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Syariah</i>
PT Bank DKI	<u>142,824,856</u>	<u>142,824,856</u>	<i>PT Bank DKI</i>
Sub Jumlah	<u>8,847,728,461</u>	<u>5,629,513,879</u>	<i>Sub Total</i>
Jaminan :			<i>Deposits:</i>
Karawang Golf	571,284,000	566,433,000	<i>Karawang Golf</i>
Imeralda Golf	110,000,000	110,000,000	<i>Imeralda Golf</i>
Jaminan Sewa	102,540,000	95,040,000	<i>Rent Deposits</i>
Bogor Raya Golf	87,500,000	87,500,000	<i>Bogor Raya Golf</i>
Lainnya	<u>8,435,389,965</u>	<u>1,898,291,289</u>	<i>Others</i>
Sub Jumlah	<u>9,306,713,965</u>	<u>2,757,264,289</u>	<i>Sub Total</i>
Jumlah	<u>18,154,442,426</u>	<u>8,386,778,168</u>	Total

Seluruh rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening dalam mata uang Rupiah yang dibatasi penggunaannya oleh masing-masing bank dalam rangka pembayaran yang diterima dari pelanggan PT Adhi Realty sampai dengan Berita Acara Serah Terima tanah atau bangunan ditandatangani oleh pelanggan dan sertifikat pecah atas nama pelanggan.

Jaminan merupakan jaminan keanggotaan golf dan jaminan atas sewa.

Aset lainnya terutama merupakan bangunan dalam penyelesaian (Adhi Learning Center) Kantor Pusat senilai Rp. 6.537.098.676 per 31 Desember 2011 dan tanah di Randu Garut senilai Rp 1.898.291.289 per 31 Desember 2011 dan 2010. Tanah di Randu Garut tersebut rencananya akan dijual perusahaan di tahun 2012.

The undeveloped land are the procurement of the Company's land which are not developed yet, including costs of land development, licensing, documents and infrastructure.

Details of mutation of Undeveloped Land are as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
All restricted bank accounts are accounts in Rupiah currency, the use of which are restricted by each bank within the framework of payments received from customers of PT Adhi Realty up to the existence of Minutes on Land or Building Handover signed by customers and the certificate will be splitted in the name of customers.			
Security is a golf membership security and lease security.			
Other assets represents construction in progress (Adhi Learning Center) at Head Office as of December 31, 2011 amounted to Rp 6,537,098,676 and Land in Randu Garut amounted to Rp 1,898,291,289 as of December 31, 2011 and 2010. Land in Randu Garut is planned to be sell by the Company in 2012.			

23. Utang Usaha

Rincian saldo Utang Usaha adalah sebagai berikut :

Details of Accounts Payable balance are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak-pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah	103,360,316,899	83,246,706,913	Rupiah
Mata Uang Asing	--	--	Mata Uang Asing
Jumlah	103,360,316,899	83,246,706,913	Total
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah	2,946,241,773,668	2,024,609,330,344	Rupiah
Mata Uang Asing	82,893,933,118	106,377,906,609	Mata Uang Asing
Jumlah	3,029,135,706,786	2,130,987,236,953	Total
Jumlah Utang Usaha	3,132,496,023,685	2,214,233,943,866	Total Account Payable
	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak-pihak Berelasi			Related Parties :
PT Wijaya Karya Beton	70,606,364,592	49,373,728,639	PT Wijaya Karya Beton
PT Wijaya Karya	12,417,464,382	--	PT Wijaya Karya
PT Waskita Karya (Persero)	3,581,568,814	10,226,092,130	PT Waskita Karya (Persero)
Lainnya (di bawah Rp 10 Miliar)	16,754,919,111	23,646,886,144	Others (each below Rp 10 Billion)
Sub Jumlah	103,360,316,899	83,246,706,913	Sub Total
Pihak Ketiga:			Third Parties :
PT Hanil Jaya Steel	193,903,176,335	131,906,299,123	PT Hanil Jaya Steel
PT Adhimix Precast Indonesia	153,300,107,209	40,812,960,718	PT Adhimix Precast Indonesia
PT Zug Industry Indonesia	89,663,044,240	--	PT Zug Industry Indonesia
PT Krakatau Wajatama	65,523,389,962	16,260,496,658	PT Krakatau Wajatama
PT Sekasa Mitra Utama	48,904,078,066	--	PT Sekasa Mitra Utama
PT Toba Gena Utama	43,082,492,895	6,034,180,767	PT Toba Gena Utama
PT Varia Usaha Beton	41,153,950,438	18,042,070,258	PT Varia Usaha Beton
PT Binatama Akrindo	37,484,619,369	2,205,207,244	PT Binatama Akrindo
PT Khi Pipe Industries	35,696,965,419	81,347,663,983	PT Khi Pipe Industrie
PT Pionir Beton Industri	32,572,205,452	--	PT Pionir Beton Industri
PT Boral Pipe And Precast Indonesia	32,417,290,437	--	PT Boral Pipe And Precast Indonesia
PT Nilam Puri Kencana	27,671,170,405	--	PT Nilam Puri Kencana
PT Pulogadung Steel	26,380,338,887	30,450,593,382	PT Pulogadung Steel
PT But Menard Geosystems	25,473,867,392	--	PT But Menard Geosystems
PT Panata Bayu Nugraha	25,108,218,336	11,141,558,608	PT Panata Bayu Nugraha
PT Alba Indah Mandiri	25,021,074,876	8,930,354,979	PT Alba Indah Mandiri
PT Dinamika Energitama N.	21,177,975,000	--	PT Dinamika Energitama N.
PT Dian Hardesa	20,294,365,246	5,109,241,302	PT Dian Hardesa
PT Bunitop Indonesia	19,242,952,500	--	PT Bunitop Indonesia
PT Interworld Steel Mills Indonesia	19,142,921,732	33,067,615,298	PT Interworld Steel Mills Indonesia
PT Dian Cipta Anugerah	16,394,599,531	--	PT Dian Cipta Anugerah
PT Sangga Buana	15,076,924,816	--	PT Sangga Buana
PT Aremix Planindo	14,979,426,799	2,013,728,993	PT Aremix Planindo
PT Berkah Mulia Mandiri	14,921,463,328	--	PT Berkah Mulia Mandiri
PT Beton Konstruksi Wijaksana	14,887,192,179	12,780,954,909	PT Beton Konstruksi Wijaksana
PT Rol Natamaro Indonesia	14,570,444,143	--	PT Rol Natamaro Indonesia
PT Mitra Beton Mandiri	12,833,023,990	--	PT Mitra Beton Mandiri
PT Sumber Jaya Tekstrabadi	12,817,735,538	--	PT Sumber Jaya Tekstrabadi

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

	2011 Rp	2010 Rp	
PT Jaya Readymix	12,600,403,871	7,262,907,766	<i>PT Jaya Readymix</i>
PT Budi Karya	12,275,045,071	--	<i>PT Budi Karya</i>
PT Marunda Raya	12,106,143,000	--	<i>PT Marunda Raya</i>
CV Inti Fajar Pratama	12,038,118,354	--	<i>CV Inti Fajar Pratama</i>
PT Putra Puseur Jaya, C	11,531,841,789	--	<i>PT Putra Puseur Jaya, C</i>
PT Tunas Subur	11,078,077,846	--	<i>PT Tunas Subur</i>
PT Patama Adijaya Steel	10,975,429,302	5,651,014,602	<i>PT Patama Adijaya Steel</i>
PT Aman Jaya	10,904,157,455	--	<i>PT Aman Jaya</i>
PT Power Block Indonesia	10,770,941,356	--	<i>PT Power Block Indonesia</i>
PT Rado Utama	10,415,734,839	--	<i>PT Rado Utama</i>
PT Asta Rekayasa Unggul	10,355,911,570	--	<i>PT Asta Rekayasa Unggul</i>
CV Windu Jaya	10,195,221,915	--	<i>CV Windu Jaya</i>
PT Sinar Surya Alumindo	10,108,325,708	15,643,664,251	<i>PT Sinar Surya Alumindo</i>
PT Asphalt Bangun Sarana	10,107,068,455	--	<i>PT Asphalt Bangun Sarana</i>
PT Pembangunan S. Prima	10,092,400,740	--	<i>PT Pembangunan S. Prima</i>
PT Ilham Tonang Almantiq	10,048,061,900	--	<i>PT Ilham Tonang Almantiq</i>
PT Duta Cipta Pakar Perkasa	4,167,467,115	39,399,286,457	<i>PT Duta Cipta Pakar Perkasa</i>
PT Singa Erskindo	9,216,329,730	17,466,021,683	<i>PT Singa Erskindo</i>
PT Balikpapan Ready Mix	7,847,701,075	14,230,527,325	<i>PT Balikpapan Ready Mix</i>
PT Berkat Jaya Niagatama	6,584,565,880	31,068,622,678	<i>PT Berkat Jaya Niagatama</i>
PT Gaka Karya Engineering	5,442,632,907	21,207,564,148	<i>PT Gaka Karya Engineering</i>
PT Unitrada Komutama	3,254,764,199	11,254,663,050	<i>PT Unitrada Komutama</i>
PT Bakrie Metal Industries	9,776,088	18,341,345,075	<i>PT Bakrie Metal Industries</i>
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 10 Miliar)	<u>1,717,314,572,101</u>	<u>1,549,358,693,696</u>	<i>Others (each below Rp 10 Billion)</i>
Sub Jumlah	<u>3,029,135,706,786</u>	<u>2,130,987,236,953</u>	Sub Total
Jumlah	<u>3,132,496,023,685</u>	<u>2,214,233,943,866</u>	Total

24. Utang Bank

24. Bank Loans

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak-pihak Berelasi			<i>Related Parties</i>
Entitas Induk			Parent Company
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	110,499,999,999	95,557,922,000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	52,597,000,000	149,550,010,796	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,420,280,000	3,324,680,000	<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</i>
PT Bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	4,125,000,000	<i>PT Bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank CBI Bumiputra Tbk	--	1,475,000,000	<i>PT Bank CBI Bumiputra Tbk</i>
Sub Jumlah	<u>164,517,279,999</u>	<u>254,032,612,796</u>	<i>Sub Total</i>
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	--	50,000,000,000	<i>PT Bank CIMB Niaga, Tbk.</i>
Sub Jumlah	--	50,000,000,000	<i>Sub Total</i>
Jumlah	<u>164,517,279,999</u>	<u>304,032,612,796</u>	Total

Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan **9,75% - 15,25%** **4.25% - 13.50%** *Interest rate per annum of the current year*

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

a. Fasilitas KMK Revolving

Berdasarkan Surat Bank mandiri No. TOP.CRO/CLA.163/ADD/2011, tanggal 21 April 2011 tentang Addendum IX (Kesembilan) atas Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : KP-COD/024/PK-KMK/2005, Akta Nomor 46 tanggal 14 September 2005, tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit, Perusahaan memperoleh Kredit Modal Kerja Revolving sebesar Rp 130.000.000.000 dan Kredit Modal Kerja Revolving (sub kontraktor) sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut berjangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 26 April 2011 sampai dengan 25 April 2012 dengan tingkat suku bunga *floating* sebesar 10,5% per tahun. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 1% per tahun dari limit kredit untuk KMK Revolving limit sebesar Rp130.000.000.000 dan sebesar 0,75% per tahun dari limit kredit untuk KMK Revolving limit sebesar Rp 50.000.000.000.

b. Fasilitas KMK Transaksional I

Berdasarkan Surat Bank mandiri No. TOP.CRO/CLA.164/ADD/2011, tanggal 21 April 2011 tentang Addendum VIII (Kedelapan) atas Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : KP-COD/023/PK-KMK/2005, Akta No. 47 tanggal 14 September 2005, tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit, Perusahaan memperoleh Kredit Modal Kerja Transaksional sebesar Rp 600.000.000.000. Fasilitas tersebut berjangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 26 April 2011 sampai dengan 25 April 2012 dengan tingkat suku bunga floating sebesar 10,25% per tahun. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,5% per tahun dari limit kredit.

c. Fasilitas KMK Transaksional II

Berdasarkan Surat Bank mandiri No. TOP.CRO/CLA.166/ADD/2011, tanggal 21 April 2011 tentang Addendum IX (Kesembilan) atas Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Non Cash Loan (NCL) dengan Fasilitas Trust Receipt No. KP-COD/029/PNCL/2006, Akta No. 72 tanggal 13 Nopember 2006 tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit, Perusahaan memperoleh Fasilitas Non Cash Loan dengan maksimum limit sebesar Rp 4.150.000.000.000, termasuk sub limit Fasilitas Trust Receipt (sub limit Fasilitas Non Cash Loan (L/C Impor/SKBDN) sebesar Rp 600.000.000.000. Fasilitas tersebut berjangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 26 April 2011 sampai dengan 25 April 2012 dengan tingkat suku bunga floating sebesar 10,25% per tahun. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,5%-1% per tahun dari limit kredit.

d. Fasilitas Treasury Line

Berdasarkan Surat Bank mandiri No. TOP.CRO/CLA.162/ADD/2011, tanggal 21 April 2011 tentang Addendum I (Pertama) atas Perubahan Perjanjian Jasa Pelayanan

Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

a. Revolving Working Capital Loan (KMK) Facilities

Based on the Letter from Bank Mandiri No. TOP.CRO/CLA.163/ADD/2011, dated April 21, 2011 concerning Ammendment IX (Nineth) on the Changes of Working Capital Loan Agreement No. KP-COD/024/PK-KMK/2005, Deed No. 46 dated September 14, 2005 concerning Extention the Period of Terms of Credit Facility, the Company obtained a revolving working capital loan amounting to Rp 130,000,000,000 and Revolving Credit Working Capital (sub contractors) of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 1 (one) year from April 26, 2011 to April 25, 2012 with a floating interest rate of 11% per annum. This facility charged a provision fee of 0.5% per annum on the credit limit of Rp 130,000,000,000 and fee of 0.75% per annum from credit limit of working capital of Rp 50,000,000,000.

b. Transactional I Working Capital Loan Facilities

Based on Letter from Bank Mandiri No. TOP.CRO/CLA.164/ADD/2011, dated April 21, 2000 concerning Ammendment VIII (Eighth) on the Canges of Working Capital Loan No. KP-COD/023/PK-KMK/2005, Deed No. 47 dated September 14, 2005 concerning Extentions of the Period of Terms of Credit Facility, the Company obtained Transactional Working Capital Loan of Rp 600,000,000,000. The facility has a term of 1 (one) year from April 26, 2011 to April 25, 2012 with a floating interest rate of 11% per year. This facility charge a provision fee of 0.5% per annum on the credit limit.

c. Transactional II Working Capital Loan Facilities

Based on the Letter from Bank Mandiri No. TOP.CRO/CLA.163/ADD/2011, dated April 21, 2011 concerning Ammendment IX (Nineth) on the Changes of Working Capital Loan Agreement No. KP-COD/029/PNCL/2006, Deed No. 72 dated November 13, 2006 concerning Extension of the Period of Credit Terms Facility, the Company obtained a Non Cash Loan with maximum limit of 4,150,000,000, included sub limit of Trust Receipt Facility (sub limit Non Cash Loan Facility/LC/Import/SKBDN) amounted to Rp 600,000,000,000. The facility has a term of 1 (one) year from the April 26, 2011 until April 25, 2012 with a floating interest rate of 10.25% per annum. This facility charged a provision fee of 0.5%-1% per annum on the credit limit.

d. Treasury Line Facilities

Based on the Letter from Bank Mandiri No. TOP.CRO/CLA.163/ADD/2011, dated April 21, 2011 concerning Ammendment I (First) on the Changes of

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

Transaksi Treasury No. KP.COD/020/PFL/2006, Akta No. 73 tanggal 13 Nopember 2006 tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas, Perusahaan memperoleh Fasilitas Treasury Line dengan limit kredit sebesar USD 4,000,000. Fasilitas tersebut berjangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 26 April 2011 sampai dengan 25 April 2012.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dan diikat dengan agunan yang sama (*cross collateral* dan *cross default*) sebagai berikut:

1. Piutang/tagihan proyek yang diikat secara cessie sesuai dengan Akta Pemberian Jaminan Cessie Atas Piutang yang diubah terakhir kali pada tanggal 30 April 2010 No. 227. Nilai piutang yang dijaminkan sebesar Rp 3.517.898.131.689.
2. Persediaan berdasarkan kontrak proyek yang diikat secara fidusia sesuai dengan Akta Jaminan Fidusia yang diubah terakhir kali pada tanggal 30 April 2010 No. 228. Nilai persediaan yang dijaminkan sebesar Rp 225.124.848.274.
3. Seluruh tagihan/piutang Perusahaan dari proyek pembangunan jalan tol Semarang Solo Tahap I ruas Semarang – Bawen Seksi I Tembalang – Gendawang, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada di kemudian hari, yang diikat dengan jaminan fidusia tertanggal 30 April 2010 No. 224 dengan nilai penjaminan sebesar Rp 66.896.866.824.
4. Sebidang tanah HGB No. 1265/Melawai, seluas 1.031 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani Hak Tanggungan (HT) Peringkat I sebesar Rp 18.876.200.000.
5. Sebidang tanah HGB No. 1063/Melawai, seluas 590 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT Peringkat I sebesar Rp 7.036.300.000
6. Sebidang tanah HGB No. 130/Pejaten Timur, seluas 17.166 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:
 - HT Peringkat I sebesar Rp 10.000.000.000
 - HT Peringkat II sebesar Rp 40.308.400.000
 - HT Peringkat III sebesar Rp 21.197.600.000
7. Sebidang tanah HGB No. 966/Melawai, seluas 640 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:
 - HT Peringkat I sebesar Rp 2.500.000.000
 - HT Peringkat II sebesar Rp 3.053.800.000
 - HT Peringkat III sebesar Rp 3.186.500.000
8. Sebidang tanah HGB No. 1/Sukajaya, seluas 16.670 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:
 - Hipotik Peringkat I sebesar Rp 500.000.000
 - HT Peringkat II sebesar Rp 10.703.000.000
 - HT Peringkat III sebesar Rp 2.650.200.000
9. Sebidang tanah HGB No. 66/Kelurahan Kelintang, seluas 2.887 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:
 - HT Peringkat I sebesar Rp 1.400.000.000

Working Capital Loan Agreement No. KP-COD/020/PFL/2006, Deed No. 73 dated November 13, 2006 concerning Extension of the Period of Credit Terms Facility, the Company obtained a Treasury Line Facility with maximum credit limit of USD 4,000,000. The facility has a term of 1 (one) year from the April 26, 2011 to April 25, 2012.

All the above loan facilities are secured and bounded with same collaterals (*cross collateral* and *cross default*) as follows:

- c. Receivables/claims that are bounded in cessie in accordance with Deed of Cessie Guarantee Granting of Receivables that recently amended on April 30, 2010 No. 227. The value of pledged receivables amounting to Rp 3,517,898,131,689.
- d. Inventories based on project contracts tied fiduciary in accordance with the Deed of Fiduciary Guarantee recently amended on April 30, 2010 No. 228. The value of inventories pledged as collateral amounted to Rp 225,124,848,274.
- e. All claims/receivables of the Company from the project of Semarang Solo Toll Road Stage I segment Semarang – Bawen Section I Tembalang – Gendawang, either now existing or will exist in the future, are tied with fiduciary guarantee dated April 30, 2010 No. 224 with the value of guarantee amounting to Rp 66,896,866,824.
- f. An area of land with HGB No. 1265/Melawai, covering of 1031 m² on behalf of the Company that has been subjected to Mortgage (HT) Level I of Rp 18,876,200,000.
- g. An area of land with HGB No. 1063/Melawai, covering of 590 m² on behalf of the Company that has been subjected to Mortgage HT Level I of Rp 7,036,300,000.
- h. An area of land with HGB No. 130/Pejaten East, covering of 17,166 m² on behalf of the Company that has been subjected to HT as follows:
 - HT Level I amounted to Rp 10,000,000,000
 - HT Level II amounted to Rp 40,308,400,000
 - HT Level III amounted to Rp 21,197,600,000
- i. An area of land with HGB No. 966/Melawai, covering of 640 m² on behalf of the Company that has been subjected to HT as follows:
 - HT Level I amounted to Rp 2,500,000,000
 - HT Level II amounted to Rp 3,053,800,000
 - HT Level III amounted to Rp 3,186,500,000
- j. An area of land with HGB No. 1/Sukajaya, covering of 16,670 m² on behalf of the Company that has been subjected to HT as follows:
 - Mortgage Level I amounted to Rp 500,000,000
 - HT Level II amounted to Rp 10,703,000,000
 - HT Level III amounted to Rp 2,650,200,000
- k. An area of land with HGB No. 66/Kelintang Village, covering of 2887 m² on behalf of the Company that has been subjected to HT as follows:
 - HT Level I amounted to Rp 1,400,000,000

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

- HT Peringkat II sebesar Rp 2.850.700.000.
 - HT Peringkat III sebesar Rp 1.447.200.000.
10. Sebidang tanah HGB No. 24/Kelurahan Gayungan, seluas 3.707 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:
- HT Peringkat I sebesar Rp 2.000.000.000
 - HT Peringkat II sebesar Rp 3.458.000.000
11. Sebidang tanah HGB No. 2306/Tanjung Rejo, seluas 1.406 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:
- HT Peringkat I sebesar Rp 2.432.227.000.
 - HT Peringkat II sebesar Rp 2.196.073.000.
12. Sebidang tanah HGB No. 8/Driyorejo, seluas 3.240 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:
- HT Peringkat I sebesar Rp 1.197.100.000.
 - HT Peringkat II sebesar Rp 584.900.000.
13. Empat bidang tanah yang terletak di Sumatera Utara yaitu: (1) HGB No. 2388/Tanjung Rejo seluas 966 m², (2) HGB No. 2389/Tanjung Rejo seluas 301 m², (3) HGB No. 2390/Tanjung Rejo seluas 98 m², (4) HGB No. 2391/Tanjung Rejo seluas 200 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:
- HT Peringkat I sebesar Rp 1.903.473.000.
 - HT Peringkat II sebesar Rp 698.527.000

Perjanjian ini juga mencakup batasan-batasan yang tidak diperkenankan dilakukan oleh Perusahaan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank antara lain: menggunakan fasilitas kredit diluar tujuan Perusahaan; memperoleh kredit/pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain; memberikan pinjaman baru kepada siapapun juga termasuk juga para pemegang saham, kecuali dalam rangka transaksi usaha Perusahaan; mengadakan penyerahan baru dalam Perusahaan-Perusahaan lain; menjual atau memindah-tangankan agunan kecuali yang menurut sifatnya bisa dipindah tangankan; menyerahkan sebagian atau seluruh hak dan/atau liabilitas Perusahaan berdasarkan perjanjian ini kepada pihak lain; melakukan merger atau akuisisi; melakukan pembayaran bunga atas pinjaman dan/atau melunasi pinjaman Perusahaan kepada pemegang saham; dan mengadakan ekspansi usaha.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. S102/THD/CBGIII/III/11, tanggal 06 April 2011 tentang Perpanjangan Sementara Fasilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk., Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dan Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus II (PTK II) dengan maksimum limit masing-masing sebesar Rp 150.000.000.000. Fasilitas tersebut berjangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 31 Maret 2011 sampai dengan 31 Maret 2013. Fasilitas PTK memiliki tingkat suku bunga floating sebesar 10,50% per tahun. Fasilitas PTK II memiliki tingkat suku bunga Subject to Market Rate (Approved by Treasury Bank CIMB Niaga).

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

- HT Level II amounted to Rp 2,850,700,000
 - HT Level III amounted to Rp 1,447,200,000
- I. An area of land with HGB No. 24/Gayungan Village, covering of 3707 m² on behalf of the Company that has been subjected to HT as follows:
- HT Level I amounted to Rp 2,000,000,000
 - HT Level II amounted to Rp 3,458,000,000.
- m. An area of land with HGB No. 2306/Tanjung Rejo, covering of 1406 m² on behalf of the Company that has been subjected to HT as follows:
- HT Level I amounted to Rp 2,432,227,000.
 - HT Level II amounted to Rp 2,196,073,000.
- n. An area of land with HGB No. 8/Driyorejo, covering an area of 3240 m² on behalf of the Company that has been subjected to HT as follows:
- HT Level I amounted to Rp 1,197,100,000.
 - HT Level II amounted to Rp 584,900,000.
- o. Four areas of land located in North Sumatra, namely: (1) HGB No. 2388/Tanjung Rejo area of 966 m², (2) HGB No. 2389/Tanjung Rejo area of 301 m², (3) HGB No. 2390/Tanjung Rejo area of 98 m², (4) HGB No. 2391/Tanjung Rejo area of 200 m² on behalf of the Company that have been subjected to HT as follows:
- HT Level I amounted to Rp 1,903,437,000.
 - HT Level II amounted to Rp 698,527,000.

This agreement also contains certain covenants wherein written approval should be obtained from the Bank before executing certain matters which include among others: use credit facilities outside the objectives of the Company; obtain new credit/loan in any form as well as from other parties; provide new loans to anyone including the shareholders, except in the context of business transactions of the Company, entered into new investments in other Companies; sell or transfer the collateral except that by nature can be transferred; give some or all of its rights and / or liabilities of the Company under this agreement to another party; conduct merger or acquisition; make interest payments on borrowings and / or pay off loans of the Company to shareholders, and held a business expansion.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on the Credit Agreement No. S102/THD/CBGIII/III/11, dated April 06, 2011 concerning Temporary Extention of the Facility PT Adhi Karya (Persero) Tbk, the Company obtained a Special Transaction Loan (PTK) and the Special Transaction Loan II (PTK II) with maximum limit of Rp 150,000,000,000. The facility has a term of 1 (one) year from the March 31, 2011 until March 31, 2012. PTK facility bear a floating interest rate of 10.50% per annum. While PTK II facility charged a provision fee of Market Rate Interest (Approved by Treasury of Bank CIMB Niaga).

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dan diikat dengan agunan sebagai berikut:

1. Sebidang tanah HGB No. 1548/Jagabaya II, seluas 1.298 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani Hak HT Peringkat I sebesar Rp 943.700.000.
2. Sebidang tanah HGB No. 0007/Tegal Luar, seluas 1.500 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT Peringkat I sebesar Rp 498.000.000.
3. Sebidang tanah HGB No. 56/Timbang Deli, seluas 6.998 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani Hak HT Peringkat I sebesar Rp 3.224.800.000.
4. Sebidang tanah HGB No. 01/Patumbak II, seluas 7.672 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT Peringkat I sebesar Rp 1.721.700.000.
5. Sebidang tanah HGB No. 18/Chatib Sulaiman, seluas 1.233 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT Peringkat I sebesar Rp 1.931.800.000.
6. Sebidang tanah HGB No. 36/Merdeka VIII, seluas 1.000 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT Peringkat I sebesar Rp 1.982.000.000.
7. Sebidang tanah HGB No. 326/Milono, seluas 958 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT Peringkat I sebesar Rp 980.000.000.
8. Fidusia atas escrow account Perusahaan senilai Rp 1.000.000.000.
9. Piutang/tagihan proyek yang diikat secara fidusia. Nilai piutang yang dijaminkan sebesar 110% dari jumlah pinjaman yang ditarik untuk proyek yang bersangkutan.
10. Persediaan berdasarkan kontrak proyek yang diikat secara fidusia. Nilai persediaan yang dijaminkan sebesar 100% dari plafond fasilitas berdasarkan perjanjian ini.

Perjanjian ini juga mencakup batasan-batasan yang tidak diperkenankan dilakukan oleh Perusahaan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank antara lain menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/asset Perusahaan; menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perusahaan kepada orang lain/pihak lain; menjamin/menjadi Guarantor secara langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya (termasuk menjadi penjamin atas utang dari pemegang saham dan/atau pengurus); memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari; mengumumkan dan membagikan dividen saham Perusahaan; melakukan merger atau akuisisi, konsolidasi, re-organisasi dan pembubaran Perusahaan; membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para Pemegang saham Perusahaan baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

The facilities are secured and tied with the collateral as follows:

1. An area of land with HGB No. 1548/Jagabaya II, covering of 1298 m² on behalf of the Company that have been subjected to HT Level I amounted to Rp 943,700,000.
2. An area of land with HGB No. 0007/Tegal Luar, covering of 1,500 m² on behalf of the Company that have been subjected to HT Level I amounted to Rp 498,000,000.
3. An area of land with HGB No. 56/Timbang Deli, covering of 6998 m² on behalf of the Company that have been subjected to HT Level I amounted to Rp 3,224,800,000.
4. An area of land with HGB No. 01/Patumbak II, covering of 7.672 m² on behalf of the Company that have been subjected to HT Level I amounted to Rp 1,721,700,000.
5. An area of land with HGB No. 18/Chatib Sulaiman, covering of 1.233 m² on behalf of the Company that have been subjected to HT Level I amounted to Rp 1,931,800,000.
6. An area of land with HGB No. 36/Merdeka VIII, covering of 1,000 m² on behalf of the Company that have been subjected to HT Level I amounted to Rp 1,982,000,000.
7. An area of land with HGB No. 326/Milono, covering of 958 m² on behalf of the Company that have been subjected to HT Level I amounted to 980,000,000.
8. Fiduciary of the Company escrow account amounting to Rp 1,000,000,000.
9. Receivables/claims of the project that are bounded by fiduciary. The value of receivables that pledged as collateral of 110% of total loans drawn to the related projects.
10. Inventories based on project contracts that are bounded by fiduciary. The value of inventories that pledged as collateral of 100% of the limit of the facility under this agreement.

This agreement also contains certain covenants wherein written approval should be obtained from the Bank before executing certain matters which include among others: sell or otherwise transfer right or lease the use of all or part of property/assets of the Company; pledge/mortgaging in any manner whatsoever the Company's property to another person/party; guarantee/being a Guarantor, either directly or indirectly of other third parties (including a guarantor for the debt from shareholders and/or administrators); provide loans to or receive loans from other parties except in order to run the daily operations of the Company; declare and distribute dividends of the Company shares; doing merger or acquisition, consolidation, re-organization and dissolution of the Company; pay or pay back the bills or receivables in form of any current and/or hereafter to be given by the Company shares Holder in the form of principal, interest and other amount of money that must be paid.

Entitas Anak

PT Adhicon Persada (ADP)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Menunjuk surat PT Adhicon Persada No. 120/KEU-AP/XI/09 tanggal 18 Nopember 2009 dan No. 029/KEU-AP/III/2010 tanggal 10 Maret 2010 kepada PT Bank Mandiri, maka berdasarkan Surat PT Bank Mandiri No. CBG.CB1/SPPK.012/2010 tanggal 26 April 2010 perihal Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) fasilitas Cash Loan dan Non Cash Loan atas nama ADP dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

1. Limit Kredit Rp 15.000.000.000,
2. Jangka waktu pinjaman adalah sejak penandatanganan Perjanjian kredit s.d 25 April 2011 dan disesuaikan dengan jangka waktu proyek dan cash-flow proyek,
3. Tambahan modal kerja untuk mendukung atas kontruksi atas SPK atau kontrak khusus untuk proyek dalam negeri baik proyek baru maupun untuk membiayai proyek yang pernah diajukan atau dibiayai sebelumnya oleh KMK Transaksional dan telah dilunasi, sepanjang masih terdapat sisa kontrak/ sisa termijin lebih besar dari 50% dari nilai kontrak bruto.
4. Tingkat suku bunga 12% p.a tiap bulannya (tingkat bunga dapat berubah sewaktu-waktu) sesuai dengan Bank yang bersangkutan. Dikarenakan dapat berubah suku bunga, maka PT Adhicon Persada mengajukan surat No. 058/KEU-AP/V/2010 tanggal 3 Mei 2010 disetujui dengan Surat No. CBG.CB1/D01.095/2010 tanggal 27 Juli 2010 bahwa suku bunga yang terhitung sejak tanggal 23 Juli 2010 yang semula 12% menjadi 11%. Lalu ADP mengajukan kembali dengan Surat No. 241/KEU-AP/X/2010 tanggal 26 Oktober 2010 disetujui kembali dengan Surat No. CBG/D01.128/2010 tanggal 22 Nopember 2010 bahwa suku bunga KMK Revolving yang semula 11% menjadi 10,5% terhitung mulai tanggal 23 Oktober 2010.
5. Provisi Kredit 1% p.a dari limit kredit, dibayar paling lambat pada saat penandatanganan Perjanjian Kredit,
6. Besar denda yang dikenakan untuk setiap keterlambatan pembayaran liabilitas PT Adhicon Persada adalah sebesar 2% diatas suku bunga yang berlaku.
7. Jaminan berupa:
 - Persediaan
 - Tagihan/ Piutang proyek yang dibiayai dengan fasilitas KMK Transaksional (Piutang tersebut juga untuk menjamin fasilitas Bank Garansi).
 - Corporate Guarantee dari pemegang saham yaitu PT Adhi Karya (Persero), Tbk yang menjamin Liabilitas kepada Bank Mandiri sampai dengan kredit Lunas dan dalam hal ADP gagal memenuhi liabilitas dan dinyatakan default, maka Adhi Karya bertanggungjawab terhadap pelunasan kredit ADP.
 - Omzet Proyek.

Subsidiaries

PT Adhicon Persada (ADP)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Referring to the letter of PT Adhicon Persada No. 120/KEU-AP/XI/09 dated November 18, 2009 and No. 029/KEU-AP/III/2010 dated March 10, 2010 to PT Bank Mandiri, then by virtue of PT Bank Mandiri No. CBG.CB1/SPPK.012/2010 dated April 26, 2010 concerning the Credit Granting Offer Letter (SPPK) Cash Loan and Non Cash Loan facility on behalf of ADP with the condition and requirement as follows:

1. Credit limit of Rp 15,000,000,000,
2. The period of loan is from the signing of credit agreement until April 25, 2011 and adjusted with the period of the project and the project's cash-flow,
3. Additional working capital to support the construction of the SPK or special contracts for projects in the country both new projects or to finance the projects that ever proposed or previously funded by Transactional KMK and has been fully paid, as long as there is still a remaining contract/remaining compensation greater than 50% of gross contract value.
4. The interest rate of 12% p.a each month (the interest rate can revised at any time) in accordance with the relevant Bank. Due to changes in interest rates, then PT Adhicon Persada submitted a letter of No. 058/KEU-AP/V/2010, dated May 3, 2010 that was approved by Letter No. CBG.CB1/D01.095/2010, dated July 27, 2010 that interest rates starting on July 23, 2010 which was originally 12% become 11%. Then ADP re-proposed by the Letter No. 241/KEU-AP/X/2010, dated October 26, 2010 that was approved by Letter No. CBG/D01.128/2010, dated November 22, 2010 that the original interest rate revolving working capital of 11% become 10.5% starting from October 23, 2010.
5. Credit Provision of 1% p.a on the credit limit, paid no later than at the time of the signing of the Credit Agreement,
6. The amount of fines is imposed for any delay in payment of obligations of PT Persada Adhicon is 2% above prevailing interest rates.
7. Collaterals are:
 - Inventories
 - Claims/Receivables of project financed by Transactional Working Capital facilities (the receivables are also to secure the Bank Guarantee).
 - Corporate Guarantee from the shareholders which is PT Adhi Karya (Persero) Tbk, which guarantee the Obligations to Bank Mandiri until the credit settled and in case of ADP failed to fulfill its obligations and otherwise default, then Adhi Karya is responsible for ADP loan repayment.
 - Project Turnover.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL

STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

Jaminan tersebut berlaku *cross collateral* dan *cross default* dengan seluruh fasilitas yang ada serta wajib diserahkan dan diikat sesuai ketentuan perundangan yang berlaku dan diasuransikan dengan Banker's Clause PT Bank Mandiri (Persero), Tbk minimal sebesar nilai wajar jaminan yang *insurable* melalui Perusahaan asuransi rekanan Bank Mandiri. Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan penyerahan agunan dan penutupan asuransi menjadi beban ADP.

Perjanjian ini juga mencakup batasan-batasan yang tidak diperkenankan dilakukan oleh Perusahaan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank antara lain seluruh outstanding KMK terkover oleh 70% stock dan piutang yang dijamin kepada Bank Mandiri; memperpanjang legalitas perijinan yang akan maupun yang telah jatuh tempo dan menyerahkan copy perpanjangan kepada Bank Mandiri; syarat-syarat lain sesuai ketentuan pada Syarat-syarat Umum Perjanjian Kredit PT Bank Mandiri (Persero) kecuali pasal 17 ayat (4) dan (7) mengenai permohonan ijin Bank terhadap pembagian bonus dan/atau dividen serta perubahan permodalan dan pengantian pengurus. Selanjutnya ADP diwajibkan untuk memberitahukan secara tertulis kepada Bank terhadap perubahan pengurus paling lambat 30 hari setelah pengantian tersebut. Asuransi atas segala resiko kontraktor (*Contractor's all risk*) ditutup dengan Banker's Clause Bank Mandiri.

Adhi Multipower Pte, Ltd.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Utang pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan pinjaman *Trade Financing Facility* sesuai dengan Perjanjian Kredit No: CIB/CR/230/2010 tanggal 12 Oktober 2010. Maksimum kredit yang diberikan adalah sebesar USD 61,000,000 dengan suku bunga 4,50% pa. Fasilitas ini bertujuan untuk mendukung impor barang yang berkaitan dengan proyek PLTU Tanjung Selaki 2x100MW.

PT Adhi Realty

PT Bank BNI (Persero) Tbk

Utang pada PT Bank BNI (Persero) Tbk merupakan pinjaman untuk tambahan modal kerja Perumahan Taman Melati Sawangan sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 2006.150.120 tanggal 19 Desember 2006 dan No. 2007.245. 120 tanggal 27 Desember 2007. Maksimum kredit yang diberikan adalah sebesar Rp 5.000.000.000 dengan jangka waktu kredit dari 19 Desember 2006 sampai dengan 18 Maret 2009 dan suku bunga 14% pa. Berdasarkan surat pemberitahuan No. JAC/02/1510 tanggal 27 Oktober 2008 terjadi perubahan tingkat suku bunga KMK menjadi 15,5% pa.

Berdasarkan Surat Perpanjangan Kredit No. (01) 2008.402.120 tanggal 23 Februari 2010, jangka waktu kredit diperpanjang sampai tanggal 21 Desember 2010 dengan bunga sebesar 15,25%. pa.

The Collaterals applied cross over and cross default with all facilities that exist and must be submitted and bounded in accordance with the laws in force and insured by Banker's Clause of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk at least at the fair value guarantee of insurable through insurance Company partners of Bank Mandiri. Costs incurred in connection with the transfer of collateral and insurance closing to be ADP's expenses.

This agreement also contains certain covenants wherein written approval should be obtained from the Bank before executing certain matters which include among others: all outstanding of KMK covered by 70% stock and receivables that are guaranteed to Bank Mandiri; extend the legality of permits that will be or which has matured and submit copy of an extension to Bank Mandiri; other conditions as stipulated in General Conditions of Credit Agreement of PT Bank Mandiri (Persero) except article 17 paragraph (4) and (7) concerning applications for Bank permission of distribution of bonuses and / or dividends and capital changes and replacement of the board. Furthermore, ADP is required to notify in writing to the Bank of the change of board no later than 30 days after the substitute for it. Insurance for all risks of contractor (Contractor's all risk) are covered by Banker's Clause of Bank Mandiri.

Adhi Multipower Pte, Ltd.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Loan to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is a Trade Financing Facility in accordance with Credit Agreement No: CIB/CR/230/2010 dated October 12, 2010. A maximum credit limit is amounted to USD 61,000,000 with interest rate 4.50% p.a. The objective of this facility is to support the import of goods relating to project Steam Power Plant of Tanjung Selaki 2x100MW.

PT Adhi Realty

PT Bank BNI (Persero) Tbk

Loan to PT Bank BNI (Persero) Tbk is an additional loan for working capital of Taman Melati Sawangan Housing in accordance with the Loan Agreement No. 2006.150.120 December 19, 2006 and No. 2007.245. 120 dated December 27, 2007. Maximum credit limit is amounted to Rp 5,000,000,000 with a period of December 19, 2006 until March 18, 2009 and the interest rate of 14% p.a. Based on the letter of notification No. JAC/02/1510 October 27, 2008, there was a change in KMK interest rates to 15.5% p.a.

Based on the Letter of Credit Extension No. (01) 2008.402.120 dated February 23, 2010, the credit period is extended until December 21, 2010 with interest at 15.25%. pa.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**DAN ENTITAS ANAK****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**AND SUBSIDIARIES****NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL****STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

Berdasarkan Surat BNI No. JAC/02/010/R tanggal 4 Januari 2011, jangka waktu kredit diperpanjang sampai tanggal 21 Desember 2011 dengan provisi 1% dan bunga sebesar 11% pertahun untuk satu bulan pertama dan untuk bulan berikutnya akan disesuaikan dengan suku bunga yang berlaku di BNI.

Pelunasan kredit dilakukan selambat-lambatnya pada saat berakhirnya jangka waktu kredit. Atas pinjaman tersebut Perusahaan telah menjaminkan tanah dan bangunan yang terletak di Sawangan Depok, yang terdiri dari: SHGB No. 00369/Sawangan seluas 1.780m², SHGB No. 00370/Sawangan seluas 7.502m², SHGB No. 00371/Sawangan, seluas 1.622m²

PT ICB Bumiputra Tbk

Utang pada PT ICB Bumiputra Tbk, merupakan pinjaman fasilitas kredit untuk pembiayaan modal kerja yang bersifat *revolving* (dapat diulang kembali) yang tertuang dalam akta notaris Ati Mulyati, SH., MKn., No. 14 tanggal 14 Juni 2007 yang telah diubah dengan Akta Perjanjian Perubahan I (pertama) Perjanjian Kredit tanggal 7 September 2007 Nomor 06, kemudian diubah dengan Perjanjian Perubahan VI Terhadap Perjanjian Kredit No. 065/BBP-AR/PT/Add/VI/2009 tanggal 29 Juni 2009 dengan plafond sebesar Rp 3.075.000.000. Pinjaman tersebut bersifat *revolving* dengan bunga sebesar 15%, provisi sebesar 0,5% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 14 Juni 2010. Perjanjian antara Perusahaan dengan PT Bank Bumiputra Tbk telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Perjanjian Perubahan IX terhadap Perjanjian Kredit No. 113/BBP-AR/PT/Add/X/2010 tertanggal 12 Oktober 2010 menjadi sebagai berikut :

Jumlah kredit	:	Rp 1.475.000.000
Bunga	:	12%
Sifat Kredit	:	Revolving
Jangka waktu	:	Sampai dengan 14 Juni 2011
Jaminan	:	Pinjaman tersebut dijamin dengan 4 bidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan yaitu sebagai berikut: - 1 (satu) bidang tanah Sertifikat HGB No. 7667/Jatimulya seluas 58 m ² yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Bekasi, Kecamatan Tambun Selatan, Desa Jatimulya atas nama PT Adhi Karya - 2 (dua) bidang tanah Sertifikat HGB No. 4066/Margahayu dan SHGB Nomor 4098/Margahayu masing-masing seluas 66m ² dan 258 m ² terletak di Jawa Barat, Kota Bekasi, Kecamatan Bekasi Timur atas nama PT Adhi Karya. - 1 (satu) bidang tanah Sertifikat HGB No. 563/Setiadarma seluas 119 m ² terletak di Jawa Barat, Kabupaten Bekasi, Kecamatan Tambun Selatan Desa Setiadarma atas nama PT Adhi Karya.

Based on the Letter of BNI No. JAC/02/010/R dated January 4, 2011, credit period is extended until December 21, 2011 with provision fee of 1% and interest at 11% per annum for the first month and for the next month will be adjusted to prevailing rates in BNI.

Repayment of loans made at the latest at the time of expiry of the credit. On these loans the Company has pledged land and buildings located in Sawangan Depok, which consists of: SHGB No. 00369/Sawangan covering of 1,780m², SHGB No. 00370/Sawangan covering of 7,502m², SHGB No. 00371/Sawangan, covering of 1,622m².

PT ICB Bumiputra Tbk

Loan to PT ICB Bumiputra Tbk, is a credit facility loan to finance a revolving working capital (could be repeated again) as stipulated in the deed of Ati Mulyati, SH., MKn., No. 14 dated June 14, 2007 as amended by the Deed of Amendment I (first) Credit Agreement dated September 7, 2007 Number 06, later amended by the Amendment Agreement VI on Credit Agreement No. VI.065/BBP-AR/PT/Add/VI/2009 June 29, 2009 with a limit of Rp 3,075,000,000. This is a revolving loan with interest at 15%, fees by 0.5% and the loan period to 14 June 2010. The agreement between the Company and PT Bank Bumiputra Tbk has been amended several times recently by the Amendment Agreement IX to Credit Agreement No. IX.113/BBP-AR/PT/Add/X/2010 dated October 12, 2010 are as follows:

Rp 1,475,000,000	:	Credit Limit
12%	:	Interest
Revolving	:	Type of Credit
Until June 14, 2011	:	Term
This loan is secured by 4 areas of land with Certificate of HGB as follows:	:	Collaterals
- 1 (one) area of land with Certificate of HGB No. 7667/Jatimulya measuring 58 m ² located in West Java, District of Bekasi, Subdistrict of South Tambun, Village of Jatimulya on behalf of PT Adhi Karya.		
- 2 (two) areas of land with Certificate of HGB No. 4066/Margahayu and HGB No. 4098/Margahayu measuring 66 m ² and 258 m ² , respectively, located in West Java, District of Bekasi, Subdistrict of East Bekasi on behalf of PT Adhi Karya.		
- 1 (one) area of land with Certificate of HGB No. 563/Setiadarma measuring 119 m ² located in West Java, District of Bekasi, Subdistrict of South Tambun, Village of Setiadarma on behalf of PT Adhi Karya.		

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

PT Bank BTN (Persero) Tbk

Jumlah kredit	:	Rp 4.000.000.000
Sifat Kredit	:	Non Revolving
Penggunaan Kredit	:	Kredit Modal Kerja Kontruksi Pembangunan Proyek "Graha Kalimas 2" yang berlokasi di Tambun.
Bunga	:	14,5% per annum dan 1% dari plafon kredit.
Jangka waktu	:	12 bulan (10 Desember 2009 s.d. 10 Desember 2010)
Jaminan	:	Jaminan atas pinjaman tersebut yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Sebidang tanah lokasi proyek seluas 23.474 m² berikut bangunan yang berdiri diatasnya, baik yang ada maupun yang akan didirikan diatas lokasi Perumahan "Graha Kalimas 2" dengan bukti kepemilikan berupa : sebagian dari SHGB nomor 177/Desa tambun. - Jaminan pembayaran SI (Standing Instruction) dari bank lain melalui Bank Tabungan Negara kantor cabang Jakarta Kuningan atas perintah penerima kredit. - Cessie atas seluruh piutang Penerima Kredit hanya yang berkaitan dengan penjualan rumah yang dibiayai bank.

Berdasarkan surat dari PT Bank BTN (Persero), Tbk No. 103/Jkk.Ut/LS/KU/XII/201 tanggal 10 Desember 2010, fasilitas kredit modal kerja konstruksi dengan jumlah kredit Rp 4.000.000.000 tersebut diperpanjang dari 10 Desember 2010 menjadi sampai dengan 10 Desember 2011 dan tingkat suku bunga juga mengalami perubahan dari 14,5% p.a menjadi 13,5 % p.a.

A. Berdasarkan Akta Salinan Perjanjian Kredit No 34 tanggal 11 Desember 2009 yang dibuat oleh Etty Nugrahawati., SH. notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja konstruksi dari PT Bank BTN (Persero) Tbk dengan rincian sebagai berikut :

Jumlah kredit	:	Rp 2.000.000.000
Sifat Kredit	:	Non Revolving
Penggunaan Kredit	:	Kredit Modal Kerja Kontruksi Pembangunan Proyek "Graha Kalimas" yang berlokasi di Tambun.
Bunga	:	14,5% per annum dan 1% dari plafon kredit
Jangka waktu	:	12 bulan (11 Desember 2009 s.d. 11 Desember 2010)
Jaminan	:	Jaminan atas pinjaman tersebut yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Sebidang tanah SHGB No. 7259/Jatimulya yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Bekasi, Kecamatan Tambun Selatan, Desa Jatimulya, seluas 20.325 m² atas nama PT Adhi Karya Tbk berikut bangunan proyek ruko "Grand Kalimas". - Jaminan pembayaran SI (Standing Instruction) dari bank lain melalui Bank Tabungan Negara kantor cabang Jakarta Kuningan atas perintah penerima kredit. - Cessie atas seluruh piutang Penerima Kredit hanya yang berkaitan dengan penjualan rumah yang dibiayai bank.

Berdasarkan surat dari PT Bank BTN (Persero), Tbk No. 102/Jkk.Ut/LS/KU/XII/201 tanggal 10 Desember 2010, fasilitas kredit modal kerja konstruksi dengan jumlah kredit

PT Bank BTN (Persero) Tbk

Rp 4,000,000,000	:	Credit Limit
Non Revolving	:	Type of Credit
Working Capital Credit for Construction Project "Graha Kalimas 2" which is located in Tambun	:	Credit Use
14.5% per annum and 1% of credit plafond	:	Interest
12 months (December 10, 2009 until December 10, 2010)	:	Term
The collaterals of this loan are as follows:	:	Collaterals
- An area of land measuring of 23,474 m ² including the building above the land, either existing or to be established on the Housing of "Graha Kalimas 2" with the ownership of a part of HGB No. 177/Village of Tambun.		
- Standing Instruction form the other bank trough Bank Tabungan Negara, Jakarta Kuningan branch by the order of debtor.		
- Cessie on the whole of debtor's receivable that are limited for the houses which are financed by the bank.		

Based on a letter from PT Bank BTN (Persero) Tbk No. 103/Jkk.Ut/LS/KU/XII/201 dated December 10, 2010, construction working capital credit facility with total credit of Rp 4,000,000,000 is extended from December 10, 2010 to December 10, 2011 and interest rate also changed from 14.5% pa to 13.5% pa

A. Based on Deed of Copy of Credit Agreement No. 34 dated December 11, 2009 of Etty Nugrahawati., SH. notary in Jakarta, the Company obtained a construction working capital credit facility from PT Bank BTN (Persero) Tbk with details are as follows:

Rp 2,000,000,000	:	Credit Limit
Non Revolving	:	Type of Credit
Working Capital Credit for Construction Project "Graha Kalimas 2" which is located in Tambun	:	Credit Use
14.5% per annum and 1% of credit plafond	:	Interest
12 months (December 11, 2009 until December 11, 2010)	:	Term
The collaterals of this loan are as follows:	:	Collaterals
- An area of land with Certificate of HGB No. 7259/Jatimulya located in West Java, District of Bekasi, Subdistrict of Tambun Selatan, Village of Jatimulya, measuring of 20,325 m ² on behalf of PT Adhi Karya Tbk including the building of "Graha Kalimas".		
- Standing Instruction from the other bank trough Bank Tabungan Negara, Jakarta Kuningan branch by the order of debtor.		
- Cessie on the whole of debtor's receivable that are limited for the houses which are financed by the bank.		

Based on letter from PT Bank BTN (Persero) Tbk No. 102/Jkk.Ut/LS/KU/XII/201 dated December 10, 2010, construction working capital credit facility with

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Rp 2.000.000.000 tersebut telah diperpanjang dari 11 Desember 2010 menjadi sampai dengan 11 Desember 2011 dan tingkat suku bunga juga mengalami perubahan dari 14,5% p.a menjadi 13,5 % p.a.

total credit of Rp. 2,000,000,000 is extended from December 11, 2010 to December 11, 2011 and interest rates also changed from 14.5% p.a to 13.5% p.a.

25. Perpajakan

25. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

	a. Prepaid Taxes		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pajak Pertambahan Nilai			Value Added Tax
Perusahaan	171,278,438,173	181,898,802,795	Parent Company
Perusahaan Anak	433,559,065	2,435,598,360	Subsidiaries
Pajak Penghasilan Pasal 28A			Income Tax Article 28 A
Perusahaan			Parent Company
Tahun Fiskal 2009	19,551,131,803	19,551,131,803	Fiscal Year 2009
Tahun Fiskal 2008	28,647,452,281	28,647,452,281	Fiscal Year 2008
Tahun Fiskal 2007	3,885,227,945	3,885,227,945	Fiscal Year 2007
Perusahaan Anak	-	3,000,000	Subsidiaries
Jumlah	223,795,809,267	236,421,213,184	Total

Pajak Penghasilan Pasal 28A tahun fiskal 2008

Perusahaan menyampaikan SPT PPh Badan lebih bayar tahun fiskal 2008 sebesar Rp 99.301692.038. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari kantor pajak. Jumlah yang disetujui atas pajak penghasilan lebih bayar tahun fiskal 2008 hanya sebesar Rp 68.530.197.375. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan masih dalam proses keberatan.

Income Tax Article 28A fiscal year 2008

The company delivered overpayment corporate income tax return for fiscal year 2008 of Rp 99,301,692,038. In 2010, the Company received the Decree of Overpayment Tax (SKPLB) from the tax office. The approved amount for overpayment income tax for fiscal year 2008 only for Rp 68,530,197,375. Until this financial statements issued, the Company is still in the process of objection.

Pajak Penghasilan Pasal 28A tahun fiskal 2007

Pada tanggal 11 Desember 2009 telah dikeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan dengan nilai lebih bayar sebesar Rp 35.626.132.100 dari saldo pajak penghasilan tahun fiskal 2007 sebesar Rp 38.021.126.346. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan masih dalam proses keberatan.

Income Tax Article 28A fiscal year 2007

On December 11, 2009 has been issued Decree of Overpayment Tax of overpayment Income Tax with a value of Rp 35,626,132,100 from income tax balances of fiscal year 2007 amounting to Rp 38,021,126,346. Until this financial statements issued, the Company is still in the process of objection.

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expense

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pajak Kini			Current Tax
Pajak Penghasilan Final Dihitung dengan			Final Tax Income Calculated
Tarif yang Berlaku (Tarif Tunggal)	130,232,212,898	127,011,705,139	based on Effective Rate (Single Rate)
Taksiran Pajak Penghasilan Badan			Estimated Corporate Income Tax
Perusahaan	--	1,415,775,600	The Company
Perusahaan Anak	13,454,738,539	--	Subsidiaries
Jumlah Beban Pajak Kini	143,686,951,437	128,427,480,739	Total Current Tax Expenses
Pajak Penghasilan Tangguhan	--	2,199,307,656	Deffered Tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	143,686,951,437	130,626,788,395	Total Income Tax Expenses

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi Konsolidasian	326,379,673,475	320,820,350,738	Income before Tax per Consolidated Statements of Income
Dikurangi Laba Sebelum Pajak Perusahaan Anak	<u>(14,043,656,862)</u>	<u>(15,714,068,033)</u>	Less Income before Tax of Subsidiaries
 Laba sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	312,336,016,613	305,106,282,705	 Income before Tax - the Company
Dikurangi Penghasilan yang Dikenakan Pajak Final	<u>314,433,600,454</u>	<u>298,027,403,966</u>	Less Final Income Tax
 Laba Kena Pajak	--	7,078,878,739	 Taxable Income
Pembulatan Laba Fiskal Perusahaan	--	7,078,878,000	Taxable Income Rounded
Perhitungan Pajak Penghasilan Tarif Tunggal	--	1,415,775,600	Tax Income Calculation with Single Rate
20% x Rp 7.078.878.000 tahun 2010	<u>--</u>	<u>1,415,775,600</u>	20% x Rp 7,078,878,000 Year 2010
Jumlah Beban Pajak Kini	--	1,415,775,600	Current Tax Expense
Dikurangi Pajak Penghasilan Dibayar di Muka	--	37,067,116	Less Prepaid Taxes
Pasal 22	--	<u>1,333,149,847</u>	Article 22
Pasal 23	--	<u>1,370,216,963</u>	Article 23
Jumlah	<u>--</u>	<u>45,558,637</u>	Total
 Kurang (Lebih) Bayar Pajak Kini	<u>--</u>	<u>45,558,637</u>	Current Tax Payable (Overpayment)

d. Utang Pajak

d. Taxes Payable

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pajak Penghasilan Badan - Perusahaan	--	45,558,637	Corporate Income Tax - the Company
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4(2) - Final	8,345,454	553,390,617	Article 4(2) - Final
Pasal 21	5,868,252,970	4,308,220,719	Article 21
Pasal 23	7,893,025,122	7,904,198,074	Article 23
Pasal 26	--	3,119,160	Article 26
Wapu - Final	36,370,938,977	32,519,229,852	Definitive Collected - Final
Value Added Tax - Net	<u>8,079,323,835</u>	<u>29,158,550,174</u>	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>58,219,886,358</u>	<u>74,492,267,233</u>	Total

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 71 tahun 2008 tanggal 4 Nopember 2008, yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009, jasa properti bersifat final.

Based on Government Regulation No. 71 year 2008 dated November 4, 2008, effective implemented since January 1, 2009, property services subjected to final.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi pasal 2 atas penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat Final. Pasal 3 ayat 1 (c) menjelaskan bahwa Tarif Pajak Penghasilan untuk usaha Jasa Konstruksi adalah 3% (tiga persen) untuk pelaksanaan Konstruksi yang dilakukan oleh penyedia Jasa selain penyedia Jasa yang memiliki kualifikasi usaha kecil dan/atau tidak memiliki kualifikasi usaha. Pasal 5 ayat 1 Pajak Penghasilan yang bersifat final dipotong pada saat pembayaran sesuai dengan tarif pasal 3 ayat 1.

Based on Government Regulation No. 51 Year 2008 regarding Income Tax for Income from the Construction Services Business verse 2 on the income of the Construction Services Business subject to final income tax. Chapter 3 verse 1 (c) stated that the Income Tax Rates for the Construction Services business is 3% (three percent) for the implementation of Construction performed by Services providers other than service providers who have qualified small business and/or do not have a business qualification. Chapter 5 verse 1, Final Income Tax deducted at the time of payment in accordance with the rate of chapter 3 verse 1.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2008 terhadap pembayaran realisasi pekerjaan berdasarkan kontrak sebelum tanggal 1 Agustus 2008 dan Berita Acara Serah Terima Pekerjaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dikenakan Pajak Penghasilan yang dikreditkan sesuai Peraturan Pemerintah No.140 tahun 2000.

In accordance with the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 40 of 2009 on the Amendment of Government Regulation No. 51 of 2008 on payment of work realization under the contract prior to August 1, 2008 and Minutes of Work Handover until December 31, 2008 subject to the income tax that is credited in accordance with the Government Regulation No. 140 Year 2000.

26. Uang Muka Diterima

a. Uang Muka Diterima Jangka Pendek

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Jasa Konstruksi	410,864,676,007	418,437,955,752	Construction Services
EPC	101,341,241,763	57,157,280,316	EPC
Jumlah	512,205,917,770	475,595,236,068	Total

b. Uang Muka Diterima Jangka Panjang

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Jasa Konstruksi	26,303,934,615	48,789,135,729	Construction Services
EPC	150,380,316,613	1,087,697,353	EPC
Jumlah	176,684,251,228	49,876,833,082	Total

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja yang secara berkala akan diperhitungkan dengan tagihan termin.

This account represents advances received from the employer that will be offset by periodic billing.

27. Pendapatan Diterima di Muka

Jumlah tersebut merupakan pendapatan diterima di muka pada divisi operasional dan kantor pusat serta Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut :

The amount represents unearned revenue from the operational divisions and head office and Subsidiaries, with the following details:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Real Estat	27,683,905,777	10,111,595,662	Real Estate
Jasa Konstruksi	43,252,462,568	4,469,679,392	Construction Services
EPC	600,558,023	80,372,482	EPC
Lainnya	--	2,812,553,232	Lainnya
Jumlah	71,536,926,368	17,474,200,768	Jumlah

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

28. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

28. Accrued Expenses

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Biaya Pekerjaan Proyek	213,423,277,071	111,467,601,031	<i>Project Work Costs</i>
Biaya Operasional	17,564,387,926	54,649,827,631	<i>Operating Costs</i>
Cadangan Insentif	13,588,427,094	13,741,309,990	<i>Incentive Reserves</i>
Biaya Bunga Obligasi	12,833,333,318	12,833,333,322	<i>Bonds Interest Expenses</i>
Cadangan Tantiem	3,165,370,000	3,650,470,000	<i>Tantiem Reserves</i>
Jumlah	260,574,795,409	196,342,541,974	Total

Biaya pekerjaan proyek merupakan liabilitas yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga sehubungan dengan pengeluaran-pengeluaran untuk proyek.

Biaya operasional yang masih harus dibayar terdiri dari pembelian bahan, upah di lapangan, alat tulis kantor, biaya listrik dan telepon, biaya makan karyawan dan biaya pengiriman barang/jasa pihak ketiga.

The cost of the project work is an obligation that has not been billed by a third party in connection with expenditures for the project.

Accrued for operational costs consist of purchases of materials, wages in the field, office supplies, electricity and telephone costs, the cost of employee meals and the cost of delivery of goods/services of third parties.

29. Liabilitas Lancar Lainnya

29. Other Current Liabilities

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Koperasi Karyawan	4,285,348,567	773,949,616	<i>Employee Cooperation</i>
Pembelian Kendaraan	4,000,785,837	1,330,819,660	<i>Purchase of Vehicle</i>
Yayasan Bina Adhi Sejahtera	402,747,230	704,653,774	<i>Bina Adhi Sejahtera Foundation</i>
Asuransi Tenaga Kerja	101,751,903	112,793,585	<i>Manpower Insurance</i>
Jaminan	--	837,061,281	<i>Warranties</i>
Pembinaan Usaha Kecil	--	755,000,000	<i>Development of Small Business,</i>
Koperasi-Bina Lingkungan	--	755,000,000	<i>Cooperation - Community</i>
Utang Jangka Pendek Lainnya	61,554,262,543	2,435,164,524	<i>Other Short term-payable</i>
Jumlah	70,344,896,080	6,949,442,440	Total

Utang kepada Yayasan Bina Adhi Sejahtera (BAS) merupakan iuran dana pensiun beban Perusahaan.

Utang kepada Koperasi Karyawan merupakan utang atas pembelian alat tulis kantor dan sewa kendaraan.

Utang Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi Bina Lingkungan berasal dari pembagian laba PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

Utang jangka pendek lainnya pada tanggal 31 Desember 2011 terutama merupakan utang jangka pendek atas pinjaman pihak ketiga PT Duri Indah Raya sebesar Rp 30.916.499.256 dalam rangka pembiayaan proyek pembangunan pusat perbelanjaan dengan tingkat suku bunga 15%.

Payable to Yayasan Bina Sejahtera Adhi (BAS) is the pension fund due from the Company.

Payable to Employees Cooperative is payable for the purchase of stationery and vehicle rental.

Payable of Small Business Development and Environmental Development Cooperation derived from profits distribution of PT Adhi Karya (Persero) Tbk and its Subsidiaries.

Other short-term payables as of December 31, 2010 is a third party short-term payables of PT Duri Indah Raya amounted to 30,916,499,256 in order to finance the project of shopping centre with interest bear of 15%.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

30. Utang Bank Jangka Panjang kepada Pihak Berelasi

Utang jangka panjang merupakan utang kepada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada PT Adhi Realty sebesar Rp 27.500.000.000 dan Rp 40.000.000.000 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010.

Jumlah kredit	:	Rp 40.000.000.000
Sifat Kredit	:	Kredit Investasi dengan Bersifat Revolving
Penggunaan Kredit	:	Refinancing Kredit Investasi Proyek Menara MTH
Bunga	:	12,75% efektif per tahun atas dasar Adjustable Rate (sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan Bank)
Provisi	:	1% dari plafon kredit dan dibayarkan sebelum akad kredit
Jangka waktu	:	36 bulan (19 Juli 2010 s.d. 19 Juli 2013)
Jaminan	:	Jaminan atas pinjaman tersebut terdiri dari agunan pokok yaitu akta pemberian hak tanggungan. Agunan tambahan dan pemberian jaminan lainnya yaitu:
	-	28 buah rusun non hunian perkantoran "Menara MT Haryono" yang akan ada dan berdiri diatas sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 2300/Tebet Timur, Jl. MT Haryono Kavling 23, Kelurahan Tebet Timur, Kecamatan Tebet, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi Daerah Khusus Ibu kota Jakarta.
	-	2 buah Rusun Non Hunian Perkantoran Adhi Graha, yang terletak di Propinsi: Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Setiabudi, Kelurahan Kuningan Timur masing-masing diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun Nomor : 219/D/Kuningan Timur, seluas 201,29 m ² yang tercatat dan terdaftar atas nama PT Adhi Karya (Persero) dan sertifikat hak milik atas satuan rumah susun nomor: 220/D/Kuningan Timur, seluas 291,36 m ² yang tercatat dan terdaftar atas nama PT Adhi Karya (Persero).
	-	Standing Instruction (SI) yang menyatakan seluruh transaksi keuangan debitur (PT Adhi Realty) yang menyangkut Gedung Perkantoran "Menara MT Haryono" diwajibkan melalui rekening Debitur di Bank dikantor cabang kuningan.
	-	Cessie atas piutang yang berkaitan dengan penjualan/sewa gedung perkantoran yang dibiayai melalui fasilitas kredit bank

30. Long-Term Bank Loan to Related Party

Loan-term bank loan represents loan to Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk in PT Adhi Realty amounting to Rp 27,500,000,000 and 40,000,000,000 as of December 31, 2011 and 2010.

Rp 40,000,000,000	:	Credit Limit
Investment Credit with Revolving Type	:	Type of Credit
Refinancing Investment Credit for Menara MTH Project	:	Credit Use
12.75% effective rate per annum with Adjustable Rate Basis (Anytime can be changed according to Bank Regulation)	:	Interest
1% from credit limit and should be paid before credit arrangement.	:	Provision
36 months (July 19, 2010 until July 19, 2013)	:	Term
The collateral of this loan comprises of principle loans, i.e. deed of mortgage agreement. The additional collateral and the other assurance were:	:	Collateral
- 18 units of flats non home-office "Menara MT Haryono" that will be established under Certificate of HGB No. 2300/Tebet Timur, Jl. MT Haryono lots 23, East Tebet, Subdistrict of Tebet, District of South Jakarta, Province of Daerah Khusus Ibukota Jakarta.		
- 2 units of flats non home-office Adhi Graha, located in Province of Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, District of South Jakarta, Subdistrict of Setiabudi, Village of Kuningan Timur, for each details in Certificate of HM on Flat Units No. 219/D/Kuningan Timur, measuring of 201.29 m ² , which is recorded and located on behalf of PT Adhi Karya (Persero) and Certificate of HM on Flat Units No. 220/D/Kuningan Timur, measuring 291.36 m ² , which is recorded and registered on behalf of PT Adhi Karya (Persero)		
- Standing Instruction which stated that all financial transactions of the debtor (PT Adhi Realty) that related to Office Building of "Menara MT Haryono" required through Debtor's account in Kuningan Branch office Bank.		
- Cessie on the whole receivables which are related to sales/rental of the office building that financed through credit bank facility		

31. Utang Obligasi

31. Bonds Payable

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Utang Pokok Obligasi	500,000,000,000	500,000,000,000	Bonds Payable Principle
Biaya Emisi yang Belum Diamortisasi	(219,929,471)	(701,832,131)	Unamortized Cost
Utang Obligasi Lancar	499,780,070,529	--	Current Maturities of Bonds Payable
Utang Obligasi Jangka Panjang	--	499,298,167,869	Long-Term Bonds Payable
Jumlah	499,780,070,529	499,298,167,869	

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

a. Obligasi IV Adhi

	2011	2010	
	Rp	Rp	Par Value
Nominal	375,000,000,000	375,000,000,000	
Biaya Emisi Obligasi	(159,234,681)	(508,169,361)	Bond Issuance Costs
Jumlah	374,840,765,319	374,127,663,310	Total
Biaya Emisi Obligasi	1,744,673,390	1,744,673,390	Bond Issuance Costs
<i>Dikurangi : Akumulasi Amortisasi</i>	<i>(1,585,438,709)</i>	<i>(1,236,504,029)</i>	<i>Deduct: Accumulated Amortization</i>
Biaya Emisi Obligasi Belum Diamortisasi	159,234,681	508,169,361	Unamortized Bond Issuance Costs

b. Sukuk I Mudharabah

	Rp	Rp	
Nominal	125,000,000,000	125,000,000,000	Par Value
Biaya Emisi	(60,694,790)	(193,662,770)	Bond Issuance Costs
Jumlah	124,939,305,210	124,667,580,039	Total
Biaya Emisi	664,839,911	664,839,911	Bond Issuance Costs
<i>Dikurangi : Akumulasi Amortisasi</i>	<i>(604,145,121)</i>	<i>(471,177,141)</i>	<i>Deduct: Accumulated Amortization</i>
Biaya Emisi Belum Diamortisasi	60,694,790	193,662,770	Unamortized Bond Issuance Costs

a. Obligasi IV Adhi

Berdasarkan perjanjian Perwaliananatianan Obligasi IV ADHI Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 18 tanggal 3 Mei 2007 juncto Addendum No. 27 tanggal 12 Juni 2007, yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi IV ADHI Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" senilai Rp 375.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 11,00% dengan pembayaran kupon bunga setiap 3 (tiga) bulan, dan obligasi ini akan jatuh tempo tanggal 6 juli 2012. Pemeringkatan atas efek utang jangka panjang (obligasi) dari PT Pefindo yaitu id A-(Single A minus ; Stable Outlook). Dan sebagai jaminan adalah piutang/tagihan Perusahaan dari proyek-proyek dengan nilai nominal 125% dari pokok obligasi. Dana yang diperoleh dari penawaran obligasi akan digunakan 100% untuk modal kerja proyek jasa konstruksi tahun 2007. Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi adalah PT Mandiri Sekuritas dan wali amanan adalah PT Bank Mega Tbk.

Biaya Emisi Obligasi IV sebesar Rp 1.744.673.390 diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo masa Obligasi IV tahun 2012. Amortisasi biaya emisi per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 1.585.438.709 dan Rp 1.236.504.029.

b. Sukuk I Mudharabah

Berdasarkan perjanjian Perwaliananatianan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 No. 22 tanggal 3 Mei 2007 juncto Addendum No. 31 tanggal 12 Juni 2007,

a. Bond IV Adhi

a. Bond IV Adhi

Under the Trusteeship Agreement of Bond IV ADHI Year 2007 with Fixed Interest Rate No. 18 dated May 3, 2007 in conjunction with Amendment No. 27 dated June 12, 2007, that made before Notary Ny. Adi Poerbaningsih SH, the Company has issued "Bonds IV ADHI Year 2007 With Fixed Interest Rate" amounted Rp 375,000,000,000 for a period of 5 (five) years with fixed interest rate of 11.00% with a coupon payment every 3 (three) months, and this bond will be due on July 6, 2012. Rating on the long-term debt securities (bonds) from PT Pefindo is id A-(Single A minus; Stable Outlook). And as the collaterals are receivables/claims of the Company from the projects with a nominal value of 125% of the bond's principle. Proceeds from the bond offering will be used 100% will be used for working capital of construction projects in 2007. Acting as a guarantor of bond issuance is PT Mandiri Sekuritas and the trustee is PT Bank Mega Tbk.

Bond Issuance Costs IV of Rp 1,744,673,390 will be amortized every month until the Bond IV will be due in 2012 . Amortization of issuance costs as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 1,585,438,709 and Rp 1,236,504,029

b. Sukuk I Mudharabah

Under the Trusteeship Agreement of Sukuk Mudharabah I ADHI Year 2007 No. 22 dated May 3, 2007 in conjunction with Amendment No. 31 dated June 12,

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**DAN ENTITAS ANAK****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**AND SUBSIDIARIES****NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL****STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan telah menerbitkan "Suku Mudharabah I ADHI Tahun 2007" senilai Rp 125.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan Pendapatan Bagi Hasil, Nisbah Pemegang Sukuk 76,39% dengan pembayaran Pendapatan bagi Hasil setiap 3 (tiga) bulan, dan obligasi ini akan jatuh tempo tanggal 6 juli 2012. Pemeringkatan atas efek utang jangka panjang (obligasi) dari PT Pefindo yaitu id A-(sy) (Single A minus Syariah; Stable Outlook). Dan sebagai jaminan adalah piutang/tagihan Perusahaan dari proyek-proyek dengan nilai nominal 125% dari Dana Sukuk. Dana yang diperoleh dari penawaran obligasi digunakan 100% akan digunakan untuk modal kerja proyek jasa konstruksi tahun 2007. Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi sukuk adalah PT Mandiri Sekuritas dan wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Biaya Emisi Sukuk sebesar Rp 664.839.911,- diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo masa Sukuk I Mudharabah tahun 2012. Amortisasi biaya emisi per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 604.145.121 dan Rp 471.177.141.

Utang obligasi mencakup persyaratan tertentu antara lain:

- *Current ratio* tidak kurang dari 1:1 (satu berbanding satu);
- *Debt to Equity ratio* tidak lebih dari 3,5:1 (tiga koma lima berbanding satu);
- EBITDA dengan Beban Bunga Pinjaman pada tahun buku yang bersangkutan sebagai berikut:
Untuk tahun ke I (pertama) dan tahun ke II (kedua) tidak kurang dari 1,6:1 (satu koma enam berbanding satu); Untuk tahun ke II (kedua) dan tahun ke III (ketiga) tidak kurang dari 1,85:1 (satu koma delapan lima berbanding satu); Untuk tahun ke IV (keempat) dan tahun ke V (kelima) tidak kurang dari 2,0:1 (dua koma nol berbanding satu).

32. Utang Retensi

Utang retensi jangka pendek sebesar Rp 105.812.003.524 dan Rp 111.706.093.835 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan utang retensi atas pekerjaan sub-kontraktor yang jatuh tempo kurang dari setahun.

Utang retensi jangka panjang sebesar Rp 9.495.582.392 dan Rp 10.398.139.263 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan utang retensi atas pekerjaan sub-kontraktor yang jatuh tempo lebih dari setahun.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**AND SUBSIDIARIES****NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL****STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

2007, that made before Notary Ny. Adi Poerbaningsih SH, the Company has issued a "Unit of Mudharabah I ADHI Year 2007" amounting Rp 125,000,000,000 with a period of 5 (five) years with Profit Sharing, Sukuk holders Ratio 76.39% with income payments for the Results of every 3 (three) months, and these bonds will be due on July 6, 2012. Rating on the long-term payable securities (bonds) from PT Pefindo is id A-(sy) (Single A minus Sharia; Stable Outlook). And as collaterals are receivables of the Company from the projects with 125% nominal value of Sukuk Fund. Proceeds from the bond offering used 100% will be used for working capital of construction projects in 2007. Acting as a guarantor of sukuk issuance is PT Mandiri Securities and the trustee is PT Bank Mega Tbk.

Sukuk Issuance Cost is Rp 664,839,911, - amortized every month until the maturity date of Sukuk I Mudharabah year 2012. Amortization of issuance costs as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 604,145,121 and Rp 447,177,141.

The bonds contained certain covenants, among others:

- *Current ratio* is not less than 1:1 (one to one);
- *Debt to equity ratio* is not more than 3.5:1 (three point five to one);
- *EBITDA to Loan Interest Expense in the relevant fiscal year as follows:*
For year I (first) and year II (second) not less than 1,6:1 (one point six to one); For the year II (second) and in the year III (third) not less than 1.85:1 (one point eight five to one); For the year IV (fourth) and in the year V (fifth) not less than 2.0:1 (two point zero to one).

32. Retention Payables

Short-term retention payables amounting to Rp 105,812,003,524 and Rp 111,706,093,835 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are retention payables on the job of sub-contractors with a maturity of less than a year.

Long-term retention payables amounting to Rp 9,495,582,392 and Rp 10,398,139,263 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, are retention payables on job of sub-contractors with a maturity of more than a year.

33. Uang Jaminan Penyewa

Uang Jaminan penyewa sebesar tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah Rp 2.491.594.799 dan Rp 2.519.480.567 merupakan uang jaminan yang dibayarkan para penyewa gedung yang dikelola oleh PT Adhi Realty.

33. Customer Deposits

Customer Deposits as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 2,491,594,799 and Rp 2,519,480,567 represents tenant security deposits paid by the tenants of the building which is managed by PT Adhi Realty.

34. Utang Lain-Lain Kepada Pihak Ketiga

Akun ini merupakan utang PT Duri Indah Raya kepada pihak ketiga dalam rangka pembiayaan untuk proyek pembangunan pusat perbelanjaan dengan tingkat bunga sebesar 15% atau tingkat bunga pinjaman bank dan tanpa jaminan. Saldo utang pembiayaan pada tanggal 31 December 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 2.048.172.442 dan Rp 27.518.372.679.

34. Other Payable To Third Parties

This account represents payable of PT Indah Raya Duri to third parties within the framework of financing for development projects of shopping centre with an interest rate of 15% or bank loans interest rates and without collateral. The balance of debt financing as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 2,048,172,442 and Rp 27,518,372,679, respectively.

35. Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja terdiri dari:

35. Estimated Liability On Employee Benefits

Estimated liabilities on employee benefits consist of:

	2011 Rp	2010 Rp	
Program Imbalan Kerja	19,703,896,601	17,721,463,274	Employee Benefit Program
Program Masa Persiapan Pensiun	17,233,879,835	14,761,852,253	Post Employment Preparation Program
Program Dana Pensiun	<u>(8,059,376,481)</u>	<u>(6,684,623,890)</u>	Pension Fund Program
Jumlah	28,878,399,955	25,798,691,637	Total

a. Program Imbalan Kerja

Bagi karyawan tetap yang tidak ikut serta dalam program pensiun, maka pada saat memasuki usia pensiun, Perusahaan memberikan imbalan pesangon yang jumlahnya mengacu pada Undang-Undang No. 13/2003 pasal 167 ayat 2 dan pasal 156. Pada posisi 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan aktif yang berhak atas imbalan ini masing-masing berjumlah 529 orang dan 471 orang.

a. Employee Benefits Program

For those permanent employees who did not participate in the pension plan, then at the time of retirement age, the Company provides severance benefits which values refer to the Act. 13/2003 article 167 paragraph 2 and Article 156. As at December 31, 2011 and 2010, the number of activated employees who are entitled to these benefits each totaling 529 people and 471 people.

Status pendanaan dan biaya yang dibentuk atas program imbalan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Funding status and cost formed on of these benefits program can be described as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	31,126,193,698	18,390,983,230	Current Value - Defined Benefit Obligation
Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui (Non Vested)	<u>(3,834,524,580)</u>	<u>(4,349,883,935)</u>	Unrecognized Past Service Cost (Non Vested)
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	<u>(7,587,772,517)</u>	<u>3,680,363,979</u>	Unrecognized Actuarial Gain
Kewajiban Bersih	19,703,896,601	17,721,463,274	Net Liabilities

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Kewajiban Bersih Awal Tahun	17,721,463,274	15,731,544,642	<i>Net Liabilities - Beginning of Year</i>
Beban Tahun Berjalan	3,969,270,270	2,698,066,734	<i>Current Year Expense</i>
Pembayaran Manfaat	(1,986,836,943)	(646,680,149)	<i>Benefit Payment</i>
Lain-lain	--	(61,467,953)	<i>Others</i>
Kewajiban Bersih Akhir Tahun	19,703,896,601	17,721,463,274	<i>Net Liabilities - End of Year</i>

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Biaya Jasa Kini	2,684,201,321	1,759,957,933	<i>Current Service Cost</i>
Biaya Bunga	1,184,569,074	1,142,521,225	<i>Interest</i>
Keuntungan bersih aktuarial yang diakui	(414,859,480)	(719,771,779)	<i>Recognized Actuarial Gain - Net</i>
Biaya Jasa Lalu (Non Vested)	515,359,355	515,359,355	<i>Past Service Cost (Non-Vested)</i>
Biaya yang Diakui di Laba Rugi	3,969,270,270	2,698,066,734	<i>Cost Recognized in Profit and Loss</i>

b. Uang Muka Persiapan Pensiun (UMPP)

Kepada seluruh karyawan yang menjadi peserta program pensiun, pada saat memasuki usia pensiun diberikan imbalan berupa UMPP yang berjumlah 24 kali gaji. Pendanaan atas imbalan ini sepenuhnya beban Perusahaan dan dikelola secara intern. Pada 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan aktif yang berhak atas imbalan ini masing-masing berjumlah 264 orang dan 288 orang.

Status pendanaan dan biaya yang dibentuk atas program imbalan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

b. Retirement Preparation Advance (UMPP)

To all employees who participated in the pension plan, at retirement age is given in return for a UMPP which amounted to 24 times salary. Funding for these benefits is entirely due from the Company and is managed internally. As at December 31, 2011 and 2010, the number of active employees who are entitled to these benefits each totaling 264 people and 288 people.

Funding status and cost formed on of these benefits program can be described as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	29,290,784,552	16,010,854,039	<i>Current Value - Defined Benefit Obligation</i>
Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui (Non Vested)	(2,260,276,680)	(3,310,822,866)	<i>Unrecognized Past Service Cost (Non Vested)</i>
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	(9,796,628,037)	2,061,821,080	<i>Unrecognized Actuarial Gain</i>
Kewajiban Bersih	17,233,879,835	14,761,852,253	<i>Net Liabilities</i>

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Kewajiban Bersih Awal Tahun	14,761,852,253	12,681,299,050	<i>Net Liabilities - Beginning of Year</i>
Beban Tahun Berjalan	3,447,278,408	2,915,060,904	<i>Current Year Expense</i>
Iuran yang Dibayarkan	(975,250,826)	(834,507,701)	<i>Benefit Payment</i>
Kewajiban Bersih Akhir Tahun	17,233,879,835	14,761,852,253	<i>Net Liabilities - End of Year</i>

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Biaya Jasa Kini	1,506,749,075	818,215,777	<i>Current Service Cost</i>
Biaya Bunga	960,651,242	1,175,349,677	<i>Interest</i>
Kerugian (Keuntungan) bersih aktuarial yang diakui	(70,668,095)	(129,050,736)	<i>Recognized Net Actuarial Gain/(Loss)</i>
Biaya Jasa Lalu - Non Vested	1,050,546,186	1,050,546,186	<i>Past Service Cost (Non-Vested)</i>
Biaya yang Diakui di Laba Rugi	3,447,278,408	2,915,060,904	<i>Recognized Cost in Profit and Loss</i>

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

c. Program Dana Pensiun

Pendanaan atas imbalan pensiun dilakukan baik oleh karyawan maupun Perusahaan dengan jumlah iuran masing-masing 5% dan 18% dari gaji karyawan peserta program pensiun. Dana iuran pensiun ini dikelola oleh Yayasan Bina Adhi Sejahtera. Kepesertaan karyawan pada program pensiun ini bersifat sukarela. Pada posisi 31 Desember 2011 dan 2010 jumlah karyawan baik yang masih aktif bekerja maupun yang sudah pensiun yang mengikuti program ini masing-masing berjumlah 482 orang dan 492 orang.

Status pendanaan dan biaya yang dibentuk atas program imbalan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	(181,823,170,523)	(119,578,108,797)	Current Value - Defined Benefit Obligation
Nilai Wajar Aset	114,504,125,897	118,241,865,824	Fair Value of Asset
Pendanaan	(67,319,044,626)	(1,336,242,973)	Funding
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	75,378,421,107	8,020,866,863	Unrecognized Actuarial Gain
Aset Bersih	8,059,376,481	6,684,623,890	Net Asset

	2011 Rp	2010 Rp	
Biaya Jasa Kini	(5,416,625,184)	3,350,445,696	Current Service Cost
Biaya Bunga	(7,174,686,528)	7,447,139,160	Interest
Kerugian (Keuntungan) bersih aktuaria yang diakui	--	--	Recognized Net Actuarial Gain/(Loss)
Hasil yang Diharapkan dari Aset	13,006,605,289	(10,707,273,910)	Expected Return from Asset
Biaya yang Diakui di Laba Rugi	415,293,577	90,310,946	Recognized Cost in Profit and Loss

Perhitungan beban dan liabilitas aktuaria di atas dilakukan oleh PT Dian Arthatama. Adapun asumsi aktuaria dan metode perhitungan yang dipergunakan untuk menentukan biaya yang harus dibentuk berkenaan ketiga program imbalan di atas adalah sebagai berikut:

1. Metode perhitungan yang dipergunakan : *Projected Unit Credit*.
2. Tingkat bunga diskonto yang dipergunakan untuk menghitung liabilitas aktuaria per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing 8%.
3. Tingkat bunga imbal hasil investasi aset program: 8%.
4. Tingkat kenaikan gaji berkala 7% per tahun.
5. Tabel mortalita yang dipergunakan: *Commissioners Standard Ordinary 1958*.
6. Tingkat cacat : 0,1% per tahun.
7. Usia pensiun normal 55 tahun.

c. Pension Fund Program

Funding of pension benefits is made by both employees and the Company with the amount of contributions each 5% and 18% from employee salary on pension program participants. Pension fund is managed by Yayasan Bina Sejahtera Adhi. Participation of employees in this pension plan is voluntary. On December 31, 2011 and 2010 the numbers of employees who are still actively working or retired who follow this program each totaling 482 people and 492 people.

Funding status and cost formed on of these benefits program can be described as follows:

Calculation of the above actuarial expenses and liabilities is conducted by PT Dian Arthatama. The actuarial assumptions and methods of calculation used to determine the costs that must be established regarding the three programs above benefits are as follows:

1. Calculation method used: the *Projected Unit Credit*.
2. Discount interest rate that is used to calculate the actuarial liability as of December 31, 2011 and 2010 is 8%, respectively.
3. Yields interest rate of investment result of program asset: 8%.
4. Periodic salary increment rate of 7% per year.
5. Mortality table used: *Commissioners Standard Ordinary Standard 1958*.
6. Disability rate: 0.1% per year.
7. Normal retirement age is 55 years.

36. Kepentingan Non-Pengendali Entitas Anak

36. Minority Interest in Subsidiaries

- a. Kepentingan Non-Pengendali atas aset bersih Entitas Anak:

a. *Minority Interest in net assets of Subsidiaries:*

	31 Desember 2010/December 31, 2011				<i>PT Adhi Realty PT Duri Indah Raya PT Adhicon Persada</i>
	Kepemilikan/ <i>Ownership</i>	Nilai Tercatat <i>Carrying Amount</i>	Penambahan (Pengurangan)/ <i>Addition (Deduction)</i>	Nilai Tercatat <i>Akhir Tahun/Carrying Amount</i>	
	%	Rp	Rp	Rp	
PT Adhi Realty	2.07	3,863,731,649	249,356,491	4,113,088,140	
PT Duri Indah Raya	10.00	2,658,073,965	(151,679,995)	2,506,393,970	
PT Adhicon Persada	1.00	119,683,836	52,001,842	171,685,678	
Jumlah		6,641,489,450	149,678,338	6,791,167,788	Total

	31 Desember 2011/December 31, 2010				<i>PT Adhi Realty PT Duri Indah Raya PT Adhicon Persada</i>
	Kepemilikan/ <i>Ownership</i>	Nilai Tercatat <i>Carrying Amount</i>	Penambahan (Pengurangan)/ <i>Addition (Deduction)</i>	Nilai Tercatat <i>Akhir Tahun/Carrying Amount</i>	
	%	Rp	Rp	Rp	
PT Adhi Realty	2.07	2,505,256,612	1,358,475,037	3,863,731,649	
PT Duri Indah Raya	10.00	6,819,710,822	(4,161,636,858)	2,658,073,965	
PT Adhicon Persada	1.00	—	119,683,836	119,683,836	
Jumlah		9,499,655,984	(2,683,477,985)	6,641,489,449	Total

- b. Kepentingan Non-Pengendali atas saldo laba (rugi) bersih Entitas Anak:

b. *Minority Interests in net income (loss) of Subsidiaries:*

	31 Desember 2011/December 31, 2011			<i>PT Adhi Realty PT Duri Indah Raya PT Adhicon Persada</i>
	Kepemilikan/ <i>Ownership</i>	Laba (Rugi) Bersih/ <i>Net Income (Loss)</i>	Laba (Rugi)/ <i>Income (Loss)</i>	
	%	Rp	Rp	
PT Adhi Realty	2.07	31,943,836,221	661,237,410	
PT Duri Indah Raya	10.00	(1,516,799,950)	(151,679,995)	
PT Adhicon Persada	1.00	6,718,629,214	67,186,292	
Jumlah		37,145,665,485	576,743,707	Total

	31 Desember 2010/December 31, 2010			<i>PT Adhi Realty Adhi Oman L.L.C PT Duri Indah Raya Adhi Multi Power Pte, Ltd. PT Adhicon Persada</i>
	Kepemilikan/ <i>Ownership</i>	Laba (Rugi) Bersih/ <i>Net Income (Loss)</i>	Laba (Rugi)/ <i>Income (Loss)</i>	
	%	Rp	Rp	
PT Adhi Realty	2.07	54,843,120,714	1,135,252,599	
Adhi Oman L.L.C	30.00	—	—	
PT Duri Indah Raya	10.00	(4,632,899,925)	(463,289,993)	
Adhi Multi Power Pte, Ltd.	--	—	—	
PT Adhicon Persada	1.00	3,796,112,597	37,961,126	
Jumlah		54,006,333,386	709,923,732	Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

37. Modal Saham

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Datindo Entrycom, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the list of stockholders issued by Biro Adminitrasii Efek Perusahaan (Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the composition of stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2011/December 31, 2011			Name of Stockholders
	Jumlah Lembar/ Number of Shares	Kepemilikan/ Ownership %	Jumlah Modal/ Total Capital Rp	
Pemerintah Republik Indonesia	918,680,000	52.28	91,868,000,000	Goverment of The Republic of Indonesia
<u>Direksi:</u>				<u>Directors:</u>
Ir. Supardi, MM	750,000	0.04	75,000,000	Ir. Supardi, MM
Ir. Teuku Bagus MN	100,000	0.01	10,000,000	Ir. Teuku Bagus MN
Sub Jumlah	850,000	0.05	85,000,000	Sub Total
ABN Amro Bank N.V	90,000,000	5.12	9,000,000,000	Fortis Bank (Nederland) NV
Publik (kurang dari 5 %)	747,695,500	42.55	74,769,550,000	Public (less than 5 %)
Sub Jumlah	1,757,225,500	100.00	175,722,550,000	Sub Total
Modal Saham Diperoleh Kembali (Catatan 39)	44,094,500		4,409,450,000	Treasury Stocks (Note 39)
Jumlah	1,801,320,000		180,132,000,000	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2010/December 31, 2010			Name of Stockholders
	Jumlah Lembar/ Number of Shares	Kepemilikan/ Ownership %	Jumlah Modal/ Total Capital Rp	
Pemerintah Republik Indonesia	918,680,000	52.28	91,868,000,000	Goverment of The Republic of Indonesia
<u>Direksi:</u>				<u>Board of Directors:</u>
Ir. Bambang Triwibowo	44,500	0.00	4,450,000	Ir. Bambang Triwibowo
Ir. Supardi, MM	750,000	0.04	75,000,000	Ir. Supardi, MM
Ir. M. Fauzan, MM	4,110,500	0.23	411,050,000	Ir. M. Fauzan, MM
Sub Jumlah	4,905,000	0.28	490,500,000	Sub Total
ABN Amro Bank N.V	90,000,000	5.12	9,000,000,000	Fortis Bank (Nederland) NV
Public (less than 5 %)	743,640,500	42.32	74,364,050,000	Public (less than 5 %)
Sub Jumlah	1,757,225,500	100.00	175,722,550,000	Sub Total
Modal Saham Diperoleh Kembali (Catatan 39)	44,094,500		4,409,450,000	Treasury Stocks (Note 39)
Jumlah	1,801,320,000		180,132,000,000	Total

Struktur modal Perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali terakhir berdasarkan Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 Nopember 2003 No. KEP289/MBU/2003 mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan (Persero) yang kemudian disahkan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH., No. 35 tanggal 18 Nopember 2003. Modal dasar Perusahaan menjadi Rp 544.000.000.000 yang terdiri dari 5.440.000.000 (nilai penuh) lembar saham masing-masing bernilai Rp 100 (nilai penuh), telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Negara sebanyak Rp 136.000.000.000. Penambahan modal disetor sebesar Rp 66.000.000.000

The capital structure of the Company has been amended several times, recently based on the Decree of Minister of State Owned Entities in the General Meeting of the Extraordinary Shareholders dated November 17, 2003 No. KEP289/MBU/2003 regarding amendment of the Company Articles of Association (Persero), authorized by the Notarial Deed of Imas Fatimah, SH., No. 35 dated November 18, 2003. Authorized capital of the Company become Rp 544,000,000,000 which consists of 5,440,000,000 (full amount) shares at par value of Rp 100 (full amount), has been issued and fully paid by the State of Rp 136,000,000,000. Additional paid-in capital of

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

sesuai Akta perubahan Anggaran Dasar diatas telah mendapat persetujuan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Republik Indonesia No. C-28630.HT.01.04.TH.2003 tanggal 3 Desember 2003.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Rp 66,000,000,000 according to the Deed of Amendment of the Articles of Association stated above were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-28 630.HT.01.04.TH.2003 dated December 3, 2003.

38. Tambahan Modal Disetor

Merupakan agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana saham Perusahaan setelah dikurangi dengan biaya emisi saham, dengan perincian sebagai berikut:

	2011 <hr/> Rp	2010 <hr/> Rp	
Agio Saham atas penerbitan saham sebanyak 441.320.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 150 per saham	22,066,000,000	22,066,000,000	<i>Additional Paid in Capital of issuance 441,320,000 shares with par value Rp 100 per share and offering price Rp 150 per share</i>
<i>Dikurangi : Biaya Emisi Saham</i>	<i>(2,922,368,716)</i>	<i>(2,922,368,716)</i>	<i>Less: Share Issuance Costs</i>
Jumlah	19,143,631,284	19,143,631,284	Total

Biaya Emisi Efek Ekuitas merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan. Biaya ini mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas dibursa efek, serta biaya promosi sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pasar Modal No. Kep-97/PM/1996 tanggal 28 Mei 1996 yang diubah dengan Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Bab Ekuitas pasal Tambahan Modal Disetor. Biaya Emisi Efek Ekuitas berasal dari penawaran perdana tahun 2004 sebesar Rp 2.922.368.716.

Represents the share premium arising through initial public offering of Company after deducting the share issuance costs, with details as follows:

Share Issuance Costs are cost related to the issuance of equity securities. These costs include fees and commissions paid to the underwriter, supporting institutions and professionals in capital markets, and the registration document printing costs, cost of equity securities listing on the stock exchange, as well as promotional costs in accordance with the Decision of the Chairman of the Capital Market Board No. Kep-97/PM/1996 dated May 28, 1996 as amended by Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000, regulations number VIII.G.7 of Guidelines for the Preparation of Financial Statements Chapter Equity article Additional Paid-in Capital. Share Issuance Costs derived from the initial public offering in 2004 amounted to Rp 2,922,368,716.

39. Modal Saham Diperoleh Kembali

	2011 <hr/> Rp	2010 <hr/> Rp	
Modal Saham	(4,409,450,000)	(4,409,450,000)	<i>Capital Stock</i>
Agio Saham	(5,340,283,500)	(5,340,283,500)	<i>Additional Paid in Capital</i>
Jumlah	(9,749,733,500)	(9,749,733,500)	Total

Sesuai dengan keterbukaan informasi Bapepam tanggal 12 Oktober 2008, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan (*Share Buy Back*) yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia ("Pembelian Kembali Saham") sebanyak-banyaknya 20% atau 360.264.000 lembar saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan alokasi dana sebesar Rp 50.000.000.000 yang akan dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan. Pelaksanaan Transaksi pembelian kembali saham dilaksanakan berdasarkan pertimbangan dari Direksi Perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia. Perusahaan telah melakukan Pembelian Kembali Saham (*Share Buy Back*) dari tanggal 12 Oktober

*In accordance with Bapepam information disclosure dated October 12, 2008, the Company bought back the Company's shares (*Share Buy Back*) that have been issued and listed on the Indonesia Stock Exchange as much as 20% or 360,264,000 shares of the issued and fully paid to the allocation of funds amounting to Rp 50,000,000,000 that will be executed gradually within 3 (three) months. The implementation of share repurchases transactions conducted by consideration of Directors of the Company through the Indonesia Stock Exchange. The Company has made a Buy Back (*Share Buy Back*) from October 12, 2008 to April 22, 2009 of 44,094,500 shares with a total acquisition value of Rp 9,749,733,500. After buying back*

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

2008 sampai dengan 22 April 2009 sebanyak 44.094.500 lembar dengan total nilai perolehan Rp 9.749.733.500. Setelah pembelian kembali saham, jumlah saham yang beredar sampai dengan saat ini menjadi 1.757.225.500 saham.

shares, the number of shares outstanding up to this time into 1,757,225,500 shares.

40. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

40. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai buku atas tambahan kepemilikan saham Perusahaan PT Duri Indah Raya yang semula 80% menjadi 90% per 31 Desember 2009 yang tercantum dalam Akta Notaris Martin Aliunir, SH. No. 31 tanggal 19 Februari 2009. Perolehan tersebut dilakukan antara entitas sepengendali sehingga selisih antara bagian Perusahaan atas nilai buku aset bersih dengan biaya perolehan dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Represents the excess of book value of the transaction with additional shares ownership of PT Indah Raya Duri which is originally 80% become 90% as of December 31, 2009 as stated in Notarial Deed of Martin Alinur, SH. No. 31 dated February 19, 2009. The acquisition was made between entities under common control, thus the difference between Company interest in the net asset book value at acquisition cost are listed as the difference in value from restructuring transactions between entities under common control.

41. Saldo Laba

41. Retained Earnings

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Ditentukan Penggunaannya :			
Saldo Laba Awal Tahun	481,318,807,376	366,689,974,126	
Penambahan:			
Saldo Laba	<u>129,796,292,448</u>	<u>114,628,833,250</u>	
Saldo Laba Akhir Tahun	<u>611,115,099,824</u>	<u>481,318,807,376</u>	
			<i>Appropriated:</i>
			<i>Beginning Balance</i>
			<i>Addition:</i>
			<i>Retained Earning</i>
			<i>Ending Balance</i>
Belum Ditentukan Penggunaannya :			
Saldo Awal Tahun	187,036,417,557	163,082,512,196	
Penambahan (Pengurangan) :			
Laba Bersih Tahun Berjalan	182,115,978,331	189,483,638,611	
Dana Cadangan	(129,796,292,448)	(114,628,833,250)	
Dividen Tunai	(56,845,091,583)	(49,658,900,000)	
Program Kemitraan dan			
Bina Lingkungan	(2,842,254,580)	(1,242,000,000)	
Jumlah	<u>179,668,757,277</u>	<u>187,036,417,557</u>	<i>Total</i>
			<i>Unappropriated</i>
			<i>Beginning Balance</i>
			<i>Addition (Decrease) :</i>
			<i>Net Income Current Year</i>
			<i>General Reserve</i>
			<i>Cash Dividends</i>
			<i>Partnership Program with Small Business</i>
			<i>and Community</i>

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2011, yang dituangkan dalam Surat Notaris No. 151/VI/2011, dari Dr. A. Partomuan Pohan, SH., LL.M. Notaris di Jakarta, menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku 2010, dan Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 9 Juni 2010, yang dituangkan dalam Surat Notaris No. 175/VI/2010, dari Dr. A. Partomuan Pohan, SH., LL.M. Notaris di Jakarta, menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku 2009 adalah sebagai berikut :

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 13, 2011, as stated in the Letter of Notarial Deed No. 151/VI/2011 of Dr. A. Partomuan Pohan, SH., LL.M. Notary Public in Jakarta, determined the use of net income of the Company for fiscal year 2010, and by the Decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 9, 2010, as stated in the Letter of Notarial Deed No. 175/VI/2010 of Dr. A. Partomuan Pohan, SH., LL.M. Notary Public in Jakarta, determined net income of the Company for fiscal year 2009 are as follows:

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

	2011	2010			
	Rp	%	Rp	%	
Laba Ditahan	129,796,292,448	68.50%	114,628,833,250	69.25%	<i>Retained Earnings</i>
Dividen Tunai	56,845,091,583	30.00%	49,658,900,000	30.00%	<i>Cash Dividends</i>
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	2,842,254,580	1.50%	1,242,000,000	0.75%	<i>Partnership Program with Small Business and Community</i>
Jumlah	189,483,638,611	100.00%	165,529,733,250	100.00%	Total

42. Pendapatan Usaha

- a. Rincian pendapatan usaha berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Jasa Konstruksi	5,726,644,618,123	4,391,718,144,061	<i>Construction Services</i>
EPC	775,941,688,890	1,057,915,924,113	<i>EPC</i>
Real Estat	192,526,020,910	225,346,339,444	<i>Real Estates</i>
Jumlah	6,695,112,327,923	5,674,980,407,618	Total

Rincian pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Kementerian Pekerjaan Umum	1,387,438,671,488	579,497,080,965	<i>Ministry of Public Works</i>
Pemerintah Daerah	697,881,221,511	492,000,632,431	<i>Local Governments</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	692,061,579,673	1,096,122,498,049	<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>

- b. Rincian pendapatan usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

- a. *Details of revenues by business sectors are as follows:*

Details of revenue more than 10% of the total revenues are as follows:

- b. *Details of revenues by customers are as follows:*

Pihak-pihak berelasi:

Related Parties

	2010	2010	
	Rp	Rp	
Kementerian Pekerjaan Umum	1,387,438,671,488	579,497,080,965	<i>Ministry of Public Works</i>
Pemerintah Daerah	697,881,221,511	492,000,632,431	<i>Local Governments</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	692,061,579,673	1,096,122,498,049	<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
Kementerian Pendidikan Nasional	306,902,008,504	--	<i>Ministry of National Education</i>
PT Jasa Marga (Persero)	263,786,215,002	318,202,968,287	<i>PT Jasa Marga (Persero)</i>
Kementerian Perhubungan	244,963,072,437	113,850,231,553	<i>Ministry of Transportation</i>
PT Pelindo (Persero)	243,243,824,774	226,838,864,140	<i>PT Pelindo (Persero)</i>
PT Angkasa Pura (Persero)	190,969,815,814	54,793,342,800	<i>PT Angkasa Pura (Persero)</i>
Universitas Gadjah Mada	121,015,876,045	--	<i>University of Gadjah Mada</i>
Kementerian Dalam Negeri	112,940,865,859	--	<i>Ministry of Home Affairs</i>
Kementerian Keuangan	24,394,720,213	114,468,125,423	<i>Ministry of Finance</i>
Dewan Perwakilan Rakyat R.I	2,732,090,909	262,660,600,556	<i>House of Representative of Republic of Indonesia</i>
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 100 Miliar)	1,014,161,362,905	819,009,278,666	<i>Others (each below Rp 100 Billion)</i>
Sub Jumlah	5,302,491,325,134	4,077,443,622,870	Sub Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Pihak Ketiga:

Third Parties:

	2010	2010	
	Rp	Rp	
PT Arah Sejahtera Abadi	89,575,529,060	--	PT Arah Sejahtera Abadi
China National Electrical Equipment Corp.	79,422,337,290	--	China National Electrical Equipment Corp.
PT Graha Lintas Properti	71,332,908,950	--	PT Graha Lintas Properti
PT Cakrawala Bumimandala	69,758,962,573	101,570,831,431	PT Cakrawala Bumimandala
PT Karya Bersama Takarob	53,717,544,453	--	PT Karya Bersama Takarob
Trans Marga Jateng (TMJ)	52,754,015,032	--	Trans Marga Jateng (TMJ)
PT Chevron Pacific Indonesia	52,196,717,536	43,568,660,737	PT Chevron Pacific Indonesia
PT Sama Sentral Swa Sembada	51,167,216,510	--	PT Sama Sentral Swa Sembada
PT Andika Multi Karya	42,129,483,937	--	PT Andika Multi Karya
CSIS	40,769,218,791	--	CSIS
PT Djarum	37,559,077,496	--	PT Djarum
PT Gesit Sarana Perkasa	35,037,669,414	--	PT Gesit Sarana Perkasa
PT Top Food Indonesia	34,033,680,792	--	PT Top Food Indonesia
PT Star Prima	27,952,751,136	--	PT Star Prima
Yayasan Kesehatan Telogorejo	27,793,953,000	--	Yayasan Kesehatan Telogorejo
PT Bukit Jonggol Asri	27,185,399,632	--	PT Bukit Jonggol Asri
Japan International Cooperation System (JICS)	26,048,314,742	--	Japan International Cooperation System (JICS)
PT Bellaputera Intiland	20,031,102,994	--	PT Bellaputera Intiland
PT Trihamas Group	17,107,922,179	--	PT Trihamas Group
Koperasi Amanah Husada	15,493,096,789	--	Koperasi Amanah Husada
RS Panti Wilasa	14,910,032,256	--	RS Panti Wilasa
RS Bina Sehat	14,347,399,000	--	RS Bina Sehat
PT Truba Jaya Eng	13,754,305,757	--	PT Truba Jaya Eng
PT Bank Himpuna Saudara 1906	13,541,191,037	--	PT Bank Himpuna Saudara 1906
PT Marga Mandalasakti	12,975,035,147	--	PT Marga Mandalasakti
PT Inti Karya Persada Teknik	12,477,379,055	--	PT Inti Karya Persada Teknik
Trans Nusa	11,659,741,623	--	Trans Nusa
PT Putra Pratama Sukses	--	113,613,667,458	PT Putra Pratama Sukses
PT Total E & P Indonesie	--	104,912,282,842	PT Total E & P Indonesie
PT RSA UGM	--	103,236,363,635	PT RSA UGM
PT Semesta Marga Raya	--	94,881,736,030	PT Semesta Marga Raya
PT Marga Sarana Jabar	--	59,148,381,978	PT Marga Sarana Jabar
PT Bona Wijaya Gemilang	--	52,405,538,154	PT Bona Wijaya Gemilang
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 10 Miliar)	427,889,016,608	924,199,322,483	Others (each below Rp 10 Billion)
Sub Jumlah	1,392,621,002,789	1,597,536,784,748	Sub Total
Jumlah	6,695,112,327,923	5,674,980,407,618	Total

43. Beban Pokok Pendapatan

43. Cost of Revenue

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Jasa Konstruksi	5,172,808,074,811	3,852,563,056,740	Construction Services
EPC	665,520,477,937	969,002,083,517	EPC
Real Estat	122,375,583,991	142,783,055,521	Real Estate
Jumlah	5,960,704,136,739	4,964,348,195,778	Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

44. Laba Ventura Bersama

44. Profit From Joint Ventures

	2011 Rp	2010 Rp	Details as Follows:
Dengan rincian sebagai berikut :			
JO Adhi - Wika (Hambalang Sentul)	25,255,729,007	1,762,881,849	JO Adhi - Wika (Hambalang Sentul)
JO Adhi - PP - WIKA (Pry. Pemb. Main Stadium UNRI)	9,574,032,598	11,546,585,281	JO Adhi - PP - WIKA (Pry. Pemb. Main Stadium UNRI)
JO Adhi - Waskita - Hutama (Pemb. Jembatan Kelok 9)	4,311,870,245	1,160,766,577	JO Adhi - Waskita - Hutama (Pemb. Jembatan Kelok 9)
JO Adhi - Inti Karya Persada Teknik (Proyek CPP Gundih)	4,281,515,646	--	JO Adhi - Inti Karya Persada Teknik (Proyek CPP Gundih)
JO Adhi - Wika (Pry. Pek. Pemb. Terminal Bandara Ngurah Rai)	3,333,694,344	--	JO Adhi - Wika (Pry. Pek. Pemb. Terminal Bandara Ngurah Rai)
JO Adhi - PP (Pumping Station)	2,845,306,584	4,122,793,307	JO Adhi - PP (Pumping Station)
JO Adhi - Tepat Guna(Pemb. Jalan Akses Bil (Sulin-Penjuk II), NTB)	2,081,163,019	--	JO Adhi - Tepat Guna(Pemb. Jalan Akses Bil (Sulin-Penjuk II), NTB)
JO Adhi - Duta (Pry. Rigid Taxiway B. Kualanamu)	--	11,788,348,966	JO Adhi - Duta (Pry. Rigid Taxiway B. Kualanamu)
JO Adhi - Waskita (Pry. Brojonegoro Barrage LRSIP II)	998,224,171	5,694,229,874	JO Adhi - Waskita (Pry. Brojonegoro Barrage LRSIP II)
JO Adhi - Waskita (EBL-02 stage 2)	1,328,615,726	3,918,023,299	JO Adhi - Waskita (EBL-02 stage 2)
JO Adhi - Anak Negeri (RSU Haji Surabaya)	--	3,027,673,217	JO Adhi - Anak Negeri (RSU Haji Surabaya)
JO Adhi - Wijaya - Waskita (Proy. DSDP II)	1,925,340,431	2,767,956,939	JO Adhi - Wijaya - Waskita (Proy. DSDP II)
JO Adhi - Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP)	--	2,072,840,813	JO Adhi - Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 Miliar)	8,698,325,434	10,616,045,185	Others (each below Rp 2 Billion)
Laba Proyek Kerjasama	<u>64,633,817,205</u>	<u>58,478,145,306</u>	<i>Profit from Joint Operations</i>

Laba Ventura Bersama untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 64.633.817.205 dan Rp 58.478.145.306 dengan total penjualan dari kerjasama operasi masing-masing sebesar Rp 866.238.611.761 dan Rp 852.251.320.810 dan beban kontrak masing-masing sebesar Rp 801.371.447.936 dan Rp 793.773.175.504.

Beberapa Proyek kerjasama yang masih berjalan di tahun 2011:

Profits from Joint Operations for the year ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 64,633,817,205 and Rp 58,478,145,306, respectively with total sales from joint operations amounting to Rp 866,238,611,761 and Rp 852,251,320,810, respectively with contract costs amounting to Rp 801,371,447,936 and Rp 793,773,175,504, respectively.

Several Joint projects that are still on going in 2011 as follows:

Uraian Proyek	Para Pihak/Parties	Porsi/Portion	Status	Description of Projects
Bojonegoro Barage Main Stadium UNRI	PT Adhi Karya : PT Waskita Karya PT Adhi Karya : PT Pembangunan Perumahan : PT Wijaya Karya	59.0% : 41.0% 31.0% 49.0% 20.0%	Berjalan/On Going Berjalan/On Going	Bojonegoro Barage Main Stadium UNRI
Jembatan Kelok 9	PT Waskita Karya : PT Adhi Karya : PT Hutama Karya	35.0% : 32.5% : 32.5%	Serah Terima Pertama/ Project Hand Over	Kelok 9 Bridge
DSDP II	PT Adhi Karya : PT Wijaya Karya : PT Waskita Karya	37.5%: 32.5%: 30.0%	Berjalan/On Going	DSDP II
Apartemen Salemba Hambalang Sentul Pumping Station	PT Adhi Realty : PT Eden Capital Indonesia PT Adhi Karya : PT Wijaya Karya PT Adhi Karya : PT Pembangunan Perumahan	30.0% : 70.00% 70.0% : 30.0% 51.0% : 49.0%	Berjalan/On Going Berjalan/On Going Berjalan/On Going	Salemba Apartment Hambalang Sentul Pumping Station
Gedung Despra	PT Adhi Karya : PT Astha Saka : PT Modern Surya Jaya	40.0% : 30.0% : 30.0%	Serah Terima Pertama/ Project Hand Over	Despra Building
Primp Situbondo EBL-02 Stage 2	PT Waskita Karya : PT Adhi Karya PT Adhi Karya : PT Waskita Karya	70.0% : 30.0% 51.0% : 49.0%	Berjalan/On Going Berjalan/On Going	Primp Situbondo EBL-02 Stage 2
Terminal Bandara Ngurah Rai Jalan Akses Sulin Panunjuk Bandara Mutiara Palu PLTU Tanjung Selor	PT Adhi Karya : PT Wijaya Karya PT Adhi Karya : PT Tepat Guna PT Adhi Karya : PT Witada Bangun Perkasa PT Adhi Karya : KMN	51.0% : 49.0% 60.0% : 40.0% 75.0% : 25.0% 60.0% : 40.0%	Berjalan/On Going Berjalan/On Going Berjalan/On Going Berjalan/On Going	Terminal of Ngurah Rai Airport Sulin Panunjuk Access Road Mutiara Palu Airport PLTU Tanjung Selor

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

45. Beban Usaha

45. Operating Expenses

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan Tunjangan	142,278,858,588	127,474,653,109	Salary and Allowances
Umum	75,467,563,885	64,673,311,380	General
Penyusutan	5,112,232,865	9,152,804,114	Depreciation
Jumlah	222,858,655,338	201,300,768,603	Total
Beban Penjualan	20,186,201,712	16,975,162,082	Selling Expenses

Beban pegawai meliputi gaji, honor, insentif, tantiem, upah, pesangon, tunjangan sosial, premi THT, THR, biaya mutasi pegawai, biaya perawatan, beban imbalan jangka panjang dan PPh 21 karyawan yang seluruhnya ditanggung Perusahaan.

Beban Umum merupakan pengeluaran untuk alat tulis kantor, listrik, telekomunikasi, rumah tangga kantor, konsumsi, rapat kerja kantor, perjalanan dinas, asuransi, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), pajak kendaraan, sumbangan/pungutan lainnya, bea materai, biaya pendidikan, pengembangan dan pelatihan serta biaya jasa pihak ketiga atau biaya umum lainnya.

Beban penjualan meliputi biaya lelang/tender, biaya promosi atau iklan, biaya jamuan, biaya representasi dan biaya pemasaran lainnya.

Beban Penyusutan merupakan penyusutan Aset tetap yang digunakan oleh Kantor Pusat dan Divisi Operasional serta Entitas Anak.

Personnel expenses comprise salaries, honorariums, incentives, bonuses, wages, severance, social benefits, THT, THR, the cost of employee transfers, nursing costs, long-term benefits expense and Income Tax 21 of the employees which are entirely charged to the Company.

General expenses comprise stationeries, electricity, telecommunications, household supplies, consumptions, business meeting, business travel, insurance, PBB, vehicle taxes, contributions/other levies, stamp duties, education expenses, development and training and service costs of third parties or any other general expenses..

Selling expenses include the auction, promotional or advertising expenses, entertainment expenses, representation expenses, and other marketing expenses.

Depreciation expense represents depreciation of property and equipment used by the Central Office and the Division of Operations and Subsidiaries.

46. Pendapatan Bunga

46. Interest Income

Pendapatan Bunga merupakan pendapatan atas bunga deposito berjangka, bunga jasa giro bank dan bunga lainnya pada 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp 2.346.907.361 dan Rp 13.327.019.038.

Interest income represents interest income on time deposits, interest on bank current accounts and other interest for the year ended December 31, 2011 and 2010, each amounting to Rp 2,346,907,361 and Rp 13,327,019,038.

47. Beban Bunga Pinjaman

47. Interest Expenses

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Beban Bunga:			<i>Interest Expense:</i>
Bunga Kredit Bank	32,164,405,507	52,312,461,483	Interest Expense of Bank Loan
Bunga Obligasi & Sukuk	54,999,999,996	54,999,999,996	Interest Expense of Bonds Payable & Sukuk
Jumlah	87,164,405,503	107,312,461,479	Total

48. Beban Penurunan Nilai Piutang

	2011	2010	
	Rp	Rp	<i>Total</i>
Piutang Lain-Lain kepada Pihak Ketiga (Catatan 14)	94,616,574,483	78,752,901,085	Other Receivable to Third Parties (Note 14)
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja (Catatan 8)	13,635,008,951	--	Gross Amount Due from Customers
Piutang Usaha (Catatan 6)	3,667,772,625	14,183,362,029	Accounts Receivable (Note 6)
Piutang Retensi (Catatan 7)	--	3,214,917,355	Retention Receivables (Note 7)
Jumlah	111,919,356,059	96,151,180,468	

49. Beban Lain-Lain - Bersih

Pada tahun 2011 beban lain-lain bersih sebesar Rp 43.509.065.864 terutama merupakan pembebanan kerugian atas pencairan jaminan proyek India sebesar Rp 11.725.884.763, beban keuangan lainnya sebesar Rp 21.276.998.477 yang terdiri dari beban provisi dan administrasi bank dan sisanya merupakan koreksi atas termin proyek dan beban lain-lain Divisi Operasional.

Pada tahun 2010 beban lain-lain bersih sebesar Rp 12.357.260.021, terutama merupakan pembebanan kerugian atas piutang yang dipailitkan sebesar Rp 22.409.550.198 dan pendapatan lain-lain Divisi Operasional (Catatan 6).

49. Other Charges - Net

In 2011 net other charges of Rp 43,509,065,864 mainly represent the disbursement of project assurance of Rp 11,725,884,763 India, other financial charges are provision fees and administration charges amputing Rp 21,276,998,477 and the rest is a correction of the term of the project and the other expenses of the Division of Operational.

In 2010 net other charges of Rp 12,357,260,021, mainly represent the imposition of losses on bankrupted receivables amounting to Rp 22,409,550,198 and other income of the Division of Operations (Note 6).

50. Laba Per Saham

Laba bersih yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Laba Bersih	182,115,978,331	189,483,638,611	<i>Net Income</i>

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah saham per 31 Desember 2011 dan 2010 sebanyak 1.757.225.500 saham.

Net income attributable to owner of the parent entity for the calculation of basic earning per share is as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Laba Bersih per saham dasar	103.64	107.83	<i>Basic Earning per Share</i>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

The number of shares based on weighted average of outstanding shares for the calculation of basic earning per share are number of shares as of December 31, 2011 and 2010 amounted to 1,757,225,500 shares.

At statement of financial position date, the Company has no dilutive potential ordinary shares.

51. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

51. Monetary Assets and Liabilities in Foreign Currencies

Akun	31 Desember 2011/December 31, 2011		Accounts
	US Dollar	Yen Jepang	
Aset			
Kas dan Setara Kas	85,952	157,562	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	50,776	--	Accounts Receivable
Piutang Retensi	1,352,386	--	Retention Receivables
Taguhan Bruto Pemberi Kerja	35,124,975	--	Gross Amount Due from Customers
Jumlah Aset	36,614,089	157,562	Total Assets
Liabilitas			
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	6,817,582	--	Accounts Payable to Third Parties
Jumlah Liabilitas	6,817,582	--	Total Liabilities
Jumlah Aset - Bersih	29,796,507	157,562	Total Assets - Net
Akun	31 Desember 2010/December 31, 2010		Accounts
	US Dollar	Yen Jepang	
Aset			
Kas dan Setara Kas	2,555,711	85,833	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	32,873,308	--	Accounts Receivable
Taguhan Bruto Pemberi Kerja	3,611,780	--	Gross Amount Due from Customer
Piutang Lain-lain kepada Pihak Berelasi	2,413,593	--	Other Receivables from Related Parties
Jumlah Aset	41,454,392	85,833	Total Assets
Liabilitas			
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	11,831,599	--	Accounts Payable to Third Parties
Utang Bank	15,910,356	--	Bank Loan
Jumlah Liabilitas	27,741,955	--	Total Liabilities
Jumlah Aset - Bersih	13,712,437	85,833	Total Assets - Net

52. Informasi Segmen

52. Segment Information

a. Segmen Primer

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

a. Primary Segment

The following are segment information based on business segment:

	31 Desember 2011/December 31, 2011				
	Constructions Rp	EPC Rp	Real Estate Rp	Others Rp	Consolidated Rp
Pendapatan Bersih	5,726,644,618,123	775,941,688,890	192,526,020,910	--	6,695,112,327,923
Pendapatan Laba Ventura Bersama	60,119,871,995	4,757,291,832	(243,346,622)	--	64,633,817,205
Beban Usaha	5,289,996,971,286	685,493,258,102	156,844,003,998	--	6,132,334,233,386
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan	71,414,760,403	--	--	--	71,414,760,403
Laba Usaha	--	--	--	--	555,997,151,339
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(204,922,950,121)	(9,637,409,345)	2,755,303,670	--	(211,805,055,796)
Pendapatan (Beban) Lain-lain Tidak Dapat Dialokasikan	(17,812,422,068)	--	--	--	(17,812,422,068)
Laba Sebelum Pajak	--	--	--	--	326,379,673,475

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

	31 Desember 2011/December 31, 2011				
	Constructions Rp	EPC Rp	Real Estate Rp	Others Rp	Consolidated Rp
Manfaat (Beban) Pajak					
Tahun Berjalan	(120,975,643,101)	(14,944,370,647)	(7,766,937,689)	--	(143,686,951,437)
Tangguhan	--	--	--	--	--
Laba Sebelum Hak Minoritas	--	--	--	--	<u>182,692,722,038</u>
Hak Minoritas atas Laba Bersih					
Anak Perusahaan	--	--	--	--	<u>576,743,707</u>
Laba Bersih	--	--	--	--	<u>182,115,978,331</u>

	31 Desember 2011/December 31, 2011				
	Konstruksi Rp	EPC Rp	Real Estate Rp	Lainnya Rp	Konsolidasi Rp
Aset Segmen	3,384,552,359,766	1,141,364,335,337	732,549,067,371	--	5,258,465,762,474
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	3,600,000,000	--	--	--	3,600,000,000
Aset Tidak Dapat Dialokasikan	853,660,823,195	--	--	--	<u>853,660,823,195</u>
Jumlah aset	--	--	--	--	<u>6,115,726,585,669</u>
Kewajiban Segmen	3,155,674,111,382	1,000,409,616,856	508,908,352,713	--	4,664,992,080,951
Kewajiban Yang Tidak Dapat Dialokasikan	460,366,714,131	--	--	--	<u>460,366,714,131</u>
Jumlah Kewajiban	--	--	--	--	<u>5,125,358,795,082</u>

	31 Desember 2010/December 31, 2010				
	Constructions Rp	EPC Rp	Real Estate Rp	Others Rp	Consolidated Rp
Pendapatan Bersih	4,251,839,774,542	1,057,915,924,113	225,346,339,444	139,878,369,519	5,674,980,407,618
Pendapatan Laba JO	61,131,498,745	(2,290,008,817)	(363,344,622)	--	58,478,145,306
Beban Usaha	3,900,563,057,250	984,601,647,710	155,261,387,667	130,828,813,361	5,171,254,905,988
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan				11,369,220,475	<u>11,369,220,475</u>
Laba Usaha	--	--	--	--	<u>550,834,426,461</u>
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(162,109,702,998)	(19,074,638,833)	(8,219,527,006)	(228,753,206)	(189,632,622,043)
Pendapatan (Beban) Lain-lain					
Tidak Dapat Dialokasikan	(40,381,453,680)	--	--	--	<u>(40,381,453,680)</u>
Laba Sebelum Pajak	--	--	--	--	<u>320,820,350,738</u>
Manfaat (Beban) Pajak					
Tahun Berjalan	(112,050,325,268)	(5,071,461,699)	(9,077,335,279)	(2,228,358,493)	(128,427,480,739)
Tangguhan	15,216,425	--	(2,214,524,081)	--	(2,199,307,656)
Laba Sebelum Hak Minoritas	--	--	--	--	<u>190,193,562,343</u>
Hak Minoritas atas Laba Bersih					
Anak Perusahaan	--	--	--	--	<u>(709,923,732)</u>
Laba Bersih	--	--	--	--	<u>189,483,638,611</u>

	31 Desember 2010/December 31, 2010				
	Konstruksi Rp	EPC Rp	Real Estate Rp	Lainnya Rp	Konsolidasi Rp
Aset Segmen	2,131,257,304,475	702,168,486,445	667,763,066,886	227,281,354,494	3,728,470,212,300
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi					--
Aset Tidak Dapat Dialokasikan	1,199,225,989,975	--	--	--	<u>1,199,225,989,975</u>
Jumlah aset	--	--	--	--	<u>4,927,696,202,275</u>
Kewajiban Segmen	1,384,301,476,773	681,714,585,710	455,337,990,592	220,722,245,630	2,742,076,298,705
Kewajiban Yang Tidak Dapat Dialokasikan	1,317,864,930,076	--	--	--	<u>1,317,864,930,076</u>
Jumlah Kewajiban	--	--	--	--	<u>4,059,941,228,781</u>

b. Segmen Sekunder

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari seluruh pendapatan, laba bersih dan aset Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan geografis:

b. Secondary Segment

The following table shows the distribution of all revenues, net income and assets of the Company and the Subsidiaries Company by geographical:

31 Desember 2011/December 31, 2011				
	Pulau Jawa/ Java	Luar Jawa/ Outside Java	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan Bersih	4,361,264,060,884	2,333,848,267,039	6,695,112,327,923	Net Revenue
Laba Bersih	87,611,897,227	94,504,081,104	182,115,978,331	Net Income
Aset	4,045,878,994,743	2,069,847,590,926	6,115,726,585,669	Asset

31 Desember 2010/December 31, 2010				
	Pulau Jawa/ Java	Luar Jawa/ Outside Java	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan Bersih	3,643,749,699,441	2,031,230,708,177	5,674,980,407,618	Net Revenue
Laba Bersih	217,681,475,356	(28,197,836,745)	189,483,638,611	Net Income
Aset	2,544,149,454,992	2,383,546,747,283	4,927,696,202,275	Asset

53. Sifat Dan Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Berikut ini pihak-pihak berelasi dengan Pemerintah yang merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh Pemerintah.

53. Nature and Transaction of Related Party

The following details are the entities that controlled, joint controlled or significant influenced by the Government:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Transaksi	Transactions
Bank Bumiputra	Kas dan Setara Kas/Investasi Sementara	Cash and Cash Equivalents/Temporary Investment
Bank Indonesia	Piutang Usaha/Piutang Retensi/ Tagihan Bruto/Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers
Bank Rakyat Indonesia Syariah	Kas dan Setara Kas/Investasi Sementara/ Rekening yang dibatasi penggunaannya	Cash and Cash Equivalents/Temporary Investment Restricted Cash in Banks
Bank Mandiri	Kas dan Setara Kas/Investasi Sementara/ Rekening yang dibatasi penggunaannya	Cash and Cash Equivalents/Temporary Investment Restricted Cash in Banks
Bank Negara Indonesia	Kas dan Setara Kas/Investasi Sementara/ Rekening yang dibatasi penggunaannya	Cash and Cash Equivalents/Temporary Investment Restricted Cash in Banks
Bank Pembangunan Daerah	Kas dan Setara Kas/Investasi Sementara/ Rekening yang dibatasi penggunaannya	Cash and Cash Equivalents/Temporary Investment Restricted Cash in Banks
Bank Rakyat Indonesia	Kas dan Setara Kas/Rekening yang dibatasi penggunaannya	Cash and Cash Equivalents/Restricted Cash in Banks
Bank Syariah Mandiri	Kas dan Setara Kas	Cash and Cash Equivalents
Bank Tabungan Negara	Kas dan Setara Kas/Rekening yang dibatasi penggunaannya	Cash and Cash Equivalents/Restricted Cash in Banks
Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
BRR NAD - Nias	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
Kementerian Kelautan dan Perikanan/ Ministry of Maritime and Fisheries Affairs	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
Kementerian Kesehatan/ Ministry of Health	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
Kementerian Keuangan/ Ministry of Finance	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Pihak-pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Transaksi	<i>Transactions</i>
Kementerian Pekerjaan Umum/ <i>Ministry of Public Works</i>	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
Kementerian Pemuda dan Olahraga/ <i>State Minister for Youth and Sports Affairs</i>	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
Kementerian Perhubungan/ <i>Ministry of Transportation</i>	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
Pemerintah Daerah/ <i>Local Governments</i>	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
PT Angkasa Pura (Persero)	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
PT Askes (Persero)	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
PT Boma Bisma Indra (Persero)	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
PT Pelindo (Persero)	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
PT Pertamina (Persero)	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
PT Perusahaan Air Daerah Minum	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
PT Semen Tonasa	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
PT Telekomunikasi Selular	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
PT Waskita Karya (Persero)	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan/Hutang Usaha	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
Sekjen Dewan Perwakilan Rakyat	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
STAIN Malang	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
UGM Samator Pendidikan	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
UIN Sunan Kalijaga	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
Universitas Haluoleo - Kendari/ <i>University of Haluoleo - Kendiri</i>	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
UPI Bandung	Piutang Usaha/Piutang Retensi/Tagihan Bruto/ Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers/Revenues
PT Wijaya Karya Beton	Utang Usaha	Account Payable
PT Pembangunan Perumahan	Utang Usaha/Piutang Usaha	Account Payable/Accounts Receivable
Kementerian Perumahan Rakyat/ <i>State Minister for Public Housing</i>	Utang Usaha/Piutang Usaha	Account Payable/Accounts Receivable
PT Nindya Karya (Persero)	Utang Usaha/Piutang Usaha	Account Payable/Accounts Receivable
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Utang Usaha/Piutang Usaha	Account Payable/Accounts Receivable
PT Brantas Abipraya (Persero)	Utang Usaha/Piutang Usaha	Account Payable/Accounts Receivable

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

**Rincian item yang terkait dengan transaksi Pihak-pihak
Berasasi**

**Details of items related to transactions with Related
Parties**

Aset

	2011 Rp	2010 Rp	2011 %	2010 %	
Kas dan Setara Kas	479,911,454,340	201,294,055,475	86.91	4.08	Cash and Cash Equivalent
Investasi Sementara	1,356,305,250	1,391,024,550	63.61	0.03	Temporary Investment
Piutang Usaha	344,736,272,024	612,908,506,058	33.69	12.44	Accounts Receivables
Piutang Retensi	183,234,216,814	179,261,010,174	35.13	3.64	Retention Receivables
Tagihan Bruto	1,786,378,120,803	867,230,973,657	77.31	17.60	Gross Amount Due from Customer
Setoran Dana Operasi	166,966,228,258	27,088,462,046	0.70	0.55	Investment in Joint Operations
Rekening yang Dibatasi Penggunaannya	6,549,638,266	4,294,693,262	74.03	0.09	Restricted cash

Persentase diatas merupakan perbandingan dengan total
aset.

The percentage above represent comparison with the total
assets.

Liabilitas

	2011 Rp	2010 Rp	2011 %	2010 %	
Hutang Usaha	103,360,316,899	83,246,706,913	0.82	1.69	Accounts Payable
Hutang Bank	164,517,279,999	304,032,612,796	100.00	5.16	Bank Loan

Persentase diatas merupakan perbandingan dengan total
aset.

The percentage above represent comparison with the total
assets.

	2011 Rp	2010 Rp	2011 %	2010 %	
Pendapatan Usaha	5,302,491,325,134	4,077,443,622,870	79.20	71.85	Revenues

54. Perikatan

54. Commitments

No.	Nama Proyek/ Name of Project	Nilai Kontrak/ Contract Value (Dalam Rupiah Penuh/ Full Amount of Rupiahs)	Pemberi Kerja Employer	Tanggal/Date	
				Mulai/Start	Selesai/End
1	Resid Fluid Catalytic Cracking Project (RFCC Cile	2,475,000,000,000	PT Pertamina (Persero)	07/06/2011	04/30/2013
2	PLTU Lampung 2 X 100 MW	1,808,704,654,870	PT PLN (Persero)	10/30/2007	02/12/2012
3	PLTU Kaltim	1,045,003,970,000	Kementerian Pekerjaan Umum/Ministry of Public Works	12/21/2010	10/30/2013
4	Hambalang-Sentul	686,186,486,704	JO Adhi-Wika [Proyek Hambalang-Sentul]	12/10/2010	12/29/2012
5	PPGJ Gundih	549,230,220,000	JO Adhi-IKPT [Central Procesing Plant (CPP)-Gundih]	06/01/2011	05/30/2011
5	PLTU Sintang 3 X 7 M	324,545,454,545	PT PLN (Persero)	02/04/2011	02/03/2013
7	Tol Semarang-Solo Thp I Ruas Ungaran - Bawean	300,000,029,332	PT Trans Marga Jateng	07/21/2011	10/15/2012
8	Jalan & Jembatan Khusus Batu Bara Kab. Tapin	256,340,493,636	PT Sama Sentral Swasembada	11/25/2011	01/18/2013
9	PLTU Tembilahan	252,154,913,700	PT PLN (Persero)	04/04/2011	01/23/2013
10	Tol Km.13-Sepinggan Balikpapan	180,007,754,545	Kementerian Pekerjaan Umum/Ministry of Public Works	12/20/2010	08/12/2013
11	Dermaga Teluk Lamong	368,132,419,091	PT Pelindo	10/28/2010	11/28/2012
12	The Convergence Indonesia (TCI)	150,000,000,000	PT Andika Multi Karya	02/09/2011	05/08/2012
13	PLTU Tanjung Selor	146,398,472,673	JO Adhi-KMN [PLTU Tanjung Selor 2 X 7 Mw]	12/23/2010	7/22/2012
14	Irigasi Citarum	111,293,056,265	Kementerian Pekerjaan Umum/Ministry of Public Works	11/21/2011	12/31/2013

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**DAN ENTITAS ANAK****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**AND SUBSIDIARIES****NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL****STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

55. Manajemen Risiko**Manajemen Risiko Keuangan****a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**

	2011 Rp	2010 Rp	
Aset Keuangan:			Financial Assets:
Kas dan Setara Kas	552,203,272,822	242,117,620,949	Cash and Cash Equivalent
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	4,162,794,088,725	3,414,836,561,320	Loan and Receivables
Jumlah	4,714,997,361,547	3,656,954,182,269	Total
Kewajiban Keuangan:			Financial Liabilities :
Kewajiban Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi	3,777,131,852,572	3,210,892,535,012	Financial Liabilities at amortised cost

Perbedaan antara nilai wajar dengan nilai tercatat pada 31 Desember 2011 tidak signifikan.

b. Kebijakan Manajemen Risiko

Bisnis Perusahaan dan Entitas Anak mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Perusahaan dan Entitas Anak mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian serta meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan sosial politik. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia dan internasional

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah kerugian yang timbul dari pelanggan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

55. Risks Management**Financial Risk Management****a. Classification of Financial Assets and Liabilities**

	2011 Rp	2010 Rp	
Aset Keuangan:			Financial Assets:
Kas dan Setara Kas	552,203,272,822	242,117,620,949	Cash and Cash Equivalent
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	4,162,794,088,725	3,414,836,561,320	Loan and Receivables
Jumlah	4,714,997,361,547	3,656,954,182,269	Total
Kewajiban Keuangan:			Financial Liabilities :
Kewajiban Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi	3,777,131,852,572	3,210,892,535,012	Financial Liabilities at amortised cost

The difference between the fair value and carrying value at December 31, 2011 was not significant.

b. Risk Management Policy

Business of the Company and its Subsidiaries include risk - taking activities with certain target by professional management. The main function of the risk management of the Company and its Subsidiaries is to identify all key risks, to measure these risks and manage risk positions. The Company and its Subsidiaries are routinely reviewing the policy and risk management systems to adapt to changes in markets, products and best market practices.

The Company and its Subsidiaries define financial risk as the possibility of loss or lost profit, caused by internal factors as well as external factors that potentially negative impact on achievement of Company goals.

The purpose of the Company and its Subsidiaries in managing financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and returns and minimize potential adverse effects of the financial performance of the Company.

The main financial risks facing by the Company and its Subsidiaries are credit risk, interest rate risk, liquidity risk, foreign currency exchange rates and the risk of changes in government policy, socio - economic and political conditions. Attention to this risk management has increased significantly by considering changes and financial market volatility in Indonesia and internationally.

(i) Credit Risk

Credit risk is the loss arising from customers who fail to meet their contractual obligations.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**DAN ENTITAS ANAK****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk**AND SUBSIDIARIES****NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL****STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

(In Full of Rupiah)

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto, piutang retensi dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Rincian umur piutang usaha dapat dilihat pada Catatan 6.c.

Pada tanggal 31 Desember 2010 piutang usaha Perusahaan tidak terkonsentrasi pada pelanggan tertentu (Catatan 6.b).

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih

(ii) Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga tetap dan mengambang. Tingkat suku bunga yang cukup tinggi dan terjadi secara tiba-tiba dapat berpengaruh terhadap menurunnya laba Perusahaan dan Entitas Anak.

Berikut ini merupakan rincian dari liabilitas keuangan berdasarkan jenis tingkat suku bunga:

	2011	2010	<i>Financial Liabilities:</i>
	Rp	Rp	<i>Fixed Interest Rate</i>
Kewajiban Keuangan:			
Suku bunga tetap	499,298,167,869	499,298,167,869	
Suku bunga mengambang	192,017,279,999	344,032,612,796	
Jumlah	691,315,447,868	843,330,780,665	<i>Floating Interest Rate</i>
			Total

Dampak dari pergerakan suku bunga di pasar tidak signifikan.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko suku bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga tetap dan mengambang yang tepat dan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga dipasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan para *lender*.

The Company's financial instruments that have the potential for credit risk consist of cash and cash equivalents, accounts receivable, gross receivables, retention receivable and other receivables. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying value of these accounts. The details of aging of business receivables can be found in Note 6.c.

On December 31, 2010 business receivables of the Company is not concentrated on certain customer (Note 6.b).

The Company and its Subsidiaries manage credit risk by setting limits of the amount of acceptable risk for each customer and are more selective in the choice of banks and financial institutions, which only reputable and well predicated banks and financial institutions are chosen.

(ii) Interest Rate Risk

Cash flow interest rate risk is the risk that future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in market interest rates.

The Company and its Subsidiaries had short - term borrowings and long-term fixed and floating interest rates. The interest rate is quite high and there is a sudden decrease in income could affect the Company and its Subsidiaries.

Following is details of financial liabilities based on the type of interest rate:

The impact of interest rate movements in the market is not significant.

The Company and its Subsidiaries manage interest rate risk through loans combination of fixed interest rate and right floating and supervision of the impact of interest rate movements to minimize the negative impact on the Company and its Subsidiaries. The Company and its Subsidiaries will closely monitor interest rate movements in the market and when interest rates increased significantly, then the Company will negotiate interest rates with the lenders.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

(iii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Eksposur risiko likuiditas berupa kesulitan perusahaan dalam memenuhi liabilitas keuangan yang harus dibayar dengan kas atau aset keuangan lainnya. Perusahaan diharapkan dapat membayar seluruh liabilitasnya sesuai dengan jatuh tempo kontraktual. Dalam memenuhi liabilitas tersebut, maka Perusahaan harus menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

Berikut ini merupakan liabilitas keuangan non-derivatif berdasarkan nilai sisa jatuh tempo yang tidak didiskonto:

	Jatuh Tempo/ Maturity			Jumlah Total Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value		Accounts Payable Bank Loan - Short Term Retention Payables Payables to Related Parties Bank Loan - Long Term Bonds Payable Other Payables to Third Parties Total Financial Liabilities
	≥ 1 tahun/ ≥ 1 year	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 year	Biaya Emisi/ Cost of Issuance Rp		31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp		
	Rp	Rp	Rp		Rp		
Hutang Usaha	3,132,496,023,685	—	3,132,496,023,685	—	3,132,496,023,685		Accounts Payable
Hutang Bank Jangka Pendek	164,517,279,999	—	164,517,279,999	—	164,517,279,999		Bank Loan - Short Term
Hutang Retensi	105,812,003,525	9,495,582,392	115,307,585,917	—	115,307,585,917		Retention Payables
Hutang Kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	—	—	—	—	—		Payables to Related Parties
Hutang Bank Jangka Panjang	—	27,500,000,000	27,500,000,000	—	27,500,000,000		Bank Loan - Long Term
Hutang Obligasi	500,000,000,000	—	500,000,000,000	219,929,471	499,780,070,529		Bonds Payable
Hutang Lain-lain Kepada Pihak Ketiga	—	2,048,172,441	2,048,172,441	—	2,048,172,441		Other Payables to Third Parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	3,902,825,307,209	39,043,754,833	3,941,869,062,042	219,929,471	3,941,649,132,571		Total Financial Liabilities

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

(iv) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari kegiatan operasi normal Adhi Multipower Pte. Ltd., Entitas Anak.

Dengan demikian pengaruh dari selisih nilai tukar mata uang asing tidak signifikan.

(v) Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah, Kondisi Ekonomi dan Sosial Politik

Kebijakan pemerintah baik yang menyangkut ekonomi dan moneter, serta kondisi sosial dan politik yang kurang kondusif akan berakibat menurunnya investasi dan pembangunan. Hal ini dapat mengakibatkan tertundanya proyek-proyek yang telah maupun akan diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko ini merupakan risiko yang bersifat sistemik (*Systematic Risk*) dimana bila risiko ini terjadi maka akan mempengaruhi secara negatif

(iii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk in which the position of cash flows show short - term revenues is not sufficient to cover short term expenses.

Liquidity risk exposure is in form of corporate difficulty in meeting financial obligations that must be paid with cash or other financial assets. Company is expected to pay all its obligations in accordance with contractual maturities. In fulfilling this obligation, then the Company must generate sufficient cash inflows.

The following is a non - derivative financial liabilities based on residual maturity value that is not discounted:

The Company and its Subsidiaries manage liquidity risk by maintaining sufficient cash and cash equivalents to meet the commitments of the Company for normal operation and regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, and the schedule date of maturity of assets and financial liabilities.

(iv) Foreign Currency Exchange Risk

Risk exposure of foreign currency exchange rate is part of normal operations of Adhi Multipower Pte. Ltd., the Subsidiaries Company.

Thus the effect of foreign currency exchange rate is not significant.

(v) Changes Risk of Government Policies, Economic and Social Politic Condition

Government policies concerning economic and monetary, and social and political conditions that are less conducive will result in decreased investment and development. This may lead to delays in projects that have been or will be acquired by the Company and its Subsidiaries. This risk is systemic risk (Systematic Risk) which if this happens then the risk will negatively affect all the variables involved, thus making the performance of the Company and its

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

seluruh variable yang terlibat, sehingga membuat kinerja Perusahaan dan Entitas Anak menurun risiko ini bahkan diversifikasi pun belum mampu menghilangkan risiko ini.

Manajemen Permodalan

Tujuan dari Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan tingkat risiko.

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Konsisten dengan perusahaan lain dalam industri, Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal yang disesuaikan. Rasio ini dihitung sebagai berikut: utang neto dibagi modal yang disesuaikan. Utang neto merupakan total utang (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (meliputi modal saham, selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing dan saldo laba). Selama tahun 2011, strategi Perusahaan tidak berubah yaitu mempertahankan rasio utang terhadap modal yang disesuaikan pada batas bawah dari kisaran 4,00 sampai dengan 5,00. Rasio utang terhadap modal yang disesuaikan pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Total Liabilitas	5,125,358,795,082	4,059,941,228,781	<i>Total Liabilities</i>
Dikurangi :			
Kas dan Setara Kas	<u>(552,203,272,822)</u>	<u>(242,117,620,949)</u>	<i>Less:</i>
Liabilitas Bersih	4,573,155,522,260	3,817,823,607,832	<i>Cash and Cash Equivalent</i>
Total Ekuitas	990,367,790,587	867,754,973,494	<i>Net Liabilities</i>
Modal Disesuaikan	983,576,622,799	861,113,484,045	<i>Total Shareholders' Equity</i>
Rasio Modal terhadap Liabilitas	4.65	4.43	<i>Adjusted Capital</i>
			<i>Capital to Debt Ratio</i>

56. Liabilitas Kontinjenensi dan Liabilitas Diestimasi

Perusahaan sedang menghadapi beberapa kasus hukum yang saat ini sedang menunggu putusan pengadilan atau kasasi. Perusahaan sudah mencatat pembebanan kerugian dan liabilitas diestimasi atas kasus-kasus tersebut. Perusahaan meyakini bahwa keputusan pengadilan atau kasasi dalam kasus-kasus tersebut tidak akan membawa dampak material terhadap kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan dan Entitas Anak

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full of Rupiah)

Subsidiaries decreased this risk had not been able to diversify even eliminate this risk.

Management of Capital

The Company purpose in managing capital is to protect the ability of the entity in maintaining business continuity, so that entities can still deliver results for shareholders and benefits for other stakeholders, and to provide adequate returns to shareholders by pricing products and services that are commensurate with the level of risk.

The Company set a number of capital in proportion to the risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments taking into account changes in economic conditions and risk characteristics of the underlying asset. Consistent with other companies in the industry, the Company monitors capital on the basis of the ratio of adjusted debt to capital. This ratio is calculated as follows: net debt divided by adjusted capital. Net debt is total debt (as the amount in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Adjusted capital comprises all components of equity (including capital stock, foreign exchange translation adjustment of foreign currency and retained earnings). During the year 2011, the Company's strategy is to maintain unchanged the ratio of adjusted debt to capital at lower limit of the range of 4.00 to 5.00. The ratio of adjusted debt to capital at December 31, 2011 and 2010 are as follows:

56. Contingent Liabilities and Estimated Liability

Company is facing several legal cases that are currently awaiting a court decision or appeal. The company has noted the imposition of losses and the estimated liability for these cases. Company believes that the decision of the court or an appeal in these cases will have no material impact on financial condition and performance of the Company and the Subsidiaries.

57. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per 31 Desember 2010 dan 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian per 31 Desember 2011 untuk tujuan perbandingan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2010/December 31, 2010		<i>Statement of Financial Position</i>
	Sebelum Disajikan	Setelah Disajikan	
	Kembali/ Before Reclassification	Kembali/ After Reclassification	
<i>Rp</i>			
Laporan Posisi Keuangan			
Aset Lancar			<i>Current Assets</i>
Aset Real Estat Lancar	--	140,621,872,394	<i>Current Real Estate Assets</i>
Aset Tidak Lancar			<i>Non Current Assets</i>
Aset Real Estat Tidak Lancar	294,653,470,109	154,031,597,715	<i>Non Current Real Estate Assets</i>
Kewajiban Lancar			<i>Current Liabilities</i>
Uang Muka Diterima	525,472,069,150	475,595,236,068	<i>Advances from Customers</i>
Kewajiban Tidak Lancar			<i>Non Current Liabilities</i>
Uang Muka Diterima	--	49,876,833,082	<i>Advances from Customers</i>
Kepentingan Non Pengendali	6,641,489,449	--	<i>Non Controlling Interest</i>
Ekuitas			<i>Shareholders' Equity</i>
Kepentingan Non Pengendali	--	6,641,489,449	<i>Non Controlling Interest</i>
Jumlah	826,767,028,708	826,767,028,708	Total

	31 Desember 2009/December 31, 2009		<i>Statement of Financial Position</i>
	Sebelum Disajikan	Setelah Disajikan	
	Kembali/ Before Reclassification	Kembali/ After Reclassification	
<i>Rp</i>			
Laporan Posisi Keuangan			
Aset Lancar			<i>Current Assets</i>
Aset Real Estat Lancar	--	159,255,609,825	<i>Current Real Estate Assets</i>
Aset Tidak Lancar			<i>Non Current Assets</i>
Aset Real Estat Tidak Lancar	250,110,522,039	90,854,912,214	<i>Non Current Real Estate Assets</i>
Kewajiban Lancar			<i>Current Liabilities</i>
Uang Muka Diterima	609,517,526,904	512,492,708,636	<i>Advances from Customers</i>
Kewajiban Tidak Lancar			<i>Non Current Liabilities</i>
Uang Muka Diterima	--	97,024,818,268	<i>Advances from Customers</i>
Kepentingan Non Pengendali	9,673,350,312	--	<i>Non Controlling Interest</i>
Ekuitas			<i>Shareholders' Equity</i>
Kepentingan Non Pengendali	--	9,673,350,312	<i>Non Controlling Interest</i>
Jumlah	869,301,399,255	869,301,399,255	Total

58. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Tidak ada kejadian penting signifikan setelah periode pelaporan yang harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

There was no significant important event after the balance sheet date that should be disclosed in the notes to consolidated financial statements.

58. Subsequent Events

59. Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2011 yang disetujui oleh manajemen pada tanggal 16 Maret 2012.

59. Management Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for preparing the consolidated financial statements as of December 31, 2011, approved by management on March 16, 2012.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan



beyond construction

PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Jl. Raya Pasar Minggu km. 18
Jakarta 12510 - Indonesia
P. +62 21 797 5312
F. +62 21 797 5311
E. corsec@adhi.co.id
www.adhi.co.id